



INDONESIA PROFIL RISIKO PER PROVINSI

HASIL KAJIAN SUB-NASIONAL

Unduh Profil Risiko per Provinsi di sini:
<https://www.pdc.org/wp-content/uploads/NDPBA-IDN-Province-Profiles.pdf>





INDONESIA
ACEH

NDPBA PROFIL PROVINSI

ACEH

IBU KOTA: BANDA ACEH

Area: 57,956 km²

Aceh merupakan provinsi otonom yang berada di ujung barat Indonesia. Aceh memiliki populasi yang beragam dengan komunitas adat yang begitu besar, memiliki sumber daya minyak dan gas alam dengan jumlah berlimpah,

namun secara historis memiliki berbagai riwayat peristiwa bencana yang sangat mempengaruhi provinsi ini. Hukum Syariah juga secara resmi berlaku di provinsi ini. Berdasarkan peristiwa bencana yang terjadi di masa lalu, tingginya kerentanan maupun risiko Multi-Bahaya yang ada di sana berpotensi memberikan dampak serius dan berimbas hingga jangka panjang, sebagaimana yang pernah terjadi sebelumnya, yaitu bencana gempa bumi dan tsunami yang terjadi pada tahun 2004. Sebuah survei Historical Hazards baru-baru ini telah dilaksanakan di sana dengan menyertakan beberapa jenis ancaman bencana, termasuk di dalamnya adalah gunung berapi, gempa bumi dan serangkaian peristiwa tsunami dengan dampak yang sangat menghancurkan. Dampak dari peristiwa yang pernah terjadi tersebut makin diperparah dengan adanya tantangan dari aspek sosial dan konflik yang pernah di alami oleh wilayah Aceh di saat itu, yaitu terjadinya pergulatan politik dan situasi militer yang sempat berlangsung selama bertahun-tahun.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.521 • PERINGKAT: 9/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.490 • PERINGKAT: 22/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.555 • PERINGKAT: 11/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.459 • PERINGKAT: 10/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.378 • PERINGKAT: 31/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.552 • PERINGKAT: 8/34



Populasi (Proyeksi 2020)

5,459,900



Jumlah Penduduk Miskin

15.0%



Angka Melek Huruf

98.2%



Akses Air Minum Layak

85.8%



Angka Harapan Hidup

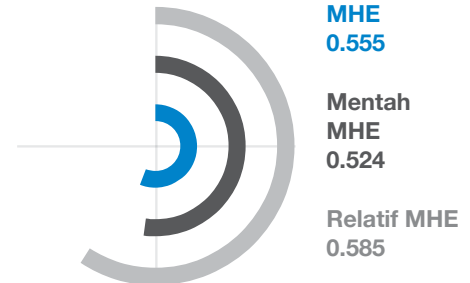
69.9 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>

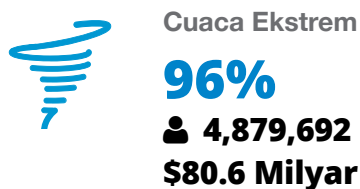
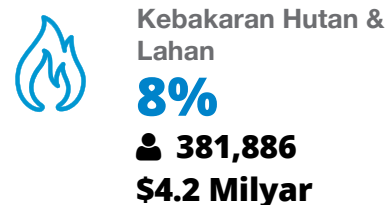
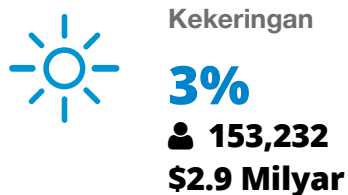
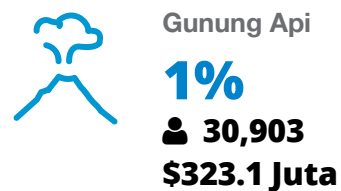
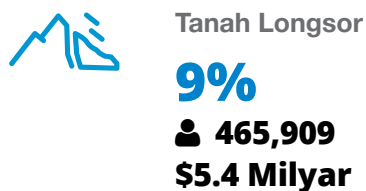
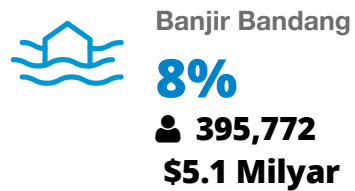
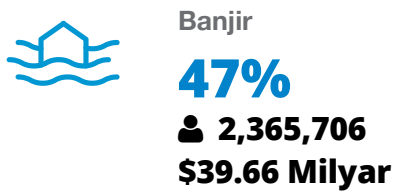
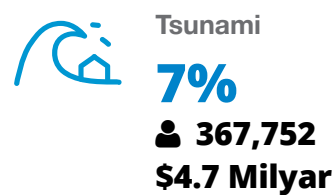
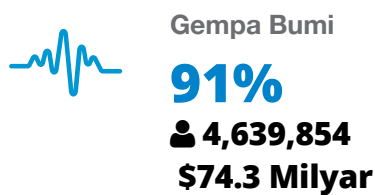


PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 11 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.555



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:





KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.459

Kerentanan di Aceh terutama didorong oleh Ketimpangan Gender dan Kendala Ekonomi. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.417 **PERINGKAT: 12/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

20.0% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	20.54 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	3216.4 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	--	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.432 **PERINGKAT: 15/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

69.87 Angka harapan hidup (tahun)	47 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	121.43 Angka Kematian Ibu	11.9% Balita kurus (wasting)	10.0% Disabilitas	4.5% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	6.6% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.4% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	29.03 Insiden DBD per 100.000 penduduk	30.66 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.02 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	151 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	9.41 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.66 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.516 **PERINGKAT: 14/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

85.8% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	73.2% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.354 **PERINGKAT: 28/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

98.2% Angka Melek Huruf	99.1% Angka Partisipasi Murni SD	9.18 Rata-rata lama sekolah	65.2% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.519 **PERINGKAT: 7/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

6.2% Tingkat pengangguran	53.6 Rasio ketergantungan	15.0% Tingkat kemiskinan	0.319 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.540 **PERINGKAT: 10/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.98 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.57 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.07 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	14.8% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.432 **PERINGKAT: 14/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

2.1% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	4.3% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	0.2% Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 31 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.378

Aceh menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Kapasitas Transportasi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.136 **PERINGKAT: 34/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

63.4%	2,362,295	26.5
Tingkat partisipasi angkatan kerja	Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.397 **PERINGKAT: 28/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

169	38.3%	82.0%
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.661 **PERINGKAT: 9/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

16.1%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.505 **PERINGKAT: 18/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.627 **PERINGKAT: 5/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

16	5.25	32.38	20.1%	20.2%	74.2%	106.5%
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	Tenaga dokter per 10.000 orang	Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	Tingkat akreditasi layanan kesehatan	Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.373 **PERINGKAT: 19/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.21	36.81
Kepadatan jalan dan rel	Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.485 **PERINGKAT: 27/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

57.8%	0.5%
Kepemilikan Ponsel	Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.536 **PERINGKAT: 15/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

99.1%	0.2%	9.79	87.1%
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



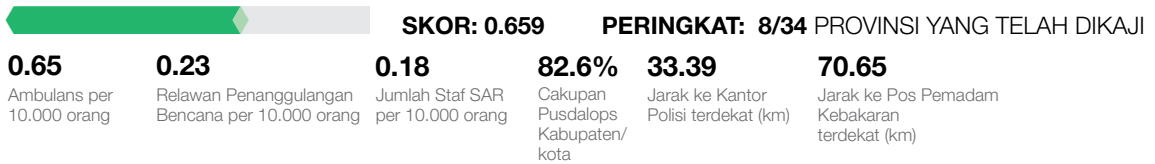
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 8 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.552

Aceh menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



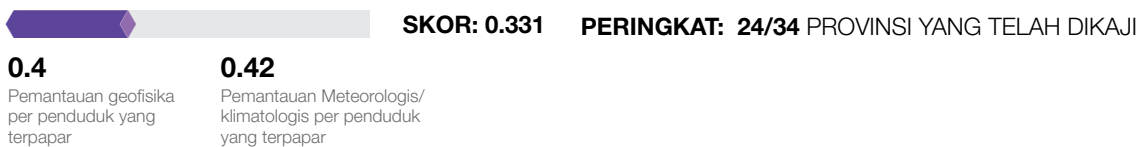
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 22 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.490

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Aceh yang Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Tinggi.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Ketimpangan Gender



Kendala Ekonomi



Kapasitas Ekonomi



Kapasitas Transportasi



Peringatan Dini & Pemantauan



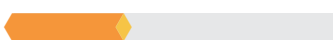
Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



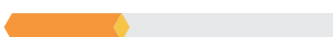
Gempa Bumi



PERINGKAT: 6 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.324



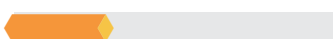
Tsunami



PERINGKAT: 7 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.318



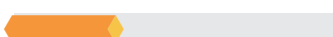
Banjir



PERINGKAT: 8 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.272



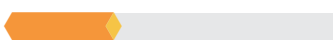
Banjir Bandang



PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.301



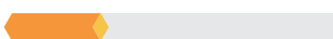
Tanah Longsor



PERINGKAT: 8 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.295



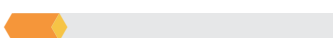
Erupsi Gunung Berapi



PERINGKAT: 8 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.257



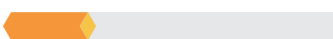
Kekeringan



PERINGKAT: 29 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.137



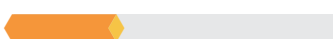
Kebakaran Hutan & Lahan



PERINGKAT: 16 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.223



Cuaca Ekstrem



PERINGKAT: 7 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.303



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

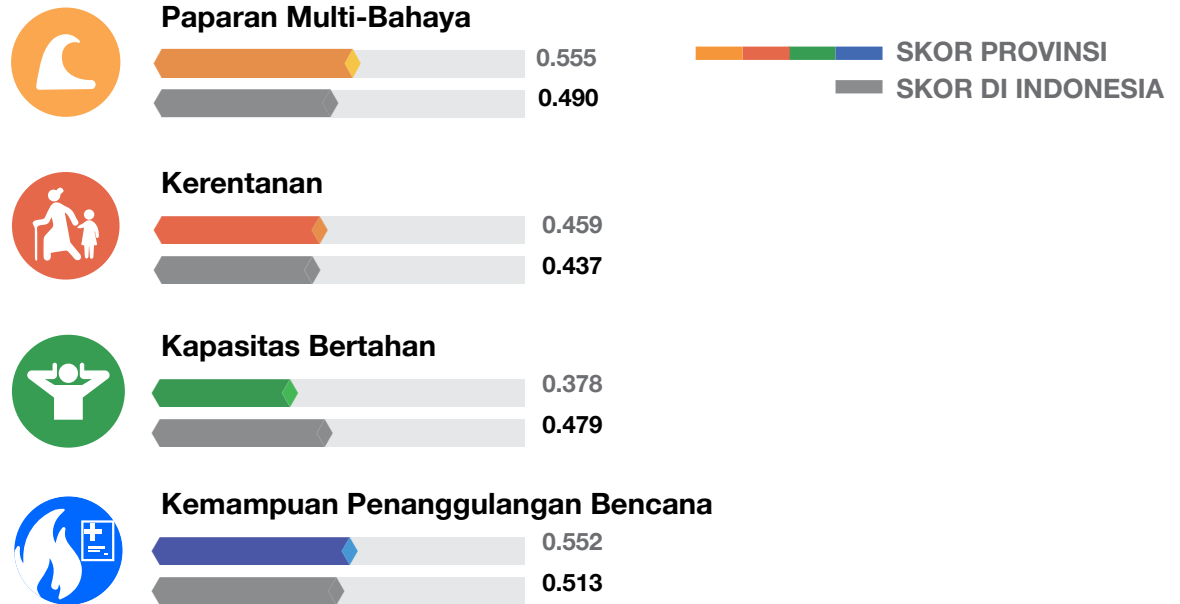
9 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.521



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Tinggi di Aceh disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Tinggi, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Tinggi.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI ACEH

1

Ketimpangan Gender

Aceh menempati urutan ke-10 terkait Ketimpangan Gender secara keseluruhan. Temuan menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan di parlemen (<15%), jauh lebih rendah dari yang ditargetkan oleh Pemerintah pusat, yaitu sebesar 30%. Rasio perbandingan tenaga kerja perempuan dan laki-laki Aceh sebesar 0,57 juga mencerminkan Ketimpangan Gender di provinsi tersebut.

Diharapkan untuk terus melanjutkan upaya untuk mengedepankan kesetaraan gender melalui pengesahan dan pelaksanaan undang-undang yang menetapkan hak, tanggung jawab dan kesempatan bagi perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan pendidikan, porsi kepemimpinan maupun peluang kerja. Memberdayakan dan meningkatkan partisipasi kaum perempuan di posisi kepemimpinan baik di sistem peradilan formal maupun informal, serta ikut berperan serta dalam proses kesiapsiagaan dan pemulihan bencana di masyarakat.

Membina keterlibatan dengan para mitra LSM dalam pelaksanaan program dan proyek yang mempromosikan kesetaraan gender di kegiatan penanggulangan bencana dan ikut melaksanakan pengurangan risiko bencana sebagaimana ketentuan yang berlaku.

2

Kendala Ekonomi

Di Indonesia, Aceh menempati urutan ke-7 dalam hal Provinsi yang masih terkendala secara Ekonomi, selain dipicu oleh tingkat kemiskinan tertinggi ke-6, Tingkat Pengangguran tertinggi ke-8, dan Rasio Ketergantungan/Age Dependency Ratio tertinggi ke-8 (dalam hal rasio jumlah penduduk dengan usia belum layak-kerja terhadap penduduk usia kerja). Terlepas dari adanya bantuan substansial yang telah diberikan setelah terjadinya tsunami 2004, maupun dengan jumlah sumber daya alam yang melimpah dan pengeluaran per kapita yang cukup signifikan untuk pembenahan infrastruktur, sektor pendidikan dan kesehatan, namun kemiskinan masih tetap ada di provinsi ini, terutama di daerah pedesaan.

Melakukan upaya peningkatan akses ke pembiayaan dan struktur pendukung (misalnya melalui layanan keuangan mikro dan penyediaan fasilitas pinjaman) untuk warga masyarakat yang masuk kategori miskin dan rentan.

Mempromosikan kesempatan kerja bagi perempuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketergantungan mereka secara ekonomi.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI ACEH

3

Kapasitas Ekonomi

Aceh memiliki Kapasitas Ekonomi terendah di Indonesia, hal ini juga dipicu oleh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terendah ke-3, PDB per Kapita terendah ke-9, dan Pendapatan Rata-rata Bulanan terendah ke-9. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, Aceh masih mengalami kondisi kemiskinan yang berkepanjangan.

Fokus pada inisiatif pembangunan jangka panjang di daerah miskin dan pedesaan, untuk lebih dapat mempromosikan peluang tenaga kerja, sehingga diharapkan dapat terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketergantungan secara ekonomi.

4

Kapasitas Transportasi

Provinsi Aceh menempati peringkat ke-19 dalam hal Kapasitas Transportasi. Mengingat adanya paparan provinsi terhadap berbagai ancaman bencana meteorologi dan geofisika, maka upaya untuk melindungi dan memperkuat infrastruktur transportasi yang ada, serta memasukkan strategi mitigasi ke dalam proyek infrastruktur yang baru, akan memperkuat Kapasitas Transportasi di Aceh secara keseluruhan dan akan mengurangi gangguan yang dapat disebabkan oleh dampak bencana.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI ACEH

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Aceh memiliki kemampuan dalam aspek Peringatan Dini dan Pemantauan terendah ke-11 di Indonesia, serta provinsi dengan tingkat Paparan Multi-Bahaya ke-11 tertinggi secara keseluruhan. Instrumentasi dan cakupan sistem peringatan untuk ancaman bencana berbasis geofisika dan meteorologi/ iklim sebaiknya harus terus mendapat perhatian dan dukungan mengingat tingkat paparan berbagai ancaman bencana terhadap provinsi ini cukup tinggi.

6

Layanan Kedaruratan

Temuan menunjukkan bahwa Aceh memiliki peringkat tertinggi ke-8 untuk kemampuan Layanan Kedaruratan, dengan partisipasi Relawan Penanggulangan Bencana tertinggi ke-8, dan armada Ambulans tertinggi ke-3 per 10.000 orang. Layanan Kedaruratan di Aceh dapat diperkuat dengan mendekatkan layanan Kepolisian agar lebih mudah diakses, karena saat ini Jarak Rata-Rata ke Kantor Polisi di Aceh masih lebih dari 30 km. Hal lain juga dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah staf SAR yang terlatih.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

BALI

NDPBA PROFIL PROVINSI

BALI

IBU KOTA: DENPASAR

Area: 5,780 km²

Dengan geografi pegunungan yang didominasi oleh gunung berapi aktif, wilayah pertanian pinggiran, dan pusat budaya di daerah Ubud, perekonomian Bali didominasi oleh sektor pariwisata. Upaya ketangguhan dalam menghadapi

beragam ancaman bencana didukung oleh aspek sosial budaya. Bali adalah satu-satunya provinsi dengan mayoritas Hindu di Indonesia. Sementara Bali dan ibu kotanya, Denpasar, memiliki tingkat kerentanan, risiko dan paparan multi-bahaya yang lebih rendah, kemampuan manajemen bencana harus ditingkatkan karena pariwisata di era COVID-19 akan menambah kompleksitas lebih lanjut baik pada kesehatan masyarakat maupun infrastruktur pariwisata. Berdasarkan sejarah kebencanaannya, Bali cukup sering dilanda gempa bumi, pernah terjadi tsunami, serta kejadian vulkanik. Mengingat perannya sebagai pusat pariwisata dan pertemuan global, antisipasi perubahan iklim dan PRB telah digagas melalui Rencana Aksi Bali yang dimulai pada tahun 2007.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.381 • PERINGKAT: 31/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.608 • PERINGKAT: 3/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.349 • PERINGKAT: 27/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.321 • PERINGKAT: 33/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.639 • PERINGKAT: 2/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.506 • PERINGKAT: 20/34



Populasi (Proyeksi 2020)
4,380,800



Jumlah Penduduk Miskin
3.6%



Angka Melek Huruf
94.5%



Akses Air Minum Layak
96.8%



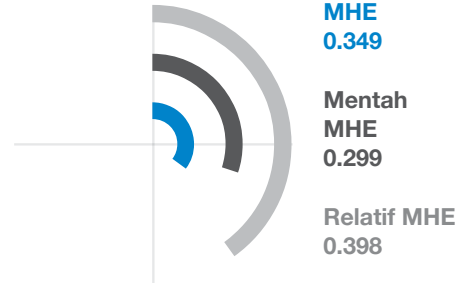
Angka Harapan Hidup
72.0 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 27 / 34 PROVINSI
 SKOR: 0.349



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi

57%

👤 2,412,922
 \$74.3 Milyar

Tsunami

4%

👤 165,742
 \$4.7 Milyar

Banjir

25%

👤 1,036,977
 \$39.66 Milyar

Banjir Bandang

3%

👤 116,863
 \$5.1 Milyar

Tanah Longsor

3%

👤 138,170
 \$5.4 Milyar

Gunung Api

11%

👤 478,914
 \$323.1 Juta

Kekeringan

14%

👤 590,674
 \$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan

4%

👤 166,972
 \$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem

99%

👤 4,161,265
 \$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 33 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.321

Kerentanan di Bali terutama didorong oleh Kerentanan Akses Informasi dan Tekanan Lingkungan. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.455 PERINGKAT: 8/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

8.0% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	263.84 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	99.5 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	---	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.239 PERINGKAT: 32/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

71.99 Angka harapan hidup (tahun)	29 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	47.32 Angka Kematian Ibu	6.3% Balita kurus (wasting)	9.6% Disabilitas	3.2% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	1.4% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.7% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	21.06 Insiden DBD per 100.000 penduduk	11.18 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.01 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	89 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	186.15 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.31 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.037 PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

96.8% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	94.6% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.483 PERINGKAT: 14/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

94.5% Angka Melek Huruf	96.8% Angka Partisipasi Murni SD	8.84 Rata-rata lama sekolah	79.6% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.175 PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1.5% Tingkat pengangguran	43.3 Rasio ketergantungan	3.6% Tingkat kemiskinan	0.366 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.446 PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.94 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.81 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	0.98 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	9.1% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	---



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.416 PERINGKAT: 18/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1.2% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	3.1% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	21.4% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 2 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.639

Bali menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Kapasitas Energi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.592 **PERINGKAT: 5/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

73.9% **2,988,555** **38.1**
Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.715 **PERINGKAT: 2/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

76 **74.9%** **83.6%**
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.140 **PERINGKAT: 28/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

3.8%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.777 **PERINGKAT: 2/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.734 **PERINGKAT: 2/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

15.4 **8.08** **17.59** **12.0%** **64.8%** **91.9%** **80.1%**
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.888 **PERINGKAT: 2/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

2.07 **16.16**
Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.845 **PERINGKAT: 5/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

69.6% **3.5%**
Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.640 **PERINGKAT: 12/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

99.9% **1.1%** **71.25** **78.1%**
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



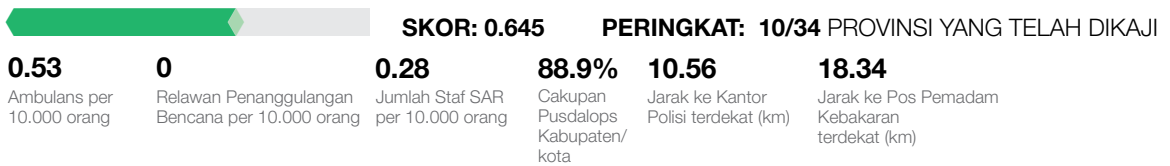
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 20 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.506

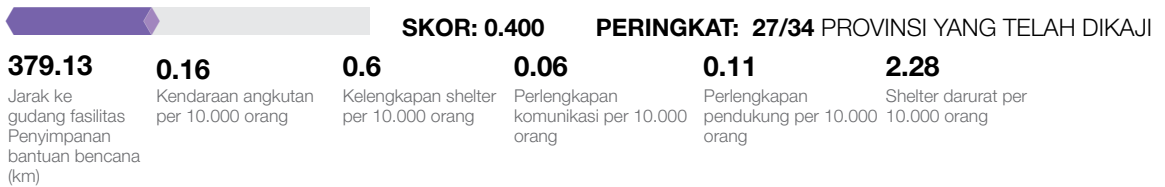
Bali menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Dukungan Perawatan Massal dan Peringatan Dini & Pemantauan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



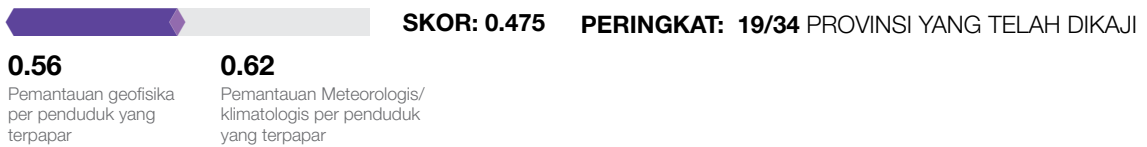
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 3 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.608

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Bali yang Sangat Tinggi disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sangat Rendah dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sangat Tinggi, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Informasi



Tekanan Lingkungan



Kapasitas Ekonomi



Kapasitas Energi



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 25 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.167



Tsunami

PERINGKAT: 22 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.174



Banjir

PERINGKAT: 32 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.121



Banjir Bandang

PERINGKAT: 26 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.133



Tanah Longsor

PERINGKAT: 29 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.146



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 13 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.239



Kekeringan

PERINGKAT: 33 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.105



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 32 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.124



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 31 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.187



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

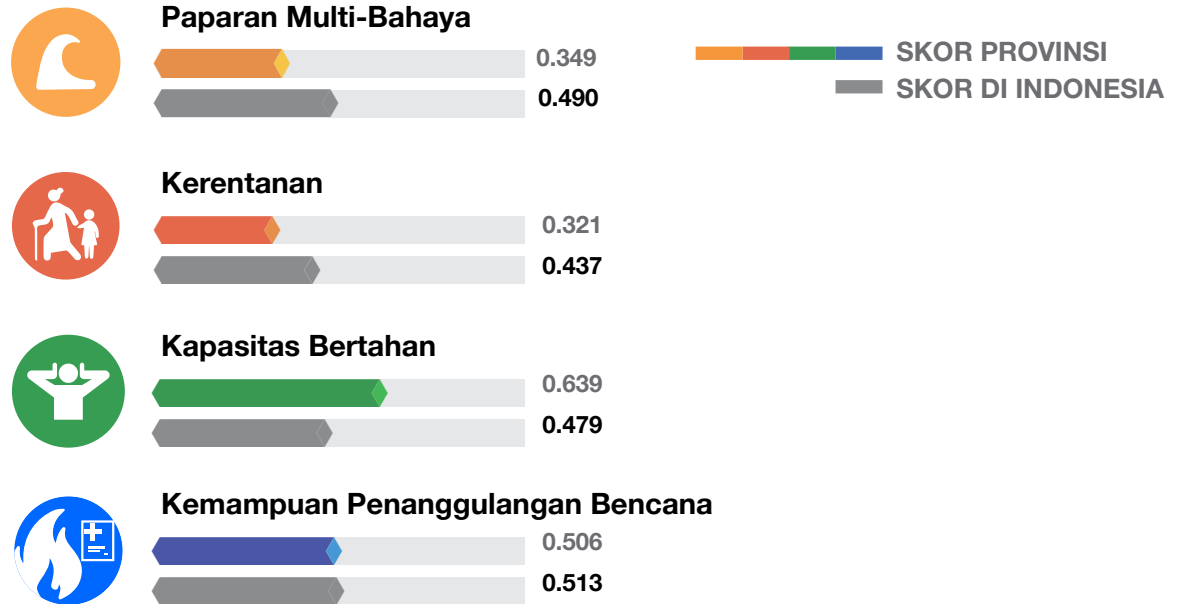
31 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.381



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Rendah di Bali disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Rendah, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sangat Rendah, Kapasitas Bertahan yang Sangat Tinggi dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI BALI

1

Kerentanan Akses Informasi

Bali memiliki Kerentanan Akses Informasi tertinggi ke-14, didorong oleh Angka Partisipasi Murni di Sekolah Dasar terendah ke-9 (96,81%) dan Angka Melek Huruf terendah ke-9 (94,53%).

Prioritaskan investasi dalam infrastruktur pendidikan, sumber daya dan personel pendidikan untuk meningkatkan tingkat kehadiran dan kelulusan sekolah.

2

Tekanan Lingkungan

Bali memiliki peringkat Tekanan Lingkungan ke-8 tertinggi, didorong terutama oleh Kepadatan Ternak tertinggi ke-3 (264 hewan per km persegi) di Indonesia. Penggembalaan berat dapat menyebabkan degradasi lingkungan, yang pada gilirannya memperburuk dampak bahaya seperti banjir dan erosi.

Di daerah yang rawan erosi, cegah penggembalaan padang rumput yang berlebihan dengan mengurangi ukuran kawanan ternak pada hektar yang tersedia.

Kurangi akses hewan penggembalaan ke sungai dan sungai, di mana lalu lintas hewan yang tinggi dapat merusak integritas tepi sungai dan mencemari sumber air.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI BALI

3

Kapasitas Ekonomi

Meskipun Bali memiliki Kapasitas Ekonomi yang relatif tinggi yakni peringkat ke-5 dari semua provinsi, kapasitas ekonomi yang lebih rendah terlihat jelas dalam hal Pendapatan Bulanan Rata-Rata dan PDB per Kapita. Sebagai masyarakat yang cukup bergantung pada industri pariwisata, Bali telah melihat dampak ekonomi yang signifikan akibat pandemi COVID-19. Program bantuan diperlukan untuk membantu pengusaha dan UMKM berkembang, karena penduduk yang sebelumnya bekerja di industri jasa beralih ke pilihan tenaga kerja informal seperti pertanian dan perikanan.

Peningkatan akses ke pembiayaan dan struktur pendukung (misalnya penyediaan layanan keuangan mikro dan fasilitas pinjaman) dalam rangka membangun keterampilan kewirausahaan dan teknis bagi para pemilik usaha kecil dan usaha rumahan.

4

Kapasitas Energi

Bali menempati urutan ke-12 dalam hal Kapasitas Energi secara keseluruhan. Dengan terus memperluas infrastruktur pembangkit dan distribusi energi yang dimiliki, maka Provinsi ini akan mampu membangun ketangguhan dalam hal kepastian penyediaan pasokan energi, sekaligus membatasi kesenjangan dalam hal penyediaan layanan.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI BALI

5

Dukungan Perawatan Massal

Provinsi Bali secara keseluruhan berada di peringkat terendah ke-8 dalam hal Dukungan Perawatan Massal bagi warga masyarakat, dengan peringkat kelengkapan Peralatan penanggulangan Bencana berada di posisi terendah ke-9, dan juga peringkat terendah ke-9 dalam hal kemudahan akses menuju ke lokasi gudang fasilitas Penyimpanan bantuan bencana, yang mana jarak yang terdekat adalah sejauh 132 km.

Mengingat Bali terpapar berbagai ancaman bencana dan arus pengunjung wisatawan yang terus menerus, sumber daya untuk Dukungan Perawatan Massal selama bencana perlu disediakan.

Saat ekonomi berbasis pariwisata di Bali pulih, pertimbangkan untuk menambah persediaan peralatan penanggulangan bencana yang ada, menempatkan persediaan darurat secara strategis, dan menilai kapasitas tempat penampungan untuk lebih memenuhi kebutuhan penduduk dan pengunjung ketika terjadi bencana.

6

Peringatan Dini & Pemantauan

Bali menempati peringkat ke-19 dari semua provinsi dalam kemampuan Peringatan Dini dan Pemantauan. Sebagai provinsi yang rawan bencana dan tujuan wisata populer, pertimbangkan cara untuk meningkatkan aksesibilitas multi-budaya dan multibahasa serta pemahaman tentang peringatan bahaya dan informasi peringatan untuk mendorong tindakan penyelamatan jiwa.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

BANTEN

NDPBA PROFIL PROVINSI

BANTEN

IBU KOTA: SERANG

Area: 9,663 km²

Terletak di bagian paling barat pulau Jawa, Provinsi Banten mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan mendorong urbanisasi. Provinsi Banten dikenal sebagai pusat transit untuk menuju ke daerah-daerah lain yang ada

di pulau Jawa dan Sumatera. Secara alami iklim di Banten dipengaruhi oleh fenomena monsun yang terjadi tahunan dan osilasi ENSO (El Nino dan La Nina). Meskipun wilayah ini memiliki tingkat Kapasitas Bertahan yang cukup tinggi, namun gempa bumi dan banjir biasanya tetap bisa memberikan dampak pada wilayah tersebut. Provinsi Banten termasuk wilayah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk dan hasil produksi pertanian yang tinggi di kawasan bagian utara. Tata kelola dan infrastruktur yang baik juga ikut berkontribusi pada ketangguhan Provinsi Banten dalam menghadapi banyak peristiwa gempa yang pernah terjadi di masa lalu, yang mana cukup mempengaruhi kondisi provinsi tersebut.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.496 • PERINGKAT: 17/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.514 • PERINGKAT: 17/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.529 • PERINGKAT: 13/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.399 • PERINGKAT: 25/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.582 • PERINGKAT: 4/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.361 • PERINGKAT: 34/34



Populasi (Proyeksi 2020)

13,160,500



Jumlah Penduduk Miskin

4.9%



Angka Melek Huruf

97.6%



Akses Air Minum Layak

91.6%



Angka Harapan Hidup

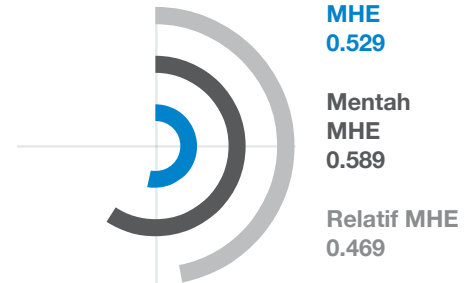
69.8 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>

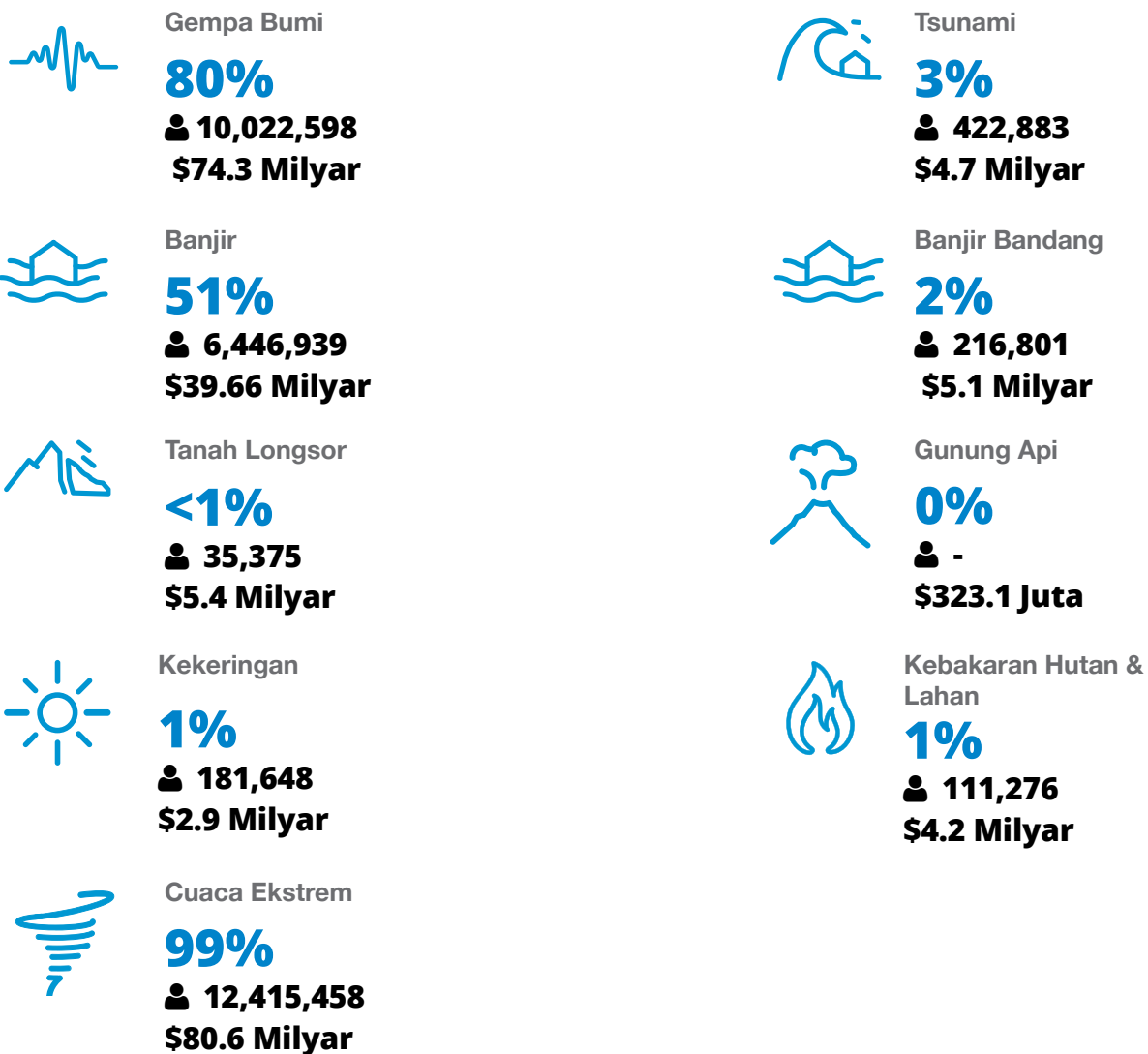


PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 13 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.529



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:





KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 25 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.399

Kerentanan di Banten terutama didorong oleh Tekanan Jumlah Penduduk dan Ketimpangan Gender. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.383 **PERINGKAT: 15/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

18.8% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	167.51 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	-523.6 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	---	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.338 **PERINGKAT: 25/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

69.84 Angka harapan hidup (tahun)	32 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	97.32 Angka Kematian Ibu	10.5% Balita kurus (wasting)	6.2% Disabilitas	6.0% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	8.7% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.7% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	8.06 Insiden DBD per 100.000 penduduk	0.39 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	240 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	23.55 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.8 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.319 **PERINGKAT: 25/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

91.6% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	81.0% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.356 **PERINGKAT: 26/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

97.6% Angka Melek Huruf	98.0% Angka Partisipasi Murni SD	8.74 Rata-rata lama sekolah	82.3% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.461 **PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

8.1% Tingkat pengangguran	45.3 Rasio ketergantungan	4.9% Tingkat kemiskinan	0.365 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.463 **PERINGKAT: 23/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.97 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.54 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.03 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	23.5% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.476 **PERINGKAT: 12/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

2.3% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	2.9% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	9.8% Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.582

Banten menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Layanan Kesehatan dan juga pada Kapasitas Ekonomi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.425 **PERINGKAT: 10/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

64.5% Tingkat partisipasi angkatan kerja	3,842,833 Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	36.9 PDB per kapita (Juta Rupiah)
--	---	---



Tata Kelola

SKOR: 0.666 **PERINGKAT: 10/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

54 Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	61.4% Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	83.7% Tingkat Partisipasi pemilih
--	--	---



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.436 **PERINGKAT: 13/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

10.8%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.704 **PERINGKAT: 4/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.371 **PERINGKAT: 26/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

8.7 Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	4.78 Tenaga dokter per 10.000 orang	9.41 Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	21.7% Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	33.4% Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	77.7% Tingkat akreditasi layanan kesehatan	74.7% Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan
---	---	--	--	---	--	---



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.751 **PERINGKAT: 4/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1.45 Kepadatan jalan dan rel	23.37 Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara
--	---



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.725 **PERINGKAT: 8/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

65.2% Kepemilikan Ponsel	2.2% Rumah tangga dengan Telepon Rumah
------------------------------------	--



Kapasitas Energi

SKOR: 0.968 **PERINGKAT: 1/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

99.6% Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	17.5% Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	381.33 Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	88.7% Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas
--	---	--	---



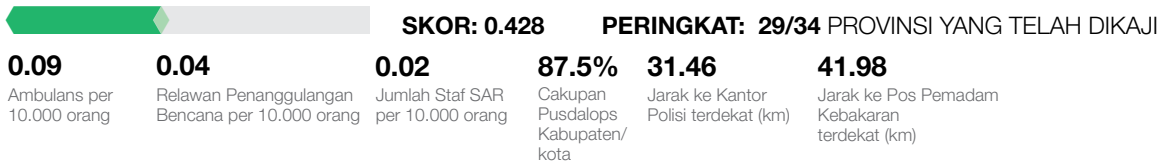
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 34 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.361

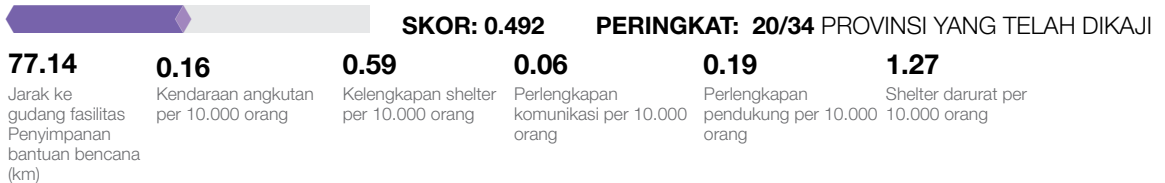
Banten menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



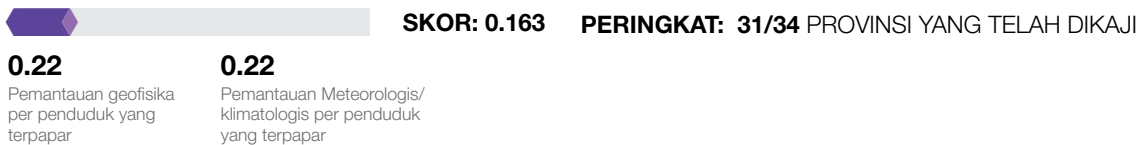
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 17 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.514

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Banten yang Sedang disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Rendah dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sangat Tinggi, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Tekanan Jumlah Penduduk



Ketimpangan Gender



Kapasitas Layanan Kesehatan



Kapasitas Ekonomi



Peringatan Dini & Pemantauan



Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.278



Tsunami

PERINGKAT: 14 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.248



Banjir

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.267



Banjir Bandang

PERINGKAT: 18 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.193



Tanah Longsor

PERINGKAT: 27 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.160



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 24 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.128



Kekeringan

PERINGKAT: 27 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.148



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 25 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.167



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.289



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

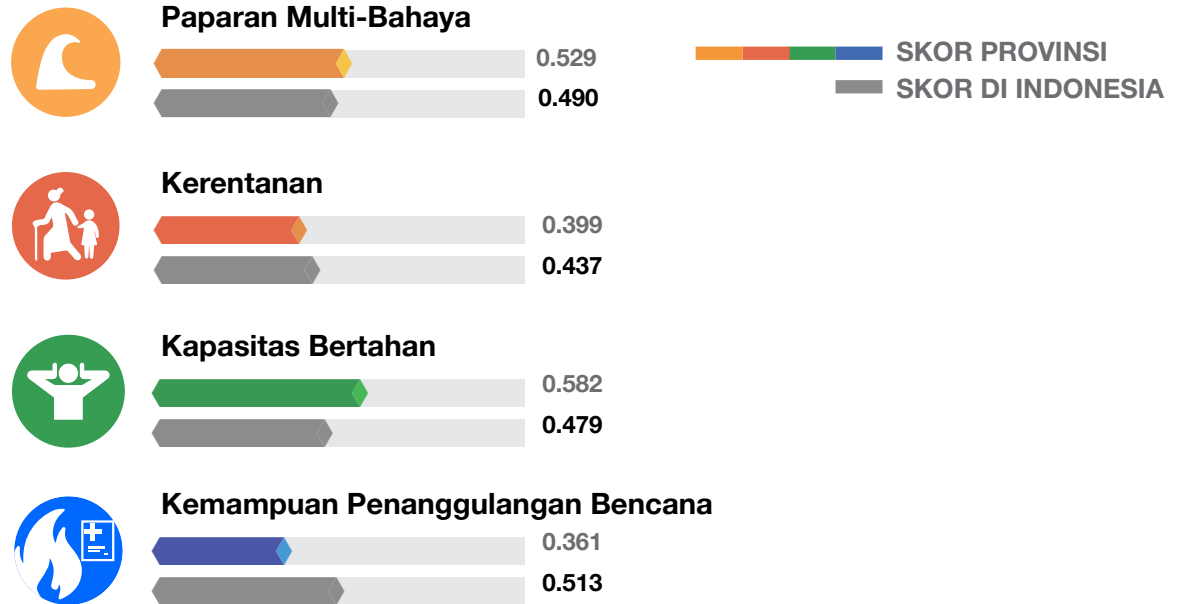
17 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.496



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sedang di Banten disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sedang, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Rendah, Kapasitas Bertahan yang Sangat Tinggi dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI BANTEN

1

Tekanan Jumlah Penduduk

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Banten memiliki Tekanan Jumlah Penduduk secara keseluruhan tertinggi ke-12 di Indonesia, hal tersebut dipengaruhi oleh Laju Pertumbuhan Penduduk tertinggi ke-8 (2,31%) dan Angka Migrasi Neto tertinggi ke-10 (9,81). Selain itu, dalam hal populasi dengan tingkat potensi keterpaparan bencana, Provinsi Banten menempati peringkat ke-5 tertinggi.

Pertumbuhan Banten di sektor industri dan manufaktur serta kedekatan secara lokasi dengan ibu Kota negara telah menghasilkan pertumbuhan jumlah penduduk yang signifikan.

Kedepankan keterlibatan dan kolaborasi antar lembaga, utamanya dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan dalam rangka mengantisipasi kebutuhan penduduk yang terus bertambah, sekaligus berupaya mendorong pemerataan layanan dan infrastruktur – termasuk di bidang perumahan, transportasi, kesehatan, dan komunikasi.

2

Ketimpangan Gender

Rasio perbandingan jumlah Tenaga Kerja Wanita dan Pria Banten sebesar 0,54 menjadi pemicu timbulnya skor Ketimpangan Gender secara keseluruhan, dengan demikian langkah peningkatan upaya terkait pencapaian keseimbangan gender perlu dilakukan.

Menetapkan kebijakan dan program yang mampu mengurangi potensi diskriminasi gender, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan, terutama pada kaum perempuan.

Melakukan investasi dalam program-program yang mendukung hak-hak seksual dan reproduksi perempuan dalam rangka memfasilitasi peningkatan partisipasi, dan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI BANTEN

3

Kapasitas Layanan Kesehatan

Peringkat Penyediaan layanan kesehatan di Provinsi Banten adalah yang terendah ke-9 di Indonesia, hal yang menjadi pemicunya adalah kurangnya jumlah tenaga Perawat dan Bidan (kurang dari 10 per 10.000 orang), terkait jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit Provinsi Banten menempati tingkat terendah ke-4 (8,7 tempat tidur per 10.000 orang), dan terendah ke-4 Angka Imunisasi pada anak di bawah 5 tahun (33,35%). Kendala seputar kapasitas/ kemampuan yang sudah dirasakan saat ini akan semakin nyata ke depannya seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Provinsi Banten.

Meningkatkan jumlah tempat tidur rumah sakit dalam rangka meningkatkan ketersediaan layanan rawat inap, dan memperluas standar pelayanan kesehatan minimum dalam rangka meningkatkan kualitas akses, dan kualitas perawatan, dengan fokus khusus pada ibu, anak, remaja, lanjut usia, dan mereka yang memiliki kondisi kesehatan kronis.

Memperkuat program yang berfokus pada pencegahan penyakit dan melakukan upaya promosi kesehatan untuk melawan penyakit yang dapat dicegah (preventable diseases) melalui kegiatan vaksinasi, dan mengurangi meningkatnya jumlah penyakit tidak menular (non-communicable diseases) di Indonesia (misalnya diabetes dan penyakit jantung).

4

Kapasitas Ekonomi

Dalam hal Kapasitas Ekonomi secara keseluruhan, Provinsi Banten menempati peringkat ke-10, Banten memiliki tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terendah ke-6 (64,5%) di Indonesia. Perekonomian Banten yang berkembang semakin pesat dan pertumbuhan di sektor informal yang signifikan akan lebih diuntungkan dengan peningkatan keterlibatan tenaga kerja perempuan

Memperluas kesempatan bagi kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi melalui pelaksanaan program yang memberikan kemudahan layanan bagi pengasuhan anak dan penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas sekaligus terjangkau.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI BANTEN

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Banten memiliki peringkat terendah ke-4 dalam hal kemampuan Peringatan Dini dan Pemantauan di Indonesia, serta peringkat terendah ke-5 untuk sistem peringatan bahaya geofisika dan sistem peringatan bahaya meteorologi-iklim. Mengingat tingginya keterpaparan penduduk Banten terhadap beragam ancaman (peringkat 5), peningkatan instrumentasi dan cakupan peralatan pemantauan dan peningkatan redundansi dalam transmisi pesan peringatan akan meningkatkan distribusi informasi yang akan menyelamatkan jiwa.

Selain itu, dikarenakan tingginya arus pendatang ke wilayah Banten, upaya meningkatkan pemahaman dan interpretasi yang akurat dari informasi peringatan akan membantu tindakan respon saat bencana terjadi.

6

Layanan Kedaruratan

Banten berada di peringkat terendah ke-6 dalam hal kemampuan untuk menyediakan Layanan Kedaruratan secara keseluruhan, hal tersebut dipicu oleh jumlah staf SAR yang ada pada posisi peringkat yang cukup rendah (yaitu 0,02 per 10.000 orang), dan jumlah Ambulans dengan posisi terendah ke-2 di Indonesia (yaitu 0,09 per 10.000 orang).

Mengingat kebutuhan untuk terus memperluas kemampuan dalam penyediaan Layanan Kedaruratan, seiring dengan kebutuhan untuk mengakomodasi jumlah penduduk yang terus bertambah, maka mengamankan alokasi pendanaan perlu dilakukan dalam rangka memperluas penyediaan layanan (misalnya berupa pengadaan fasilitas ambulans). Termasuk dalam hal melakukan perekrutan serta melatih staf SAR tambahan dan mengikutsertakan organisasi kemasyarakatan di dalamnya.

Membuat jadwal pelatihan dan melaksanakan kegiatan latihan secara teratur dalam rangka mengasah keterampilan yang dimiliki. Memperluas kegiatan pelatihan tanggap darurat yang mencakup penanganan ancaman bencana di sektor industri, selain mengantisipasi beragam bencana alam yang mungkin akan dihadapi oleh provinsi Banten.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

BENGKULU

NDPBA PROFIL PROVINSI

BENGKULU

IBU KOTA: BENGKULU

Area: 19,919 km²

Provinsi Bengkulu yang berlokasi di pantai barat daya Sumatera memiliki potensi ekonomi ekstraktif dan energi. Provinsi ini memiliki sejarah ancaman kekeringan, gempa bumi dahsyat, tsunami, banjir dan tanah longsor.

Provinsi yang dipengaruhi oleh kolonialisme Inggris dan Belanda sebagai pusat perdagangan ini telah menghasilkan tingkat Ketangguhan dan Kapasitas Bertahan yang tinggi dalam menghadapi paparan multi-bahaya yang tinggi. Seiring dengan pertumbuhan ekspor dan ekonomi energi, Bengkulu juga bekerja sama dengan pemangku kepentingan nasional Indonesia untuk mengurangi kemiskinan, demikian juga dengan aktor internasional, seperti Palang Merah Jepang dalam meningkatkan upaya PRB.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.474 • PERINGKAT: 23/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.551 • PERINGKAT: 9/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.551 • PERINGKAT: 12/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.444 • PERINGKAT: 16/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.558 • PERINGKAT: 8/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.540 • PERINGKAT: 12/34



Populasi (Proyeksi 2020)
2,019,800



Jumlah Penduduk Miskin
14.9%



Angka Melek Huruf
98.0%



Akses Air Minum Layak
57.6%



Angka Harapan Hidup
69.2 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.551



MHE
0.551

Mentah
MHE
0.342

Relatif MHE
0.761

ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:



Gempa Bumi

99%

1,893,415
\$74.3 Milyar



Tsunami

3%

66,176
\$4.7 Milyar



Banjir

16%

307,534
\$39.66 Milyar



Banjir Bandang

6%

110,123
\$5.1 Milyar



Tanah Longsor

5%

98,479
\$5.4 Milyar



Gunung Api

1%

21,955
\$323.1 Juta



Kekeringan

70%

1,333,993
\$2.9 Milyar



Kebakaran Hutan &
Lahan

8%

149,728
\$4.2 Milyar



Cuaca Ekstrem

97%

1,850,716
\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 16 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.444

Kerentanan di Bengkulu terutama didorong oleh Kerentanan Akses Air Bersih dan Ketimpangan Gender. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.355 **PERINGKAT: 20/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

7.6% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	20.59 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	7064 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	--	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.375 **PERINGKAT: 22/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

69.21 Angka harapan hidup (tahun)	29 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	131.7 Angka Kematian Ibu	8.3% Balita kurus (wasting)	9.0% Disabilitas	5.7% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	6.9% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.6% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	72.28 Insiden DBD per 100.000 penduduk	4.69 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.04 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	191 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	21.14 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.15 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.806 **PERINGKAT: 2/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

57.6% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	75.9% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.398 **PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

98.0% Angka Melek Huruf	98.7% Angka Partisipasi Murni SD	8.73 Rata-rata lama sekolah	67.4% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.359 **PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

3.4% Tingkat pengangguran	46.2 Rasio ketergantungan	14.9% Tingkat kemiskinan	0.34 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	---------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.479 **PERINGKAT: 19/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.98 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.62 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.04 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	15.6% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.336 **PERINGKAT: 27/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.7% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	2.3% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	5.9% Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 8 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.558

Bengkulu menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Transportasi dan juga pada Kapasitas Ekonomi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.344 PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

69.9% Tingkat partisipasi angkatan kerja
2,495,742 Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)
24.5 PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.730 PERINGKAT: 1/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

175 Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk
83.6% Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas
85.5% Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 1 PERINGKAT: 1/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

24.1% Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.454 PERINGKAT: 22/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.492 PERINGKAT: 15/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

11.9 Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang
2.49 Tenaga dokter per 10.000 orang
20.25 Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang
11.6% Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)
48.2% Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)
75.9% Tingkat akreditasi layanan kesehatan
61.2% Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.226 PERINGKAT: 31/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.16 Kepadatan jalan dan rel
48.99 Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.600 PERINGKAT: 20/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

61.2% Kepemilikan Ponsel
1.2% Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.500 PERINGKAT: 18/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

97.2% Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN
0.1% Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi
7.46 Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk
87.2% Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



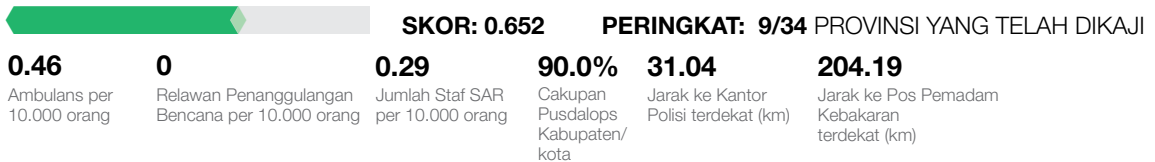
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.540

Bengkulu menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Dukungan Perawatan Massal dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



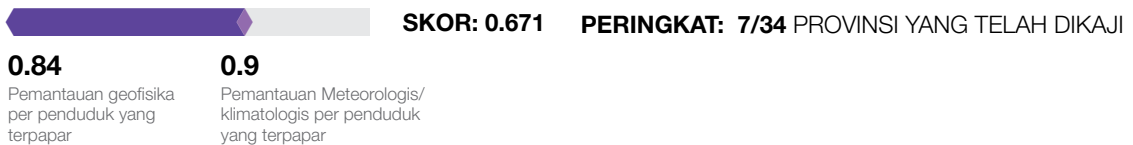
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.551

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Bengkulu yang Tinggi disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sedang dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Tinggi, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Tinggi.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Air Bersih



Ketimpangan Gender



Kapasitas Transportasi



Kapasitas Ekonomi



Dukungan Perawatan Massal



Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 13 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.272



Tsunami

PERINGKAT: 17 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.212



Banjir

PERINGKAT: 33 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.114



Banjir Bandang

PERINGKAT: 19 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.192



Tanah Longsor

PERINGKAT: 18 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.187



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 14 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.235



Kekeringan

PERINGKAT: 19 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.214



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 29 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.155



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 24 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.218



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

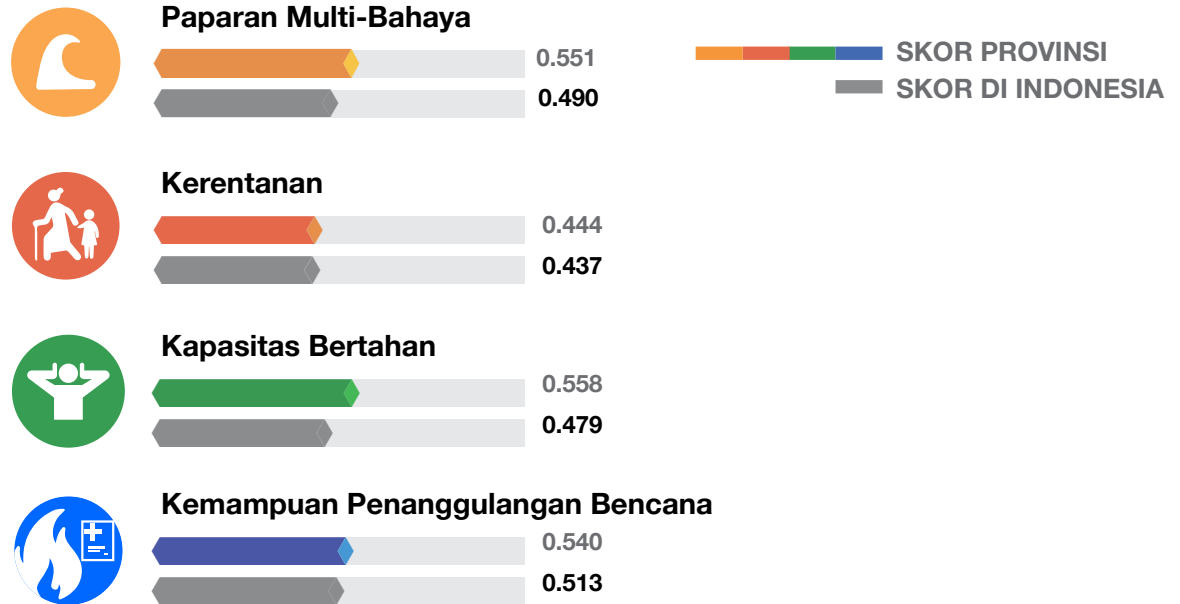
23 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.474



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Rendah di Bengkulu disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Tinggi, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sedang, Kapasitas Bertahan yang Tinggi dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Tinggi.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI BENGKULU

1

Kerentanan Akses Air Bersih

Bengkulu memiliki Kerentanan Akses Air Bersih ke-2 tertinggi di Indonesia. Hanya 57,6% rumah tangga di provinsi ini yang memiliki akses ke Sumber Air yang layak, dan sebesar 76% rumah tangga memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak, Provinsi ini juga memiliki tingkat paparan yang signifikan terhadap bencana kekeringan, gempa bumi, tanah longsor dan termasuk bahaya bencana akibat cuaca buruk. Kesemuanya dapat menghadirkan tantangan bagi pembangunan infrastruktur air bersih yang berkelanjutan.

Mengalokasikan dana untuk investasi dalam memperkuat infrastruktur air bersih dan sanitasi yang ada agar dapat mengurangi dampak terkait bahaya terkait (misalnya, memperbaiki atau mengganti pipa untuk mengurangi kebocoran di daerah rawan kekeringan guna melestarikan sumber daya air; menerapkan strategi mitigasi untuk mengurangi dampak pada infrastruktur akibat gempa bumi dan tanah longsor).

Melanjutkan upaya kolaborasi dan koordinasi antar kementerian terkait, pemerintah daerah, LSM dan organisasi berbasis masyarakat (ormas) dalam rangka menerapkan strategi perluasan langkah perbaikan fasilitas air bersih, sanitasi dan kebersihan di seluruh wilayah.

2

Ketimpangan Gender

Temuan yang didapat juga menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan di parlemen (<16%) yaitu jauh lebih rendah dari yang ditargetkan secara nasional, yaitu sebesar 30% keterwakilan perempuan di pemerintahan. Selain itu, Provinsi Bengkulu menempati urutan ke-14 untuk rasio perbandingan jumlah Angka Melek Huruf (literasi) perempuan terhadap laki-laki.

Mempromosikan kesetaraan gender melalui pemberlakuan dan penerapan undang-undang yang menetapkan hak, tanggung jawab dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, peluang kepemimpinan dan lapangan pekerjaan baik bagi perempuan dan laki-laki.

Meningkatkan kesempatan dalam rangka memperluas partisipasi kaum perempuan di kegiatan pendidikan dan ekonomi melalui penetapan kebijakan yang mendukung pemberian layanan pengasuhan anak dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI BENGKULU

3

Kapasitas Transportasi

Provinsi Bengkulu berada di peringkat ke-4 terendah dalam hal Kapasitas Transportasi, hal ini disebabkan oleh Jarak Rata-rata ke Pelabuhan atau Fasilitas Bandara (sejauh 49 km) yang mana menempatkan provinsi Bengkulu pada posisi tertinggi ke-2. Keterbatasan kapasitas transportasi juga menghambat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi efisiensi, khususnya dalam upaya tanggap bencana dan pemulihan. Kurangnya perbaikan jalan juga berimplikasi pada penyediaan layanan infrastruktur lain seperti air dan energi, mengingat hal-hal tersebut tak bisa terlepas dari satu sama lain.

Mengalokasikan dana bagi investasi perluasan kapasitas transportasi di provinsi tersebut, dengan fokus pada peningkatan akses ke daerah tertinggal.

Berinvestasi dalam strategi mitigasi yang melindungi infrastruktur transportasi baru dari ancaman bencana.

4

Kapasitas Ekonomi

Bengkulu menempati peringkat ke-17 dalam hal Kemampuan Ekonomi secara keseluruhan. Walaupun Partisipasi Angkatan Kerja relatif tinggi, namun temuan menunjukkan bahwa PDB per Kapita adalah yang terendah ke-7 di Indonesia, dengan Pendapatan Bulanan Rata-rata kurang dari Rp.2,5juta. Hampir 15% penduduk Bengkulu hidup di bawah garis kemiskinan. Penggerak perekonomian Bengkulu antara lain berasal dari energi (sumber daya batubara) dan pertanian.

Tingkatkan akses ke pembiayaan dan struktur pendukung (misalnya layanan keuangan mikro dan fasilitas pinjaman) bagi warga miskin dan rentan.

Meningkatkan efisiensi sistem di sektor keuangan dengan melakukan perampingan jalur akses ke kredit dan pemrosesan dalam pengajuan pinjaman bagi bidang usaha di sektor informal.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI BENGKULU

5

Dukungan Perawatan Massal

Kemampuan Provinsi Bengkulu dalam hal Dukungan Perawatan Massal bagi warga masyarakat, adalah yang terendah ke-5 di Indonesia, hal ini terjadi akibat terbatasnya akses ke gudang penyimpanan bantuan bencana/ Disaster Stockpile (yang mana jarak rata-rata ke gudang terdekat lebih dari 500 km jauhnya) selain juga keterbatasan jumlah Shelter Darurat (hanya 1,1 per 10.000 orang).

Meningkatkan kapasitas transportasi dan akses ke air bersih akan memiliki pengaruh langsung pada dukungan perawatan massal dengan meningkatkan akses ke bahan-bahan logistik kebencanaan.

Memasukkan gagasan pembangunan tempat penampungan (Shelter) kedalam pengembangan inisiatif yang baru, (misalnya dengan mendayagunakan fasilitas sekolah, GOR dan pusat-pusat kegiatan warga lainnya) termasuk pengadaan kelengkapan yang diperlukan di sana. Sehingga fasilitas tersebut dapat memiliki fungsi ganda, dengan tetap memastikan bahwa struktur yang dibangun/ akan digunakan tersebut sudah memenuhi kode standardisasi tahan bencana.

6

Layanan Kedaruratan

Bengkulu memiliki peringkat Layanan Kedaruratan tertinggi ke-9 di Indonesia. Kemampuan tersebut dapat ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah serta menempatkan stasiun pemadam kebakaran di lokasi yang lebih strategis. Saat ini, Jarak Rata-Rata ke Stasiun Pemadam Kebakaran di Bengkulu lebih dari 200 km dari pemukiman penduduk. Jarak Rata-Rata ke Kantor Polisi berjarak lebih dari 31 km. Dengan demikian, keterlambatan waktu respon selama keadaan darurat dapat mengancam jiwa.

Perluasan terhadap jaringan transportasi akan berdampak langsung pada kualitas penyediaan Layanan Kedaruratan.

Pembentukan Relawan Penanggulangan Bencana dan pelatihan bagi warga masyarakat bagi peningkatan upaya kesiapsiagaan dan tanggap bencana juga akan membantu membangun ketangguhan yang lebih baik hingga di tingkat desa.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

DI YOGYAKARTA

NDPBA PROFIL PROVINSI

DI YOGYAKARTA

IBU KOTA: YOGYAKARTA

Area: 3,133 km²

Terletak di wilayah selatan Jawa dan di pimpin oleh Kesultanan Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tingkat risiko, keterpaparan, dan kerentanan yang lebih rendah secara keseluruhan, dan di saat bersamaan

memiliki tingkat kapasitas penanggulangan dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang cukup tinggi. Mengingat keunggulannya sebagai pusat industri dan budaya, Yogyakarta pada tahun 2012 menyelenggarakan Konferensi Tingkat Menteri Asia Kelima terkait Pengurangan Risiko Bencana. Dan telah melakukan upaya kerja sama dengan UNDRR, UNDP dan organisasi terkait lainnya dalam rangka meningkatkan ketangguhan di masyarakat perkotaan. Dengan populasi hampir 4 juta jiwa, ancaman gempa bumi, banjir dan cuaca ekstrem merupakan tantangan yang secara historis kerap dihadapi. Upaya kolaborasi dengan skema PRB telah dilaksanakan di tingkat lokal, provinsi, nasional maupun internasional.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.418 • PERINGKAT: 28/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.555 • PERINGKAT: 8/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.336 • PERINGKAT: 29/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.391 • PERINGKAT: 26/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.530 • PERINGKAT: 11/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.525 • PERINGKAT: 16/34



Populasi (Proyeksi 2020)
3,882,300



Jumlah Penduduk Miskin
11.4%



Angka Melek Huruf
95.0%



Akses Air Minum Layak
94.9%



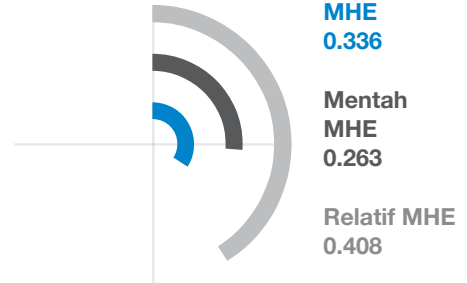
Angka Harapan Hidup
74.9 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 29 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.336



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi

85%

3,148,743
\$74.3 Milyar

Tsunami

1%

26,893
\$4.7 Milyar

Banjir

25%

925,517
\$39.66 Milyar

Banjir Bandang

1%

32,307
\$5.1 Milyar

Tanah Longsor

2%

74,271
\$5.4 Milyar

Gunung Api

1%

45,697
\$323.1 Juta

Kekeringan

9%

351,441
\$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan

1%

34,769
\$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem

96%

3,542,093
\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 26 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.391

Kerentanan di DI Yogyakarta terutama didorong oleh Tekanan Lingkungan dan Ketimpangan Gender. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.715 **PERINGKAT: 2/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

47.8% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	286.45 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	2.4 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	---	---



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.273 **PERINGKAT: 30/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

74.92 Angka harapan hidup (tahun)	25 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	109.82 Angka Kematian Ibu	8.4% Balita kurus (wasting)	8.2% Disabilitas	4.3% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	0.0% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
3.0% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	14.38 Insiden DBD per 100.000 penduduk	14.36 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	99 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	38.37 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.1 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.058 **PERINGKAT: 32/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

94.9% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	94.7% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.285 **PERINGKAT: 31/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

95.0% Angka Melek Huruf	99.5% Angka Partisipasi Murni SD	9.38 Rata-rata lama sekolah	83.7% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.440 **PERINGKAT: 12/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

3.1% Tingkat pengangguran	45.6 Rasio ketergantungan	11.4% Tingkat kemiskinan	0.423 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.537 **PERINGKAT: 12/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.94 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.82 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.13 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	12.7% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.428 **PERINGKAT: 16/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.2% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	2.6% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	33.6% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 11 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.530

DI Yogyakarta menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Kapasitas Energi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.416 **PERINGKAT: 12/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

72.9% **2,311,599** **25.6**
Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.602 **PERINGKAT: 18/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

179 **36.9%** **89.7%**
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.024 **PERINGKAT: 32/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.1%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.742 **PERINGKAT: 3/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.777 **PERINGKAT: 1/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

18.2 **9.42** **14.45** **1.6%** **64.6%** **83.3%** **86.7%**
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.888 **PERINGKAT: 3/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

2.40 **19.18**
Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.865 **PERINGKAT: 4/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

67.7% **4.7%**
Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.438 **PERINGKAT: 26/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

99.8% **0.0%** **0** **72.3%**
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



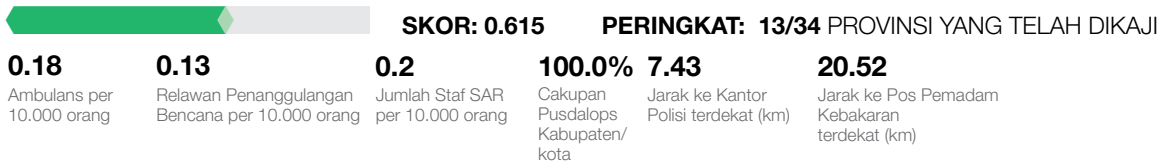
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 16 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.525

DI Yogyakarta menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



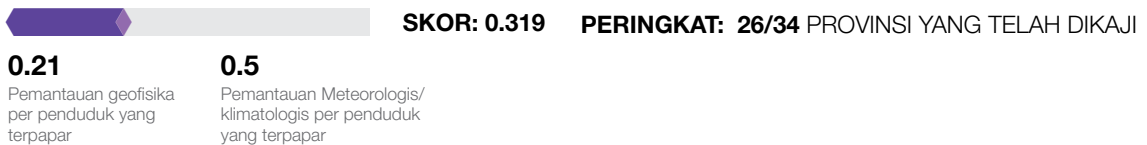
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 8 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.555

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Di Yogyakarta yang Tinggi disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Rendah dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Tinggi, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sedang.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Tekanan Lingkungan



Ketimpangan Gender



Kapasitas Ekonomi



Kapasitas Energi



Peringatan Dini & Pemantauan



Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



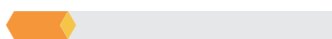
Gempa Bumi



PERINGKAT: 18 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.243



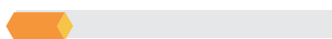
Tsunami



PERINGKAT: 24 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.156



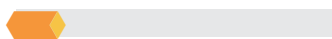
Banjir



PERINGKAT: 28 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.148



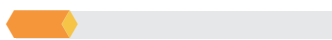
Banjir Bandang



PERINGKAT: 28 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.126



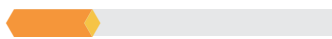
Tanah Longsor



PERINGKAT: 26 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.161



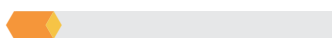
Erupsi Gunung Berapi



PERINGKAT: 15 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.227



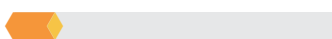
Kekeringan



PERINGKAT: 32 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.115



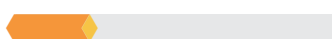
Kebakaran Hutan & Lahan



PERINGKAT: 33 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.121



Cuaca Ekstrem



PERINGKAT: 22 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.219



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

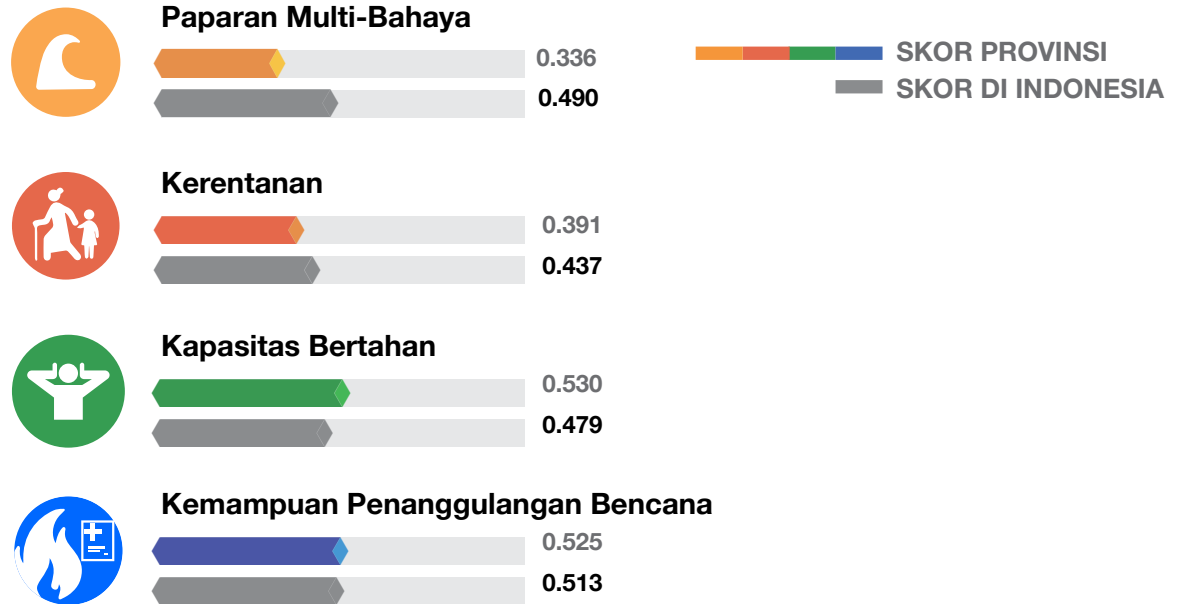
28 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.418



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Rendah di DI Yogyakarta disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sangat Rendah, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Rendah, Kapasitas Bertahan yang Tinggi dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sedang.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI DI YOGYAKARTA

1

Tekanan Lingkungan

DI Yogyakarta memiliki peringkat tertinggi ke-2 untuk Tekanan Lingkungan secara keseluruhan, didorong oleh Potensi Erosi Parah tertinggi di negara ini (47,8% wilayahnya terkena tingkat erosi parah >180 ton per hektar per tahun), dan Kepadatan Ternak tertinggi ke-2 (286,45 hewan per km persegi).

Kepadatan ruminansia dan ternak lain DI Yogyakarta yang tinggi dapat menyebabkan penggembalaan berlebihan dan degradasi lingkungan dengan tingkat erosi yang sudah parah dan paparan banjir yang signifikan. Selain itu, kotoran hewan dengan konsentrasi tinggi dapat mencemari sumber air terdekat, sehingga tidak dapat digunakan untuk minum dan keperluan rumah tangga.

Mempromosikan program penyuluhan yang dapat mengedukasi para petani dan membangun kapasitas/kemampuan mereka untuk menerapkan praktik terbaik terkait pengelolaan lahan pertanian sekaligus mengurangi dampak lingkungan.

2

Ketimpangan Gender

D.I. Yogyakarta menempati peringkat ke-12 terkait Ketimpangan Gender secara keseluruhan. Temuan yang ada juga mencerminkan Ketimpangan Gender terjadi pada aspek pendidikan di tingkat menengah maupun pada tingkat melek huruf/ Keaksaraan. Temuan juga menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan di parlemen (<13%) atau jauh lebih rendah dari yang di targetkan secara nasional dalam hal jumlah keterwakilan perempuan di pemerintahan, yaitu sebesar 30%.

Memperkuat upaya untuk meningkatkan keseimbangan gender dalam program pendidikan dasar dan literasi sekolah dasar

Mempromosikan kesempatan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi bagi perempuan agar dapat memberikan peluang ekonomi yang lebih besar dan peningkatan kualitas hidup.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI DI YOGYAKARTA

3

Kapasitas Ekonomi

D.I. Yogyakarta menempati peringkat ke-12 terkait Kapasitas Ekonomi secara keseluruhan dan berada di tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tertinggi ke-3 di Indonesia (73%). Kemampuan Ekonomi tumbuh dengan meningkatnya Pendapatan Rata-rata Bulanan di D.I. Yogyakarta (atau sebesar Rp2,3 juta) dan PDB per Kapita (Rp25,6 juta). Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki pertumbuhan ekonomi yang cepat, begitu pula pertumbuhan sektor informal yang begitu signifikan, yang mana sebagian besar ada di sektor pertanian, pendidikan, pariwisata dan produksi daerah yang berorientasi ekspor.

Melaksanakan program terarah dalam rangka membangun keterampilan kewirausahaan dan teknis bagi pemilik usaha kecil dan usaha rumah tangga agar terciptanya peningkatan kemakmuran ekonomi.

Meningkatkan efisiensi sistem di sektor keuangan untuk meningkatkan akses kredit dan pemrosesan pinjaman untuk perusahaan sektor informal.

4

Kapasitas Energi

D.I. Yogyakarta berada di peringkat Kapasitas Energi terendah ke-9 di Indonesia, hal ini dikarenakan provinsi tersebut tidak memiliki fasilitas pembangkit listrik sendiri, sehingga masih perlu bergantung pada pengiriman energi dari daerah lain. Sudah lebih dari 99% rumah tangga dilayani oleh Perusahaan Listrik Negara, dan lebih dari 72% rumah tangga menggunakan gas untuk bahan bakar memasak.

Melakukan penguatan terhadap sistem pengiriman energi dari daerah luar ke provinsi D.I. Yogyakarta agar dapat memenuhi permintaan dan meminimalkan gangguan layanan.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI DI YOGYAKARTA

5

Peringatan Dini & Pemantauan

DI Yogyakarta memiliki peringkat terendah ke-9 dalam hal Peringatan Dini dan Pemantauan, demikian juga dengan kepadatan Stasiun Pemantauan Bahaya (per 100.000 orang terpapar bahaya geofisika) terendah ke-4. Temuan menunjukkan bahwa sekitar 3,1 juta orang, atau 85% dari populasi terpapar berada pada daerah dengan bahaya gempa kategori Sedang hingga Tinggi. Mengingat gempa bumi adalah peristiwa yang sifatnya “tanpa pemberitahuan”, peningkatan instrumentasi dan kapasitas untuk menyebarkan informasi peringatan akan bermanfaat untuk mengantisipasi bahaya geofisika dan meteo-klimatologi.

6

Layanan Kedaruratan

DI Yogyakarta menempati urutan ke-13 dalam Layanan Kedaruratan secara keseluruhan, namun peningkatan jumlah ambulans yang melayani provinsi akan dapat meningkatkan kemampuan penanggulangan bencana, demikian juga dengan peningkatan jumlah staf SAR dan Relawan Penanggulangan Bencana.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

DKI JAKARTA

NDPBA PROFIL PROVINSI

DKI JAKARTA

IBU KOTA: JAKARTA

Area: 664 km²

Daerah Khusus Ibukota Jakarta memiliki populasi yang sangat padat mendekati 11 juta jiwa. Bencana banjir akibat cuaca ekstrem kerap terjadi di wilayah ini. Ibu kota Indonesia telah dicanangkan untuk dipindahkan ke Kalimantan

Timur. Walaupun demikian, sebagian besar komponen pemerintahan dan infrastruktur penting masih terdapat di Jakarta mengingat perannya sebagai basis pusat ekonomi dan budaya di Indonesia dengan karakteristik masyarakat yang sangat beragam. DKI Jakarta memiliki tingkat paparan multi-bahaya yang sangat tinggi dan kemampuan penanggulangan bencana yang sangat rendah, namun diuntungkan dengan posisi Kantor BNPB dan AHA Centre yang berlokasi di wilayah Provinsi ini sehingga koordinasi respons dan PRB yang taktis dan strategis dapat dengan mudah dilakukan. Walaupun demikian, peningkatan kesetaraan ekonomi dan gender perlu diperkuat serta prioritas kesehatan di era COVID19.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.456 • PERINGKAT: 25/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.634 • PERINGKAT: 1/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.726 • PERINGKAT: 3/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.202 • PERINGKAT: 34/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.698 • PERINGKAT: 1/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.405 • PERINGKAT: 32/34



Populasi (Proyeksi 2020)

10,645,000



Jumlah Penduduk Miskin

3.4%



Angka Melek Huruf

99.7%



Akses Air Minum Layak

99.8%



Angka Harapan Hidup

72.8 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.726



MHE
0.726

Mentah
MHE
0.847

Relatif MHE
0.605

ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi
14%
1,448,145
\$74.3 Milyar

Tsunami
<1%
18,975
\$4.7 Milyar

Banjir
61%
6,483,402
\$39.66 Milyar

Banjir Bandang
0%
-
\$5.1 Milyar

Tanah Longsor
0%
-
\$5.4 Milyar

Gunung Api
0%
-
\$323.1 Juta

Kekeringan
95%
10,060,983
\$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan
0%
-
\$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem
100%
10,530,190
\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 34 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.202

Kerentanan di DKI Jakarta terutama didorong oleh Kendala Ekonomi dan Ketimpangan Gender. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.148 PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.2% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	17.92 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	0 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	--	---



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.225 PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

72.79 Angka harapan hidup (tahun)	22 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	78.57 Angka Kematian Ibu	10.1% Balita kurus (wasting)	7.3% Disabilitas	3.2% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	0.0% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.4% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	28.33 Insiden DBD per 100.000 penduduk	5.52 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.01 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	410 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	94.88 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.49 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.029 PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

99.8% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	92.9% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.083 PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

99.7% Angka Melek Huruf	98.1% Angka Partisipasi Murni SD	11.06 Rata-rata lama sekolah	93.3% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	--	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.381 PERINGKAT: 22/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

6.2% Tingkat pengangguran	42 Rasio ketergantungan	3.4% Tingkat kemiskinan	0.394 Rasio GINI
-------------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.302 PERINGKAT: 32/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.59 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	19.8% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
---	---	---	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.244 PERINGKAT: 32/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1.0% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	1.0% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	-20.4% Angka Migrasi Neto
--	--	-------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.698

DKI Jakarta menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Lingkungan dan juga pada Kapasitas Layanan Kesehatan. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.725 **PERINGKAT: 2/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

64.8% **4,463,388** **174.8**
Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.709 **PERINGKAT: 4/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

137 **88.2%** **82.8%**
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.005 **PERINGKAT: 33/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.6%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.893 **PERINGKAT: 1/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.695 **PERINGKAT: 3/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

23.3 **19.02** **12.43** **4.7%** **52.1%** **55.3%** **90.7%**
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 1 **PERINGKAT: 1/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

18.68 **7.9**
Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 1 **PERINGKAT: 1/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

78.4% **10.3%**
Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.875 **PERINGKAT: 3/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

100.0% **6.5%** **171.73** **89.1%**
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 32 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.405

DKI Jakarta menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



Layanan Kedaruratan



SKOR: 0.508

PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.12

Ambulans per 10.000 orang

0.15

Relawan Penanggulangan Bencana per 10.000 orang

0.07

Jumlah Staf SAR per 10.000 orang

-

Cakupan Pusdalops Kabupaten/kota

1.24

Jarak ke Kantor Polisi terdekat (km)

1.96

Jarak ke Pos Pemadam Kebakaran terdekat (km)



Dukungan Perawatan Massal



SKOR: 0.707

PERINGKAT: 4/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

5.8

Jarak ke gudang fasilitas Penyimpanan bantuan bencana (km)

0.11

Kendaraan angkutan per 10.000 orang

0.19

Kelengkapan shelter per 10.000 orang

0.02

Perlengkapan komunikasi per 10.000 orang

0.02

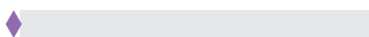
Perlengkapan pendukung per 10.000 orang

8.04

Shelter darurat per 10.000 orang



Peringatan Dini & Pemantauan



SKOR: 0

PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.07

Pemantauan geofisika per penduduk yang terpapar

0.11

Pemantauan Meteorologis/klimatologis per penduduk yang terpapar



KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.634

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi DKI Jakarta yang Sangat Tinggi disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sangat Rendah dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sangat Tinggi, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kendala
Ekonomi



Ketimpangan
Gender



Kapasitas
Lingkungan



Kapasitas
Layanan
Kesehatan



Peringatan Dini
& Pemantauan



Layanan
Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



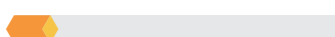
Gempa Bumi



PERINGKAT: 28 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.111



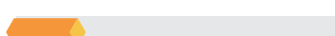
Tsunami



PERINGKAT: 30 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.105



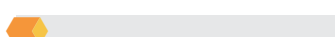
Banjir



PERINGKAT: 20 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.185



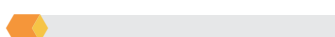
Banjir Bandang



PERINGKAT: 34 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.075



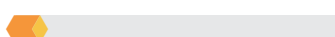
Tanah Longsor



PERINGKAT: 34 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.075



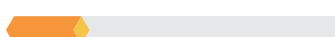
Erupsi Gunung Berapi



PERINGKAT: 32 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.075



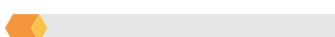
Kekeringan



PERINGKAT: 22 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.195



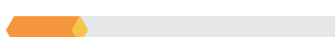
Kebakaran Hutan & Lahan



PERINGKAT: 34 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.075



Cuaca Ekstrem



PERINGKAT: 29 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.191



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

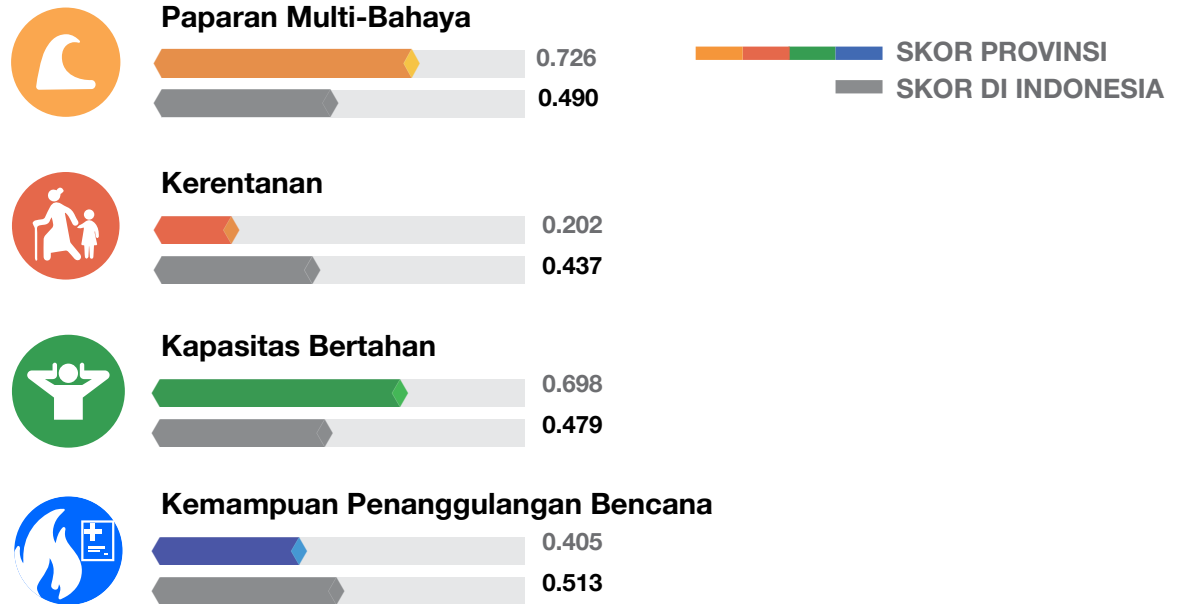
25 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.456



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Rendah di DKI Jakarta disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sangat Rendah, Kapasitas Bertahan yang Sangat Tinggi dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI DKI JAKARTA

1

Kendala Ekonomi

DKI Jakarta menempati urutan ke-22 dalam hal Kendala Ekonomi secara keseluruhan di Indonesia, didorong oleh rasio GINI tertinggi ke-5, dan Tingkat Pengangguran tertinggi ke-7 (6,33%). Kesenjangan pendapatan menonjol di DKI Jakarta dan terus berlanjut meskipun dilaporkan juga terdapat tren perbaikan. Menurut laporan Oxfam 2017, pembangunan sosial dan ekonomi, peningkatan infrastruktur dan gaya hidup di beberapa daerah paling menguntungkan kelas menengah secara langsung di provinsi tersebut.

Mempromosikan penciptaan lapangan kerja dan peluang untuk lebih meningkatkan produktivitas ekonomi di tengah-tengah populasi masyarakat perkotaan yang terus meningkat. Sertakan program yang dapat menargetkan peran serta kaum perempuan, kaum muda dan masyarakat umum, yang saat ini sedang beralih dari sektor informal ke sektor formal

Melaksanakan program yang diarahkan untuk membangun keterampilan kewirausahaan dan teknis untuk pemilik usaha kecil dan usaha rumah tangga.

2

Ketimpangan Gender

Hasil temuan juga menunjukkan bahwa Ketimpangan Gender di DKI Jakarta didorong oleh keterwakilan yang tidak setara dalam angkatan kerja, dengan Rasio perbandingan Tenaga Kerja perempuan dan laki-laki yaitu sebesar 0,59. Selain itu, keterwakilan perempuan di parlemen yaitu kurang dari 20%, jauh lebih rendah dari yang di targetkan secara nasional dalam hal jumlah keterwakilan perempuan di pemerintahan, yaitu sebesar 30%.

Meningkatkan kesempatan untuk memperluas partisipasi perempuan dalam kegiatan pendidikan dan ekonomi melalui penetapan kebijakan yang memberikan layanan pengasuhan anak dan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.

Memberdayakan dan meningkatkan partisipasi kaum perempuan untuk mendapatkan peluang di posisi kepemimpinan, maupun pelibatan mereka di dalam proses kesiapsiagaan dan pemulihan bencana di tengah-tengah masyarakat.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI DKI JAKARTA

3

Kapasitas Lingkungan

Kapasitas pengelolaan Lingkungan di DKI Jakarta adalah yang terendah ke-2 di Indonesia, berdasarkan persentase jumlah Kawasan Lindung. Mengingat DKI Jakarta secara umum merupakan kawasan urban, upaya untuk meningkatkan ruang hijau dan melestarikan kawasan alami yang ada tentunya akan membantu menahan dampak ancaman dan meningkatkan kualitas hidup warga kota.

4

Kapasitas Layanan Kesehatan

Temuan menunjukkan bahwa DKI Jakarta memiliki Kapasitas Pelayanan Kesehatan tertinggi ke-3 di Indonesia, namun perbaikan sebaiknya mulai dilakukan di bidang Akreditasi Fasilitas Kesehatan (saat ini baru 55% yang sudah terakreditasi), termasuk meningkatkan jumlah Tenaga Perawat dan Bidan (saat ini DKI hanya memiliki 12,43 tenaga per 10.000 orang). Peningkatan Angka Imunisasi (hingga saat ini adalah sebesar 52%) pada anak di bawah 5 tahun.

Meningkatkan alokasi anggaran untuk mengatasi kekurangan layanan kesehatan dalam hal pengadaan peralatan, suplai medis dan personel dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemerataan pelayanan.

Memperkuat program yang berfokus pada pencegahan penyakit dan meningkatkan upaya promosi kesehatan melalui kampanye vaksinasi dan inisiatif pendidikan untuk mengurangi penyakit menular, serta menekan meningkatnya jumlah penyakit tidak menular (misalnya diabetes, penyakit jantung).

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI DKI JAKARTA

5

Peringatan Dini & Pemantauan

DKI Jakarta berada di peringkat terendah di Indonesia khususnya di bidang Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana secara keseluruhan, hal ini berdasarkan jumlah stasiun pemantauan yang harus melayani per 100.000 orang dengan paparan terhadap ancaman bencana. Mengingat tingkat paparan provinsi ini terhadap berbagai ancaman bencana, termasuk di dalamnya adalah ancaman banjir. Bencana jenis ini terbukti memberikan dampak kerusakan yang cukup signifikan (dan berimbas pada lebih dari 60% jumlah populasi termasuk kerusakan aset ekonomi akibat dampak banjir), instrumentasi yang lebih baik dan mekanisme peringatan dini sebaiknya terus diperkuat.

Meningkatkan mekanisme peringatan untuk meningkatkan penyebaran dan penjangkauan terhadap informasi peringatan kritikal kepada publik, termasuk kepada masyarakat miskin perkotaan dan bagi mereka yang tinggal di zona rawan bencana.

6

Layanan Kedaruratan

Temuan menunjukkan bahwa DKI Jakarta berada di peringkat 11 terendah menyangkut kemampuan dalam menyediakan Layanan Kedaruratan secara keseluruhan, hal ini didorong oleh jumlah Ambulans yang masih terbatas (0,12 per 10.000 orang) dan hanya 0,07 Staf SAR per 10.000 orang.

Melakukan upaya investasi terkait penyediaan peralatan dan pelatihan bagi staf dalam rangka meningkatkan layanan ambulans di provinsi tersebut.

Memperkuat kemampuan SAR di provinsi DKI Jakarta melalui peningkatan partisipasi, pelatihan dan penyelenggaraan kegiatan latihan, khususnya dalam teknik pencarian dan penyelamatan khusus wilayah urban

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holocono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

GORONTALO

NDPBA PROFIL PROVINSI

GORONTALO

IBU KOTA: GORONTALO

Area: 11,257 km²

Bekerja sama dengan UNDRR, BNPB, dan mitra lokal, regional dan entitas PRB internasional, pemerintah provinsi Gorontalo telah membuat langkah yang sangat baik untuk melawan banjir endemik yang disebabkan oleh kondisi

topografi dan peristiwa cuaca ekstrem. Hal itu diperburuk oleh pertumbuhan ekonomi yang cepat di wilayah tersebut dan konversi lahan pertanian untuk penggunaan lain. Terletak di Semenanjung Minahasa di Pulau Sulawesi, wilayah tersebut telah mengalami gempa bumi besar dalam satu abad terakhir dan memiliki paparan dan kerentanan multi-bahaya yang tinggi. Provinsi ini memiliki kemampuan penanggulangan bencana yang sangat baik melalui Pusdalops provinsi mereka.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.504 • PERINGKAT: 15/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.530 • PERINGKAT: 15/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.605 • PERINGKAT: 9/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.453 • PERINGKAT: 11/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.475 • PERINGKAT: 19/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.567 • PERINGKAT: 5/34



Populasi (Proyeksi 2020)

1,219,600



Jumlah Penduduk Miskin

15.3%



Angka Melek Huruf

98.8%



Akses Air Minum Layak

94.2%



Angka Harapan Hidup

67.9 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.605

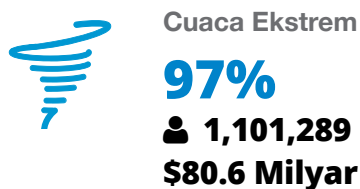
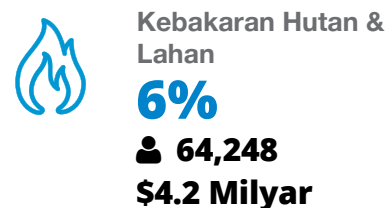
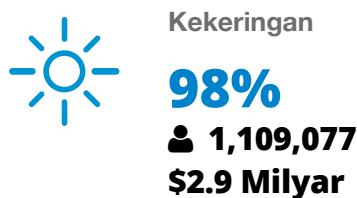
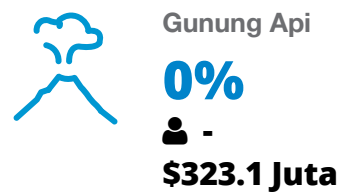
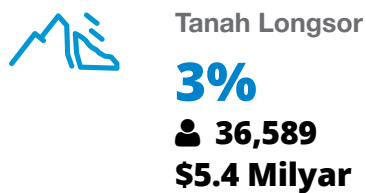
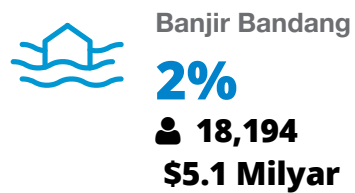
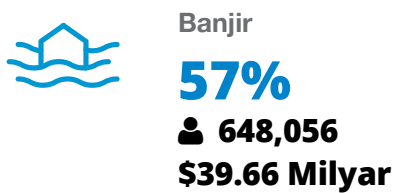
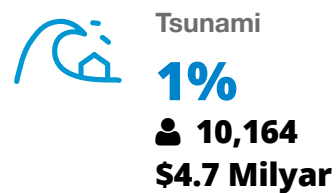
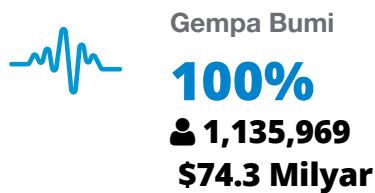


MHE
0.605

Mentah
MHE
0.209

Relatif MHE
1

ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:





KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 11 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.453

Kerentanan di Gorontalo terutama didorong oleh Kerentanan Status Kesehatan dan Kendala Ekonomi. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.206 **PERINGKAT: 32/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

13.9% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	31.72 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	-837 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	--	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.690 **PERINGKAT: 1/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

67.93 Angka harapan hidup (tahun)	67 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	370.98 Angka Kematian Ibu	14.4% Balita kurus (wasting)	11.7% Disabilitas	7.5% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	5.8% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
0.9% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	68.58 Insiden DBD per 100.000 penduduk	1.77 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.03 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	310 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	18.14 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	1.89 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.394 **PERINGKAT: 19/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

94.2% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	74.6% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.417 **PERINGKAT: 19/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

98.8% Angka Melek Huruf	98.4% Angka Partisipasi Murni SD	7.69 Rata-rata lama sekolah	72.7% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.513 **PERINGKAT: 8/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

4.1% Tingkat pengangguran	47.5 Rasio ketergantungan	15.3% Tingkat kemiskinan	0.407 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.470 **PERINGKAT: 22/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.58 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.22 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	28.9% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
---	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.481 **PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.7% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	5.1% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	-1.8% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 19 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.475

Gorontalo menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Kapasitas Transportasi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.226 **PERINGKAT: 30/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

66.8%	2,403,484	22.5
Tingkat partisipasi angkatan kerja	Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.671 **PERINGKAT: 8/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

243	64.5%	89.0%
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.725 **PERINGKAT: 6/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

17.6%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.445 **PERINGKAT: 25/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.567 **PERINGKAT: 10/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

15.7	2.52	15.64	19.0%	59.0%	85.1%	79.1%
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	Tenaga dokter per 10.000 orang	Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	Tingkat akreditasi layanan kesehatan	Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.26 **PERINGKAT: 28/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.18	46.77
Kepadatan jalan dan rel	Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.446 **PERINGKAT: 30/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

60.4%	0.2%
Kepemilikan Ponsel	Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.508 **PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

97.3%	0.1%	16.01	84.8%
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.567

Gorontalo menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Dukungan Perawatan Massal dan Peringatan Dini & Pemantauan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



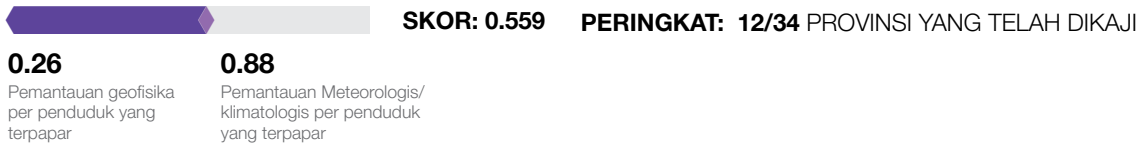
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 15 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.530

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Gorontalo yang Sedang disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sedang, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Tinggi.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Status Kesehatan



Kendala Ekonomi



Kapasitas Ekonomi



Kapasitas Transportasi



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.286



Tsunami

PERINGKAT: 21 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.179



Banjir

PERINGKAT: 17 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.214



Banjir Bandang

PERINGKAT: 29 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.124



Tanah Longsor

PERINGKAT: 22 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.178



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 22 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.132



Kekeringan

PERINGKAT: 13 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.237



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 31 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.142



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 25 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.210



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

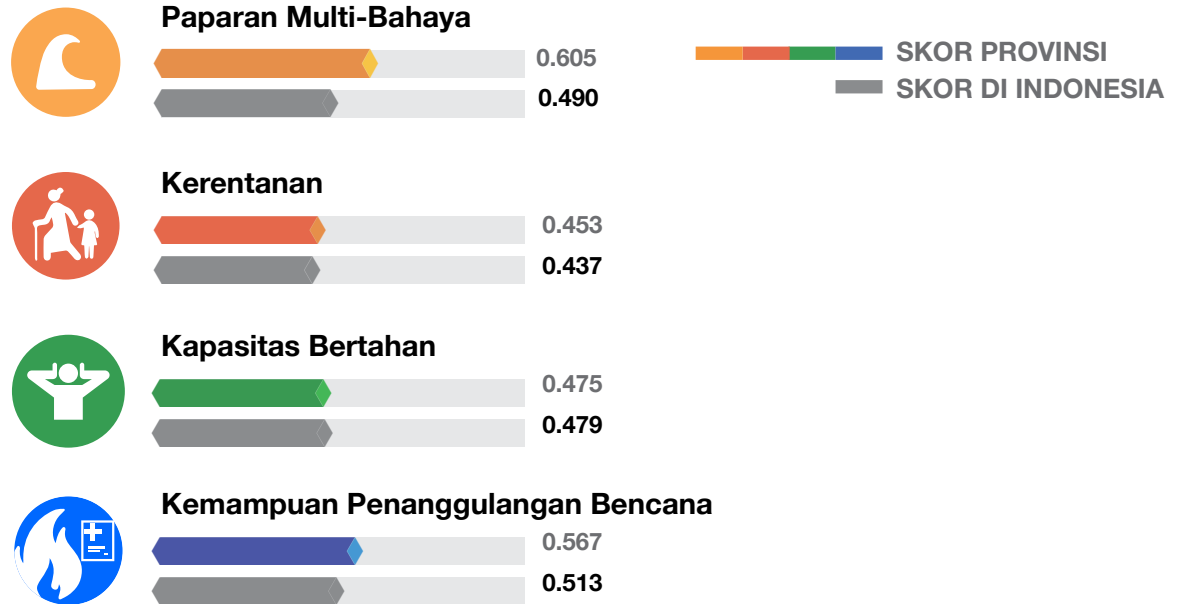
15 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.504



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sedang di Gorontalo disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Tinggi, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Sedang dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Tinggi.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI GORONTALO

1

Kerentanan Status Kesehatan

Temuan menunjukkan bahwa Gorontalo memiliki Kerentanan Status Kesehatan secara keseluruhan tertinggi di Indonesia, dengan Angka Kematian Ibu tertinggi (370.98 kematian per 100.000 kelahiran hidup), Angka Kematian Bayi tertinggi ke-2 (67 per 1.000 kelahiran hidup) dan prevalensi kurus tertinggi ke-2 (malnutrisi akut) pada anak di bawah usia 5 tahun. Provinsi ini juga menempati peringkat ke-6 tertinggi untuk kejadian Penyakit Menular secara keseluruhan.

Tingkatkan alokasi dana untuk perbaikan kondisi kesehatan ibu, bayi, dan anak serta mengurangi merebaknya penyakit menular melalui peningkatan pengawasan dan pemantauan. Memperluas standar pelayanan kesehatan minimum untuk meningkatkan akses dan kualitas perawatan, dengan fokus khusus pada ibu, anak, remaja, lansia, dan bagi mereka yang memiliki kondisi kesehatan kronis.

Meningkatkan kemitraan antar lembaga pemerintah dan LSM untuk meningkatkan akses dan keterjangkauan layanan kesehatan ke daerah terpencil dan miskin di provinsi tersebut.

2

Kendala Ekonomi

Gorontalo menempati peringkat ke-8 dalam hal Kendala Ekonomi secara keseluruhan di Indonesia, hal ini didorong oleh rasio GINI tertinggi ke-2, dan tingkat kemiskinan tertinggi ke-5. Lima belas persen (15%) penduduk di Gorontalo hidup dalam kemiskinan. Investasi dalam infrastruktur untuk mendukung sektor informal, seperti pertanian dan perikanan, dapat meningkatkan kapasitas produksi dan pengolahan, serta terus melakukan upaya untuk mendorong pembangunan ekonomi Gorontalo.

Meningkatkan efisiensi sistem sektor keuangan dalam rangka merampingkan akses untuk mendapat kredit dan kemudahan dalam pemrosesan pinjaman bagi para pelaku usaha di sektor informal.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI GORONTALO

3

Kapasitas Ekonomi

Kapasitas Ekonomi Provinsi Gorontalo berada di peringkat terendah ke-5 di Indonesia, yang mana hal ini dipicu oleh PDB per Kapita terendah ke-5 (Rp22,5 juta), Pendapatan Rata-rata Bulanan yang juga terendah ke-10 (Rp2,4 juta), dan tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terendah ke-14 (67%).

Meningkatkan akses ke pembiayaan termasuk ke struktur pendukungnya (misalnya berupa layanan keuangan mikro dan fasilitas pinjaman) utamanya bagi warga miskin dan rentan.

4

Kapasitas Transportasi

Gorontalo berada di peringkat ke-7 terendah dari segi Kapasitas Transportasi secara keseluruhan. Jarak Rata-rata yang dibutuhkan untuk menuju ke Pelabuhan atau Bandara adalah sekitar 46,77 km.

Investasi dan peningkatan jaringan transportasi dan fasilitas pelabuhan/ bandara diharapkan akan semakin memfasilitasi kegiatan operasi tanggap bencana dan kegiatan pemulihan, sehingga secara langsung dapat memperbaiki perbaikan kualitas di sektor kesehatan. Selain juga dengan hadirnya layanan kesehatan yang profesional dan lebih mudah untuk diakses. Jaringan transportasi juga masih perlu diperluas sehingga dapat menawarkan peluang pertumbuhan ekonomi untuk provinsi ini, yang mana sektor utamanya adalah pertanian.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI GORONTALO

5

Dukungan Perawatan Massal

Gorontalo berada di peringkat ke-5 terendah dalam hal kelengkapan Peralatan penanggulangan Bencana, dan sejauh ini hanya memiliki 1,52 Tempat Penampungan Darurat (Emergency Shelters) per 10.000 orang. Dengan demikian maka perlu melakukan upaya penentuan struktur (fasilitas) tambahan sehingga dapat digunakan sebagai tempat perlindungan tambahan, sekaligus berinvestasi dalam penyediaan peralatan pendukung penanggulangan bencana. Mencukupi jumlah pasokan sehingga mampu melayani dan mengantisipasi kebutuhan masyarakat yang terkena bencana.

6

Peringatan Dini & Pemantauan

Berdasarkan temuan, Provinsi Gorontalo berada pada level cakupan pemantauan geofisika terendah ke-8. Jenis paparan ancaman bencana terbesar di Gorontalo adalah gempa bumi, banjir, cuaca ekstrem, dan kekeringan. Dengan demikian maka masih perlu mengintensifkan upaya untuk meningkatkan penetrasi pesan peringatan hingga sampai ke wilayah ujung kilometer terakhir. Melanjutkan kampanye kesadaran dan kesiapsiagaan ancaman bencana demi tercapainya peningkatan pemahaman warga tentang informasi peringatan dan tindakan yang perlu dilakukan di saat situasi tanggap darurat.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA
JAMBI

NDPBA PROFIL PROVINSI

JAMBI

IBU KOTA: JAMBI

Area: 50,058 km²

Sebagai provinsi dengan bentang alam pegunungan dengan banyak sungai yang terletak di pantai timur Sumatera, Jambi adalah provinsi dengan wilayah rural yang luas yang didominasi oleh hutan dan kawasan pertanian.

Jambi adalah provinsi yang sangat vulkanik dan seismik dengan tingkat ketahanan yang tinggi tetapi juga tantangan yang berkaitan dengan kemampuan manajemen bencana. Kebakaran hutan, kekeringan, dan cuaca buruk juga sering terjadi secara historis dan keterlibatan PRB yang berfokus pada masyarakat pedesaan dan anak-anak telah membantu membangun kapasitas



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.419 • PERINGKAT: 27/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.533 • PERINGKAT: 12/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.274 • PERINGKAT: 32/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.388 • PERINGKAT: 29/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.492 • PERINGKAT: 14/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.496 • PERINGKAT: 22/34



Populasi (Proyeksi 2020)

3,677,900



Jumlah Penduduk Miskin

7.5%



Angka Melek Huruf

98.2%



Akses Air Minum Layak

76.9%



Angka Harapan Hidup

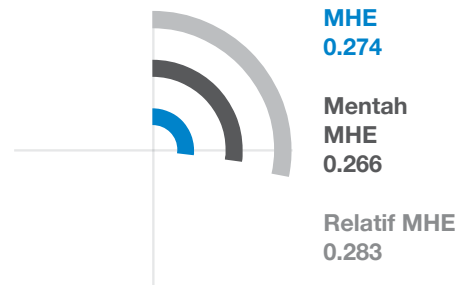
71.1 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 32 / 34 PROVINSI
 SKOR: 0.274



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi

24%

836,192

\$74.3 Milyar

Tsunami

0%

-

\$4.7 Milyar

Banjir

24%

840,870

\$39.66 Milyar

Banjir Bandang

2%

73,132

\$5.1 Milyar

Tanah Longsor

2%

58,190

\$5.4 Milyar

Gunung Api

1%

24,510

\$323.1 Juta

Kekeringan

30%

1,062,036

\$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan

11%

382,026

\$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem

98%

3,443,410

\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 29 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.388

Kerentanan di Jambi terutama didorong oleh Kerentanan Akses Air Bersih dan Ketimpangan Gender. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.306 **PERINGKAT: 26/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

3.4% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	15.86 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	5994.4 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	--	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.380 **PERINGKAT: 19/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

71.06 Angka harapan hidup (tahun)	34 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	150 Angka Kematian Ibu	12.0% Balita kurus (wasting)	9.4% Disabilitas	4.7% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	8.5% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.2% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	20.17 Insiden DBD per 100.000 penduduk	8.15 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.01 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	140 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	20.7 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.19 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.582 **PERINGKAT: 9/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

76.9% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	75.6% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.366 **PERINGKAT: 22/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

98.2% Angka Melek Huruf	99.1% Angka Partisipasi Murni SD	8.45 Rata-rata lama sekolah	70.8% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.259 **PERINGKAT: 30/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

4.2% Tingkat pengangguran	44.5 Rasio ketergantungan	7.5% Tingkat kemiskinan	0.321 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.522 **PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.98 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.53 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	0.96 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	17.0% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.302 **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.8% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	2.8% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	0.2% Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 14 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.492

Jambi menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Kapasitas Transportasi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.286 **PERINGKAT: 25/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

66.1% Tingkat partisipasi angkatan kerja	2,321,392 Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	46 PDB per kapita (Juta Rupiah)
--	---	---



Tata Kelola

SKOR: 0.642 **PERINGKAT: 14/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

180 Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	68.9% Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	85.3% Tingkat Partisipasi pemilih
---	--	---



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.691 **PERINGKAT: 8/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

16.8%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.481 **PERINGKAT: 19/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.448 **PERINGKAT: 19/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

11.4 Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	3.35 Tenaga dokter per 10.000 orang	21.52 Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	25.7% Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	42.3% Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	81.4% Tingkat akreditasi layanan kesehatan	54.6% Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan
--	---	---	--	---	--	---



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.386 **PERINGKAT: 18/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.20 Kepadatan jalan dan rel	34.64 Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara
--	---



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.635 **PERINGKAT: 15/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

64.8% Kepemilikan Ponsel	1.1% Rumah tangga dengan Telepon Rumah
------------------------------------	--



Kapasitas Energi

SKOR: 0.457 **PERINGKAT: 23/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

94.9% Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	0.0% Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	3.43 Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	81.2% Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas
--	--	--	---



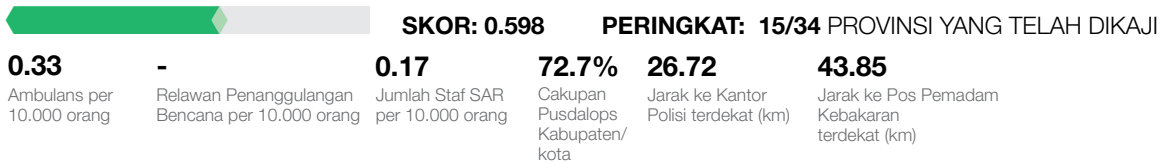
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 22 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.496

Jambi menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Dukungan Perawatan Massal dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



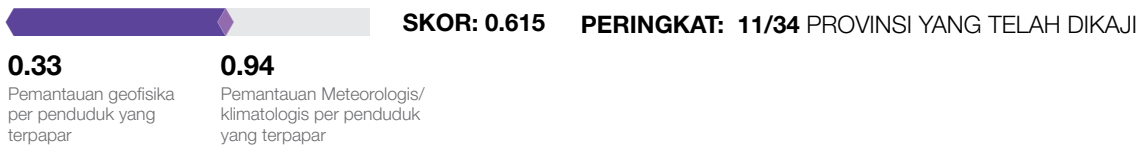
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 12 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.533

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Jambi yang Tinggi disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sangat Rendah dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sedang, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan
Akses Air
Bersih



Ketimpangan
Gender



Kapasitas
Ekonomi



Kapasitas
Transportasi



Dukungan
Perawatan
Massal



Layanan
Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



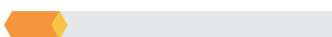
Gempa Bumi



PERINGKAT: 23 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.188



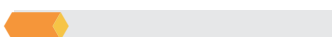
Tsunami



PERINGKAT: 26 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.138



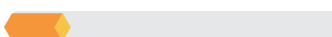
Banjir



PERINGKAT: 30 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.141



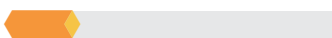
Banjir Bandang



PERINGKAT: 25 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.147



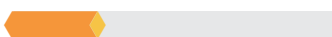
Tanah Longsor



PERINGKAT: 24 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.175



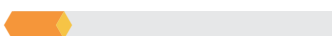
Erupsi Gunung Berapi



PERINGKAT: 11 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.248



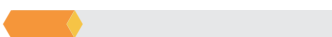
Kekeringan



PERINGKAT: 26 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.151



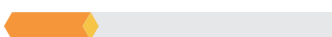
Kebakaran Hutan & Lahan



PERINGKAT: 24 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.184



Cuaca Ekstrem



PERINGKAT: 21 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.228



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

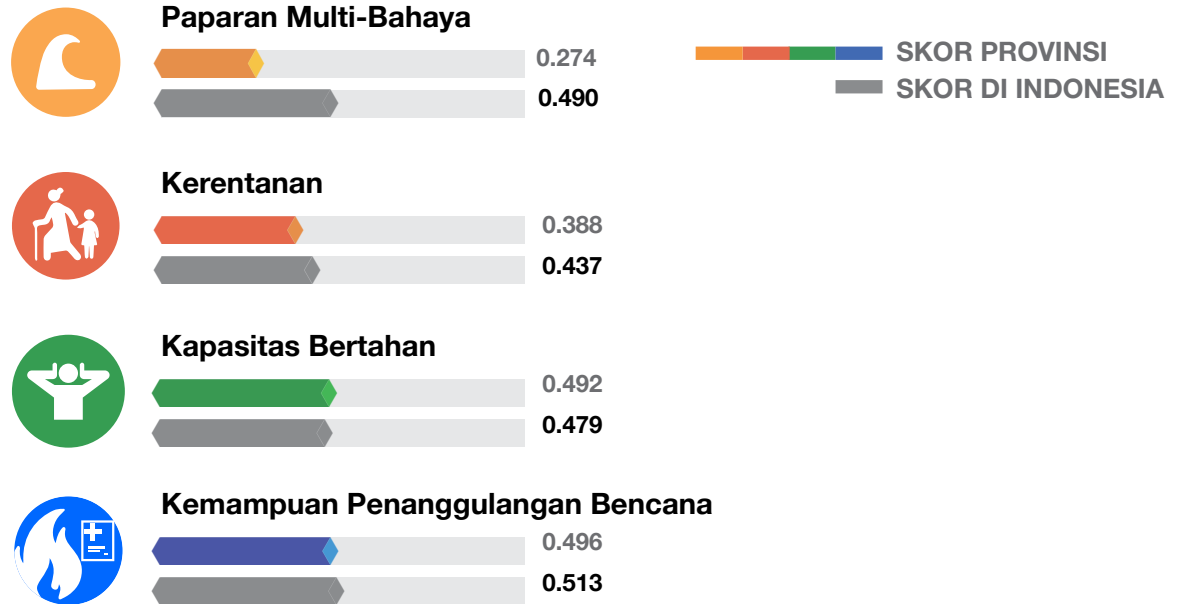
27 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.419



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Rendah di Jambi disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sangat Rendah, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sangat Rendah, Kapasitas Bertahan yang Sedang dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI JAMBI

1

Kerentanan Akses Air Bersih

Jambi berada di tingkat Kerentanan terhadap Akses Air Bersih tertinggi ke-9 di Indonesia, dengan 77% rumah tangga di provinsi ini yang memiliki akses ke Sumber Air Bersih, dan 75,6% rumah tangga memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak.

Akses air bersih dan sanitasi di Jambi dapat terhambat oleh dampak bencana. Provinsi Jambi dikelilingi oleh beragam potensi ancaman bencana, termasuk diantaranya bencana kekeringan, cuaca ekstrem (angin puting beliung), kebakaran hutan, banjir, tanah longsor, termasuk erupsi gunung berapi.

Kegiatan pertambangan di provinsi ini juga mempengaruhi jumlah pasokan air bersih yang mana ikut berkontribusi terhadap peningkatan dampak ancaman bencana seperti tanah longsor dan banjir. Langkah yang perlu dilakukan adalah menegakkan peraturan yang berlaku agar dapat melindungi daerah aliran sungai dan sumber air, utamanya dari bahaya kontaminasi dan/atau degradasi lingkungan baik oleh pabrik, tempat pembuangan sampah, kegiatan pertambangan, dll.

Mengalokasikan dana bagi investasi dalam rangka memperkuat infrastruktur penyediaan air bersih dan sanitasi yang ada, sehingga mampu mengurangi dampak terkait ancaman bencana sekaligus memperluas layanan di daerah utamanya bagi wilayah yang kurang terlayani.

2

Ketimpangan Gender

Ketimpangan Gender di Jambi adalah pendorong utama Kerentanan. Temuan menunjukkan terdapat ketidaksetaraan dalam angkatan kerja. Jambi berada pada peringkat ke-7 untuk Rasio Tenaga Kerja Wanita dan Pria, dan peringkat 16 untuk rasio Angka Melek Huruf antara wanita dan pria. Menurut Potret Provinsi 2020 UNICEF untuk provinsi Jambi, setidaknya 15% wanita muda menikah sebelum usia 18 tahun.

Melakukan upaya investasi dalam program-program yang mendukung hak-hak seksual dan reproduksi bagi perempuan dan memfasilitasi peningkatan partisipasi, dan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi.

Meningkatkan kesempatan untuk memperluas partisipasi perempuan dalam kegiatan pendidikan dan ekonomi melalui penetapan kebijakan yang dianggap tepat dalam memberikan layanan pengasuhan anak dan penyediaan layanan kesehatan yang lebih berkualitas dan terjangkau.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI JAMBI

3

Kapasitas Ekonomi

Provinsi Jambi berada di peringkat terendah ke-10 dalam hal Kapasitas Ekonomi secara keseluruhan, Pendapatan Bulanan Rata-rata terendah ke-7 (Rp 2,3 juta) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terendah ke-11 (yaitu sebesar 66,09%).

Melembagakan program pelatihan kejuruan dan teknis yang terarah pada kebutuhan pasar tenaga kerja, sehingga mampu meningkatkan peluang ekonomi dan pendapatan di rumah tangga.

Mengalokasikan dana untuk memperkuat program bantuan sosial yang di harapkan juga dapat memberikan manfaat bagi rumah tangga lanjut usia, berpenghasilan rendah, dan mereka yang berstatus orang tua tunggal.

4

Kapasitas Transportasi

Jambi menempati urutan ke-18 dalam hal Kapasitas Transportasi secara keseluruhan. Melakukan investasi dalam peningkatan infrastruktur transportasi. Memprioritaskan pembangunan infrastruktur di daerah tertinggal demi tercapainya peningkatan akses layanan (air, kesehatan, energi) dan pemfasilitasian yang lebih baik pada kegiatan operasi tanggap bencana.

Melindungi kegiatan investasi dan pada penyediaan layanan, yaitu dengan menerapkan strategi mitigasi dalam rangka mengurangi dampak ancaman bencana (hazards).

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI JAMBI

5

Dukungan Perawatan Massal

Provinsi Jambi memiliki kemampuan Perawatan Massal (Mass Care Support) terendah ke-2, hal ini dipicu oleh jarak tempuh dari fasilitas gudang penyimpanan bantuan bencana (yaitu sejauh 545 km) termasuk persoalan ketersediaan Tempat Penampungan Darurat yang jumlahnya masih terbatas (0,67 per 10.000 orang).

Memperkuat perencanaan logistik agar memastikan bahwa Provinsi Jambi dapat memenuhi persyaratan dibutuhkan, yaitu berupa: penyediaan tempat pengungsian (shelter), pasokan makanan, hidrasi (kebutuhan air minum), kebersihan, pengasuhan anak, dan pemulihan martabat bagi warga masyarakat yang terkena bencana.

6

Layanan Kedaruratan

Provinsi Jambi menempati peringkat ke-15 dalam hal kemampuan/ kapasitas penyediaan Layanan Kedaruratan secara keseluruhan. Mengalokasikan dana untuk memperkuat ketersediaan layanan ambulans, dapat memperluas cakupan peran EOC di tingkat kabupaten, termasuk melakukan upaya peningkatan partisipasi dan pelatihan tim SAR.

Meningkatkan keterlibatan pihak lokal dalam upaya kesiapsiagaan dan tanggap bencana melalui penyelenggaraan program pendidikan dan penjangkauan termasuk melibatkan partisipasi Organisasi Masyarakat.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

JAWA BARAT

NDPBA PROFIL PROVINSI

JAWA BARAT

IBU KOTA: BANDUNG

Area: 35,378 km²

Sebagai Provinsi terpadat di Indonesia dengan jumlah hampir 50 juta penduduk, Jawa Barat memiliki bentang alam pegunungan dan dataran tinggi yang beragam, bersama dengan tujuh gunung berapi aktif dan patahan

seismik. Hal tersebut merupakan hasil dari tingkat eksposur dan kerentanan yang tinggi, namun diimbangi dengan tingkat kapasitas bertahan yang juga tinggi. Peningkatan kualitas perencanaan kota di tingkat provinsi telah membangun kemampuan PRB dalam mengatasi tantangan ancaman banjir serta bencana yang terkait dengan perubahan iklim. Dengan mengurangi tekanan lingkungan akibat urbanisasi yang cepat dan meningkatkan kapasitas kesehatan selama pandemi COVID-19 akan membantu meningkatkan ketangguhan Jawa Barat di masa mendatang.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.570 • PERINGKAT: 2/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.477 • PERINGKAT: 28/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.710 • PERINGKAT: 4/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.483 • PERINGKAT: 7/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.535 • PERINGKAT: 9/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.380 • PERINGKAT: 33/34



Populasi (Proyeksi 2020)

49,935,700



Jumlah Penduduk Miskin

6.8%



Angka Melek Huruf

98.5%



Akses Air Minum Layak

92.3%



Angka Harapan Hidup

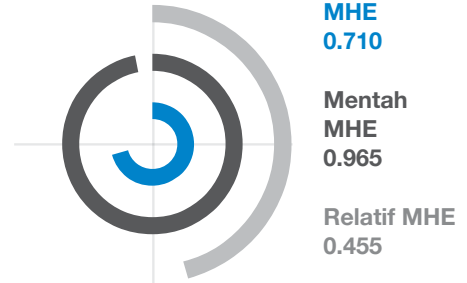
72.9 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>

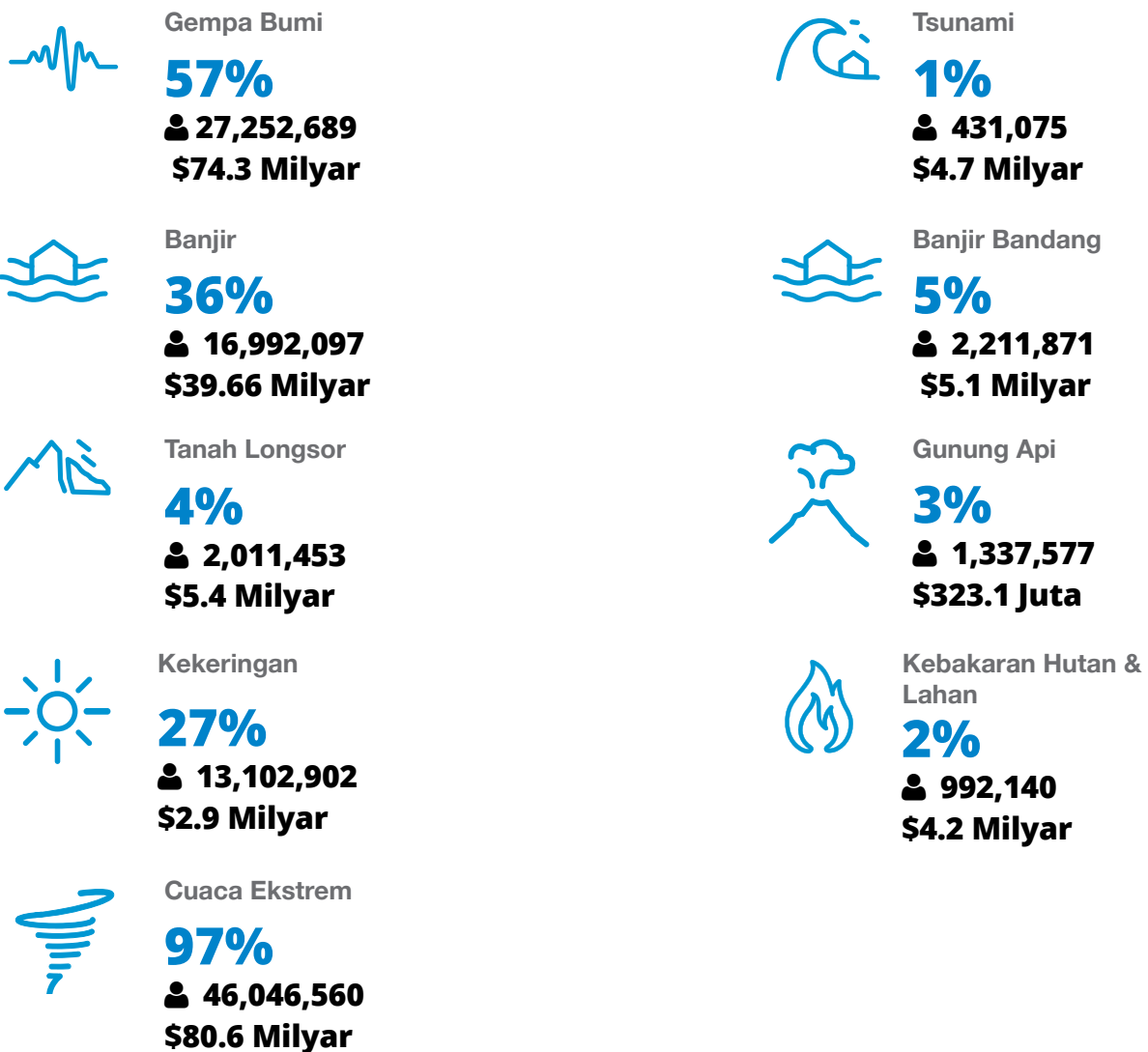


PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.710



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:





KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 7 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.483

Kerentanan di Jawa Barat terutama didorong oleh Tekanan Lingkungan dan Kendala Ekonomi. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.861 **PERINGKAT: 1/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

43.6% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	394.98 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	2598.9 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	---	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.276 **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

72.85 Angka harapan hidup (tahun)	30 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	114.29 Angka Kematian Ibu	8.4% Balita kurus (wasting)	8.2% Disabilitas	4.7% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	4.4% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.7% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	17.94 Insiden DBD per 100.000 penduduk	0.52 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	221 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	13.86 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.5 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.497 **PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

92.3% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	69.6% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.365 **PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

98.5% Angka Melek Huruf	98.3% Angka Partisipasi Murni SD	8.37 Rata-rata lama sekolah	77.6% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.550 **PERINGKAT: 6/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

8.0% Tingkat pengangguran	46.4 Rasio ketergantungan	6.8% Tingkat kemiskinan	0.402 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.416 **PERINGKAT: 27/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.99 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.55 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.02 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	22.0% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.415 **PERINGKAT: 19/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.6% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	3.8% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	5.2% Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.535

Jawa Barat menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Kapasitas Layanan Kesehatan. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.343 **PERINGKAT: 18/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

65.1% **3,337,573** **30.1**
Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.715 **PERINGKAT: 3/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

42 **75.0%** **82.6%**
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.191 **PERINGKAT: 26/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

5.0%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.660 **PERINGKAT: 8/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.345 **PERINGKAT: 28/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

8.5 **3.73** **9.46** **21.7%** **43.1%** **69.6%** **68.8%**
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.709 **PERINGKAT: 6/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1.43 **27.38**
Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.769 **PERINGKAT: 6/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

66.2% **2.8%**
Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.817 **PERINGKAT: 6/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

99.6% **15.2%** **86.4** **88.4%**
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



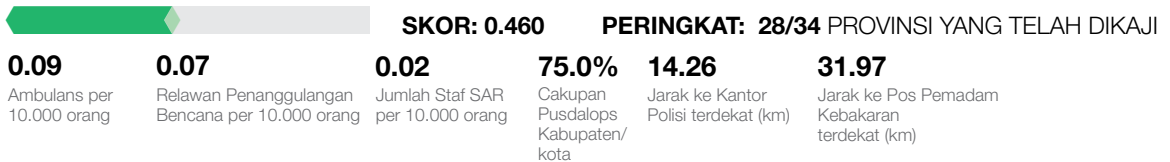
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 33 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.380

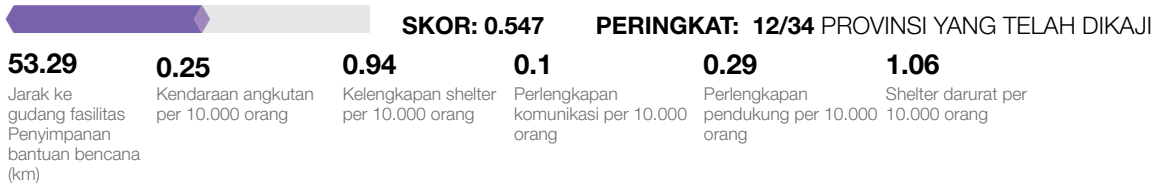
Jawa Barat menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



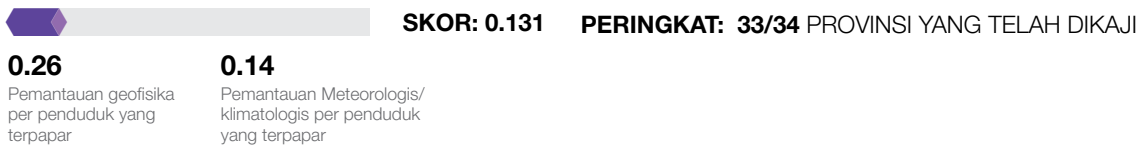
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 28 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.477

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Jawa Barat yang Sangat Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Tinggi, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Tekanan Lingkungan



Kendala Ekonomi



Kapasitas Ekonomi



Kapasitas Layanan Kesehatan



Peringatan Dini & Pemantauan



Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 8 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.319



Tsunami

PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.259



Banjir

PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.312



Banjir Bandang

PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.319



Tanah Longsor

PERINGKAT: 6 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.317



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.321



Kekeringan

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.294



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 13 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.242



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.365



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

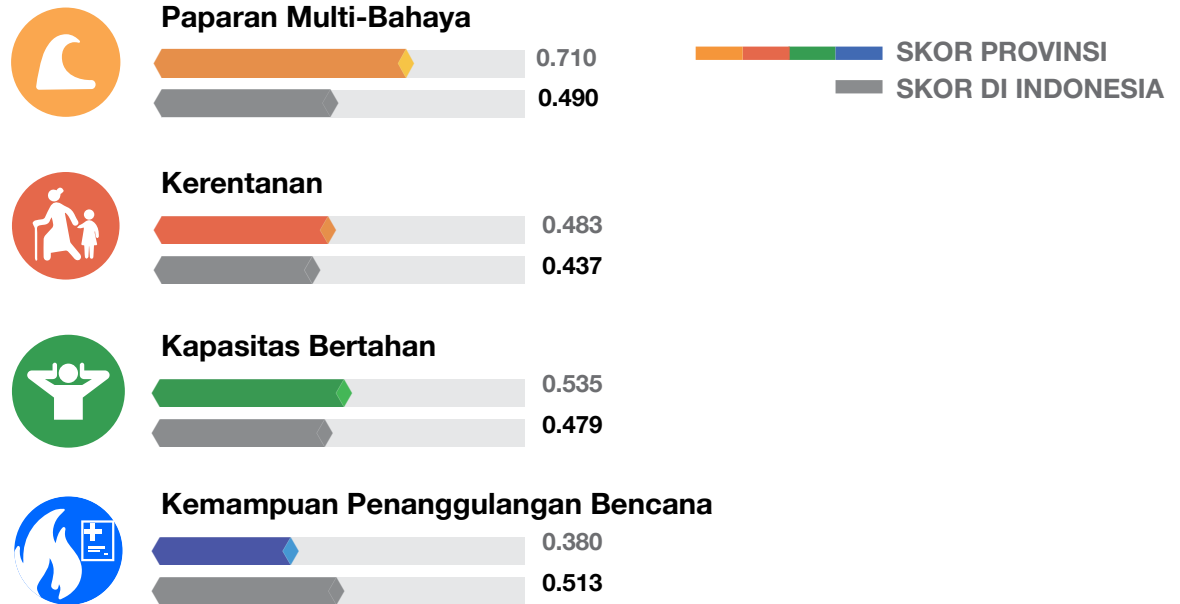
2 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.570



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi di Jawa Barat disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Tinggi dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI JAWA BARAT

1

Tekanan Lingkungan

Peringkat terkait tekanan Lingkungan di Jawa Barat secara keseluruhan adalah yang tertinggi di Indonesia, hal ini didorong oleh Kepadatan jumlah Ternak dengan presentase tertinggi (395 hewan per km persegi) dan persentase lahan dengan Potensi Erosi terparah tertinggi ke-2 (43,56%).

Pertanian merupakan kontributor utama bagi perekonomian provinsi, seperti halnya manufaktur. Kedua sektor tersebut merupakan kontributor potensial terhadap hadirnya tekanan bagi lingkungan.

Memperkuat kebijakan dan peraturan terkait pengelolaan lingkungan demi melindungi sungai dan sumber air dari limpasan dan polusi pertanian maupun industri.

Meningkatkan ketersediaan layanan penyuluhan pertanian untuk mendidik petani dalam praktik terbaik pertanian termasuk penyuluhan bagi pengelolaan lahan peternakan untuk mengurangi terjadinya degradasi lingkungan dan hilangnya potensi tanah, sekaligus melestarikan sumber daya air.

2

Kendala Ekonomi

Di Indonesia, Jawa Barat menempati peringkat ke-6 terkait Kendala Ekonomi secara keseluruhan, hal ini didorong oleh Tingkat Pengangguran tertinggi ke-2, dan rasio GINI tertinggi ke-3.

Meningkatkan akses ke pembiayaan dan struktur pendukung di dalamnya (misalnya pada aspek pemberian layanan keuangan mikro maupun pinjaman) baik bagi UKM maupun usaha rumah tangga, dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan semakin mendorong pertumbuhan ekonomi.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI JAWA BARAT

3

Kapasitas Ekonomi

Jawa Barat menempati peringkat ke-18 dalam hal kemampuan Ekonomi secara keseluruhan. Partisipasi Angkatan Kerja yang dilaporkan relatif rendah bisa jadi disebabkan oleh besarnya angkatan kerja pada sektor informal di provinsi tersebut. Meningkatkan program-program yang mampu mendiversifikasi kegiatan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Mendorong program-program yang menawarkan pelatihan kejuruan dan teknis dalam rangka memperluas keterampilan angkatan kerja.

4

Kapasitas Layanan Kesehatan

Temuan menunjukkan bahwa Jawa Barat memiliki Kapasitas Pelayanan Kesehatan secara keseluruhan terendah ke-7, hal tersebut dipicu oleh jumlah Perawat dan Bidan terendah ke-2 per 10.000 orang (9,46) dan jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit terendah ke-3 per 10.000 orang (8,5). Selain itu, Rumah Sakit dan Puskesmas yang terakreditasi jumlahnya kurang dari 70%.

Terus memajukan upaya peningkatan jumlah rumah sakit dan pusat pelayanan kesehatan (puskesmas) yang terakreditasi untuk menjamin pemerataan tenaga, peralatan medis dan perbekalan kesehatan. Memberikan insentif bagi tenaga profesional di bidang kesehatan agar bisa bekerja maksimal di wilayah pedesaan dan daerah lain di dalam provinsi Jawa barat yang masih kurang terlayani.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI JAWA BARAT

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Jawa Barat memiliki kemampuan Peringatan Dini dan Pemantauan terendah ke-2 di Indonesia, dan hanya memiliki beberapa stasiun pemantauan bagi potensi ancaman bencana geofisika atau meteorologi. Temuan juga menunjukkan bahwa bencana banjir, gempa bumi, cuaca ekstrem adalah ancaman yang lazim terjadi di Jawa barat.

Memperkuat kemampuan Peringatan Dini & Pemantauan ancaman dengan berkoordinasi dengan berbagai lembaga terkait. Bekerja dengan semua outlet media yang tersedia (TV, radio, Internet) untuk memastikan penyebaran pesan peringatan seluas-luasnya kepada publik.

Memperkuat kesiapsiagaan di tingkat individu dan kemampuan respon melalui pendidikan dan penjangkauan serta partisipasi dalam Relawan Penanggulangan Bencana.

6

Layanan Kedaruratan

Jawa Barat berada di peringkat ke 7 terendah dalam hal kemampuan penyediaan Layanan Kedaruratan secara keseluruhan, hal ini juga disebabkan kuantitas Ambulans yang ada pada posisi terendah yaitu (0,09) per 10.000 orang. Tingkatkan layanan ambulans dengan berinvestasi pada penambahan jumlah kendaraan, peralatan, dan tenaga teknisi medis darurat yang terlatih. Yang mana kesemuanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk melakukan tanggap darurat bencana dan meningkatkan penyediaan akses layanan kesehatan pada kondisi yang sifatnya mendesak/ genting.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

JAWA TENGAH

NDPBA PROFIL PROVINSI

JAWA TENGAH

IBU KOTA: SEMARANG

Area: 32,801 km²

Jawa Tengah adalah provinsi terpadat ketiga di Pulau Jawa dan Indonesia secara keseluruhan, setelah Jawa Barat dan Jawa Timur dengan jumlah penduduk hampir mendekati 35 juta jiwa. Gempa bumi berskala besar,

tsunami yang muncul setelahnya, maupun peristiwa terkait gunung berapi adalah hal yang kerap terjadi di Jawa Tengah. Pihak berwenang di tingkat daerah, provinsi, dan nasional (BNPB) telah melakukan upaya kolaborasi untuk memastikan masalah lingkungan dan warisan budaya dapat ditangani melalui upaya PRB yang mereka lakukan. Dengan tingkat paparan ancaman bencana yang tinggi serta tekanan lingkungan dan pembangunan yang terus berlangsung, Jawa Tengah akan mendapat manfaat dari peningkatan sistem peringatan dini dan makin meningkatnya perluasan akses informasi di semua pemangku kepentingan terkait.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.510 • PERINGKAT: 13/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.534 • PERINGKAT: 11/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.639 • PERINGKAT: 8/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.406 • PERINGKAT: 23/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.485 • PERINGKAT: 15/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.521 • PERINGKAT: 17/34



Populasi (Proyeksi 2020)

34,940,100



Jumlah Penduduk Miskin

10.6%



Angka Melek Huruf

93.5%



Akses Air Minum Layak

93.8%



Angka Harapan Hidup

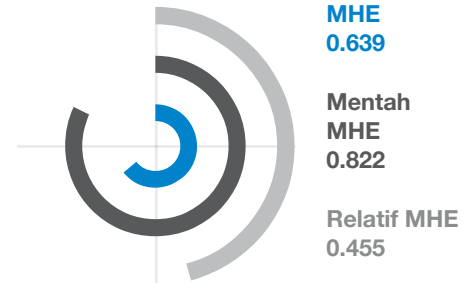
74.2 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>

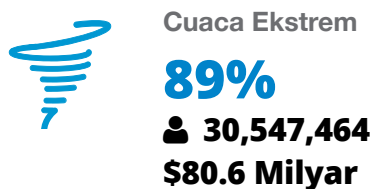
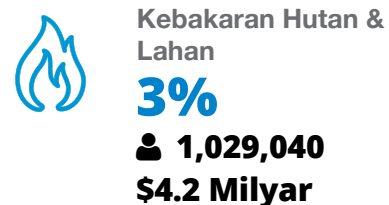
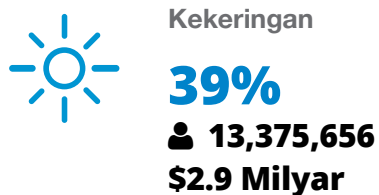
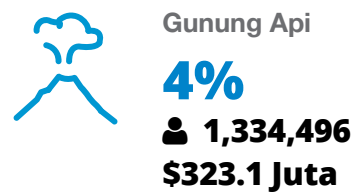
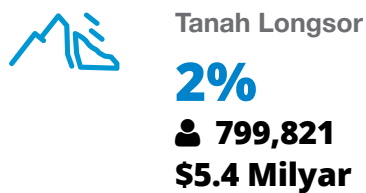
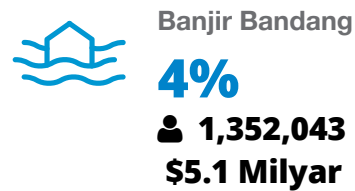
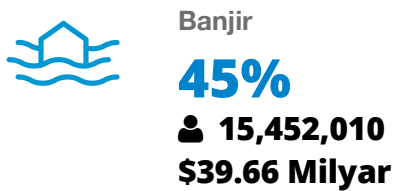
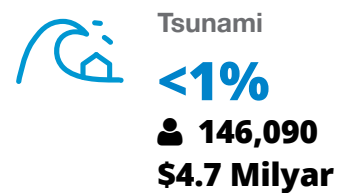
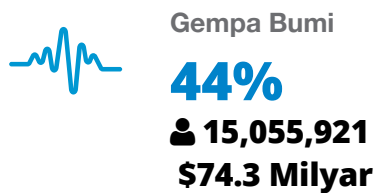


PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 8 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.639



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:





KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 23 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.406

Kerentanan di Jawa Tengah terutama didorong oleh Tekanan Lingkungan dan Kerentanan Akses Informasi. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.579 **PERINGKAT: 5/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

16.5% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	261.09 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	2004.7 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	---	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.329 **PERINGKAT: 26/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

74.23 Angka harapan hidup (tahun)	32 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	124.11 Angka Kematian Ibu	8.5% Balita kurus (wasting)	8.6% Disabilitas	4.8% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	4.9% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
2.7% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	9.08 Insiden DBD per 100.000 penduduk	1.37 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.01 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	197 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	29.32 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.52 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.305 **PERINGKAT: 28/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

93.8% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	80.3% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.562 **PERINGKAT: 9/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

93.5% Angka Melek Huruf	97.8% Angka Partisipasi Murni SD	7.53 Rata-rata lama sekolah	75.2% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.406 **PERINGKAT: 16/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

4.5% Tingkat pengangguran	47.7 Rasio ketergantungan	10.6% Tingkat kemiskinan	0.361 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.482 **PERINGKAT: 18/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.94 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.7 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.07 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	22.0% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	--	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.176 **PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.8% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	2.1% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	-3.8% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 15 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.485

Jawa Tengah menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Kapasitas Layanan Kesehatan. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.277 **PERINGKAT: 26/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

68.6%	2,190,251	27.6
Tingkat partisipasi angkatan kerja	Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.668 **PERINGKAT: 9/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

27	76.5%	80.2%
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0 **PERINGKAT: 34/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.5%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.671 **PERINGKAT: 6/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.554 **PERINGKAT: 11/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

11.5	2.93	12.89	14.4%	62.2%	93.4%	76.9%
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	Tenaga dokter per 10.000 orang	Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	Tingkat akreditasi layanan kesehatan	Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.615 **PERINGKAT: 8/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.87	28.88
Kepadatan jalan dan rel	Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.674 **PERINGKAT: 10/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

61.7%	2.1%
Kepemilikan Ponsel	Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.841 **PERINGKAT: 5/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

99.8%	14.7%	118.29	82.5%
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



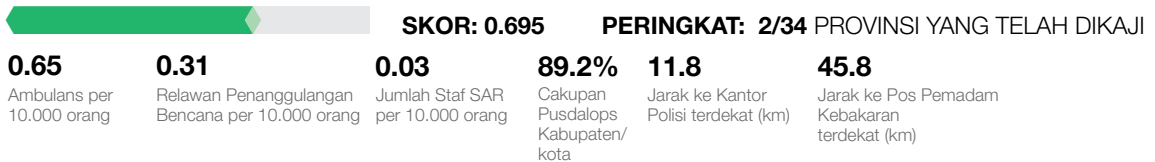
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 17 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.521

Jawa Tengah menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



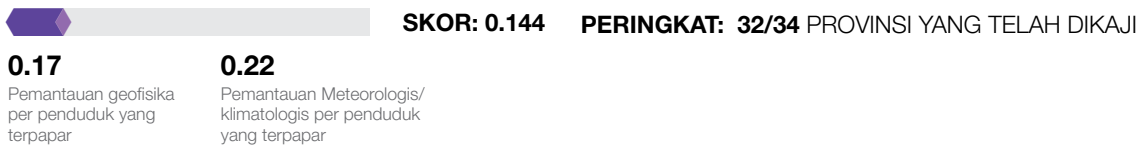
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 11 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.534

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Jawa Tengah yang Tinggi disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Rendah dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sedang, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sedang.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Tekanan Lingkungan



Kerentanan Akses Informasi



Kapasitas Ekonomi



Kapasitas Layanan Kesehatan



Peringatan Dini & Pemantauan



Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 15 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.254



Tsunami

PERINGKAT: 18 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.186



Banjir

PERINGKAT: 7 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.278



Banjir Bandang

PERINGKAT: 8 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.249



Tanah Longsor

PERINGKAT: 15 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.217



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 6 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.289



Kekeringan

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.248



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 22 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.197



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.280



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

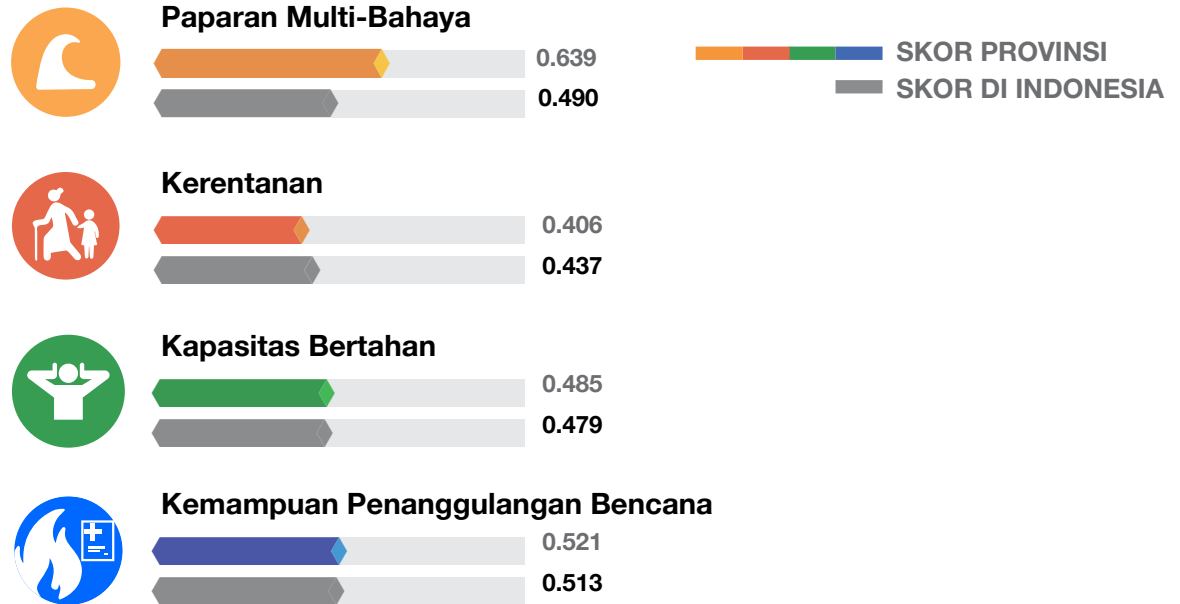
13 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.510



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sedang di Jawa Tengah disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Tinggi, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Rendah, Kapasitas Bertahan yang Sedang dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sedang.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI JAWA TENGAH

1

Tekanan Lingkungan

Temuan menunjukkan bahwa Jawa Tengah menempati urutan ke-5 terkait Tekanan Lingkungan. Kepadatan Ternak di provinsi ini mencapai luasan 261,09 per km persegi. Provinsi ini juga rawan banjir, cuaca ekstrem, dan bencana kekeringan. Mempromosikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan bagi petani dan pekerja pertanian yang mana fokusnya di titik beratkan pada konservasi dan perlindungan sumber daya tanah dan air.

2

Kerentanan Akses Informasi

Jawa Tengah menempati urutan ke-9 dalam hal Kerentanan Akses Informasi secara keseluruhan. Rata-rata lama waktu untuk mengenyam pendidikan di provinsi ini hanya selama 7,53 tahun. Melaksanakan program penjangkauan dan pendidikan di tingkat desa yang berfokus pada peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap ancaman bencana serta mengurangi risiko kesehatan melalui peningkatan kualitas sanitasi dan kebersihan yang lebih baik.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI JAWA TENGAH

3

Kapasitas Ekonomi

Jawa Tengah memiliki kemampuan Ekonomi terendah ke-9 di Indonesia dengan Pendapatan Rata-rata Bulanan terendah ke-3 (Rp2,1 juta).

Meningkatkan akses ke pembiayaan dan struktur pendukung (misalnya pemberian layanan keuangan mikro dan pemberian pinjaman) utamanya bagi warga miskin dan rentan.

4

Kapasitas Layanan Kesehatan

Temuan menunjukkan terdapat kendala di Provinsi ini dalam pengadaan jumlah Perawat dan Bidan (12,89 per 10.000 orang), jumlah Dokter (2,93 per 10.000 orang) dan jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit (11,5 per 10.000 orang).

Dengan melakukan upaya koordinasi bersama Kementerian Kesehatan, yaitu melanjutkan upaya akreditasi layanan kesehatan dalam rangka meningkatkan akses dan pemberian layanan kesehatan yang berkualitas, terutama ke daerah pedesaan. Termasuk memberikan insentif bagi tenaga medis untuk dapat mengabdikan diri di daerah yang kurang terlayani.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI JAWA TENGAH

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Temuan menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki peringkat ke-2 terendah pada aspek Peringatan Dini dan Pemantauan. Bencana Banjir, gempa bumi, kekeringan dan cuaca ekstrem adalah ancaman bencana yang lazim terjadi di sini. Meningkatkan kemitraan antar pemangku kepentingan (misalnya dengan menjalin kerjasama dengan lembaga/ badan yang bertanggung jawab untuk melakukan deteksi dan pemantauan potensi ancaman/ hazards, termasuk dengan pihak media), demi memastikan bahwa informasi peringatan yang di sebar dapat memiliki jangkauan seluas mungkin. Melaksanakan kampanye kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap ancaman bencana, agar makin terciptanya ketangguhan bagi masyarakat terhadap dampak ancaman bencana.

6

Layanan Kedaruratan

Secara keseluruhan hasil temuan menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah berada di peringkat tertinggi ke-2 dalam hal penyediaan Layanan Kedaruratan, relatif di bandingkan provinsi lain. Kemampuan ini masih dapat terus ditingkatkan dengan cara memaksimalkan partisipasi, menguatkan penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan latihan Tim SAR.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

JAWA TIMUR

NDPBA PROFIL PROVINSI

JAWA TIMUR

IBU KOTA: SURABAYA

Area: 47,803 km²

Jawa Timur adalah Provinsi yang kaya akan keragaman etnis, dengan Ibukotanya Surabaya, yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia.

Populasi di provinsi Jawa timur cukup besar dengan masyarakatnya yang

begitu beragam. Dengan tingkat keterpaparan terhadap bencana alam yang cukup tinggi, yaitu paparan terhadap ancaman gempa bumi, banjir, dan ancaman bencana lainnya, inisiatif PRB perlu difokuskan pada upaya peningkatan akses informasi dan mempromosikan kesadaran masyarakat akan ancaman bencana, yaitu melalui program berbasis masyarakat dan sekolah. Yang mana akan menjadi cara efektif untuk memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Selain itu, upaya untuk mengurangi tekanan lingkungan dan meningkatkan kapasitas dalam layanan kesehatan di era COVID-19 tentu akan ikut membantu dalam memperkuat ketangguhan di wilayah yang berpenduduk padat ini.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.512 • PERINGKAT: 12/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.531 • PERINGKAT: 14/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.642 • PERINGKAT: 7/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.409 • PERINGKAT: 22/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.519 • PERINGKAT: 12/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.483 • PERINGKAT: 25/34



Populasi (Proyeksi 2020)

39,886,300



Jumlah Penduduk Miskin

10.2%



Angka Melek Huruf

92.3%



Akses Air Minum Layak

94.4%



Angka Harapan Hidup

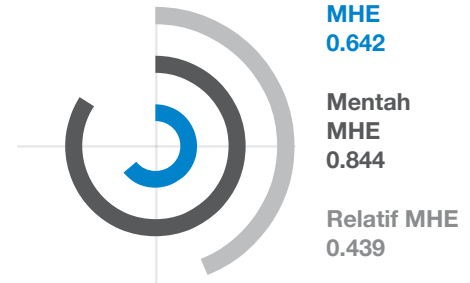
71.2 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>

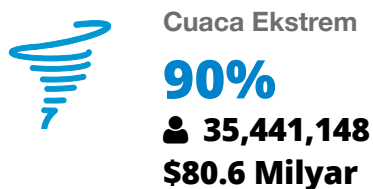
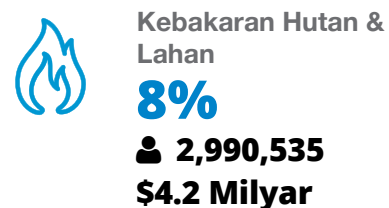
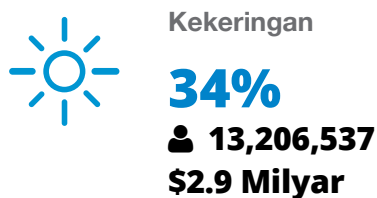
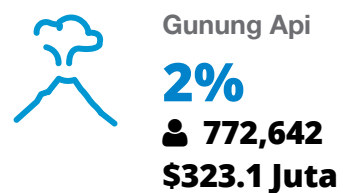
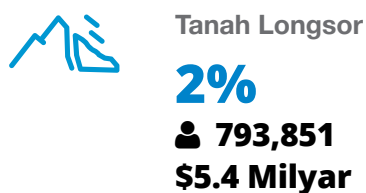
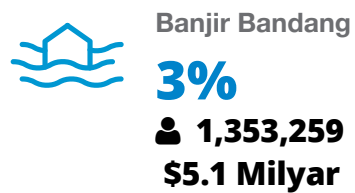
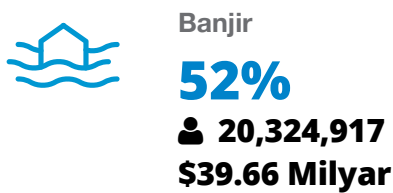
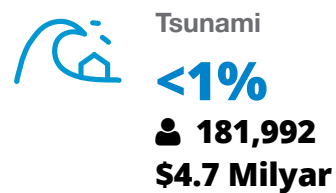
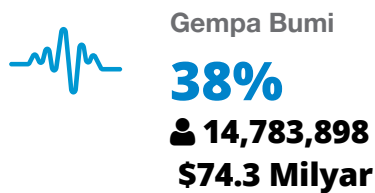


PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 7 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.642



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:





KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 22 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.409

Kerentanan di Jawa Timur terutama didorong oleh Tekanan Lingkungan dan Kerentanan Akses Informasi. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.592 PERINGKAT: 3/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

19.6% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	211.71 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	3298.6 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	---	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.371 PERINGKAT: 23/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

71.18 Angka harapan hidup (tahun)	30 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	136.61 Angka Kematian Ibu	9.2% Balita kurus (wasting)	9.4% Disabilitas	4.7% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	4.3% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
2.3% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	21.39 Insiden DBD per 100.000 penduduk	1.02 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.01 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	187 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	50.2 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.9 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.323 PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

94.4% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	78.8% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.579 PERINGKAT: 8/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

92.3% Angka Melek Huruf	98.0% Angka Partisipasi Murni SD	7.59 Rata-rata lama sekolah	73.2% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.350 PERINGKAT: 26/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

3.9% Tingkat pengangguran	43.9 Rasio ketergantungan	10.2% Tingkat kemiskinan	0.37 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	---------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.498 PERINGKAT: 16/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.94 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.69 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.03 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	15.0% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.152 PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.6% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	2.2% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	-2.7% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.519

Jawa Timur menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Kapasitas Layanan Kesehatan. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.392 **PERINGKAT: 15/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

69.5% **2,479,910** **39.9**
Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.608 **PERINGKAT: 16/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

67 **58.7%** **82.5%**
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.189 **PERINGKAT: 27/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

5.0%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.668 **PERINGKAT: 7/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.498 **PERINGKAT: 14/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

10.7 **3.62** **11.62** **12.1%** **57.2%** **91.5%** **63.0%**
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.643 **PERINGKAT: 7/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.10 **29.56**
Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.645 **PERINGKAT: 14/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

62.2% **1.6%**
Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.885 **PERINGKAT: 2/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

99.4% **20.0%** **140.36** **80.5%**
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



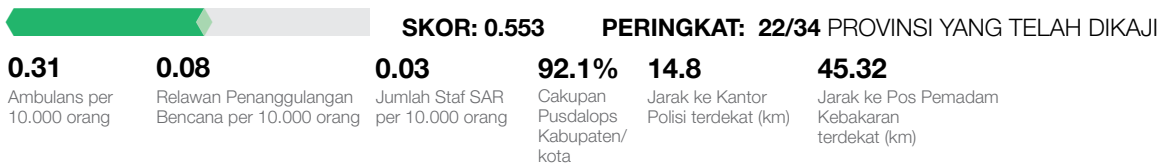
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 25 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.483

Jawa Timur menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



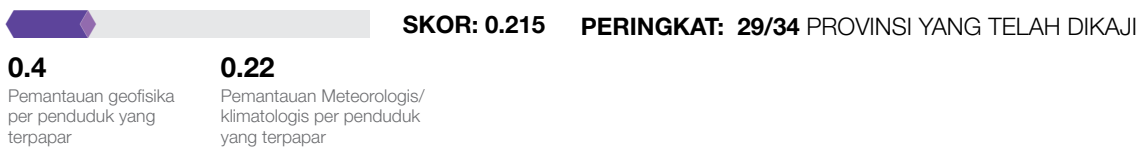
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 14 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.531

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Jawa Timur yang Sedang disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Rendah dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Tinggi, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Tekanan Lingkungan



Kerentanan Akses Informasi



Kapasitas Ekonomi



Kapasitas Layanan Kesehatan



Peringatan Dini & Pemantauan



Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 19 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.237



Tsunami

PERINGKAT: 19 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.186



Banjir

PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.301



Banjir Bandang

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.248



Tanah Longsor

PERINGKAT: 14 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.220



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 7 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.264



Kekeringan

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.247



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.257



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 11 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.288



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

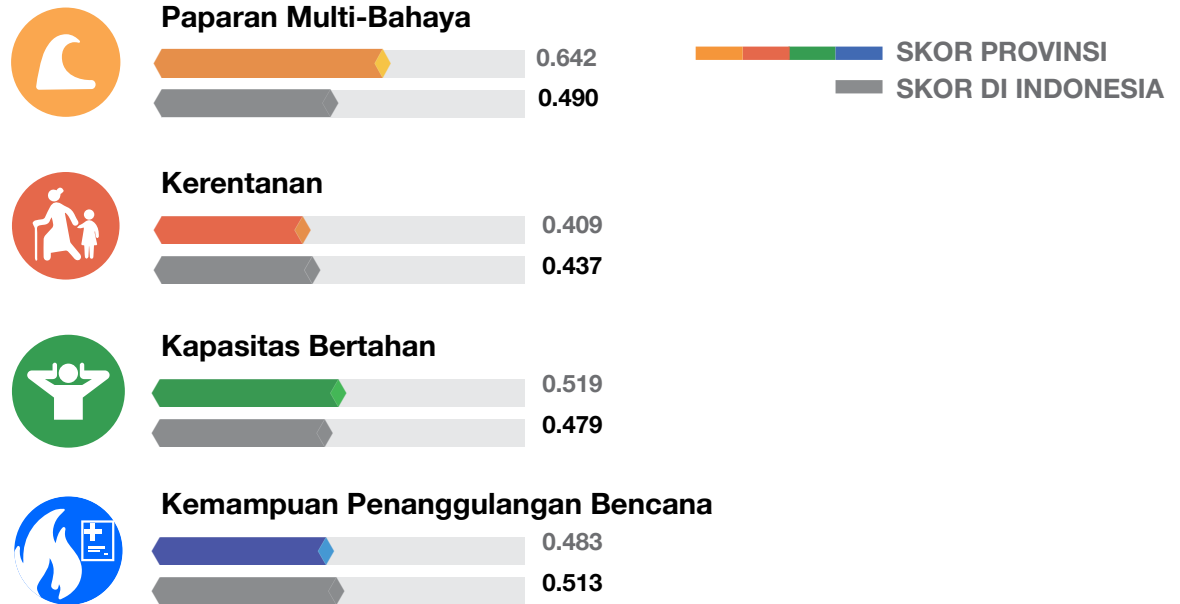
12 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.512



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Tinggi di Jawa Timur disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Tinggi, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Rendah, Kapasitas Bertahan yang Tinggi dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI JAWA TIMUR

1

Tekanan Lingkungan

Temuan menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki Tekanan Lingkungan tertinggi ke-3 di Indonesia, hal ini dikarenakan tingkat Kepadatan Ternak yang tinggi (211,71 hewan per km persegi) dan 19,56% dari luasan provinsi tersebut rentan terhadap Tingkat Erosi yang cukup Parah, yaitu hingga lebih dari 180 ton per hektar per tahunnya. Jawa Timur juga mengalami frekuensi banjir yang cukup tinggi.

Memperkuat kebijakan terkait pengelolaan lingkungan untuk mengurangi degradasi lingkungan akibat praktik pertanian yang tidak berkelanjutan.

Mendukung petani melalui penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan dalam rangka berbagi praktik terbaik untuk melakukan konservasi tanah, air dan juga peternakan. Berinvestasi dalam infrastruktur dan pengadaan pasokan (supply) untuk mendukung penerapan praktik terbaik (misalnya dengan pengadaan peralatan irigasi modern, pagar, dll.)

2

Kerentanan Akses Informasi

Jawa Timur menempati peringkat ke-8 tertinggi dalam hal Kerentanan Akses Informasi, dengan Angka Melek Huruf Dewasa terendah ke-3 (92,32%) dan rata-rata penduduk hanya mengenyam pendidikan di bangku sekolah, selama 7,59 tahun.

Meningkatkan pertumbuhan angka melek huruf dan mutu pendidikan, yang mana akan membantu meningkatkan peluang ekonomi di provinsi tersebut. Melanjutkan keterlibatan kemitraan dengan Kementerian Pendidikan dan LSM terkait dalam mengimplementasikan program yang fokus dalam mengatasi tantangan dalam pemberian layanan pendidikan dan meningkatkan hasil belajar di kalangan siswa.

Membangun ketangguhan masyarakat melalui pelaksanaan program penjangkauan masyarakat dan pendidikan dengan titik fokus pada kegiatan sadar bencana, kesiapsiagaan bencana dan penyelenggaraan upaya kesehatan dan keselamatan.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI JAWA TIMUR

3

Kapasitas Ekonomi

Jawa Timur menempati peringkat ke-15 terkait kemampuan Ekonomi secara keseluruhan, dipengaruhi oleh capaian skor terendah ke-13 dalam hal Pendapatan Rata-rata Bulanan (Rp 2,4 juta).

Melaksanakan program yang diarahkan untuk membangun keterampilan kewirausahaan dan teknis bagi pemilik usaha kecil dan usaha rumah tangga.

Meningkatkan akses ke pembiayaan termasuk ke struktur pendukungnya (misalnya berupa layanan keuangan mikro dan layanan pinjaman) utamanya bagi populasi miskin dan rentan.

4

Kapasitas Layanan Kesehatan

Kapasitas dalam Pelayanan Kesehatan di Jawa Timur terkendala oleh jumlah Perawat dan Bidan (11,62 per 10.000 orang), jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit (10,7 per 10.000 orang) dan persentase penduduk tanpa Jaminan Kesehatan (37%).

Melanjutkan upaya peningkatan akses dan keterjangkauan pelayanan kesehatan melalui peningkatan infrastruktur dan program dengan fokus khusus pada ibu, anak, remaja, lansia, dan mereka yang memiliki kondisi kesehatan kronis.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI JAWA TIMUR

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Temuan menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki peringkat terendah ke-6 untuk Peringatan Dini dan Pemantauan. Bekerja sama dengan lembaga penerbit dan pihak media (termasuk stasiun radio) untuk memperkuat penerimaan dan penyebaran informasi ancaman dan peringatan bahaya secara luas.

6

Layanan Kedaruratan

Jawa Timur menempati peringkat ke-22 untuk kemampuan Layanan Kedaruratan secara keseluruhan. Perlunya peningkatan Jumlah Ambulans (saat ini 0,31 per 10.000 orang) dan teknisi medis darurat terlatih di provinsi tersebut.

Meningkatkan partisipasi, pelatihan dan penyelenggaraan kegiatan latihan bagi tim SAR dan Relawan Penanggulangan Bencana.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

KALIMANTAN BARAT

NDPBA PROFIL PROVINSI

KALIMANTAN BARAT

IBU KOTA: PONTIANAK

Area: 147,307 km²

Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan dengan Malaysia (Sarawak) dan Laut Jawa merupakan Provinsi dengan beragam etnis dan bahasa. Selain terkenal dengan sumber daya alamnya yang luas, secara historis

bencana kebakaran lahan dengan skala besar telah berdampak pada wilayah tersebut baik secara ekonomi maupun pada kualitas udara. Tantangan terbesar dan menjadi perhatian utama saat ini adalah mengantisipasi perubahan iklim dengan terus berupaya mengantisipasi ancaman kekeringan yang dipengaruhi oleh peristiwa El Nino yang terjadi secara berkala. Mengingat tingkat kerentanan Provinsi Kalimantan Barat cukup tinggi dan Kapasitas penanggulangan Bencana yang relatif rendah.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.471 • PERINGKAT: 24/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.482 • PERINGKAT: 26/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.330 • PERINGKAT: 30/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.482 • PERINGKAT: 8/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.440 • PERINGKAT: 23/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.488 • PERINGKAT: 24/34



Populasi (Proyeksi 2020)
5,134,800



Jumlah Penduduk Miskin
7.3%



Angka Melek Huruf
93.2%



Akses Air Minum Layak
77.1%



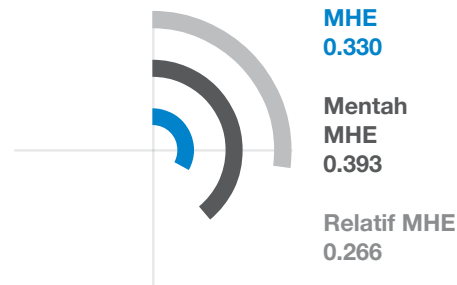
Angka Harapan Hidup
70.6 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 30 / 34 PROVINSI
 SKOR: 0.330



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi

0%

👤 -
\$74.3 Milyar

Tsunami

0%

👤 -
\$4.7 Milyar

Banjir

52%

👤 2,543,846
\$39.66 Milyar

Banjir Bandang

<1%

👤 9,312
\$5.1 Milyar

Tanah Longsor

1%

👤 35,468
\$5.4 Milyar

Gunung Api

0%

👤 -
\$323.1 Juta

Kekeringan

22%

👤 1,088,066
\$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan

12%

👤 595,245
\$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem

96%

👤 4,673,872
\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 8 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.482

Kerentanan di Kalimantan Barat terutama didorong oleh Kerentanan Akses Informasi dan Kerentanan Akses Air Bersih. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.325 PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

4.3% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	5.4 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	13157.8 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	--	---



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.461 PERINGKAT: 14/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

70.56 Angka harapan hidup (tahun)	31 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	133.48 Angka Kematian Ibu	14.3% Balita kurus (wasting)	8.3% Disabilitas	5.7% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	31.2% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
0.7% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	61.92 Insiden DBD per 100.000 penduduk	2.44 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	147 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	53.88 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.08 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.637 PERINGKAT: 8/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

77.1% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	72.1% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.668 PERINGKAT: 5/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

93.2% Angka Melek Huruf	97.1% Angka Partisipasi Murni SD	7.31 Rata-rata lama sekolah	64.7% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.337 PERINGKAT: 27/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

4.5% Tingkat pengangguran	49.7 Rasio ketergantungan	7.3% Tingkat kemiskinan	0.327 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.578 PERINGKAT: 7/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.94 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.62 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.03 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	10.8% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.367 PERINGKAT: 22/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1.6% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	4.0% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	0.5% Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 23 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.440

Kalimantan Barat menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Layanan Kesehatan dan juga pada Kapasitas Transportasi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.317 PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

68.3%	2,528,607	27.9
Tingkat partisipasi angkatan kerja	Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.649 PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

118	77.0%	82.2%
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.403 PERINGKAT: 16/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

10.0%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.365 PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.243 PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

10.3	1.59	12.56	45.4%	42.2%	75.0%	57.7%
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	Tenaga dokter per 10.000 orang	Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	Tingkat akreditasi layanan kesehatan	Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.257 PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.05	38.3
Kepadatan jalan dan rel	Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.540 PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

58.6%	0.9%
Kepemilikan Ponsel	Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.420 PERINGKAT: 27/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

85.2%	0.3%	16.97	80.1%
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



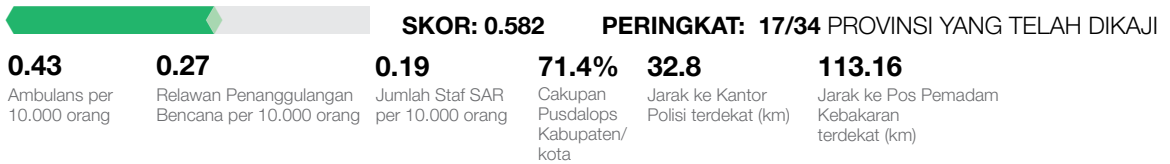
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 24 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.488

Kalimantan Barat menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Dukungan Perawatan Massal dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



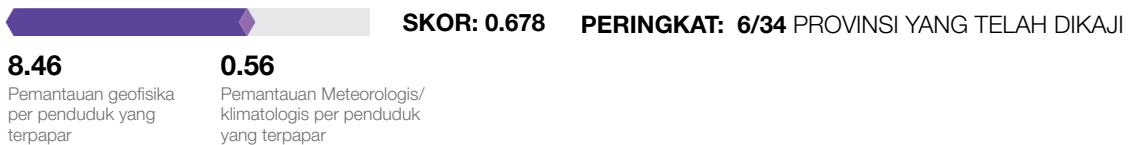
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 26 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.482

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Kalimantan Barat yang Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Informasi



Kerentanan Akses Air Bersih



Kapasitas Layanan Kesehatan



Kapasitas Transportasi



Dukungan Perawatan Massal



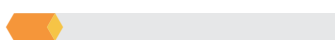
Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



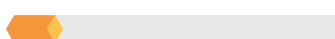
Gempa Bumi



PERINGKAT: 27 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.119



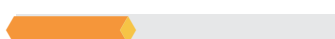
Tsunami



PERINGKAT: 28 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.119



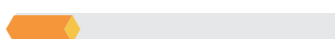
Banjir



PERINGKAT: 2 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.331



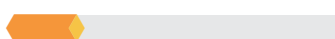
Banjir Bandang



PERINGKAT: 23 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.169



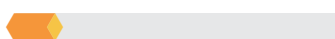
Tanah Longsor



PERINGKAT: 20 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.182



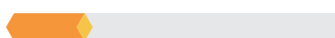
Erupsi Gunung Berapi



PERINGKAT: 26 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.119



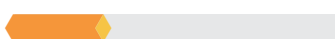
Kekeringan



PERINGKAT: 21 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.205



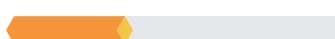
Kebakaran Hutan & Lahan



PERINGKAT: 8 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.262



Cuaca Ekstrem



PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.322



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

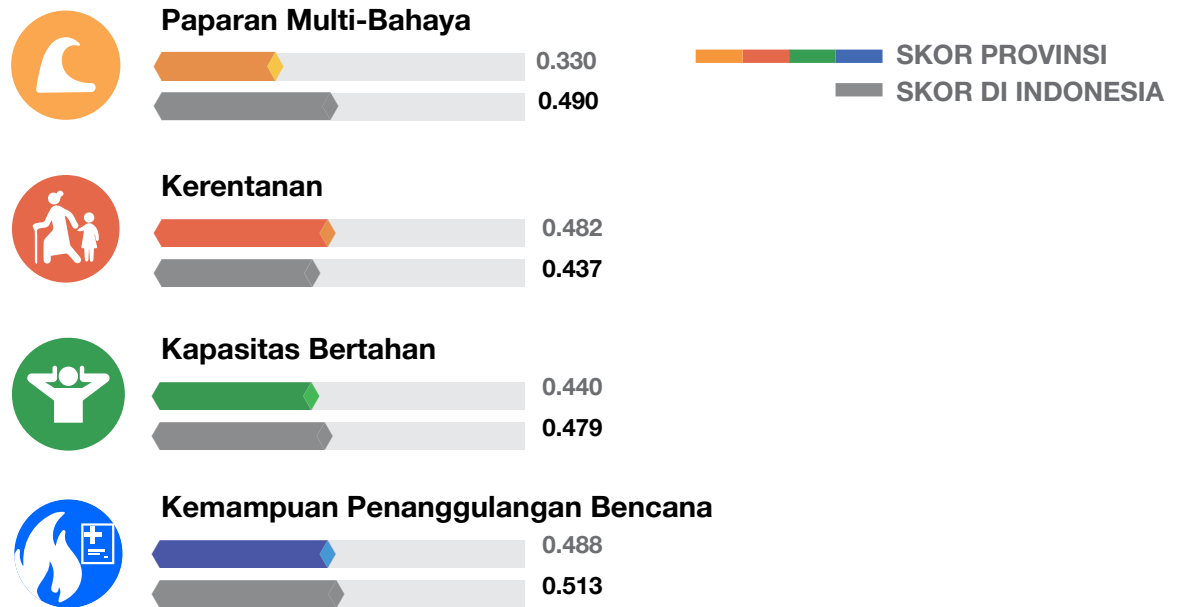
24 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.471



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Rendah di Kalimantan Barat disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sangat Rendah, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KALIMANTAN BARAT

1

Kerentanan Akses Informasi

Provinsi Kalimantan Barat menempati peringkat ke-5 untuk Akses Informasi secara keseluruhan terkait Kerentanan, dan rata-rata penduduk hanya mengenyam pendidikan di bangku sekolah, selama 7,31 tahun, dan Angka Melek Huruf Orang Dewasa sebesar 93,21.

Melanjutkan jalinan kemitraan dengan LSM dan pemangku kepentingan dalam rangka melaksanakan program yang berfokus pada mengatasi tantangan terkait pemberian layanan pendidikan dan peningkatan kualitas hasil belajar di kalangan siswa.

2

Kerentanan Akses Air Bersih

Kalimantan Barat memiliki Kerentanan terkait pengadaan Akses Air Bersih, yang mana berada pada tertinggi ke-8 di Indonesia dengan 77% rumah tangga di provinsi tersebut memiliki akses ke Sumber Air Bersih, dan 72% rumah tangga memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak. Provinsi ini juga tidak lepas dari potensi berbagai ancaman bencana, termasuk cuaca ekstrem (angin puting beliung), bencana kekeringan, kebakaran hutan, banjir, tanah longsor dan banjir bandang. Banjir adalah salah satu ancaman bencana yang paling umum terjadi di sana.

Meskipun Kalimantan memiliki persediaan air yang melimpah, sedimentasi pada permukaan air seringkali menyebabkan rumah tangga dan industri memilih untuk mengonsumsi lebih banyak air tanah. Investasi terus diperlukan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur air bersih dan penyelenggaraan praktik pengelolaan yang baik dalam rangka meningkatkan pengelolaan dan penyediaan layanan bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan terpencil.

Menegakkan peraturan yang terkait dengan perlindungan terhadap daerah aliran sungai dan sumber air, utamanya akibat kontaminasi dan/atau degradasi lingkungan yang dihasilkan oleh pabrik, tempat pembuangan akhir, limbah lahan pertanian, kegiatan pertambangan, dll.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KALIMANTAN BARAT

3

Kapasitas Layanan Kesehatan

Temuan menunjukkan bahwa Kalimantan Barat memiliki Kapasitas Pelayanan Kesehatan terendah ke-2 di Indonesia dengan jumlah Dokter paling sedikit ke-2 (1,59 per 10.000 orang). Hampir separuh rumah tangga (45,4%) harus menempuh perjalanan lebih dari satu jam untuk mencapai rumah sakit umum terdekat. Apalagi, lebih dari 40% penduduk tidak memiliki Jaminan Kesehatan.

Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di daerah pedesaan melalui perluasan infrastruktur, pemerataan peralatan dan penyuluhan kesehatan. Pemberian insentif dalam rangka meningkatkan jumlah dokter yang melayani daerah terpencil.

Memperkuat program tingkat desa yang berfokus pada pencegahan penyakit dan upaya promosi kesehatan untuk melawan penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi, dan melakukan upaya pengurangan terhadap meningkatnya jumlah penyakit tidak menular di Indonesia (misalnya diabetes dan penyakit jantung).

4

Kapasitas Transportasi

Kalimantan Barat memiliki Kapasitas Transportasi terendah ke-6 di Indonesia dengan Kepadatan Jalan dan Kereta Api terendah ke-3 (0,05 per km persegi). Mengembangkan kemitraan bersama sektor publik/swasta dalam rangka mengamankan kegiatan investasi guna memperluas jaringan jalan, khususnya di daerah-daerah yang masih kurang terlayani, sehingga makin dapat meningkatkan pengiriman barang dan jasa sekaligus memfasilitasi kegiatan operasi tanggap bencana dan pemberian bantuan.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KALIMANTAN BARAT

5

Dukungan Perawatan Massal

Kalimantan Barat memiliki kemampuan perawatan massal (Mass Care Support) terendah di Indonesia. jarak tempuh ke fasilitas gudang penyimpanan bantuan bencana terdekat (rata-rata) hampir sejauh 750 km jaraknya dari kawasan pemukiman penduduk. Provinsi ini memiliki kurang dari satu Tempat Penampungan Darurat per 10.000 orang.

Keterbatasan kapasitas transportasi menghambat kegiatan tanggap bencana dan pemulihan. Meningkatkan upaya perencanaan logistik untuk mengidentifikasi lokasi strategis bagi fasilitas gudang penyimpanan bantuan bencana dan tempat penampungan darurat (emergency shelters) sehingga lebih mudah diakses dan dapat memenuhi kebutuhan penduduk yang terkena dampak bencana dengan lebih baik.

6

Layanan Kedaruratan

Kalimantan Barat menempati peringkat ke-17 dalam hal kemampuan penyediaan Layanan Kedaruratan secara keseluruhan. Peran partisipasi organisasi masyarakat relatif tinggi dibandingkan dengan di provinsi lain, peningkatan kemampuan di bidang lain seperti akses ke Kepolisian, pos DamKar dan peningkatan area cakupan EOC juga terus diperlukan.

Seiring dengan peningkatan Kapasitas Transportasi di provinsi, lakukan upaya identifikasi lokasi strategis dalam rangka melakukan pengembangan infrastruktur baru dalam hal penyediaan Layanan Kedaruratan, sehingga semakin dapat memperluas jangkauan dan ketersediaan layanan bagi masyarakat.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

KALIMANTAN SELATAN

NDPBA PROFIL PROVINSI

KALIMANTAN SELATAN

IBU KOTA: BANJARMASIN

Area: 38,744 km²

Kalimantan Selatan didominasi oleh wilayah pertanian dan kegiatan ekstraktif yang sering dilanda kebakaran hutan dan banjir. Meskipun peringkat paparan bahaya provinsi ini sangat rendah, ibu kota Banjarmasin dan daerah sekitarnya

sering mengalami kebakaran hutan dan lahan. Peningkatan akses air bersih, sanitasi, kesehatan, transportasi dan kapasitas ekonomi akan memastikan wilayah yang beragam secara geografis dan budaya ini akan lebih tangguh dalam menghadapi ancaman perubahan iklim di masa mendatang.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.379 • PERINGKAT: 33/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.608 • PERINGKAT: 2/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.342 • PERINGKAT: 28/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.427 • PERINGKAT: 20/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.532 • PERINGKAT: 10/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.719 • PERINGKAT: 1/34



Populasi (Proyeksi 2020)
4,304,000



Jumlah Penduduk Miskin
4.5%



Angka Melek Huruf
98.5%



Akses Air Minum Layak
69.5%



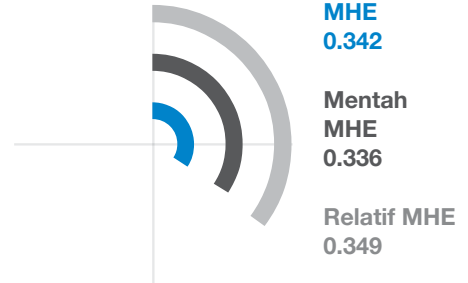
Angka Harapan Hidup
68.5 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>

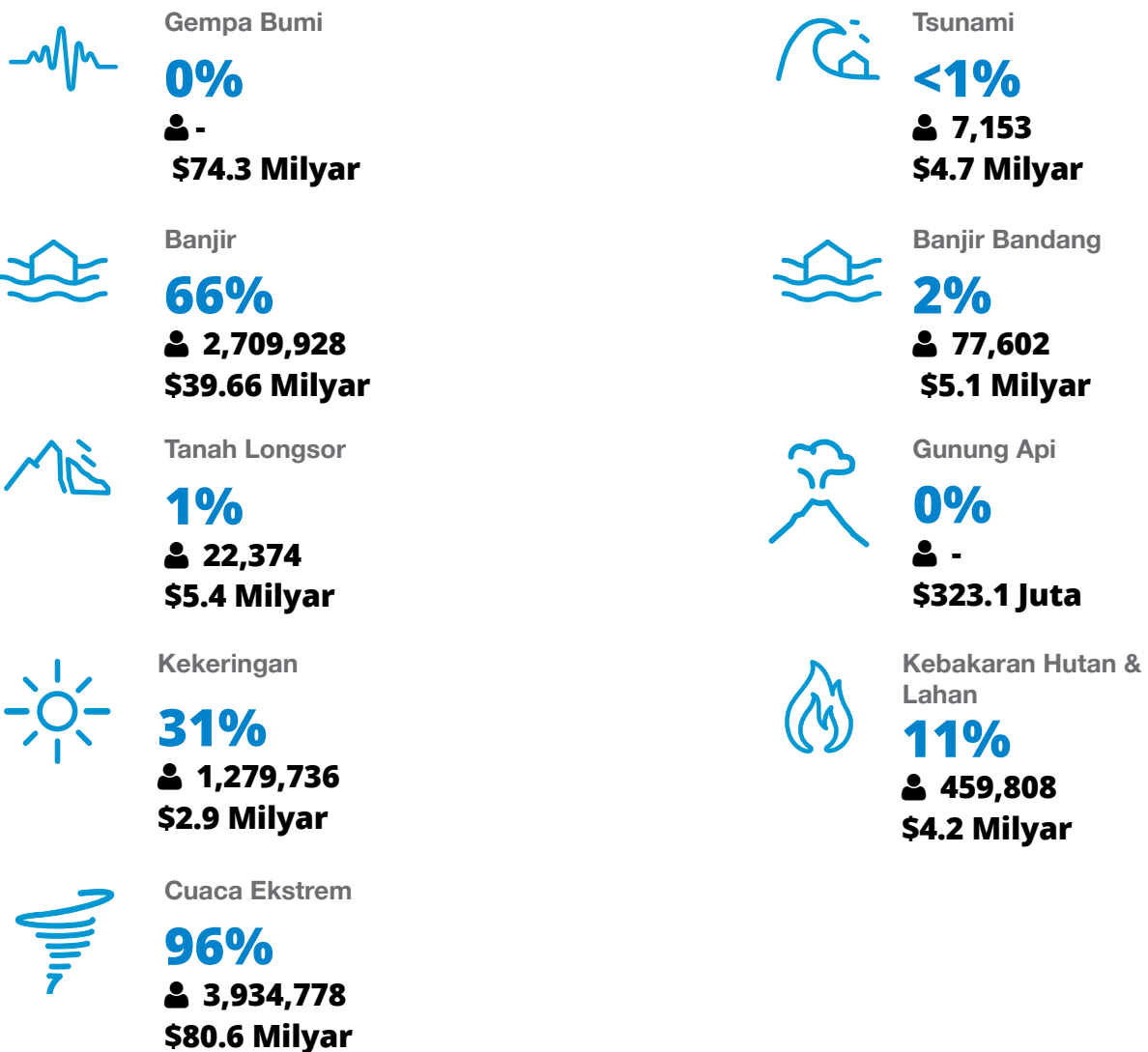


PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 28 / 34 PROVINSI
 SKOR: 0.342



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:





KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 20 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.427

Kerentanan di Kalimantan Selatan terutama didorong oleh Kerentanan Akses Air Bersih dan Kerentanan Status Kesehatan. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.365 **PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

15.2% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	6.14 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	5396 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	---	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.467 **PERINGKAT: 12/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

68.49 Angka harapan hidup (tahun)	44 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	164.29 Angka Kematian Ibu	13.1% Balita kurus (wasting)	8.0% Disabilitas	5.5% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	12.7% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.2% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	47.84 Insiden DBD per 100.000 penduduk	6 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.18 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	223 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	9.68 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.43 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.655 **PERINGKAT: 7/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

69.5% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	76.6% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.366 **PERINGKAT: 23/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

98.5% Angka Melek Huruf	98.8% Angka Partisipasi Murni SD	8.2 Rata-rata lama sekolah	74.4% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	--------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.289 **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

4.3% Tingkat pengangguran	47.7 Rasio ketergantungan	4.5% Tingkat kemiskinan	0.334 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.392 **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.99 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.65 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.02 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	16.4% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.452 **PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.8% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	3.6% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	7.9% Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.532

Kalimantan Selatan menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Kapasitas Transportasi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.420 **PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

69.4% **2,851,734** **33.5**
Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.681 **PERINGKAT: 7/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

102 **75.9%** **83.0%**
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.211 **PERINGKAT: 25/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

5.5%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.603 **PERINGKAT: 10/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.548 **PERINGKAT: 12/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

11.4 **2.45** **15.74** **13.4%** **53.7%** **84.1%** **86.5%**
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.427 **PERINGKAT: 15/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.29 **34.12**
Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.663 **PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

69.0% **0.8%**
Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.773 **PERINGKAT: 8/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

98.0% **2.2%** **145.92** **88.9%**
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.719

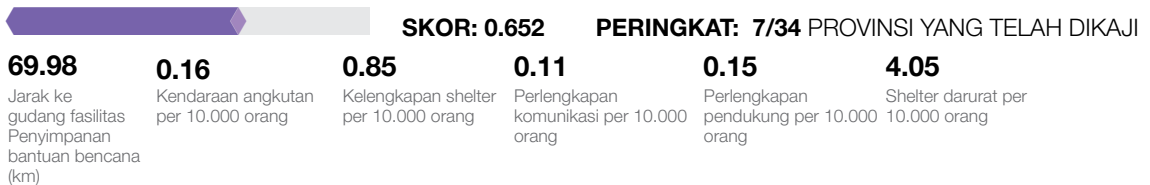
Kalimantan Selatan menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Dukungan Perawatan Massal dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



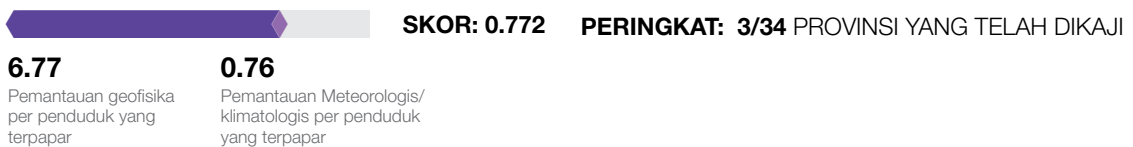
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 2 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.608

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Kalimantan Selatan yang Sangat Tinggi disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Rendah dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Tinggi, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Tinggi.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Air Bersih



Kerentanan Status Kesehatan



Kapasitas Ekonomi



Kapasitas Transportasi



Dukungan Perawatan Massal



Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 34 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.060



Tsunami

PERINGKAT: 33 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.090



Banjir

PERINGKAT: 14 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.222



Banjir Bandang

PERINGKAT: 30 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.123



Tanah Longsor

PERINGKAT: 33 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.101



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 34 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.060



Kekeringan

PERINGKAT: 30 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.133



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 27 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.165



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 28 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.205



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

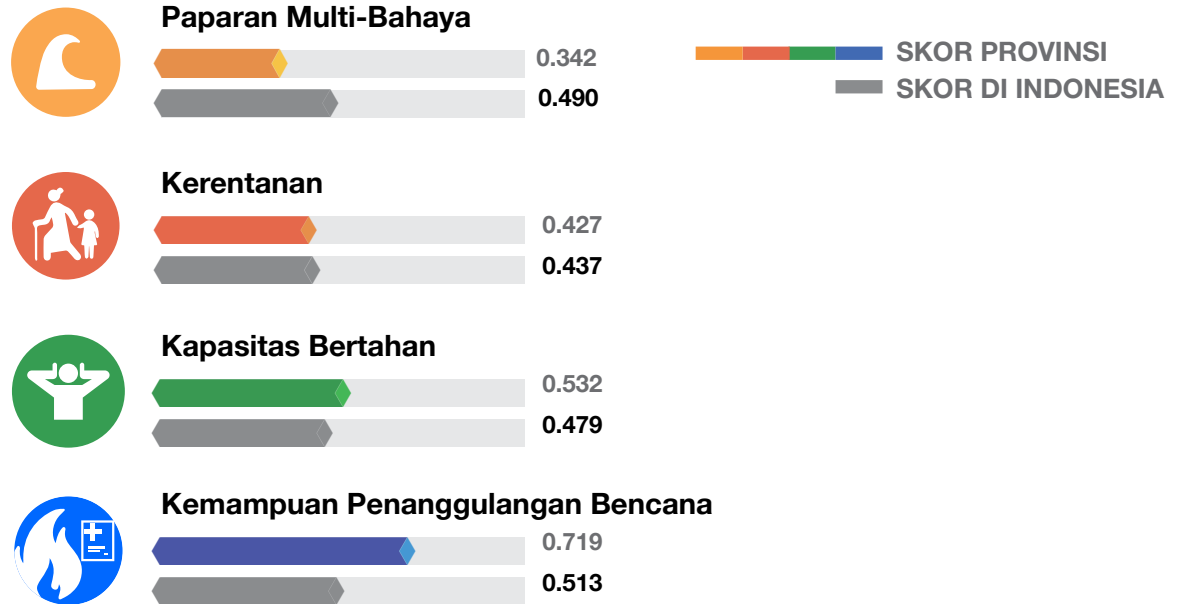
33 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.379



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Rendah di Kalimantan Selatan disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sangat Rendah, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Rendah, Kapasitas Bertahan yang Tinggi dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Tinggi.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

1

Kerentanan Akses Air Bersih

Kalimantan Selatan memiliki Kerentanan Akses Air Bersih tertinggi ke-7 di Indonesia, hal ini disebabkan oleh akses terendah ke-3 terhadap kualitas Sumber Air yang Baik (69,5% rumah tangga), dan akses terendah ke-17 dalam hal akses terhadap layanan sanitasi layak (76,6% rumah tangga). Provinsi ini juga berpotensi mengalami berbagai ancaman bencana, termasuk kondisi cuaca ekstrem, kekeringan, kebakaran hutan, tanah longsor, banjir dan banjir bandang.

Melanjutkan upaya kolaborasi dan koordinasi antar kementerian, pemerintah daerah, LSM dan organisasi berbasis masyarakat dalam rangka menerapkan strategi untuk memperluas perbaikan terhadap kualitas air bersih, sanitasi dan kebersihan di seluruh provinsi.

Mengamankan kegiatan investasi untuk memperkuat infrastruktur air bersih dan sanitasi yang ada, sehingga dapat mengurangi dampak terkait potensi ancaman bencana (misalnya, memperbaiki atau mengganti pipa untuk mengurangi kebocoran di daerah rawan kekeringan termasuk melakukan upaya mitigasi untuk mengurangi kemungkinan ancaman terhadap kesehatan masyarakat dan penyebaran penyakit menular yang di akibatkan kontaminasi di saat bencana banjir).

2

Kerentanan Status Kesehatan

Temuan menunjukkan Provinsi Kalimantan Selatan menempati urutan ke-12 dalam hal Kerentanan Status Kesehatan secara keseluruhan dan ke-12 untuk kondisi Penyakit Menular. Malaria, demam berdarah dan campak, yang mana jenis-jenis tersebut adalah penyakit menular yang paling umum terjadi di sana. Provinsi Kalimantan Selatan berada pada persentase tertinggi ke-5 untuk anak di bawah usia 5 tahun mengalami kondisi wasting (kondisi ketika berat badan anak menurun, sangat kurang, atau bahkan berada di bawah rentang normal) atau wasting parah (13,1%).

Perbaikan air dan sanitasi di Indonesia akan mengurangi angka kejadian penyakit diare, penyumbang kematian dan kondisi wasting pada anak, mengurangi faktor kerentanan yang terkait dengan dampak bencana, dan mengurangi biaya perawatan dan kesehatan secara keseluruhan.

Meningkatkan praktik pengelolaan air untuk melindungi persediaan air (daerah aliran sungai dan daerah tangkapan air), mengurangi limbah, dan mengurangi atau menghilangkan vektor penyakit yang ditularkan oleh nyamuk.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

3

Kapasitas Ekonomi

Kalimantan Selatan menempati urutan ke-11 terkait kemampuan Ekonomi secara keseluruhan. Partisipasi Angkatan Kerja relatif tinggi (69,41%), PDB per Kapita (Rp33,5 juta) dan Pendapatan Rata-rata Bulanan (Rp2,8 juta) masih dapat diperkuat.

Melaksanakan program diversifikasi ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mendukung usaha kecil.

Meningkatkan akses ke pembiayaan termasuk ke struktur pendukungnya (misalnya berupa layanan keuangan mikro dan layanan pinjaman) untuk perusahaan di sektor informal.

4

Kapasitas Transportasi

Kalimantan Selatan menempati urutan ke-15 dalam hal penyediaan sarana Transportasi secara keseluruhan. Mengalokasikan dana bagi investasi jaringan transportasi baru yang lebih baik. Investasi di sektor transportasi akan berkontribusi dalam memberikan manfaat tambahan berupa perluasan akses air bersih dan penyediaan layanan sanitasi, peningkatan akses ke layanan kesehatan, peningkatan aksesibilitas pasar bagi para petani, dan memfasilitasi operasi penanggulangan bencana.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

5

Dukungan Perawatan Massal

Peningkatan jumlah perlengkapan pendukung penanggulangan Bencana (misalnya, kendaraan, fasilitas shelter, peralatan komunikasi) akan semakin meningkatkan kemampuan Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengkoordinasikan dan mengelola kebutuhan masyarakat yang terkena bencana.

6

Layanan Kedaruratan

Kemampuan dalam menyediakan Layanan Kedaruratan di Provinsi Kalimantan Selatan dapat diperkuat melalui peningkatan partisipasi dan pelatihan personel SAR, termasuk pada perluasan jaringan infrastruktur, peralatan dan personel pemadam kebakaran. Jarak Rata-rata yang diperlukan untuk menuju ke Stasiun Pemadam Kebakaran adalah sekitar 48,5 km.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

KALIMANTAN TENGAH

NDPBA PROFIL PROVINSI

KALIMANTAN TENGAH

IBU KOTA: PALANGKA RAYA

Area: 153,565 km²

Provinsi Kalimantan Tengah merupakan kawasan yang kaya akan lingkungan hayati yang man didominasi oleh hutan dan lahan gambut. Bekerja sama dengan organisasi internasional dan entitas pendanaan multilateral, Provinsi

Kalimantan Tengah terus melakukan upaya bagi peningkatan program pengurangan emisi akibat dampak deforestasi dan degradasi hutan (misalnya REDD) termasuk melakukan upaya meredam tingkat paparan terhadap kebakaran hutan yang secara historis telah mempengaruhi kondisi di wilayah tersebut. Dengan tingkat ketangguhan yang tinggi dan Kemampuan Penanggulangan Bencana, Kalimantan Tengah berhasil mengatasi tantangan banjir yang sering terjadi di wilayahnya dalam rangka mengembangkan eko-wisatanya.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.437 • PERINGKAT: 26/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.557 • PERINGKAT: 7/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.418 • PERINGKAT: 24/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.452 • PERINGKAT: 13/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.462 • PERINGKAT: 20/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.660 • PERINGKAT: 2/34



Populasi (Proyeksi 2020)

2,769,200



Jumlah Penduduk Miskin

4.8%



Angka Melek Huruf

99.2%



Akses Air Minum Layak

73.3%



Angka Harapan Hidup

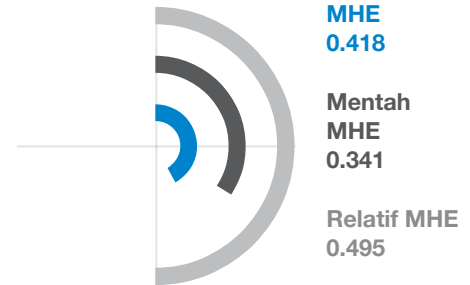
69.7 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 24 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.418



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi
0%
-
\$74.3 Milyar

Tsunami
0%
-
\$4.7 Milyar

Banjir
59%
1,526,586
\$39.66 Milyar

Banjir Bandang
<1%
3,945
\$5.1 Milyar

Tanah Longsor
2%
45,985
\$5.4 Milyar

Gunung Api
0%
-
\$323.1 Juta

Kekeringan
55%
1,417,170
\$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan
37%
972,798
\$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem
90%
2,332,826
\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 13 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.452

Kerentanan di Kalimantan Tengah terutama didorong oleh Kerentanan Akses Air Bersih dan Tekanan Jumlah Penduduk. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.328 **PERINGKAT: 23/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

3.0% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	2.23 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	20234.6 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	---	---



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.508 **PERINGKAT: 8/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

69.69 Angka harapan hidup (tahun)	49 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	242.86 Angka Kematian Ibu	13.9% Balita kurus (wasting)	8.0% Disabilitas	6.8% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	13.3% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
0.8% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	84.39 Insiden DBD per 100.000 penduduk	2.22 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.03 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	139 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	10.22 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.37 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.729 **PERINGKAT: 3/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

73.3% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	69.2% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.319 **PERINGKAT: 30/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

99.2% Angka Melek Huruf	99.1% Angka Partisipasi Murni SD	8.51 Rata-rata lama sekolah	71.8% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.237 **PERINGKAT: 32/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

4.1% Tingkat pengangguran	43.3 Rasio ketergantungan	4.8% Tingkat kemiskinan	0.336 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.389 **PERINGKAT: 31/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.99 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.53 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.03 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	24.4% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.652 **PERINGKAT: 4/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

2.5% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	5.0% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	10.4% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 20 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.462

Kalimantan Tengah menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Transportasi dan juga pada Kapasitas Layanan Kesehatan. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.462 **PERINGKAT: 8/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

69.7%	2,999,391	36.8
Tingkat partisipasi angkatan kerja	Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.543 **PERINGKAT: 26/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

138	72.2%	80.0%
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.422 **PERINGKAT: 14/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

10.5%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.395 **PERINGKAT: 27/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.321 **PERINGKAT: 30/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

9.1	1.99	18.97	34.4%	42.0%	68.6%	57.6%
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	Tenaga dokter per 10.000 orang	Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	Tingkat akreditasi layanan kesehatan	Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.211 **PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.06	43.41
Kepadatan jalan dan rel	Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.648 **PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

70.3%	0.6%
Kepemilikan Ponsel	Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.399 **PERINGKAT: 28/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

84.5%	0.1%	13.38	82.3%
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



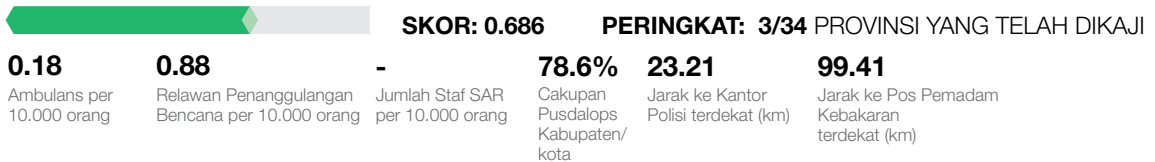
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 2 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.660

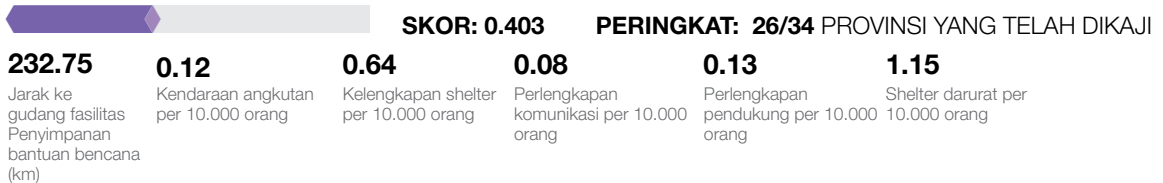
Kalimantan Tengah menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Dukungan Perawatan Massal dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



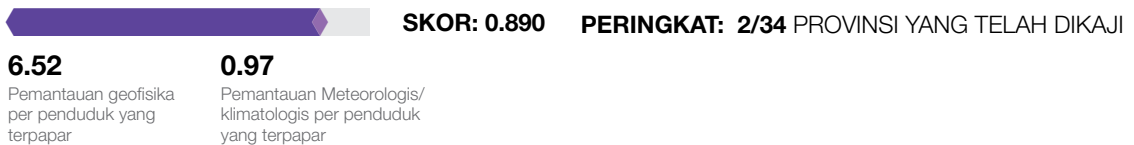
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 7 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.557

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Kalimantan Tengah yang Tinggi disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sedang dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Tinggi.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Air Bersih



Tekanan Jumlah Penduduk



Kapasitas Transportasi



Kapasitas Layanan Kesehatan



Dukungan Perawatan Massal



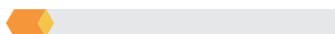
Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



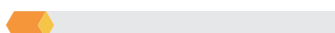
Gempa Bumi



PERINGKAT: 30 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.092



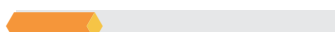
Tsunami



PERINGKAT: 31 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.092



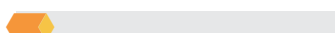
Banjir



PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.234



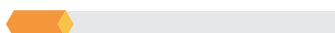
Banjir Bandang



PERINGKAT: 32 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.093



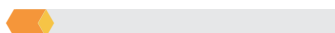
Tanah Longsor



PERINGKAT: 28 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.150



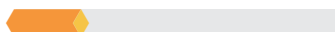
Erupsi Gunung Berapi



PERINGKAT: 29 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.092



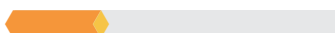
Kekeringan



PERINGKAT: 23 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.194



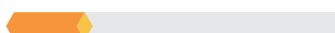
Kebakaran Hutan & Lahan



PERINGKAT: 11 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.255



Cuaca Ekstrem



PERINGKAT: 27 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.205



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

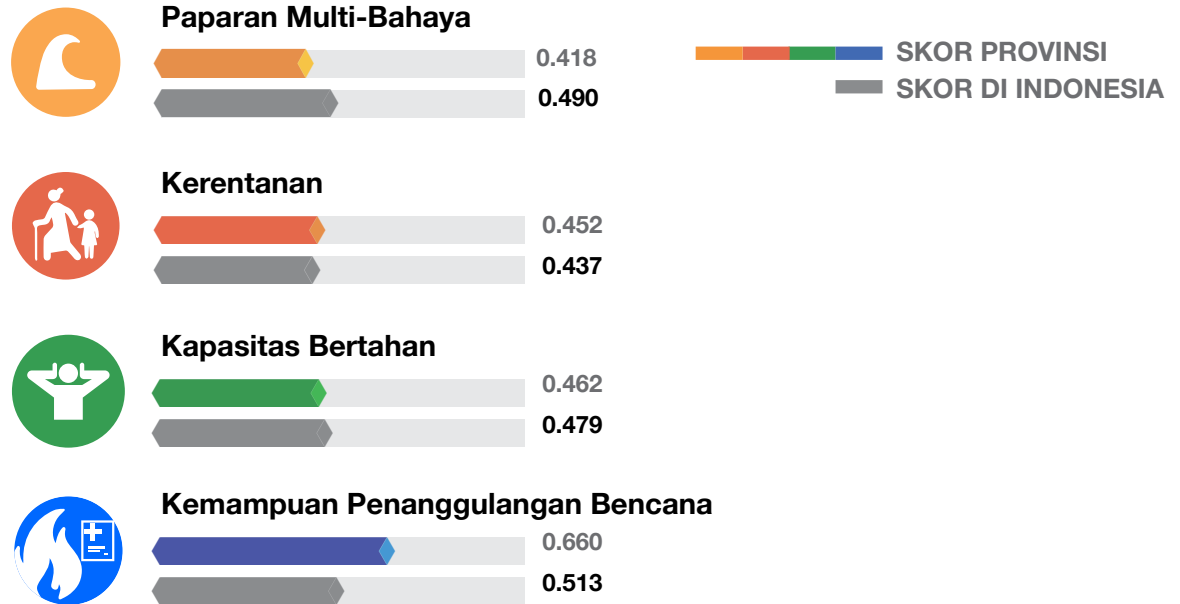
26 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.437



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Rendah di Kalimantan Tengah disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Rendah, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sedang, Kapasitas Bertahan yang Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Tinggi.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

1

Kerentanan Akses Air Bersih

Kalimantan Tengah memiliki Kerentanan Akses Air Bersih tertinggi ke-3 di Indonesia hal ini dipicu oleh akses terendah ke-4 dalam hal akses terhadap layanan sanitasi yang layak (69% rumah tangga), dan akses terendah ke-5 dalam hal penyediaan Sumber Air yang Baik (73% rumah tangga). Provinsi ini juga memiliki berbagai jenis ancaman bencana, termasuk cuaca ekstrem (angin puting beliung), kekeringan, kebakaran hutan, tanah longsor, banjir dan banjir bandang.

Meskipun Pulau Kalimantan memiliki persediaan air yang melimpah, investasi tetap diperlukan untuk meningkatkan infrastruktur sanitasi dan saluran pengolahan air limbah, serta perbaikan pada sistem pengolahan dan penyaluran air bersih. Melakukan perluasan terhadap infrastruktur air bersih dan layanan sanitasi dalam rangka memenuhi kebutuhan kawasan perkotaan yang terus berkembang, termasuk bagi masyarakat miskin di perkotaan.

2

Tekanan Jumlah Penduduk

Provinsi Kalimantan Tengah menempati peringkat ke-4 dalam hal Tekanan Jumlah Penduduk, selain posisinya yang berada di peringkat tertinggi ke-4 untuk Laju Pertumbuhan Penduduk di Perkotaan, peringkat tertinggi ke-5 untuk Laju Pertumbuhan Penduduk, dan skor tertinggi ke-9 terkait arus pendatang (migrasi) secara net. Dengan bertambahnya jumlah penduduk provinsi, kebutuhan akan pekerjaan dan layanan akan semakin meningkat.

Mempromosikan keterlibatan dan kolaborasi antar lembaga dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan diperlukan dalam rangka mengantisipasi aspek sosial, ekonomi dan infrastruktur kebutuhan penduduk yang terus bertambah.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

3

Kapasitas Transportasi

Provinsi Kalimantan Tengah berada di peringkat terendah ke-2 dalam hal Kapasitas Transportasi secara keseluruhan di Indonesia, dengan peringkat terendah ke-4 untuk Kepadatan Jalan dan Kereta Api (0,06 km per km persegi), dan peringkat terendah ke-5 untuk Jarak Rata-rata ke Pelabuhan atau Bandara (43,41 km). Untuk memenuhi kebutuhan jumlah populasi yang terus berkembang, akan menjadi tantangan tersendiri mengingat jaringan transportasi yang masih terbatas, termasuk keterbatasan di kapasitas kesehatan dan akses air bersih dan sanitasi yang belum memadai.

Mengembangkan kemitraan publik/ swasta dalam rangka mengidentifikasi sinergi bagi pertumbuhan dan pembangunan di lintas sektor. Mengadopsi pendekatan secara multi-lembaga agar perencanaan peningkatan infrastruktur yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai.

Memasukkan strategi perlindungan terhadap lingkungan hidup dan melakukan upaya mitigasi terhadap ancaman bencana (hazards) untuk mengantisipasi kegiatan proyek perluasan infrastruktur agar terhindar dari dampak ancaman sekaligus melestarikan sumber daya alam.

4

Kapasitas Layanan Kesehatan

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki kemampuan dalam penyediaan layanan Kesehatan terendah ke-5 di Indonesia, hal ini didorong oleh persentase terendah ke-2 populasi yang dilindungi oleh jaminan Kesehatan (57,56%). Provinsi ini juga mengalami kekurangan Tempat Tidur Rumah Sakit (9,1 per 10.000 orang) dan tenaga Dokter (1,99 per 10.000 orang). Untuk dapat mengakomodir lebih dari sepertiga (34,37%) jumlah rumah tangga, maka dibutuhkan lebih dari satu jam perjalanan menuju ke rumah sakit terdekat. Tingkat Akreditasi Pelayanan Kesehatan di provinsi ini mencapai 68,58%.

Mengalokasikan dana investasi bagi peningkatan kapasitas layanan kesehatan jangka panjang. Menyelaraskan upaya-upaya yang sedang di galakkan dengan infrastruktur terkait lainnya termasuk pada aspek peningkatan kualitas layanan (misalnya, transportasi, air).

Meningkatkan akreditasi terhadap fasilitas pelayanan kesehatan dengan mengatasi disparitas (kesenjangan) terkait infrastruktur, anggaran, personel, peralatan medis dan kelengkapan alat kesehatan. Untuk lebih memenuhi kebutuhan sistem layanan kesehatan yang terus berkembang, pengadopsian praktik terbaik di aspek tata kelola, pengumpulan data dan informasi, dan proses rujukan perlu dilakukan. Secara kontinyu melaksanakan program dan kemitraan yang dapat meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan rentan.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

5

Dukungan Perawatan Massal

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Tengah memiliki kapasitas di peringkat terendah ke-6 dalam hal Dukungan Perawatan Massal (Mass Care Support). Seiring dengan pertumbuhan penduduk di Kalimantan Tengah, kebutuhan akan tempat tinggal yang memadai, gudang penyimpanan bantuan bencana dan tempat penyimpanan yang strategis juga akan makin meningkat.

Menetapkan mekanisme yang tepat (misalnya, database) untuk melacak ketersediaan pasokan, termasuk dalam hal menyesuaikan jumlahnya agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

6

Layanan Kedaruratan

Aksesibilitas Layanan Kedaruratan di Provinsi Kalimantan Tengah masih terbatas. Jarak rata-rata dari pemukiman penduduk ke pos pemadam kebakaran adalah sekitar 100 km, sedangkan jarak rata-rata menuju kantor polisi adalah sejauh 23 km. Jumlah Ambulans juga masih mengalami kekurangan pasokan.

Pertimbangkan untuk meningkatkan kapasitas Layanan Kedaruratan di dalam provinsi agar dapat lebih baik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat selama keadaan darurat, yaitu melalui penempatan layanan kedaruratan yang baru di lokasi strategis dengan dengan kawasan padat penduduk.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

KALIMANTAN TIMUR

NDPBA PROFIL PROVINSI

KALIMANTAN TIMUR

IBU KOTA: SAMARINDA

Area: 129,067 km²

Mengingat risiko banjir yang sedang berlangsung dan makin meningkat di Jakarta, Indonesia saat ini menatap ke provinsi yang berada di timur jauh daerah Kalimantan, tepatnya Kalimantan Timur. Yang mana provinsi

ini berpotensi menjadi tujuan kepindahan ibu kota negara, yang akan dilaksanakan dalam beberapa dasawarsa mendatang. Kayu dan pertanian mendominasi ekonomi masyarakat setempat, namun kebakaran hutan yang sering terjadi bersamaan dengan ancaman gempa bumi menghadirkan tantangan tersendiri terkait PRB. Wilayah ini memiliki ketangguhan dan kemampuan dalam Mengatasi yang cukup tinggi, hal ini seiring dengan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang berada di level tinggi, yang mana kondisi ini makin di perkuat dengan adanya pengembangan kapasitas dalam PRB dan juga pada aspek Adaptasi Perubahan Iklim (API) yang sedang terus dilakukan oleh aktor lokal, nasional dan internasional di provinsi ini.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.415 • PERINGKAT: 29/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.598 • PERINGKAT: 4/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.454 • PERINGKAT: 19/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.333 • PERINGKAT: 32/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.567 • PERINGKAT: 7/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.560 • PERINGKAT: 7/34



Populasi (Proyeksi 2020)

3,793,152



Jumlah Penduduk Miskin

5.9%



Angka Melek Huruf

99.0%



Akses Air Minum Layak

83.5%



Angka Harapan Hidup

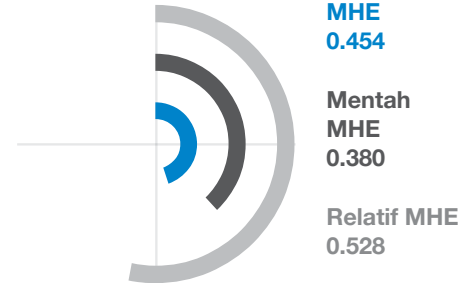
74.2 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 19 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.454



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi

<1%

5,566

\$74.3 Milyar

Tsunami

3%

114,675

\$4.7 Milyar

Banjir

38%

1,322,712

\$39.66 Milyar

Banjir Bandang

<1%

2,642

\$5.1 Milyar

Tanah Longsor

1%

34,185

\$5.4 Milyar

Gunung Api

0%

-

\$323.1 Juta

Kekeringan

98%

3,413,429

\$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan

21%

732,178

\$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem

90%

3,108,750

\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 32 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.333

Kerentanan di Kalimantan Timur terutama didorong oleh Tekanan Jumlah Penduduk dan Ketimpangan Gender. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.306 **PERINGKAT: 25/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.5% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	2.15 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	17763.4 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	---	---



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.187 **PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

74.22 Angka harapan hidup (tahun)	21 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	101.79 Angka Kematian Ibu	7.5% Balita kurus (wasting)	6.3% Disabilitas	4.0% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	5.8% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
0.9% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	87.81 Insiden DBD per 100.000 penduduk	8.17 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.49 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	176 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	43.08 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.64 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.281 **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

83.5% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	89.3% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.228 **PERINGKAT: 32/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

99.0% Angka Melek Huruf	98.4% Angka Partisipasi Murni SD	9.7 Rata-rata lama sekolah	84.2% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	--------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.329 **PERINGKAT: 28/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

6.1% Tingkat pengangguran	44.5 Rasio ketergantungan	5.9% Tingkat kemiskinan	0.330 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.471 **PERINGKAT: 20/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.51 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.01 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	10.9% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
---	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.528 **PERINGKAT: 8/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

2.5% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	3.8% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	5.5% Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 7 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.567

Kalimantan Timur menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Transportasi dan juga pada Tata Kelola. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.680 **PERINGKAT: 3/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

66.4% **3,906,409** **155.1**
Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.551 **PERINGKAT: 25/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

176 **75.8%** **80.7%**
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.134 **PERINGKAT: 29/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

3.7%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.613 **PERINGKAT: 9/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.604 **PERINGKAT: 7/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

18.4 **4.78** **18.62** **19.9%** **52.1%** **72.6%** **78.7%**
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.298 **PERINGKAT: 25/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.10 **37.96**
Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.904 **PERINGKAT: 3/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

76.9% **2.8%**
Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.645 **PERINGKAT: 11/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

93.8% **1.1%** **80.89** **95.3%**
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



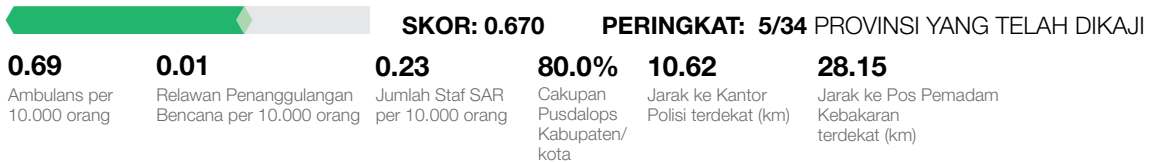
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 7 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.560

Kalimantan Timur menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Dukungan Perawatan Massal. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



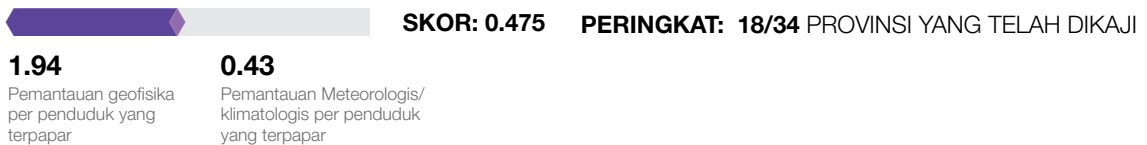
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 4 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.598

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Kalimantan Timur yang Sangat Tinggi disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sangat Rendah dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Tinggi, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Tinggi.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Tekanan Jumlah Penduduk



Ketimpangan Gender



Kapasitas Transportasi



Tata Kelola



Peringatan Dini & Pemantauan



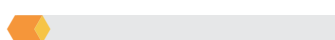
Dukungan Perawatan Massal



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



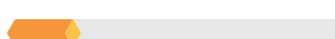
Gempa Bumi



PERINGKAT: 32 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.079



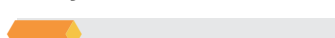
Tsunami



PERINGKAT: 23 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.168



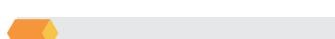
Banjir



PERINGKAT: 24 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.170



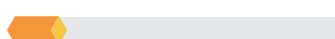
Banjir Bandang



PERINGKAT: 31 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.102



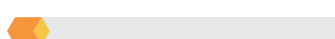
Tanah Longsor



PERINGKAT: 31 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.127



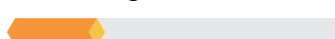
Erupsi Gunung Berapi



PERINGKAT: 31 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.077



Kekeringan



PERINGKAT: 11 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.238



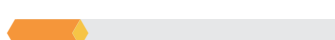
Kebakaran Hutan & Lahan



PERINGKAT: 19 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.207



Cuaca Ekstrem



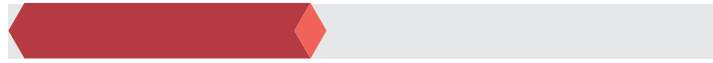
PERINGKAT: 30 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.189



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

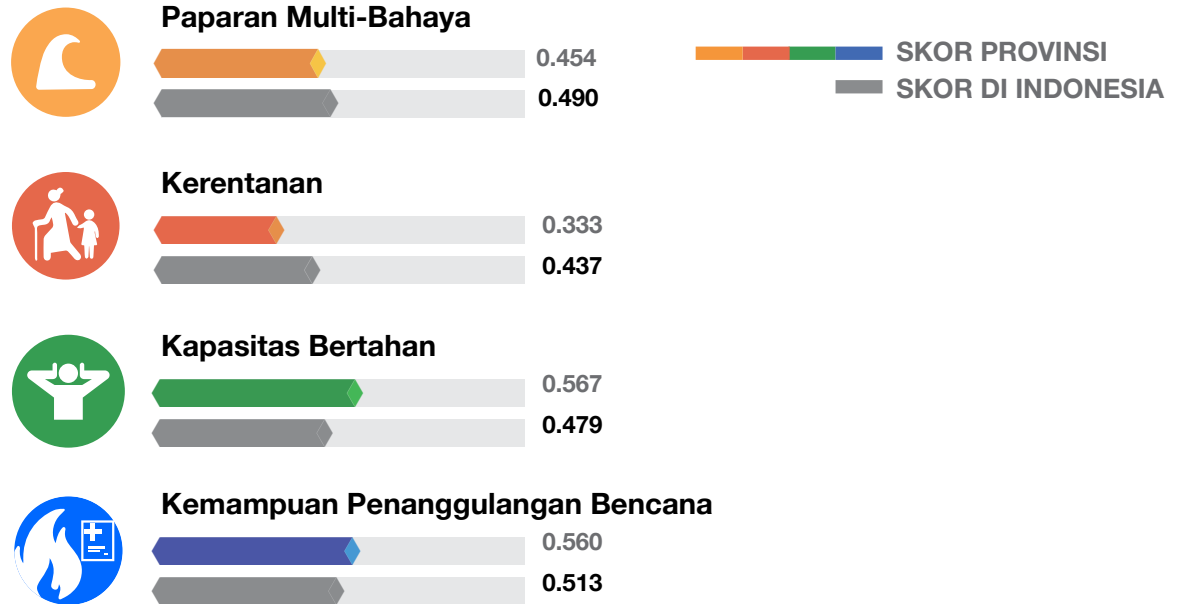
29 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.415



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Rendah di Kalimantan Timur disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sedang, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sangat Rendah, Kapasitas Bertahan yang Tinggi dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Tinggi.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

1

Tekanan Jumlah Penduduk

Provinsi Kalimantan Timur menempati peringkat ke-8 terkait Tekanan Jumlah Penduduk, hal ini semakin didorong oleh Laju Pertumbuhan Penduduk tertinggi ke-5 (2,45). Dengan pindahnya ibu kota baru ke Kalimantan Timur pada tahun 2024, pertumbuhan penduduk diprediksi akan makin menambah tekanan pada sumber daya seperti tanah dan air.

Mengembangkan kebijakan dan rencana perbaikan yang menekankan pada distribusi layanan air bersih dan sanitasi secara adil merata. Melakukan pengelolaan terhadap limbah untuk melindungi sumber daya lingkungan dan meningkatkan aspek pengelolaan dan penyaluran air secara berkelanjutan.

Mengadopsi pendekatan pelibatan seluruh masyarakat untuk mempromosikan kerja sama dan kolaborasi antar lembaga dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan jangka panjang untuk masa depan Kalimantan Timur guna memastikan distribusi layanan, infrastruktur, dan peluang ekonomi yang memadai dan merata. Memberikan insentif untuk implementasi inisiatif pengurangan risiko seiring dengan perkembangan infrastruktur dan permukiman baru untuk meminimalkan kerusakan dan kerugian di masa depan akibat dampak bencana alam.

2

Ketimpangan Gender

Indikator yang mendorong munculnya skor Ketimpangan Gender Kalimantan Timur secara keseluruhan, meliputi aspek Rasio perbandingan Tenaga Kerja perempuan terhadap laki-laki, yaitu di peringkat ke-3. Dan kurang dari 11% jumlah keterwakilan perempuan di parlemen termasuk di kursi pemerintahan.

Berinvestasi dalam program-program yang mendukung hak-hak seksual dan reproduksi perempuan dalam rangka memfasilitasi peningkatan partisipasi, dan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Mendukung kemajuan ekonomi perempuan dengan mempromosikan peluang investasi seperti akses ke program keuangan mikro dan program bantuan tunai agar tercapainya pertumbuhan ekonomi dan produktivitas di sektor pertanian dan usaha berskala kecil.

Memberdayakan dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam posisi kepemimpinan baik di bidang formal dan informal, termasuk pelibatannya di bidang kesiapsiagaan bencana maupun di proses pemulihan.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

3

Kapasitas Transportasi

Provinsi Kalimantan Timur menempati peringkat 10 terendah dalam hal Kapasitas Transportasi. Jarak Rata-rata ke Pelabuhan atau Bandara adalah 38 km. Kepadatan Jalan dan Rel adalah 0,1 km per km persegi.

Perbaikan infrastruktur transportasi akan mampu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan operasi tanggap darurat dan pemulihan menjadi lebih baik, sekaligus memberikan kontribusi positif pada peningkatan hasil ekonomi.

4

Tata Kelola

Kalimantan Timur berada di peringkat 10 terendah untuk keseluruhan Tata Kelola pemerintahan di Indonesia, hal ini didorong oleh tingkat Partisipasi Pemilih yang lebih rendah (80,73%) dan Provinsi dengan Tingkat Kejahatan tertinggi ke-11 (176 per 100.000 orang).

Upayakan dukungan untuk peningkatan keamanan publik melalui kehadiran dan pengawasan penegakan hukum, pendidikan pemuda, layanan masyarakat, dan program keselamatan pribadi.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Timur menempati urutan ke-18 khususnya di bidang Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana. Dengan tingkat keterpaparan yang tinggi terhadap bencana kekeringan, cuaca ekstrem dan banjir. Penguatan stasiun pemantauan berbasis meteorologi dan iklim diharapkan akan makin memperkuat kemampuan yang dimiliki provinsi ini.

Meningkatkan upaya kolaborasi dan koordinasi antara sektor publik-swasta guna memastikan bahwa informasi peringatan ancaman bencana dapat disebarluaskan ke khalayak seluas mungkin, dengan melalui berbagai saluran yang ada.

Memperkuat program pendidikan dan penjangkauan dalam rangka mempromosikan kesadaran dan kesiapsiagaan bencana serta meningkatkan ketangguhan masyarakat.

6

Dukungan Perawatan Massal

Kalimantan Timur menempati urutan ke-15 untuk Dukungan Perawatan Massal secara keseluruhan, namun kemampuan tersebut dapat diperkuat melalui permintaan peralatan kebencanaan tambahan seperti alat transportasi, peralatan tempat penampungan, dan peralatan komunikasi.

Meningkatkan perencanaan logistik dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat yang terkena dampak bencana dengan lebih memadai.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

KALIMANTAN UTARA

NDPBA PROFIL PROVINSI

KALIMANTAN UTARA

IBU KOTA: BULUNGAN

Area: 75,468 km²

Kalimantan Utara bukan hanya provinsi terbaru yang memiliki kepadatan penduduk yang paling sedikit di Indonesia, tetapi juga memiliki tingkat ketangguhan dan kapasitas bertahan yang tinggi dalam mengatasi risiko

kekeringan dan tanah longsor yang semakin sering terjadi. Peningkatan kapasitas energi, transportasi, dan kesetaraan gender menjadi pertanda baik bagi tantangan perubahan iklim di masa mendatang. Pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung telah menghadirkan tantangan bagi kapasitas kesehatan di Ibu Kota Bulungan, namun hal tersebut juga meningkatkan koordinasi dengan mitra keamanan kesehatan baik di tingkat nasional maupun internasional sehingga dapat membantu untuk meningkatkan infrastruktur dan kebijakan perawatan kesehatan.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.379 • PERINGKAT: 32/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.549 • PERINGKAT: 10/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.164 • PERINGKAT: 34/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.448 • PERINGKAT: 14/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.567 • PERINGKAT: 6/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.528 • PERINGKAT: 15/34



Populasi (Proyeksi 2020)

768,505



Jumlah Penduduk Miskin

6.5%



Angka Melek Huruf

96.4%



Akses Air Minum Layak

87.9%



Angka Harapan Hidup

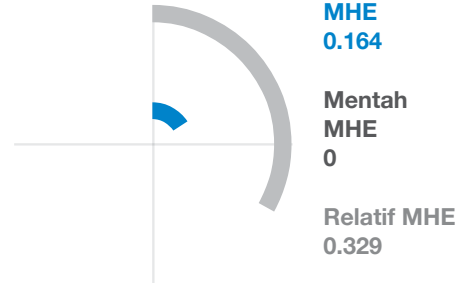
72.5 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>





PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)


PERINGKAT: 34 / 34 PROVINSI
 SKOR: 0.164





ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:


 **Gempa Bumi**
0%
 -
\$74.3 Milyar


 **Tsunami**
1%
 5,123
\$4.7 Milyar


 **Banjir**
25%
 163,841
\$39.66 Milyar


 **Banjir Bandang**
3%
 20,414
\$5.1 Milyar

 **Tanah Longsor**
12%
 81,981
\$5.4 Milyar

 **Gunung Api**
0%
 -
\$323.1 Juta

 **Kekeringan**
88%
 584,662
\$2.9 Milyar

 **Kebakaran Hutan & Lahan**
9%
 56,563
\$4.2 Milyar

 **Cuaca Ekstrem**
65%
 433,149
\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 14 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.448

Kerentanan di Kalimantan Utara terutama didorong oleh Tekanan Jumlah Penduduk dan Ketimpangan Gender. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.261 **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.8% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	0.97 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	9044.6 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	---	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.256 **PERINGKAT: 31/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

72.54 Angka harapan hidup (tahun)	- Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	- Angka Kematian Ibu	4.6% Balita kurus (wasting)	7.6% Disabilitas	4.8% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	- Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
- Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	24.01 Insiden DBD per 100.000 penduduk	23.59 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.07 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	216 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	75.24 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.61 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.426 **PERINGKAT: 18/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

87.9% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	77.2% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.547 **PERINGKAT: 10/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

96.4% Angka Melek Huruf	93.2% Angka Partisipasi Murni SD	8.94 Rata-rata lama sekolah	80.7% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.246 **PERINGKAT: 31/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

4.4% Tingkat pengangguran	- Rasio ketergantungan	6.5% Tingkat kemiskinan	0.295 Rasio GINI
-------------------------------------	---------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.585 **PERINGKAT: 5/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.98 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.46 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.07 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	20.0% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.815 **PERINGKAT: 3/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

4.5% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	4.8% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	25.4% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 6 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.567

Kalimantan Utara menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Transportasi dan juga pada Kapasitas Energi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.536 **PERINGKAT: 7/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

66.3% **3,374,378** **95.5**
Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.597 **PERINGKAT: 19/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

57 **70.0%** **79.8%**
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.698 **PERINGKAT: 7/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

17.0%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.525 **PERINGKAT: 16/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.655 **PERINGKAT: 4/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

14.1 **3.71** **25.18** **19.9%** **57.3%** **63.6%** **98.4%**
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.222 **PERINGKAT: 32/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.02 **35.83**
Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.742 **PERINGKAT: 7/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

74.3% **0.9%**
Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.482 **PERINGKAT: 20/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

91.3% **0.1%** **42.73** **78.6%**
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



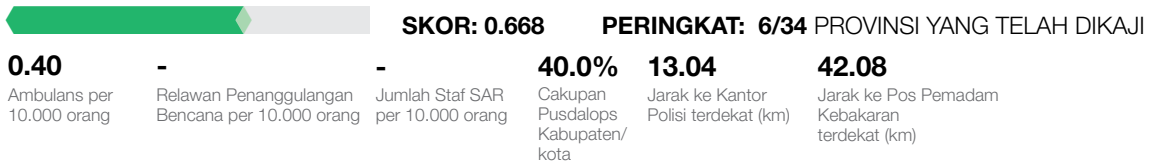
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 15 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.528

Kalimantan Utara menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Dukungan Perawatan Massal dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.549

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Kalimantan Utara yang Tinggi disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sedang dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sangat Tinggi, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sedang.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Tekanan Jumlah Penduduk



Ketimpangan Gender



Kapasitas Transportasi



Kapasitas Energi



Dukungan Perawatan Massal



Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 29 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.110



Tsunami

PERINGKAT: 25 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.149



Banjir

PERINGKAT: 31 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.127



Banjir Bandang

PERINGKAT: 24 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.158



Tanah Longsor

PERINGKAT: 13 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.226



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 28 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.110



Kekeringan

PERINGKAT: 18 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.219



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 26 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.166



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 34 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.101



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

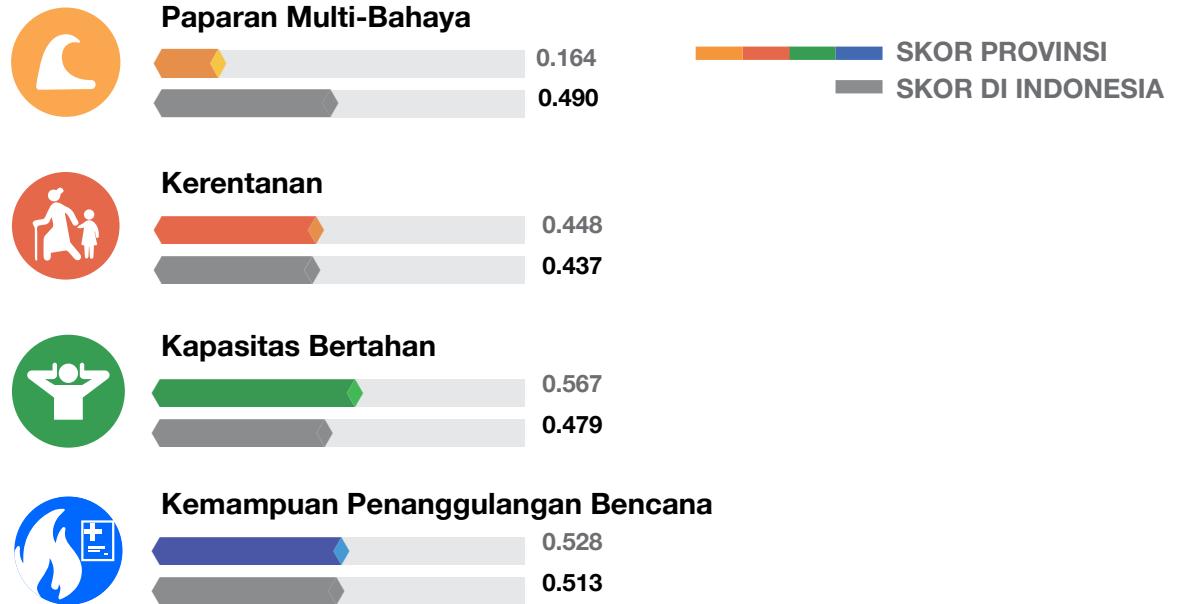
32 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.379



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Rendah di Kalimantan Utara disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sangat Rendah, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sedang, Kapasitas Bertahan yang Sangat Tinggi dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sedang.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KALIMANTAN UTARA

1

Tekanan Jumlah Penduduk

Provinsi Kalimantan Utara mendapat peringkat Tekanan Jumlah Penduduk tertinggi ke-3, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk tertinggi (4,54%), Angka Migrasi Neto berada di peringkat ke-4 (25,35), dan Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan yang berada di peringkat tertinggi ke-6 (4,79%).

Populasi penduduk di Provinsi Kalimantan Utara yang terus bertambah rentan terhadap berbagai jenis ancaman bencana, seperti bencana kekeringan, banjir, cuaca ekstrem, termasuk kebakaran hutan.

Terus melakukan upaya dalam menerapkan kebijakan dan rencana pembangunan bagi jangka panjang, dengan cara memasukkan inisiatif dalam hal pengurangan risiko bencana sehingga perlindungan terhadap kerusakan dan kerugian akibat dampak ancaman bencana dapat dicapai.

2

Ketimpangan Gender

Provinsi Kalimantan Utara menempati urutan ke-5 dalam hal Ketimpangan Gender secara keseluruhan, dengan pendorong tertinggi adalah faktor disparitas antara laki-laki dan perempuan dalam angkatan kerja. Perempuan, dengan jumlah kurang dari setengah (0,46) dari total angkatan kerja. Pemicu lainnya yang cukup mencolok juga didapati pada Ketimpangan Gender dalam hal literasi dan pendidikan.

Berupaya meningkatkan kesempatan untuk memperluas partisipasi perempuan dalam kegiatan pendidikan dan ekonomi melalui penetapan kebijakan yang memberikan layanan pengasuhan anak dan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Memperkuat akses, dan partisipasi dalam sistem peradilan formal dan informal.

Mendukung kemajuan ekonomi kaum perempuan dengan mempromosikan peluang investasi seperti kemudahan akses terhadap program keuangan mikro dan program bantuan tunai dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan produktivitas pertanian dan usaha berskala kecil.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KALIMANTAN UTARA

3

Kapasitas Transportasi

Provinsi Kalimantan Utara berada di peringkat 3 terendah dalam hal Kapasitas Transportasi, dan Kepadatan Jalan dan Kereta Api adalah yang terendah di Indonesia (0,02 km per km persegi). Jarak rata-rata ke Pelabuhan atau Bandara adalah sejauh 36 km. Keterbatasan infrastruktur transportasi dapat menghambat kegiatan penanggulangan bencana, keterlambatan dalam hal penyediaan Layanan Kedaruratan dan juga keterlambatan dalam pengiriman pasokan bantuan secara tepat waktu.

Memperkuat jaringan transportasi melalui kemitraan dan investasi sektor publik-swasta. Perluas kapasitas bandara dan fasilitas pelabuhan yang ada untuk mengakomodasi pertumbuhan, mengurangi kemacetan, dan mengembangkan efisiensi di dalam sistem transportasi.

Di daerah perkotaan, di harapkan agar mempertimbangkan opsi sistem angkutan umum/ transportasi massal, hal ini dapat menutupi kebutuhan transportasi, mengurangi kemacetan dan mengurangi dampak lingkungan (misalnya, polusi udara).

4

Kapasitas Energi

Provinsi Kalimantan Utara menempati peringkat ke-20 dalam hal Kapasitas Energi secara keseluruhan di Indonesia. Dengan persentase terendah ke-9 di sektor Pembangkit Listrik Nasional (0,11%).

Memperkuat kemitraan sektor publik-swasta untuk meningkatkan pengembangan energi dan penyediaan layanan di provinsi ini.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KALIMANTAN UTARA

5

Dukungan Perawatan Massal

Provinsi Kalimantan Utara berada di peringkat 2 terendah dalam hal Dukungan Perawatan Massal (Mass Care Support). Hal ini didorong oleh peringkat jumlah kesiapan Peralatan Kebencanaan yang masih pada level terendah di Indonesia. Selain itu, Jarak Rata-rata ke fasilitas gudang penyimpanan bantuan bencana berjarak lebih dari 500 km.

Memperkuat perencanaan logistik untuk meningkatkan kemampuan shelter pengungsi dan melakukan pengadaan peralatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terkena bencana di provinsi tersebut.

Bekerja sama dengan para pemangku kepentingan Manajemen penanggulangan Bencana dalam rangka memenuhi Cadangan tambahan bagi penanggulangan Bencana sehingga dapat meningkatkan akses selama kegiatan operasi pengiriman bantuan bencana.

6

Layanan Kedaruratan

Provinsi Kalimantan Utara menempati urutan ke-6 dalam hal kualitas kemampuan Layanan Kedaruratan secara keseluruhan, namun data rinci menyangkut peran Relawan Penanggulangan Bencana dan tim SAR belum tersedia. Memformalkan partisipasi dan pelatihan pada kelompok-kelompok tersebut demi meningkatkan kapasitas layanan kedaruratan di provinsi tersebut.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

NDPBA PROFIL PROVINSI

KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

IBU KOTA: PANGKA PINANG

Area: 16,424 km²

Kepulauan Bangka Belitung mencakup dua pulau utama, yaitu Bangka dan Belitung, serta pulau-pulau kecil di mana pertanian, kehutanan, dan pariwisata menjadi penggerak ekonomi yang dominan. Meskipun paparan multi-

bahayanya sangat rendah, provinsi ini secara rutin dipengaruhi oleh cuaca ekstrem, kekeringan, dan kebakaran hutan. Untuk itu mendorong pemangku kepentingan PRB lokal, regional dan nasional untuk berkolaborasi dalam meningkatkan sistem peringatan dini adalah hal yang perlu dilakukan, mengingat jumlah penduduk terus bertambah di provinsi ini. Sementara ketangguhan dan kemampuan penanggulangan bencana tinggi, penguatan upaya peningkatan kapasitas ekonomi, kesetaraan gender, dan perluasan kapasitas pelayanan kesehatan akan membantu menghadapi pandemi COVID19 dan tantangan semua ancaman di masa mendatang.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.402 • PERINGKAT: 30/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.567 • PERINGKAT: 6/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.311 • PERINGKAT: 31/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.391 • PERINGKAT: 27/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.493 • PERINGKAT: 13/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.599 • PERINGKAT: 3/34



Populasi (Proyeksi 2020)
1,517,600



Jumlah Penduduk Miskin
4.5%



Angka Melek Huruf
98.1%



Akses Air Minum Layak
73.5%



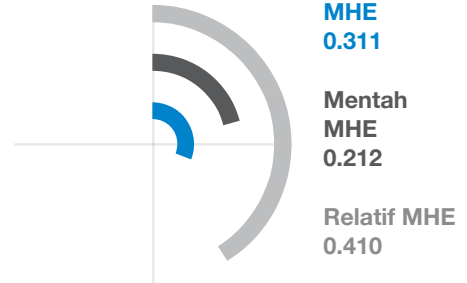
Angka Harapan Hidup
70.5 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 31 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.311



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi

0%

👤 -
\$74.3 Milyar

Tsunami

0%

👤 -
\$4.7 Milyar

Banjir

14%

👤 **194,199**
\$39.66 Milyar

Banjir Bandang

0%

👤 -
\$5.1 Milyar

Tanah Longsor

<1%

👤 **2,984**
\$5.4 Milyar

Gunung Api

0%

👤 -
\$323.1 Juta

Kekeringan

91%

👤 **1,294,565**
\$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan

27%

👤 **384,580**
\$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem

97%

👤 **1,377,350**
\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 27 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.391

Kerentanan di Kepulauan Bangka Belitung terutama didorong oleh Ketimpangan Gender dan Tekanan Jumlah Penduduk. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.222 PERINGKAT: 31/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.4% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	3.19 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	3559.1 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	---	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.327 PERINGKAT: 27/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

70.5 Angka harapan hidup (tahun)	27 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	172.32 Angka Kematian Ibu	9.9% Balita kurus (wasting)	7.5% Disabilitas	4.0% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	11.0% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.2% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	52.06 Insiden DBD per 100.000 penduduk	4.18 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.07 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	150 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	34.45 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.36 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.383 PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

73.5% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	90.3% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.440 PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

98.1% Angka Melek Huruf	97.7% Angka Partisipasi Murni SD	7.98 Rata-rata lama sekolah	74.8% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.125 PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

3.6% Tingkat pengangguran	44.9 Rasio ketergantungan	4.5% Tingkat kemiskinan	0.269 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.686 PERINGKAT: 1/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.98 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.51 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.08 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	4.4% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	---



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.551 PERINGKAT: 7/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

2.3% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	4.0% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	7.9% Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 13 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.493

Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Kapasitas Layanan Kesehatan. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.410 **PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

67.7% **2,937,123** **41.9**
Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.640 **PERINGKAT: 15/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

143 **55.5%** **86.5%**
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.073 **PERINGKAT: 31/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

2.2%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.570 **PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.482 **PERINGKAT: 16/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

13.2 **2.68** **14.72** **20.9%** **54.8%** **86.4%** **63.9%**
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.505 **PERINGKAT: 12/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.33 **27.77**
Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.680 **PERINGKAT: 9/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

67.8% **1.2%**
Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.613 **PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

98.6% **0.4%** **66.57** **85.7%**
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



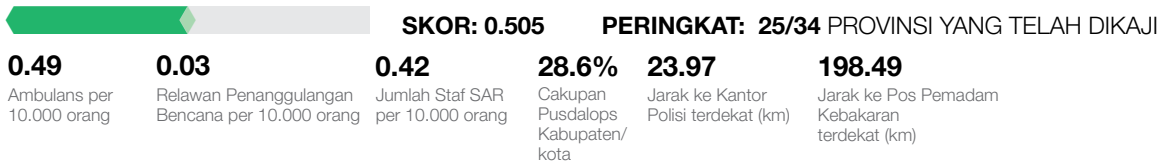
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.599

Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Dukungan Perawatan Massal dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



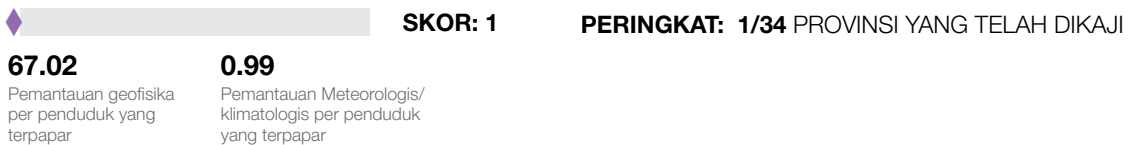
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 6 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.567

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang Sangat Tinggi disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Rendah dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sedang, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Tinggi.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Ketimpangan Gender



Tekanan Jumlah Penduduk



Kapasitas Ekonomi



Kapasitas Layanan Kesehatan



Dukungan Perawatan Massal



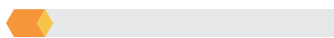
Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



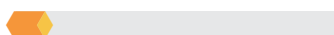
Gempa Bumi



PERINGKAT: 31 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.090



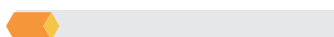
Tsunami



PERINGKAT: 32 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.090



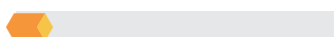
Banjir



PERINGKAT: 34 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.108



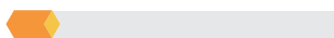
Banjir Bandang



PERINGKAT: 33 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.090



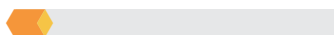
Tanah Longsor



PERINGKAT: 32 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.110



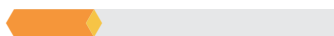
Erupsi Gunung Berapi



PERINGKAT: 30 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.090



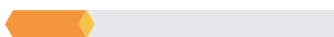
Kekeringan



PERINGKAT: 15 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.232



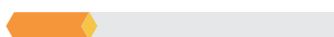
Kebakaran Hutan & Lahan



PERINGKAT: 18 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.213



Cuaca Ekstrem



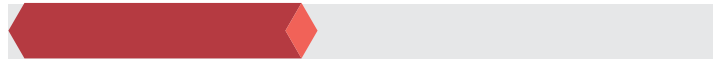
PERINGKAT: 23 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.218



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

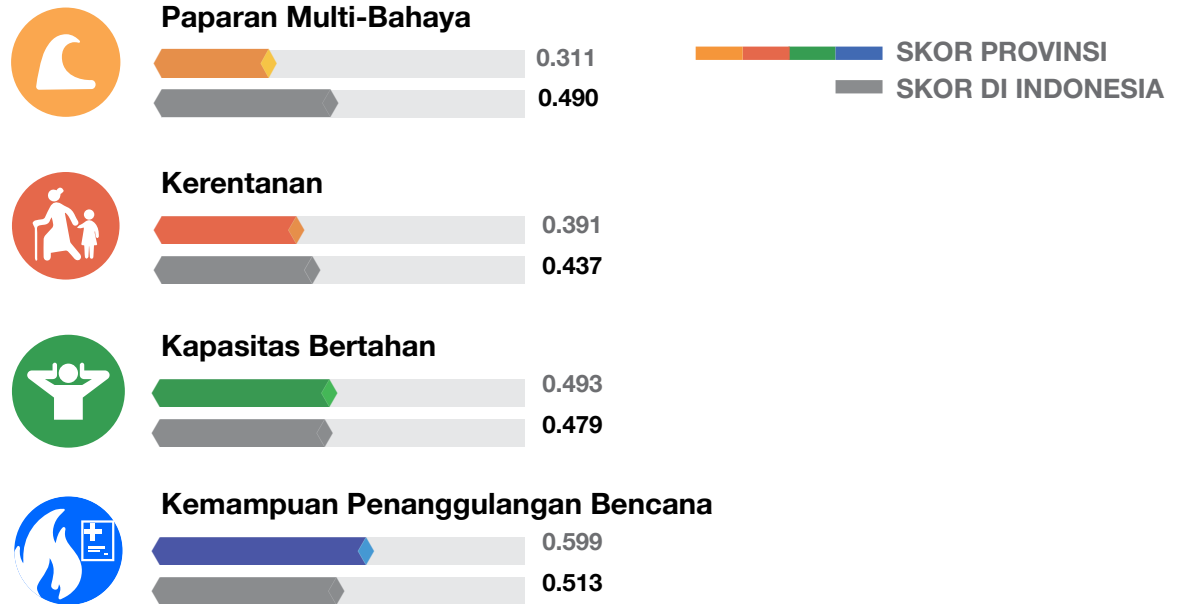
30 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.402



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Rendah di Kepulauan Bangka Belitung disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sangat Rendah, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Rendah, Kapasitas Bertahan yang Sedang dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Tinggi.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

1

Ketimpangan Gender

Peringkat Ketimpangan Gender di Kepulauan Bangka Belitung secara keseluruhan adalah yang tertinggi di Indonesia. Jumlah keterwakilan perempuan yang cukup rendah di parlemen (<5%), yang merupakan terendah di Indonesia, hal ini adalah penyebab paling signifikan dalam hal ketidaksetaraan. Ketimpangan Gender juga terlihat dalam indikator perbandingan Rasio Tenaga Kerja perempuan dan laki-laki di provinsi ini, dengan peringkat ke-4 tertinggi.

Mempromosikan kesetaraan gender melalui pemberlakuan dan penerapan undang-undang yang menetapkan hak, tanggung jawab, dan peluang bagi perempuan dan laki-laki terkait dengan pendidikan, kepemimpinan, dan pekerjaan.

Meningkatkan kesempatan untuk memperluas partisipasi kaum perempuan dalam pendidikan dan kegiatan ekonomi melalui pelaksanaan program yang memberikan layanan pengasuhan anak dan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Memberdayakan dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam posisi kepemimpinan dan melibatkan mereka dalam proses kesiapsiagaan dan pemulihan bencana bagi masyarakat.

2

Tekanan Jumlah Penduduk

Kepulauan Bangka Belitung menempati urutan ke-7 untuk keseluruhan Tekanan Jumlah Penduduk, didorong oleh Perubahan Jumlah Penduduk Rata-rata (2,34%) dan Perubahan Jumlah Penduduk Urban Rata-rata (4,04%). Populasi Kepulauan Bangka Belitung yang terus bertambah rentan terhadap berbagai bahaya, termasuk cuaca ekstrem (angin puting beliung), kekeringan, banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan.

Seiring dengan berkembang dan bertambahnya proyek infrastruktur dan pembangunan perumahan demi mengakomodir populasi penduduk yang terus bertambah, maka sebaiknya mulai menerapkan strategi mitigasi ancaman bencana, sehingga nantinya mampu mengurangi potensi kerusakan dan kerugian di masa depan, utamanya akibat dampak ancaman bencana alam (hazard).

Melanjutkan kerjasama dan koordinasi antar lembaga kementerian, pemerintah daerah, LSM dan organisasi berbasis masyarakat dalam hal menerapkan strategi untuk memperluas perbaikan air bersih, sanitasi dan sarana kebersihan di seluruh provinsi.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

3

Kapasitas Ekonomi

Kepulauan Bangka Belitung menempati urutan ke-13 untuk Kapasitas Ekonomi secara keseluruhan, serta dapat diperkuat melalui peningkatan keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja. Sebagai provinsi utama pertanian, fokuskan upaya untuk meningkatkan kapasitas petani dan usaha rumah tangga untuk meningkatkan produktivitas dan peningkatan pendapatan.

Menerapkan program yang diarahkan untuk membangun keterampilan kewirausahaan dan teknis bagi pemilik usaha kecil dan rumah tangga, termasuk meningkatkan kualitas praktik pertanian seperti mengadopsi sistem irigasi modern untuk menghemat air, menanam varietas tanaman tahan kekeringan, konservasi dan pengayaan tanah, dan pengurangan limpasan dari areal pertanian ke daerah sekitarnya baik ke sungai maupun sumber air.

4

Kapasitas Layanan Kesehatan

Kepulauan Bangka Belitung menempati peringkat ke-16 untuk Kapasitas Pelayanan Kesehatan secara keseluruhan. Sementara Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan (86,36%) dan Angka Imunisasi pada Anak Balita (54,84%) relatif tinggi, peningkatan akses terhadap jaminan kesehatan, jumlah tenaga medis, dan jumlah tempat tidur rumah sakit akan meningkatkan kapasitas secara keseluruhan dalam pelayanan kesehatan.

Memperluas standar pelayanan kesehatan minimum dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas perawatan, dengan fokus khusus pada ibu, anak, remaja, lansia, dan mereka yang memiliki kondisi kesehatan kronis.

Mengalokasikan dana bagi investasi untuk melaksanakan perbaikan infrastruktur layanan kesehatan masyarakat dan peningkatan jumlah tenaga medis, termasuk dalam hal penyediaan peralatan dan perlengkapan medis dalam rangka mengantisipasi pemenuhan kebutuhan layanan kesehatan di Kepulauan Bangka Belitung yang terus meningkat.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

5

Dukungan Perawatan Massal

Kepulauan Bangka Belitung memiliki kemampuan Dukungan Perawatan Massal terendah ke-4 di Indonesia, didorong oleh skor terendah ke-2 untuk Peralatan Kebencanaan. Meningkatkan upaya untuk mendapatkan dan menempatkan peralatan dan perbekalan kebencanaan secara strategis di seluruh wilayah provinsi, terutama di daerah terpencil.

6

Layanan Kedaruratan

Layanan Kedaruratan juga terbatas di Bangka Belitung. Jarak rata-rata ke Tempat Logistik Kebencanaan terdekat adalah lebih dari 400 km, menghadirkan tantangan dalam memenuhi kebutuhan penduduk yang terkena dampak bencana. Kepulauan Bangka Belitung dapat memperkuat kemampuan layanan kedaruratan melalui inisiatif bangunan tahan bencana berbasis komunitas untuk membantu memenuhi kebutuhan layanan kedaruratan selama bencana hingga bantuan resmi tiba.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

KEPULAUAN RIAU

NDPBA PROFIL PROVINSI

KEPULAUAN RIAU

IBU KOTA: TANJUNG PINANG

Area: 8,202 km²

Kepulauan Riau yang terdiri lebih dari 2.400 pulau terletak di lokasi yang strategis di antara jalur pelayaran Singapura dan Malaysia. Dengan tingkat ketangguhan dan kapasitas bertahan yang tinggi, Provinsi Kepulauan Riau

secara historis dipengaruhi oleh perdagangan dan pengaruh Eropa dan Asia Timur. Pengarusutamaan upaya PRB dan SDG saat ini sedang dilakukan dan didorong oleh BNPB dan entitas multilateral. Upaya yang difokuskan untuk meningkatkan kesetaraan gender, tata kelola, kapasitas pelayanan kesehatan, dan kemampuan penanggulangan bencana akan lebih bermanfaat bagi pulau-pulau terpencil ini.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.361 • PERINGKAT: 34/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.580 • PERINGKAT: 5/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.186 • PERINGKAT: 33/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.388 • PERINGKAT: 28/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.577 • PERINGKAT: 5/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.552 • PERINGKAT: 9/34



Populasi (Proyeksi 2020)

2,242,200



Jumlah Penduduk Miskin

5.8%



Angka Melek Huruf

99.0%



Akses Air Minum Layak

88.5%



Angka Harapan Hidup

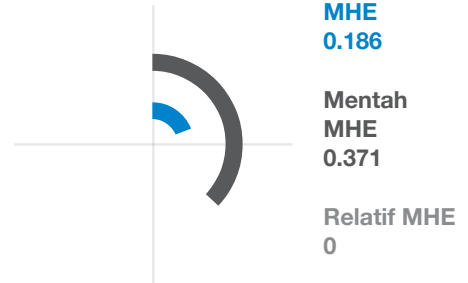
69.8 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 33 / 34 PROVINSI
 SKOR: 0.186



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

<p>Gempa Bumi</p> <p>0%</p> <p>👤 - \$74.3 Milyar</p>	<p>Tsunami</p> <p>0%</p> <p>👤 - \$4.7 Milyar</p>
<p>Banjir</p> <p>19%</p> <p>👤 364,329 \$39.66 Milyar</p>	<p>Banjir Bandang</p> <p><1%</p> <p>👤 3,517 \$5.1 Milyar</p>
<p>Tanah Longsor</p> <p>1%</p> <p>👤 14,195 \$5.4 Milyar</p>	<p>Gunung Api</p> <p>0%</p> <p>👤 - \$323.1 Juta</p>
<p>Kekeringan</p> <p>1%</p> <p>👤 21,743 \$2.9 Milyar</p>	<p>Kebakaran Hutan & Lahan</p> <p>4%</p> <p>👤 84,599 \$4.2 Milyar</p>
<p>Cuaca Ekstrem</p> <p>99%</p> <p>👤 1,917,179 \$80.6 Milyar</p>	



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 28 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.388

Kerentanan di Kepulauan Riau terutama didorong oleh Tekanan Jumlah Penduduk dan Ketimpangan Gender. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.265 **PERINGKAT: 28/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.0% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	50.1 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	504 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	---	---



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.305 **PERINGKAT: 28/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

69.8 Angka harapan hidup (tahun)	35 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	83.93 Angka Kematian Ibu	11.2% Balita kurus (wasting)	6.5% Disabilitas	3.5% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	8.0% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.2% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	56.35 Insiden DBD per 100.000 penduduk	4.12 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.06 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	247 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	73.63 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.46 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.224 **PERINGKAT: 31/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

88.5% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	89.1% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.151 **PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

99.0% Angka Melek Huruf	99.1% Angka Partisipasi Murni SD	9.99 Rata-rata lama sekolah	88.0% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.398 **PERINGKAT: 19/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

6.9% Tingkat pengangguran	46.4 Rasio ketergantungan	5.8% Tingkat kemiskinan	0.341 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.545 **PERINGKAT: 9/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.52 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.13 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	17.8% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
---	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.830 **PERINGKAT: 2/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

3.3% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	3.3% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	62.0% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.577

Kepulauan Riau menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Tata Kelola dan juga pada Kapasitas Layanan Kesehatan. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.617 **PERINGKAT: 4/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

64.8% Tingkat partisipasi angkatan kerja	4,276,449 Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	95.3 PDB per kapita (Juta Rupiah)
--	---	---



Tata Kelola

SKOR: 0.568 **PERINGKAT: 22/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

164 Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	59.8% Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	83.9% Tingkat Partisipasi pemilih
---	--	---



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.113 **PERINGKAT: 30/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

3.2%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.700 **PERINGKAT: 5/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.589 **PERINGKAT: 8/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

14.4 Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	4.48 Tenaga dokter per 10.000 orang	16.41 Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	11.3% Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	56.1% Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	78.5% Tingkat akreditasi layanan kesehatan	75.0% Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan
--	---	---	--	---	--	---



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.602 **PERINGKAT: 9/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.57 Kepadatan jalan dan rel	24.34 Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara
--	---



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.906 **PERINGKAT: 2/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

76.4% Kepemilikan Ponsel	3.0% Rumah tangga dengan Telepon Rumah
------------------------------------	--



Kapasitas Energi

SKOR: 0.704 **PERINGKAT: 9/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

96.9% Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	1.0% Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	133.84 Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	82.2% Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas
--	--	--	---



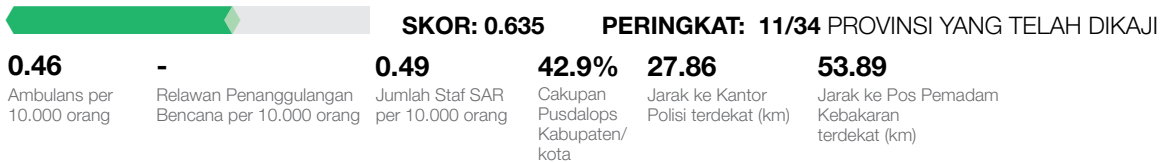
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.552

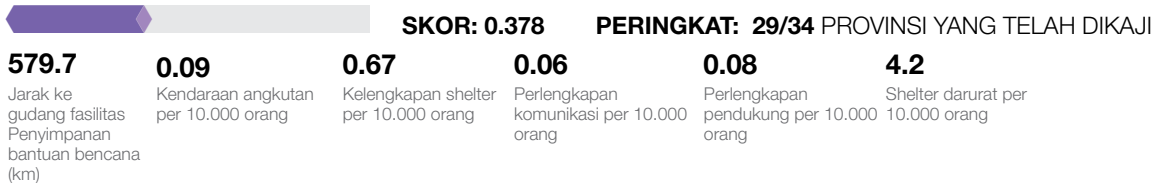
Kepulauan Riau menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Dukungan Perawatan Massal dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.580

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Kepulauan Riau yang Sangat Tinggi disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sangat Rendah dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sangat Tinggi, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Tinggi.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Tekanan Jumlah Penduduk



Ketimpangan Gender



Tata Kelola



Kapasitas Layanan Kesehatan



Dukungan Perawatan Massal



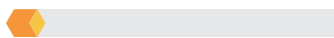
Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



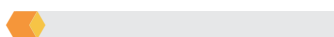
Gempa Bumi



PERINGKAT: 33 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.067



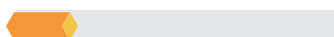
Tsunami



PERINGKAT: 34 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.067



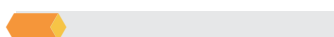
Banjir



PERINGKAT: 27 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.162



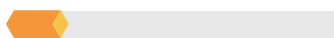
Banjir Bandang



PERINGKAT: 27 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.128



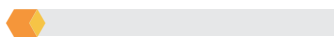
Tanah Longsor



PERINGKAT: 30 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.135



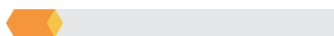
Erupsi Gunung Berapi



PERINGKAT: 33 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.067



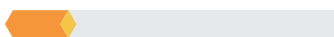
Kekeringan



PERINGKAT: 31 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.119



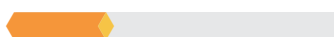
Kebakaran Hutan & Lahan



PERINGKAT: 28 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.160



Cuaca Ekstrem



PERINGKAT: 15 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.267



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

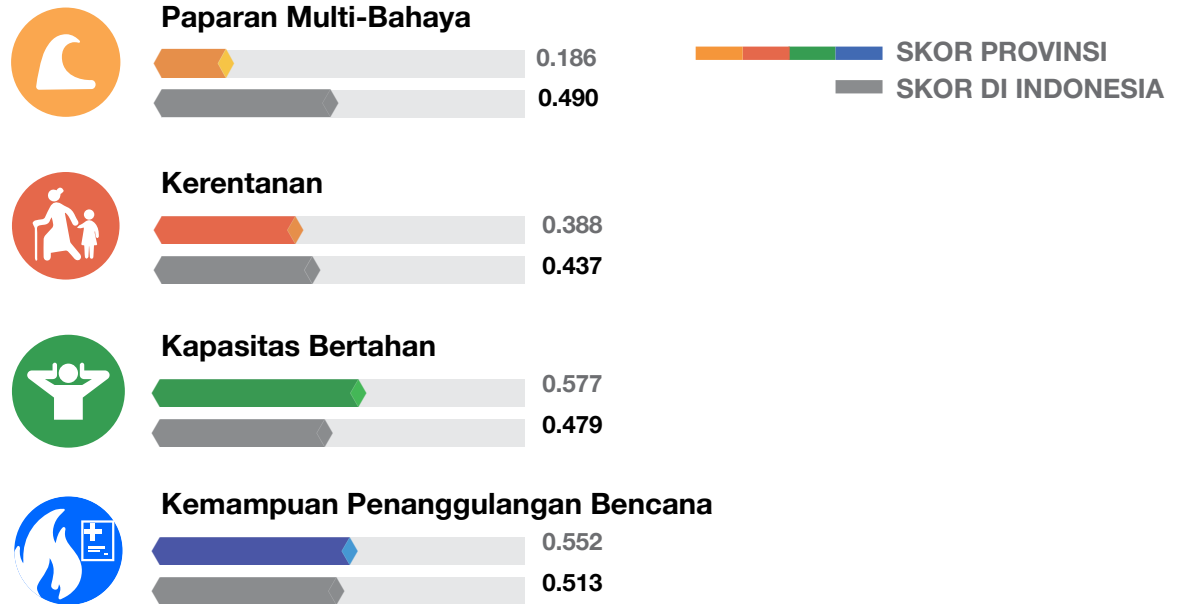
34 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.361



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Rendah di Kepulauan Riau disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sangat Rendah, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sangat Rendah, Kapasitas Bertahan yang Sangat Tinggi dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Tinggi.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

1

Tekanan Jumlah Penduduk

Provinsi Kepulauan Riau memiliki kerentanan tertinggi ke-2 terkait faktor Tekanan Jumlah Penduduk, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (3,25%) dan Angka Migrasi Neto sebesar 61,97 yang menjadi pendorong paling signifikan.

Pendapatan Bulanan Rata-rata Kepulauan Provinsi Riau relatif tinggi (Rp 4,2 juta), termasuk kemampuan energi yang terus berkembang, dan ekonomi berbasis manufaktur telah terus menarik masuknya arus pendatang dalam beberapa tahun terakhir.

Mempromosikan keterlibatan dan kolaborasi antar lembaga dalam rangka mendukung perencanaan pembangunan yang berkelanjutan sehingga mampu mengantisipasi jumlah penduduk yang terus bertambah.

2

Ketimpangan Gender

Provinsi Kepulauan Riau menempati urutan ke-9 terkait Ketimpangan Gender secara keseluruhan. Pengaruh yang paling signifikan adalah dalam hal Rasio perbandingan antara perempuan terhadap laki-laki, dalam hal Tenaga Kerja dan Angka Partisipasi pendidikan tingkat menengah. Provinsi ini menempati urutan ke-6 untuk kedua indikator tersebut. Keterwakilan perempuan dalam pemerintahan juga masih rendah yakni <18%, di bawah target nasional yaitu sebesar 30%.

Berinvestasi dalam program-program yang mendukung hak-hak seksual dan reproduksi kaum perempuan, termasuk memfasilitasi peningkatan partisipasi dan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Meningkatkan kesempatan untuk memperluas partisipasi perempuan dalam pendidikan dan kegiatan ekonomi melalui pelaksanaan program yang memberikan layanan pengasuhan anak dan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.

Memberdayakan dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam posisi kepemimpinan dan melibatkan mereka dalam proses kesiapsiagaan dan pemulihan bencana bagi masyarakat.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

3

Tata Kelola

Provinsi Kepulauan Riau memiliki peringkat Tata Kelola terendah ke-13 secara keseluruhan, hal ini ikut dipicu oleh Tngka Kriminalitas sebesar 164 per 100.000 orang, dan Tingkat Pemberantasan tindak Kejahatan yang mencapai 60%.

Meningkatkan keamanan bagi masyarakat melalui peningkatan penegakan hukum dan pengawasan di lapangan, menyelenggarakan kegiatan penyuluhan bagi pada para pemuda, dan menggalakkan program keselamatan dan keamanan diri dan pribadi, termasuk penyediaan program rehabilitasi bagi pelaku kriminal agar bisa kembali ketengah masyarakat.

4

Kapasitas Layanan Kesehatan

Peringkat Provinsi Kepulauan Riau dalam hal Kapasitas Layanan Kesehatan adalah yang tertinggi ke-8 di Indonesia, namun, temuan menunjukkan bahwa perbaikan perlu terus dilakukan dalam hal Asuransi Kesehatan (25% populasi belum mendapat jaminan asuransi kesehatan), dan dalam hal pencapaian Akreditasi Rumah Sakit (masih terdapat 22% rumah sakit belum terakreditasi), termasuk dalam hal pemenuhan jumlah tenaga medis.

Hasil juga menunjukkan bahwa Kepulauan Riau memiliki kurang dari lima Dokter per 10.000 orang, dan kurang dari 17 perawat dan bidan per 10.000 orang. Meskipun tidak semua dari 1.994 pulau di provinsi ini berpenghuni, mengakses perawatan medis yang tepat waktu, terutama dalam keadaan darurat menghadirkan tantangan di lingkungan kepulauan dengan kapasitas perawatan kesehatan yang terbatas.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI KEPULAUAN RIAU

5

Dukungan Perawatan Massal

Provinsi Kepulauan Riau memiliki kemampuan Dukungan Perawatan Massal ke-6 terendah di negara ini, terutama dipengaruhi oleh ketersediaan peralatan kebencanaan yang rendah, dan rata-rata jarak ke gudang logistik kebencanaan yang masih relatif belum terjangkau.

Penduduk provinsi ini memiliki berbagai potensi ancaman bencana, termasuk kebakaran hutan & lahan, kekeringan, banjir dan tanah longsor. Jika suatu saat terjadi bencana dan butuh tempat mengungsi, maka hanya terdapat rata-rata 4.2 Tempat Penampungan Darurat per 10.000 orang.

Kepulauan Riau akan mendapat manfaat dari peningkatan kapasitas tempat penampungan dan peningkatan pasokan peralatan penanggulangan bencana. Selain itu, perlu dipertimbangkan penempatan strategis gudang logistik kebencanaan di provinsi ini.

6

Layanan Kedaruratan

Kepulauan Riau menempati urutan ke-11 dalam hal kemampuan Layanan Kedaruratan. Pertimbangkan untuk meningkatkan jumlah dan distribusi ambulans di provinsi (saat ini 0,46 per 10,00 orang), jumlah personel SAR, dan melatih Kelompok Siaga Bencana atau Relawan Penanggulangan Bencana untuk membantu kegiatan kesiapsiagaan dan tanggap bencana berbasis masyarakat.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

LAMPUNG

NDPBA PROFIL PROVINSI

LAMPUNG

IBU KOTA: BANDAR LAMPUNG

Area: 34,624 km²

Masyarakat Lampung telah mengalami salah satu letusan gunung berapi terbesar dalam sejarah yakni Krakatau.

Dengan wilayah pegunungan di pantai barat provinsi dan daerah perkotaan padat di bagian timur yang meliputi

ibu kota Bandar Lampung, secara turun-temurun, mereka tidak asing lagi dengan berbagai ancaman yang mempengaruhi wilayah tersebut, termasuk gempa bumi, tsunami, dan banjir. Ketangguhan, kapasitas bertahan dan kemampuan penanggulangan bencana yang rendah perlu ditingkatkan melalui upaya untuk mendorong kesetaraan gender, meningkatkan akses ke air bersih dan sanitasi, meningkatkan pelayanan kesehatan dan kapasitas ekonomi, serta memperkuat sistem peringatan dini dan memperbanyak tempat penampungan.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.494 • PERINGKAT: 18/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.489 • PERINGKAT: 23/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.446 • PERINGKAT: 23/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.441 • PERINGKAT: 17/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.453 • PERINGKAT: 21/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.456 • PERINGKAT: 28/34



Populasi (Proyeksi 2020)
8,521,200



Jumlah Penduduk Miskin
12.3%



Angka Melek Huruf
97.1%



Akses Air Minum Layak
73.3%



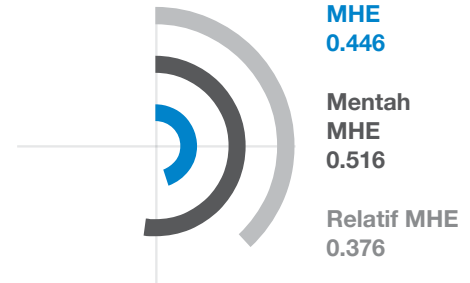
Angka Harapan Hidup
70.5 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>





PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)


PERINGKAT: 23 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.446





ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:


 Gempa Bumi
24%
👤 1,959,014
\$74.3 Milyar


 Tsunami
<1%
👤 16,583
\$4.7 Milyar


 Banjir
26%
👤 2,155,477
\$39.66 Milyar


 Banjir Bandang
1%
👤 72,980
\$5.1 Milyar

 Tanah Longsor
1%
👤 45,548
\$5.4 Milyar

 Gunung Api
<1%
👤 6,698
\$323.1 Juta

 Kekeringan
56%
👤 4,640,305
\$2.9 Milyar

 Kebakaran Hutan & Lahan
10%
👤 799,576
\$4.2 Milyar

 Cuaca Ekstrem
99%
👤 8,205,193
\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 17 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.441

Kerentanan di Lampung terutama didorong oleh Ketimpangan Gender dan Kerentanan Akses Air Bersih. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.394 PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

12.6% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	69.96 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	1104.7 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	--	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.376 PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

70.51 Angka harapan hidup (tahun)	30 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	116.07 Angka Kematian Ibu	10.7% Balita kurus (wasting)	7.7% Disabilitas	5.3% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	9.1% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
2.2% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	34.31 Insiden DBD per 100.000 penduduk	4.13 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.18 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	191 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	10.66 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.25 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.566 PERINGKAT: 10/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

73.3% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	79.2% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.427 PERINGKAT: 18/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

97.1% Angka Melek Huruf	99.2% Angka Partisipasi Murni SD	7.92 Rata-rata lama sekolah	68.7% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.366 PERINGKAT: 23/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

4.0% Tingkat pengangguran	48.6 Rasio ketergantungan	12.3% Tingkat kemiskinan	0.329 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.608 PERINGKAT: 4/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.97 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.56 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.1 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	14.1% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	---	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.349 PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1.2% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	3.6% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	-5.3% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 21 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.453

Lampung menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Kapasitas Layanan Kesehatan. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.310 PERINGKAT: 23/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

69.1% Tingkat partisipasi angkatan kerja
2,281,692 Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)
28.7 PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.585 PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

108 Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk
71.8% Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas
80.6% Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.509 PERINGKAT: 10/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

12.5% Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.445 PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.389 PERINGKAT: 23/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

9.1 Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang
2.26 Tenaga dokter per 10.000 orang
14.75 Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang
31.5% Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)
52.9% Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)
87.9% Tingkat akreditasi layanan kesehatan
60.2% Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.444 PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.25 Kepadatan jalan dan rel
31 Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.489 PERINGKAT: 26/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

61.5% Kepemilikan Ponsel
0.3% Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.459 PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

96.7% Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN
0.0% Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi
0.49 Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk
81.5% Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 28 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.456

Lampung menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Dukungan Perawatan Massal. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



Layanan Kedaruratan



SKOR: 0.479

PERINGKAT: 26/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.20

Ambulans per 10.000 orang

0.15

Relawan Penanggulangan Bencana per 10.000 orang

0.09

Jumlah Staf SAR per 10.000 orang

81.3%

Cakupan Pustalops Kabupaten/kota

32.83

Jarak ke Kantor Polisi terdekat (km)

159.11

Jarak ke Pos Pemadam Kebakaran terdekat (km)



Dukungan Perawatan Massal



SKOR: 0.450

PERINGKAT: 23/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

225.22

Jarak ke gudang fasilitas Penyimpanan bantuan bencana (km)

0.27

Kendaraan angkutan per 10.000 orang

1.04

Kelengkapan shelter per 10.000 orang

0.12

Perlengkapan komunikasi per 10.000 orang

0.29

Perlengkapan pendukung per 10.000 orang

0.66

Shelter darurat per 10.000 orang



Peringatan Dini & Pemantauan



SKOR: 0.438

PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.6

Pemantauan geofisika per penduduk yang terpapar

0.55

Pemantauan Meteorologis/klimatologis per penduduk yang terpapar



KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 23 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.489

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Lampung yang Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sedang dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Ketimpangan Gender



Kerentanan Akses Air Bersih



Kapasitas Ekonomi



Kapasitas Layanan Kesehatan



Peringatan Dini & Pemantauan



Dukungan Perawatan Massal



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 21 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.214



Tsunami

PERINGKAT: 20 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.181



Banjir

PERINGKAT: 16 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.214



Banjir Bandang

PERINGKAT: 21 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.177



Tanah Longsor

PERINGKAT: 19 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.182



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 17 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.224



Kekeringan

PERINGKAT: 8 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.266



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.246



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.314



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

18 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.494

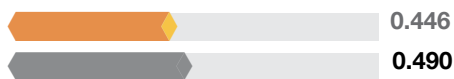


Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sedang di Lampung disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Rendah, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sedang, Kapasitas Bertahan yang Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

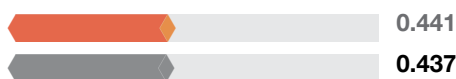
Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



Paparan Multi-Bahaya



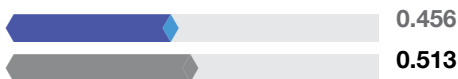
Kerentanan



Kapasitas Bertahan



Kemampuan Penanggulangan Bencana



SKOR PROVINSI
SKOR DI INDONESIA

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI LAMPUNG

1

Ketimpangan Gender

Provinsi Lampung menempati peringkat ke-4 untuk Ketimpangan Gender di Indonesia, didorong oleh peringkat ke-8 untuk jumlah perempuan terhadap laki-laki yang terdaftar di Sekolah Tingkat Menengah, peringkat ke-10 untuk keterwakilan perempuan di Parlemen (14%), dan peringkat ke-11 untuk Rasio Literasi perempuan terhadap laki-laki. Menurut laporan UNICEF, 11% wanita muda menikah sebelum usia 18 tahun.

Menetapkan kebijakan dan program yang mengurangi diskriminasi gender dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan, terutama di kalangan perempuan.

Mempromosikan kesempatan pendidikan tinggi bagi kaum perempuan agar dapat memberikan peluang ekonomi yang lebih besar sekaligus peningkatan terhadap kualitas hidup. Berinvestasi dalam program-program yang mendukung hak-hak seksual dan reproduksi kaum perempuan sehingga lebih mampu memfasilitasi peningkatan partisipasi dan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di masyarakat.

2

Kerentanan Akses Air Bersih

Peringkat Kerentanan Akses Air Bersih di Provinsi Lampung adalah yang tertinggi ke-10 di Indonesia, dengan 27% rumah tangga tidak memiliki akses ke sumber air yang layak. Penyediaan akses air minum, sanitasi dan sarana kebersihan merupakan langkah penting dalam memajukan aspek kesehatan, pendidikan, dan pengurangan angka kemiskinan.

Sebagai provinsi dengan salah satu sektor utamanya adalah pertanian, penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan bantuan teknis kepada para petani tentang sistem irigasi modern dapat mengurangi jumlah limbah air, menghadirkan jenis varietas tanaman tahan kekeringan, peningkatan kualitas konservasi dan pengayaan tanah, termasuk pengurangan terhadap limpasan buangan lahan pertanian ke sungai dan sumber air terdekat.

Terus melaksanakan inisiatif berbasis masyarakat untuk lebih mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan sanitasi yang layak, serta konservasi terhadap sumber daya air, termasuk dalam hal daur ulang (recycle) dan penggunaan kembali (reuse).

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI LAMPUNG

3

Kapasitas Ekonomi

Provinsi Lampung berada di skor terendah ke-12 terkait kemampuan Ekonomi secara keseluruhan, hal ini dipengaruhi oleh Pendapatan Bulanan Rata-rata terendah ke-4 (Rp2,2 juta) dan PDB per Kapita terendah ke-12 (Rp28,7 juta). Lebih dari 12% penduduk Provinsi Lampung hidup di bawah garis kemiskinan. Perekonomian Provinsi Lampung terutama berbasis pada sektor pertanian. Penangkapan ikan laut dalam dan beberapa kegiatan penambangan batu bara juga ikut berkontribusi terhadap perekonomian. Sektor informal berkontribusi besar terhadap output negara dan merupakan bagian integral dari pasar tenaga kerja di Indonesia.

Menerapkan program yang diarahkan untuk membangun keterampilan kewirausahaan dan teknis pemilik usaha kecil dan usaha rumah tangga.

Meningkatkan akses ke pembiayaan dan struktur pendukung (misalnya layanan keuangan mikro dan fasilitas pinjaman) dalam rangka meningkatkan produktivitas dan memberikan peluang ekonomi bagi penduduk miskin dan rentan.

4

Kapasitas Layanan Kesehatan

Provinsi Lampung berada di peringkat terendah ke-12 dalam hal kemampuan penyediaan layanan Kesehatan secara keseluruhan. Memperluas jangkauan pelayanan kesehatan utamanya hingga ke daerah terpencil. Lebih dari 31% rumah tangga membutuhkan waktu lebih dari satu jam untuk bisa mencapai rumah sakit umum terdekat.

Melaksanakan program yang mampu memberikan pelayanan kesehatan murah atau gratis kepada ibu, anak, remaja, lanjut usia, masyarakat miskin, dan mereka yang memiliki kondisi kesehatan kronis. Sejauh ini baru 60% warga masyarakat yang sudah memiliki jaminan kesehatan.

Mengalokasikan dana bagi investasi dalam melaksanakan perbaikan infrastruktur layanan kesehatan, termasuk meningkatkan jumlah tenaga medis, peralatan dan persediaan medis dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI LAMPUNG

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Provinsi Lampung cukup rentan dengan berbagai potensi ancaman bencana, termasuk bencana gempa bumi, letusan gunung berapi, tsunami, tanah longsor, banjir, banjir bandang, kebakaran hutan, kekeringan, dan cuaca ekstrem (angin puting beliung), dan terkait capaian skor khususnya di bidang Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana adalah yang terendah ke-14 di Indonesia.

Melakukan perluasan terhadap distribusi dan jangkauan sistem peringatan dini dan pemantauan di seluruh wilayah provinsi agar lebih meningkatkan penyampaian informasi peringatan ancaman bencana alam bagi masyarakat.

Meningkatkan tingkat melek huruf pada masyarakat, khususnya di kalangan perempuan akan semakin dapat meningkatkan pemahaman tentang pesan peringatan ini sehingga akan lebih banyak menyelamatkan jiwa manusia.

6

Dukungan Perawatan Massal

Lampung memiliki jumlah Tempat Penampungan Darurat ke-2 terendah di Indonesia. Meningkatkan kapasitas tempat penampungan dan layanan dukungan terkait (misalnya, perawatan dan penyediaan pangan) untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang terlantar saat kejadian bencana dengan lebih baik.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holocono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

MALUKU

NDPBA PROFIL PROVINSI

MALUKU

IBU KOTA: AMBON

Area: 46,914 km²

Maluku memiliki lanskap budaya dan agama yang beragam. Dianugerahi bentang alam yang bervariasi seperti pulau-pulau kecil dan pegunungan, Provinsi ini telah diuntungkan dari program PRB subnasional melalui

UNDRR, BNPB dan mitra lainnya. Penyelenggaraan Table-top exercise (TTX) dan penetapan landasan hukum untuk PRB dan API telah dilaksanakan di Ambon dan sekitarnya untuk mengantisipasi ancaman gunung berapi, banjir dan tantangan PRB lainnya. Risiko multi-bahaya yang meningkat di masa mendatang perlu diantisipasi melalui aktivitas peningkatan kapasitas dan peningkatan kemampuan bertahan. Secara khusus, perbaikan kendala ekonomi, serta peningkatan kualitas sanitasi dan kapasitas pelayanan kesehatan akan membantu mengatasi tantangan-tantangan tersebut.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.521 • PERINGKAT: 10/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.455 • PERINGKAT: 32/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.447 • PERINGKAT: 21/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.430 • PERINGKAT: 19/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.263 • PERINGKAT: 34/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.530 • PERINGKAT: 14/34



Populasi (Proyeksi 2020)

1,831,900



Jumlah Penduduk Miskin

17.7%



Angka Melek Huruf

99.4%



Akses Air Minum Layak

90.8%



Angka Harapan Hidup

65.8 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 21 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.447



MHE
0.447

Mentah
MHE
0.167

Relatif MHE
0.728

ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi
65%
👤 990,450
\$74.3 Milyar

Tsunami
18%
👤 269,483
\$4.7 Milyar

Banjir
23%
👤 347,805
\$39.66 Milyar

Banjir Bandang
3%
👤 44,715
\$5.1 Milyar

Tanah Longsor
6%
👤 84,260
\$5.4 Milyar

Gunung Api
<1%
👤 3,773
\$323.1 Juta

Kekeringan
83%
👤 1,273,861
\$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan
22%
👤 331,432
\$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem
82%
👤 1,258,438
\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 19 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.430

Kerentanan di Maluku terutama didorong oleh Kendala Ekonomi dan Kerentanan Akses Air Bersih. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.28 PERINGKAT: 27/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

7.1% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	6.61 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	2967.4 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	---	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.467 PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

65.82 Angka harapan hidup (tahun)	36 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	171.43 Angka Kematian Ibu	13.1% Balita kurus (wasting)	7.8% Disabilitas	5.6% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	19.1% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
0.3% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	17.87 Insiden DBD per 100.000 penduduk	0.9 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.51 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	250 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	41.1 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	2.54 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.508 PERINGKAT: 16/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

90.8% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	70.0% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.446 PERINGKAT: 16/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

99.4% Angka Melek Huruf	96.2% Angka Partisipasi Murni SD	9.81 Rata-rata lama sekolah	58.5% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.643 PERINGKAT: 2/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

7.1% Tingkat pengangguran	58.2 Rasio ketergantungan	17.7% Tingkat kemiskinan	0.324 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.290 PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.65 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.04 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	26.7% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
---	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.373 PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1.9% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	2.5% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	-7.0% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 34 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.263

Maluku menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Kapasitas Layanan Kesehatan. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.166 PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

63.0%	2,941,409	19.1
Tingkat partisipasi angkatan kerja	Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.257 PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

158	24.3%	79.3%
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.404 PERINGKAT: 15/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

10.0%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.319 PERINGKAT: 31/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.231 PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

13.9	2.62	12.18	42.0%	40.8%	43.6%	59.4%
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	Tenaga dokter per 10.000 orang	Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	Tingkat akreditasi layanan kesehatan	Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.303 PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.13	39.81
Kepadatan jalan dan rel	Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.481 PERINGKAT: 28/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

57.0%	0.6%
Kepemilikan Ponsel	Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.263 PERINGKAT: 30/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

89.6%	0.2%	34.81	0.9%
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



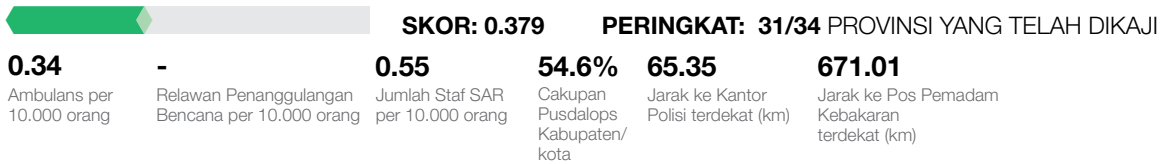
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 14 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.530

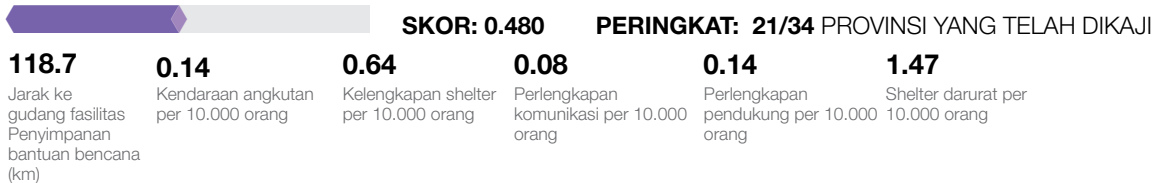
Maluku menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Layanan Kedaruratan dan Dukungan Perawatan Massal. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



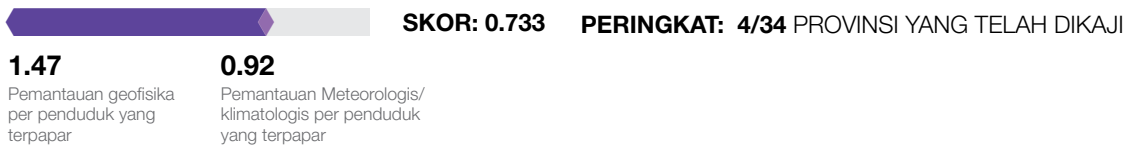
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 32 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.455

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Maluku yang Sangat Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sedang dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sedang.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kendala Ekonomi



Kerentanan Akses Air Bersih



Kapasitas Ekonomi



Kapasitas Layanan Kesehatan



Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 11 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.281



Tsunami

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.390



Banjir

PERINGKAT: 26 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.162



Banjir Bandang

PERINGKAT: 17 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.198



Tanah Longsor

PERINGKAT: 11 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.250



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.257



Kekeringan

PERINGKAT: 6 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.281



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.261



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 26 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.207



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

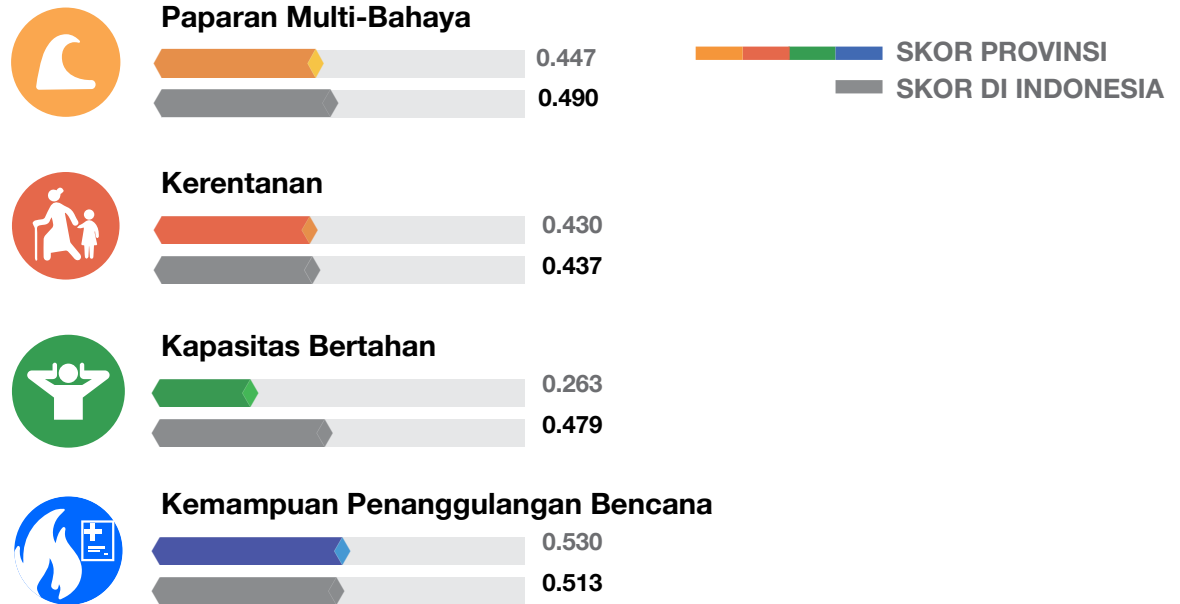
10 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.521



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Tinggi di Maluku disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Rendah, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sedang, Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sedang.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI MALUKU

1

Kendala Ekonomi

Maluku menempati peringkat ke-2 untuk Kendala Ekonomi secara keseluruhan, didorong oleh Rasio Ketergantungan (jumlah penduduk bukan angkatan kerja dibagi angkatan kerja) tertinggi ke-2, Tingkat Pengangguran tertinggi ke-3, dan tingkat kemiskinan tertinggi ke-4.

Pertimbangkan rencana dan program ekonomi jangka panjang yang mempromosikan manfaat sosial bagi rumah tangga lanjut usia, berpenghasilan rendah, dan orang tua tunggal, serta mengalokasikan pendapatan yang diperlukan untuk menyeimbangkan biaya manfaat ini.

Meningkatkan kesempatan untuk memperluas partisipasi kaum perempuan dalam kegiatan pendidikan dan ekonomi melalui penetapan kebijakan yang memudahkan layanan pengasuhan anak dan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.

2

Kerentanan Akses Air Bersih

Provinsi Maluku menempati urutan ke-16 dalam hal Kerentanan Akses Air Bersih secara keseluruhan. Temuan menunjukkan bahwa meskipun persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air bersih adalah 91%, namun persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak baru sebanyak 70%.

Melanjutkan upaya kolaborasi dan koordinasi antar lembaga kementerian, pemerintah daerah, LSM dan organisasi berbasis masyarakat dalam rangka menerapkan strategi untuk memperluas perbaikan penyediaan air bersih yang berkualitas, sanitasi dan kebersihan lingkungan di seluruh provinsi.

Memperluas investasi dalam penyediaan infrastruktur air bersih dan fasilitas sanitasi yang diperlukan, dalam rangka memberikan layanan dan mengurangi risiko kesehatan di daerah terpencil. Temuan menunjukkan tingkat paparan kekeringan di Provinsi Maluku cukup tinggi. Melakukan investasi pada program-program yang mempromosikan konservasi sumber air dan program yang mendukung petani melalui penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang varietas tanaman tahan kekeringan sekaligus menggalakkan praktik pertanian yang tepat agar mampu mengurangi tekanan terhadap pemanfaatan sumber air (water stress) dan dampak kekeringan pada pertanian.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI MALUKU

3

Kapasitas Ekonomi

Kemampuan Ekonomi Provinsi Maluku secara keseluruhan berada di peringkat terendah ke-2 di Indonesia, dengan tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terendah ke-2 atau sebesar (63%), dan PDB per Kapita terendah ke-3 (Rp 19,1 juta).

Meskipun terjadi ekspansi ekonomi ke sektor energi dalam beberapa tahun terakhir, yaitu dengan pengembangan sumber minyak mentah, gas alam dan pembangkit listrik, namun dengan kondisi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Maluku, tampaknya belum selaras dengan tingkat ekspansi pembangunan secara keseluruhan disana. Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor ekonomi yang dominan.

Melaksanakan program yang diarahkan untuk membangun keterampilan kewirausahaan dan teknis bagi para pemilik usaha kecil dan usaha rumah tangga. Meningkatkan akses ke pembiayaan dan struktur pendukung (misalnya layanan keuangan mikro dan pinjaman) bagi masyarakat miskin dan rentan.

4

Kapasitas Layanan Kesehatan

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Maluku memiliki kemampuan dalam penyediaan layanan Kesehatan terendah di Indonesia. Penggerak yang paling signifikan termasuk pada faktor Akreditasi Rumah Sakit yang masih rendah (hanya 44% rumah sakit di provinsi yang sudah terakreditasi), selain itu lama waktu yang diperlukan untuk mencapai rumah sakit terdekat (bagi 42% rumah tangga, mereka harus menempuh perjalanan lebih dari satu jam untuk mencapai rumah sakit), selain kurangnya jaminan Asuransi Kesehatan (60 % dari populasi provinsi belum mendapatkan asuransi jaminan kesehatan), dan kekurangan tenaga Perawat dan Bidan (baru terdapat 12 personel terlatih per 10.000 orang).

Inisiatif di segala bidang sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam penyediaan layanan Kesehatan secara keseluruhan di provinsi ini, termasuk peningkatan dalam akses dan penyediaan layanan. Upaya peningkatan ketersediaan dan kualitas pelayanan air bersih dan sanitasi juga perlu terus di upayakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Secara berkesinambungan menyelenggarakan akreditasi terhadap rumah sakit dan puskesmas dalam rangka meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur, sumber daya (baik personel dan peralatan) termasuk penyediaan layanan kesehatan. Prioritaskan akreditasi di daerah terpencil atau tertinggal. Dan secara berkesinambungan melibatkan mitra LSM dalam upaya peningkatan akses ke penyediaan layanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan rentan. Secara berkesinambungan melaksanakan program-program pemberian jaminan asuransi kesehatan dan upaya pencegahan penyakit bagi penduduk miskin.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI MALUKU

5

Layanan Kedaruratan

Layanan Kedaruratan di Provinsi Maluku secara keseluruhan berada di peringkat terendah ke-4 di Indonesia, hal ini didorong oleh skor terendah ke-2 terkait Jarak tempuh Rata-rata yang dibutuhkan untuk menuju ke Stasiun DamKar terdekat (671 km dari kawasan pemukiman penduduk).

Mendorong inisiatif setempat/ lokal untuk terus membangun ketangguhan masyarakat dan kemampuan dalam melakukan tanggap bencana melalui pelaksanaan kegiatan kesiapsiagaan dan peningkatan partisipasi organisasi kemasyarakatan, terutama di desa-desa terpencil.

6

Dukungan Perawatan Massal

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Maluku memiliki Dukungan Perawatan Massal (Mass Care Support) terendah ke-14. Tingkatkan kapasitas tempat penampungan (shelter) dan penyediaan peralatan penanggulangan bencana dalam rangka meningkatkan Dukungan Perawatan Massal di provinsi Maluku.

Mengingat terdapat masalah kemiskinan dan sanitasi yang dihadapi provinsi Maluku, saat bencana terjadi dan setelahnya, diperlukan dukungan perawatan massal tepat sasaran.

Kendala dalam Kapasitas Pelayanan Kesehatan di provinsi ini akan diperparah saat terjadi bencana besar. Dengan demikian, upaya peningkatan kapasitas diperlukan untuk memperkuat kemampuan dukungan perawatan massal.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

MALUKU UTARA

NDPBA PROFIL PROVINSI

MALUKU UTARA

IBU KOTA: SOFIFI

Area: 31,983 km²

Maluku Utara adalah provinsi yang tergolong muda dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit. Provinsi ini memiliki sejarah panjang pengaruh asing dari Belanda dan Jepang. Gempa bumi dan tsunami secara historis merupakan

ancaman utama di Provinsi yang menjadikan pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai andalan ekonomi lokal ini. Skor kapasitas bertahan, ketangguhan dan kemampuan penanggulangan bencana di Provinsi ini tergolong rendah, namun demikian, tercatat bahwa BNPB maupun aktor multilateral telah bekerja untuk membangun kapasitas PRB dan API. Peningkatan kapasitas energi dan infrastruktur, terutama dalam hal penyediaan layanan air bersih dan sanitasi, serta layanan telekomunikasi akan membantu meningkatkan kapasitas di kawasan ini.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.533 • PERINGKAT: 7/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.465 • PERINGKAT: 30/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.527 • PERINGKAT: 14/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.447 • PERINGKAT: 15/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.352 • PERINGKAT: 32/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.491 • PERINGKAT: 23/34



Populasi (Proyeksi 2020)

1,278,800



Jumlah Penduduk Miskin

6.9%



Angka Melek Huruf

98.8%



Akses Air Minum Layak

85.0%



Angka Harapan Hidup

68.2 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 14 / 34 PROVINSI
 SKOR: 0.527



MHE
0.527

Mentah
MHE
0.231

Relatif MHE
0.822

ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:



Gempa Bumi

97%

960,542

\$74.3 Milyar



Tsunami

15%

152,479

\$4.7 Milyar



Banjir

18%

179,681

\$39.66 Milyar



Banjir Bandang

6%

62,490

\$5.1 Milyar



Tanah Longsor

2%

20,373

\$5.4 Milyar



Gunung Api

5%

49,874

\$323.1 Juta



Kekeringan

100%

989,100

\$2.9 Milyar



Kebakaran Hutan & Lahan

11%

104,345

\$4.2 Milyar



Cuaca Ekstrem

88%

869,229

\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 15 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.447

Kerentanan di Maluku Utara terutama didorong oleh Kerentanan Akses Air Bersih dan Kerentanan Akses Informasi. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.361 **PERINGKAT: 18/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

10.5% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	8.61 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	8903 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	---	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.480 **PERINGKAT: 10/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

68.18 Angka harapan hidup (tahun)	62 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	176.79 Angka Kematian Ibu	11.9% Balita kurus (wasting)	7.1% Disabilitas	5.5% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	24.5% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
0.3% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	8.92 Insiden DBD per 100.000 penduduk	0 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.35 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	130 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	51.68 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	6.36 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.536 **PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

85.0% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	72.5% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.509 **PERINGKAT: 12/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

98.8% Angka Melek Huruf	97.1% Angka Partisipasi Murni SD	9 Rata-rata lama sekolah	53.6% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.402 **PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

5.0% Tingkat pengangguran	56 Rasio ketergantungan	6.9% Tingkat kemiskinan	0.312 Rasio GINI
-------------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.407 **PERINGKAT: 28/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.99 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.55 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.02 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	20.5% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.432 **PERINGKAT: 15/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

2.3% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	2.9% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	4.8% Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 32 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.352

Maluku Utara menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Energi dan juga pada Kapasitas Ekonomi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.205 PERINGKAT: 31/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

64.5% Tingkat partisipasi angkatan kerja	2,812,682 Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	21.1 PDB per kapita (Juta Rupiah)
--	---	---



Tata Kelola

SKOR: 0.607 PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

60 Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	56.1% Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	82.8% Tingkat Partisipasi pemilih
--	--	---



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.272 PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

6.9% Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.272 PERINGKAT: 32/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.299 PERINGKAT: 31/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

11 Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	2.1 Tenaga dokter per 10.000 orang	17.61 Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	37.0% Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	34.6% Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	55.8% Tingkat akreditasi layanan kesehatan	70.1% Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan
--	--	---	--	---	--	---



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.323 PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.13 Kepadatan jalan dan rel	37.46 Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara
--	---



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.272 PERINGKAT: 32/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

53.7% Kepemilikan Ponsel	0.0% Rumah tangga dengan Telepon Rumah
------------------------------------	--



Kapasitas Energi

SKOR: 0.193 PERINGKAT: 31/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

86.5% Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	0.1% Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	14.39 Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	1.2% Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas
--	--	---	--



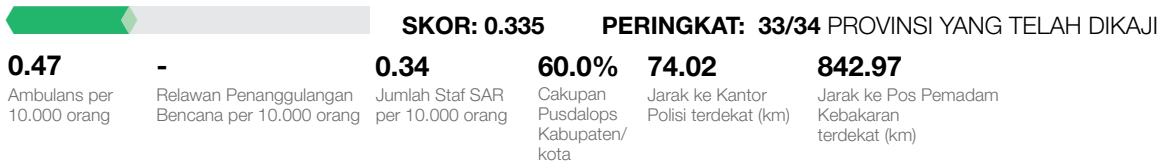
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 23 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.491

Maluku Utara menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Layanan Kedaruratan dan Dukungan Perawatan Massal. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



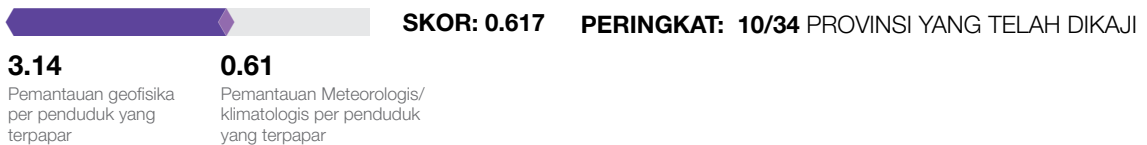
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 30 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.465

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Maluku Utara yang Sangat Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sedang dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Air Bersih



Kerentanan Akses Informasi



Kapasitas Energi



Kapasitas Ekonomi



Layanan Kedaruratan



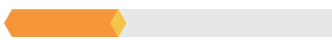
Dukungan Perawatan Massal



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



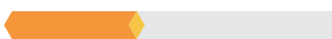
Gempa Bumi



PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.309



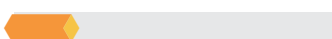
Tsunami



PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.362



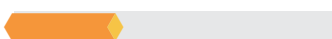
Banjir



PERINGKAT: 23 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.172



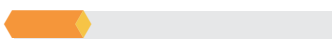
Banjir Bandang



PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.300



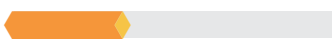
Tanah Longsor



PERINGKAT: 16 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.207



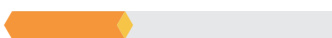
Erupsi Gunung Berapi



PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.321



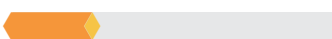
Kekeringan



PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.328



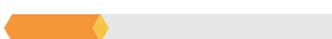
Kebakaran Hutan & Lahan



PERINGKAT: 14 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.235



Cuaca Ekstrem



PERINGKAT: 18 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.257



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

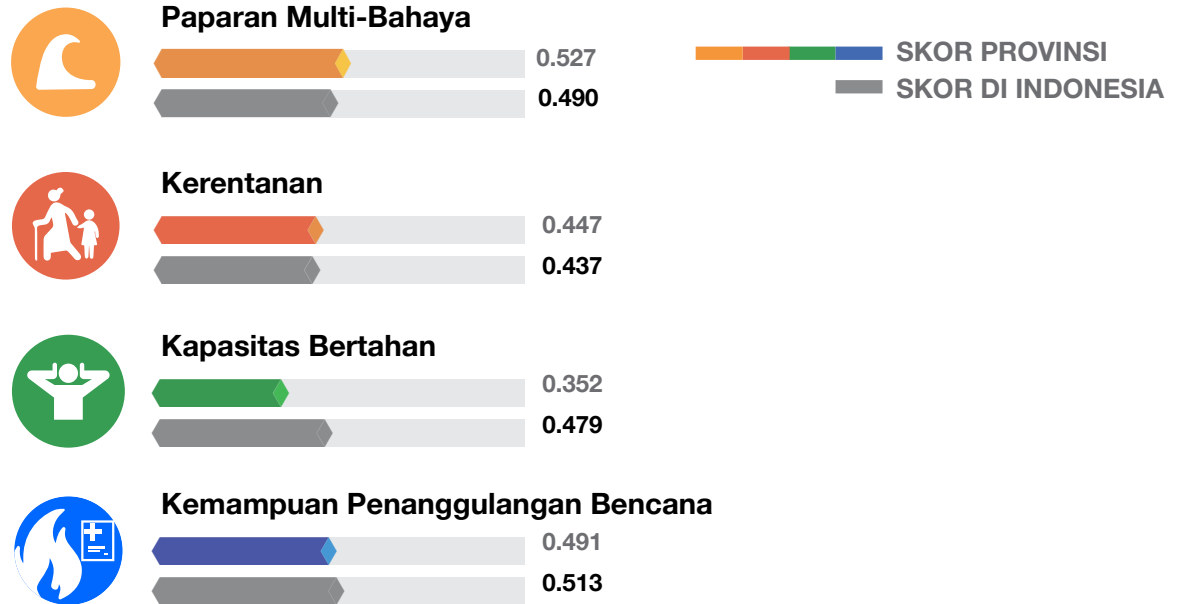
7 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.533



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Tinggi di Maluku Utara disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sedang, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sedang, Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI MALUKU UTARA

1

Kerentanan Akses Air Bersih

Maluku Utara menempati urutan ke-13 untuk Kerentanan Akses Air Bersih, didorong oleh persentase terendah ke-9 untuk Rumah Tangga dengan Sanitasi Layak (72,52%).

Berinvestasi dalam infrastruktur penyediaan pasokan air bersih dan kualitas sanitasi yang lebih baik demi meningkatkan akses air bersih dan mengurangi risiko kesehatan. Temuan menunjukkan tingkat paparan kekeringan yang cukup tinggi di Provinsi Maluku Utara. Membangun kemampuan para petani melalui penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang teknik konservasi air (misalnya seputar sistem irigasi modern), pengenalan terhadap jenis varietas tanaman tahan kekeringan dan menggalakkan praktik pertanian yang tepat agar mampu mengurangi tekanan terhadap pemanfaatan sumber air (water stress) dan dampak kekeringan pada pertanian.

Provinsi Maluku Utara juga memiliki risiko tinggi terhadap ancaman gempa bumi. Memasukkan strategi pengurangan risiko ke dalam pembangunan infrastruktur baru dalam rangka melindungi dari dampak ancaman bencana.

2

Kerentanan Akses Informasi

Maluku Utara memiliki Kerentanan Akses Informasi tertinggi ke-12, dengan Penggunaan Internet (53,61% rumah tangga) dan Angka Partisipasi Murni di Sekolah Dasar (97,09%) sebagai pendorong terbesar.

Memperluas infrastruktur telekomunikasi untuk meningkatkan akses informasi secara keseluruhan termasuk menyediakan prasarana jalan tambahan. Penyampaian Informasi Peringatan dan Kewaspadaan Bencana, khususnya bagi masyarakat pedesaan. Perluasan infrastruktur telekomunikasi juga akan memberikan dampak positif bagi sektor pendidikan, selain dapat memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan kualifikasi mereka dan keterampilan melalui metode pembelajaran daring.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI MALUKU UTARA

3

Kapasitas Energi

Provinsi Maluku Utara menempati peringkat ke-4 terendah dalam hal Kapasitas Energi di Indonesia. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik (BPS), 47,5% rumah tangga masih mengandalkan minyak tanah untuk memasak dan 48,63% masih memasak dengan kayu.

Perluasan kapasitas energi di provinsi ini juga akan menghadirkan manfaat tambahan berupa peningkatan produktifitas usaha kecil serta membawa manfaat sosial berupa peningkatan dukungan di sektor pendidikan dan keterlibatan peran serta masyarakat.

4

Kapasitas Ekonomi

Peringkat kemampuan Ekonomi di Provinsi Maluku Utara secara keseluruhan berada di posisi terendah ke-4 di Indonesia, dengan tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terendah ke-5 (64,5%), dan PDB per Kapita terendah ke-4 (Rp 21,1 juta). Data pelaporan terkait jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja yang relatif rendah, bisa jadi disebabkan oleh sektor informal yang lebih besar di Provinsi Maluku Utara, mengingat sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan merupakan penggerak utama roda perekonomian.

Memberikan kesempatan untuk memperluas jumlah produksi dan pemasaran komoditas dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pertumbuhan ekonomi di sana. Melaksanakan program yang diarahkan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan teknis bagi pemilik usaha kecil dan usaha rumah tangga.

Meningkatkan akses ke pembiayaan dan struktur pendukung (misalnya layanan keuangan mikro dan skema pinjaman) utamanya bagi warga miskin dan rentan.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI MALUKU UTARA

5

Layanan Kedaruratan

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Maluku Utara berada di peringkat ke-2 terendah dalam hal kemampuan penyediaan Layanan Kedaruratan secara keseluruhan. Jarak Rata-rata yang harus di tempuh untuk sampai ke Pos Pemadam Kebakaran terdekat adalah sejauh (843 km), dan Jarak Rata-rata ke Kantor Polisi terdekat adalah (74 km) yang mana jarak rata-rata ini adalah termasuk yang tertinggi di Indonesia. Akses kepastian adanya layanan tepat waktu di kondisi darurat sangat terbatas.

Berinvestasi dalam infrastruktur Layanan Kedaruratan, termasuk di dalamnya menyertakan unsur-unsur terkait seperti: Pusdalops, Pihak Kepolisian dan Pos DamKar. Membangun kemampuan kelembagaan dan operasional agar secara efektif mampu mengelola dan mengimplementasikan Layanan Kedaruratan di dalam wilayah provinsi.

Informasi mengenai jumlah personel Relawan Penanggulangan Bencana tidak tersedia untuk Maluku Utara. Formalisasi partisipasi dan pelatihan Relawan dan organisasi lokal dalam kegiatan penanggulangan bencana akan melengkapi upaya di atas untuk meningkatkan layanan kedaruratan di provinsi tersebut.

6

Dukungan Perawatan Massal

Kendala terbesar terkait Dukungan Perawatan Massal bagi masyarakat Provinsi Maluku Utara, utamanya terdapat pada kelengkapan Peralatan penanggulangan Bencana. penambahan jumlah armada kendaraan penanggulangan bencana, peralatan komunikasi, Shelter dan kelengkapan pendukung lainnya akan semakin dapat memenuhi kebutuhan warga masyarakat, terutama yang sedang terkena bencana.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

NUSA TENGGARA BARAT

NDPBA PROFIL PROVINSI

NUSA TENGGARA BARAT

IBU KOTA: MATARAM

Area: 18,572 km²

Nusa Tenggara Barat (NTB) terletak di bagian barat Kepulauan Sunda Kecil dengan kegiatan ekonominya yang didominasi oleh pariwisata, perikanan dan pertanian. Karena banyaknya kejadian gempa bumi, tsunami, dan

vulkanis di masa lampau, provinsi ini memiliki tingkat risiko, paparan, dan kerentanan multi-bahaya yang tinggi dengan tingkat ketahanan dan kapasitas bertahan yang rendah. Hampir dua tahun setelah gempa besar melanda Pulau Lombok di tahun 2018 lalu, BNPB dan banyak mitra internasional seperti IFRC, PBB dan organisasi non-pemerintah lainnya telah berkolaborasi untuk meningkatkan ketangguhan melalui upaya di tingkat tapak lebih lanjut.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.556 • PERINGKAT: 3/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.517 • PERINGKAT: 16/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.778 • PERINGKAT: 2/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.475 • PERINGKAT: 9/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.436 • PERINGKAT: 24/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.591 • PERINGKAT: 4/34



Populasi (Proyeksi 2020)

5,125,600



Jumlah Penduduk Miskin

13.9%



Angka Melek Huruf

87.6%



Akses Air Minum Layak

93.9%



Angka Harapan Hidup

66.3 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 2 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.778

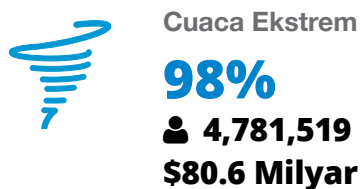
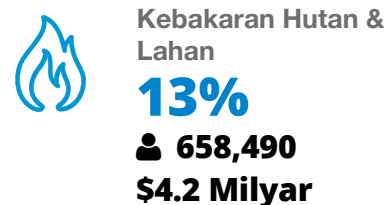
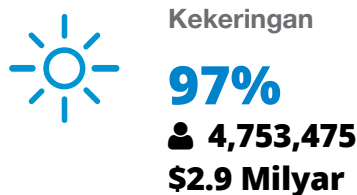
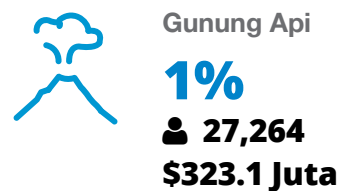
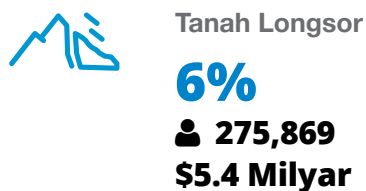
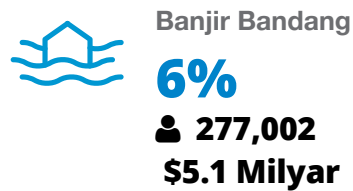
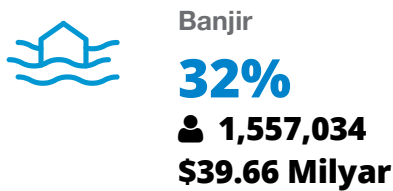
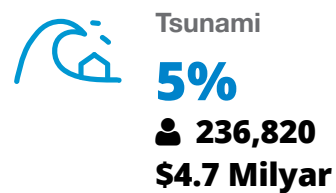
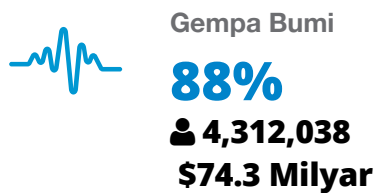


MHE
0.778

Mentah
MHE
0.633

Relatif MHE
0.923

ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:





KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.475

Kerentanan di Nusa Tenggara Barat terutama didorong oleh Kerentanan Akses Informasi dan Kerentanan Status Kesehatan. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.433 **PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

3.1% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	118.59 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	7065.6 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	---	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.528 **PERINGKAT: 7/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

66.28 Angka harapan hidup (tahun)	57 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	127.68 Angka Kematian Ibu	14.4% Balita kurus (wasting)	9.4% Disabilitas	7.3% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	3.3% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.0% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	10.67 Insiden DBD per 100.000 penduduk	4.01 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.18 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	129 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	16.22 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.56 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.308 **PERINGKAT: 26/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

93.9% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	80.0% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.668 **PERINGKAT: 4/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

87.6% Angka Melek Huruf	98.9% Angka Partisipasi Murni SD	7.27 Rata-rata lama sekolah	65.3% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.483 **PERINGKAT: 10/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

3.4% Tingkat pengangguran	52.2 Rasio ketergantungan	13.9% Tingkat kemiskinan	0.379 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.494 **PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.91 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.76 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	9.2% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	---	---



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.412 **PERINGKAT: 20/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.4% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	3.5% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	12.2% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 24 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.436

Nusa Tenggara Barat menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Kapasitas Layanan Kesehatan. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.238 **PERINGKAT: 28/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

68.7% **2,339,860** **17.2**
Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.566 **PERINGKAT: 23/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

130 **59.1%** **82.9%**
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.386 **PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

9.6%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.520 **PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.375 **PERINGKAT: 25/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

7.1 **1.87** **14.05** **29.1%** **58.5%** **78.7%** **66.3%**
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.736 **PERINGKAT: 5/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.82 **15.82**
Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.454 **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

57.1% **0.4%**
Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.515 **PERINGKAT: 16/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

99.6% **0.6%** **31.5** **58.2%**
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.591

Nusa Tenggara Barat menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



Layanan Kedaruratan



SKOR: 0.558

PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.26

Ambulans per 10.000 orang

0.01

Relawan Penanggulangan Bencana per 10.000 orang

0.19

Jumlah Staf SAR per 10.000 orang

100.0%

Cakupan Pusdalops Kabupaten/kota

11.25

Jarak ke Kantor Polisi terdekat (km)

116.37

Jarak ke Pos Pemadam Kebakaran terdekat (km)



Dukungan Perawatan Massal



SKOR: 0.714

PERINGKAT: 3/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

173.08

Jarak ke gudang fasilitas Penyimpanan bantuan bencana (km)

0.19

Kendaraan angkutan per 10.000 orang

0.67

Kelengkapan shelter per 10.000 orang

0.08

Perlengkapan komunikasi per 10.000 orang

0.13

Perlengkapan pendukung per 10.000 orang

16.51

Shelter darurat per 10.000 orang



Peringatan Dini & Pemantauan



SKOR: 0.501

PERINGKAT: 15/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.35

Pemantauan geofisika per penduduk yang terpapar

0.74

Pemantauan Meteorologis/klimatologis per penduduk yang terpapar



KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 16 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.517

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang Sedang disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Tinggi.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Informasi



Kerentanan Status Kesehatan



Kapasitas Ekonomi



Kapasitas Layanan Kesehatan



Peringatan Dini & Pemantauan



Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 7 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.320



Tsunami

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.293



Banjir

PERINGKAT: 19 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.208



Banjir Bandang

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.245



Tanah Longsor

PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.248



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.255



Kekeringan

PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.310



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 17 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.222



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 14 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.273



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

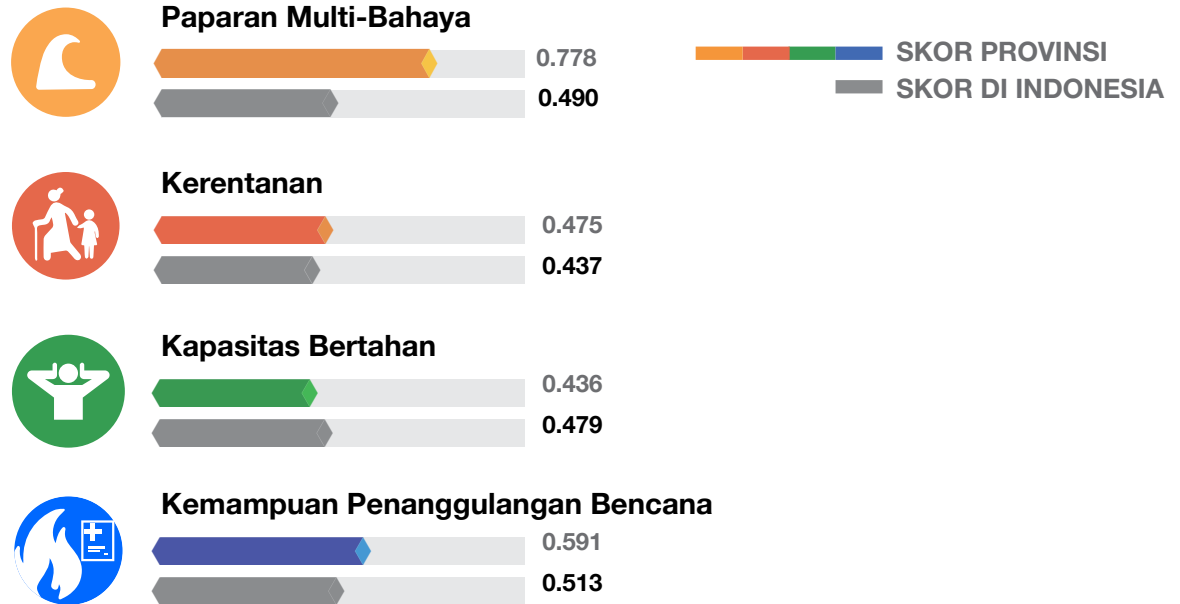
3 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.556



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi di Nusa Tenggara Barat disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Tinggi.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

1

Kerentanan Akses Informasi

Provinsi Nusa Tenggara Barat menempati peringkat ke-5 dalam hal Kerentanan Akses Informasi secara keseluruhan, hal ini didorong oleh Angka Melek Huruf terendah ke-2 (87,59%), dan rata-rata penduduk yang hanya mengenyam pendidikan di bangku sekolah selama (7,27 tahun) yaitu yang terendah ke-2 di Indonesia. Selain itu, hanya 65,25% rumah tangga yang melaporkan menggunakan Internet.

Bekerjasama dengan pemangku kepentingan baik dari lembaga pemerintah ataupun non-pemerintah (lokal dan internasional), untuk melaksanakan program pendidikan dan penjangkauan yang membangun kesadaran dan kesiapsiagaan, mempromosikan kesehatan dan keselamatan (misalnya, tindakan pencegahan penyakit seperti penggunaan kelambu) serta melindungi dan melestarikan sumber daya alam.

Memperluas infrastruktur telekomunikasi untuk meningkatkan akses informasi secara keseluruhan dan menyediakan sarana informasi peringatan dini dan penyebarannya, terutama untuk masyarakat pedesaan. Perluasan infrastruktur telekomunikasi juga akan menguntungkan sekolah dan memberikan kesempatan kepada tenaga pengajar untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan melalui pembelajaran daring.

2

Kerentanan Status Kesehatan

Nusa Tenggara Barat menempati urutan ke-7 untuk Kerentanan Status Kesehatan secara keseluruhan, didorong oleh Persentase Anak di Bawah Umur 5 tahun yang dianggap kurus atau sangat kurus tertinggi di Indonesia (14,4%), Angka Kematian Bayi tertinggi ke-6 (57 per 1.000 kelahiran hidup), Angka Harapan Hidup terendah ke-5 (66,28 tahun), serta persentase Kebutuhan Layanan Kesehatan yang Tidak Terpenuhi pada urutan ke-5 (7,31%). Provinsi ini memiliki Kasus Malaria tertinggi ke-8 per 100.000 orang (0,18 kasus).

Terus melibatkan Organisasi Non-pemerintah untuk membantu pelaksanaan kemitraan dan program peningkatan kesehatan ibu, bayi dan anak, khususnya di wilayah rural.

Memperkuat program yang berfokus pada pencegahan penyakit dan promosi kesehatan dalam rangka melawan jenis penyakit yang relatif dapat dicegah (melalui vaksinasi atau tindakan preventif), sekaligus menurunkan presentase jumlah penyakit tidak menular di Indonesia (misalnya diabetes, penyakit jantung, dll.)

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

3

Kapasitas Ekonomi

Secara keseluruhan Provinsi Nusa Tenggara Barat berada di peringkat kemampuan Ekonomi terendah ke-7 di Indonesia, dengan PDB per Kapita terendah ke-2 (Rp 17,2 juta), dan Pendapatan Rata-rata Bulanan terendah ke-8 (Rp 2,3 juta).

Mendukung program yang menyediakan pelatihan di tingkat kejuruan dan teknis dalam rangka memperluas kesempatan kerja bagi kaum wanita dan kaum muda.

Melaksanakan program yang diarahkan untuk membangun keterampilan kewirausahaan dan teknis bagi para pemilik usaha kecil dan usaha rumah tangga. Meningkatkan akses ke pembiayaan dan struktur pendukung di dalamnya (misalnya melalui penyediaan layanan keuangan mikro dan fasilitas pinjaman) khususnya bagi warga miskin dan rentan.

4

Kapasitas Layanan Kesehatan

Nusa Tenggara Barat menempati peringkat 10 terendah untuk Kapasitas Pelayanan Kesehatan secara keseluruhan, didorong oleh jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit terendah (7,1 per 10.000 orang), dan sedikitnya tenaga medis (1,87 Dokter per 10.000 orang, serta 14,05 Perawat dan Bidan per 10.000 orang).

Menambah jumlah pendanaan bagi personel, peralatan dan suplai medis sehingga mampu meningkatkan ketersediaan layanan rawat inap.

Memperluas standar pelayanan kesehatan minimum dalam rangka meningkatkan kualitas akses, dan kualitas perawatan, dengan fokus khusus pada ibu, anak, remaja, lanjut usia, dan mereka yang memiliki kondisi kesehatan kronis.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Nusa Tenggara Barat menempati peringkat ke-15 untuk keseluruhan dalam hal Peringatan Dini dan Pemantauan. Provinsi ini memiliki tingkat keterpaparan yang tinggi terhadap gempa bumi, kekeringan dan cuaca ekstrem (disertai Banjir). Meningkatkan keterlibatan multi-lembaga untuk mengatasi keterbatasan telekomunikasi dan meningkatkan penyampaian informasi peringatan bahaya kepada masyarakat di wilayah rural.

6

Layanan Kedaruratan

Nusa Tenggara Barat menempati peringkat ke-21 secara keseluruhan dalam hal kemampuan Layanan Kedaruratan yang dapat ditingkatkan dengan meningkatkan akses layanan kebakaran dan ambulans. Penguatan partisipasi komunitas dalam Relawan Penanggulangan Bencana dan kegiatan kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat juga akan meningkatkan kemampuan penanggulangan bencana di provinsi tersebut.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

NUSA TENGGARA TIMUR

NDPBA PROFIL PROVINSI

NUSA TENGGARA TIMUR

IBU KOTA: KUPANG

Area: 48,718 km²

Nusa Tenggara Timur (NTT), dengan lebih dari 500 pulau, adalah provinsi yang mayoritas penduduknya beragama Kristen dan berlokasi di wilayah paling selatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis daerah

tersebut telah mengalami tingkat bahaya geofisika dan meteorologis yang tinggi. Tingkat Kapasitas Bertahan Provinsi ini dinilai tidak memadai, mengingat tingkat risiko dan kerentanan multi-bahaya yang terus meningkat di seluruh provinsi ini. Melalui koordinasi dengan BNPB dan mitra internasional, standar UNDRR untuk sistem Multi-Hazard Early Warning (MHEWS) telah diterapkan di wilayah ini untuk lebih mempersiapkan dan menanggapi banyaknya ancaman yang terus meningkat.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.555 • PERINGKAT: 5/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.412 • PERINGKAT: 34/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.453 • PERINGKAT: 20/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.612 • PERINGKAT: 2/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.338 • PERINGKAT: 33/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.509 • PERINGKAT: 19/34



Populasi (Proyeksi 2020)

5,541,400



Jumlah Penduduk Miskin

20.6%



Angka Melek Huruf

93.2%



Akses Air Minum Layak

82.4%



Angka Harapan Hidup

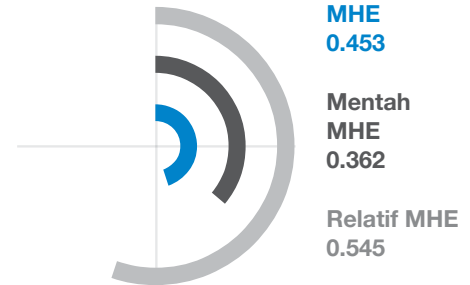
66.9 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>

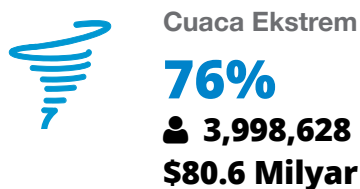
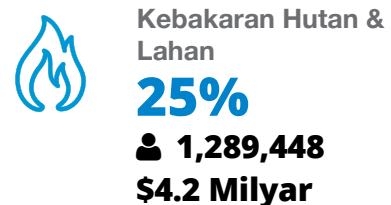
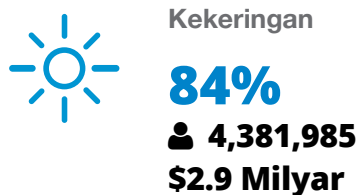
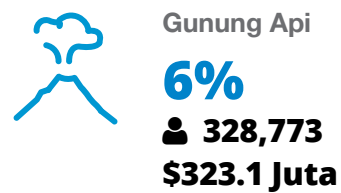
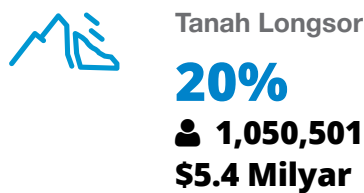
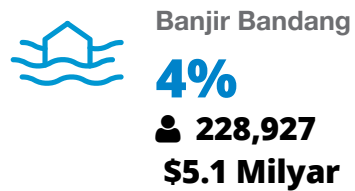
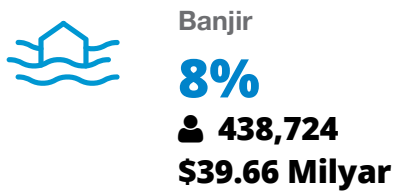
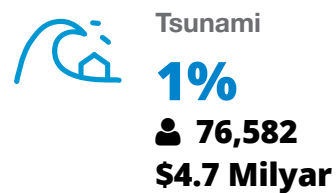
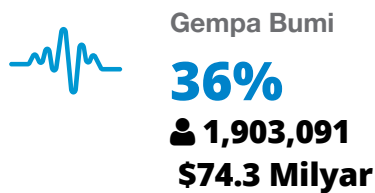


PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 20 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.453



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:





KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 2 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.612

Kerentanan di Nusa Tenggara Timur terutama didorong oleh Kerentanan Akses Informasi dan Kerentanan Akses Air Bersih. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.585 **PERINGKAT: 4/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

26.4% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	96.24 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	6037.1 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	--	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.626 **PERINGKAT: 3/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

66.85 Angka harapan hidup (tahun)	45 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	339.73 Angka Kematian Ibu	12.8% Balita kurus (wasting)	9.6% Disabilitas	8.1% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	18.2% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
0.7% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	24.82 Insiden DBD per 100.000 penduduk	1.1 Insiden Campak per 100.000 penduduk	2.07 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	138 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	38.33 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.73 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.698 **PERINGKAT: 5/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

82.4% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	64.6% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.774 **PERINGKAT: 2/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

93.2% Angka Melek Huruf	96.2% Angka Partisipasi Murni SD	7.55 Rata-rata lama sekolah	49.8% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.647 **PERINGKAT: 1/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

3.4% Tingkat pengangguran	63.4 Rasio ketergantungan	20.6% Tingkat kemiskinan	0.356 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.538 **PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.97 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.77 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.14 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	10.8% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.418 **PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.8% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	4.8% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	0.0% Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 33 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.338

Nusa Tenggara Timur menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Energi dan juga pada Kapasitas Ekonomi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.170 **PERINGKAT: 32/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

68.5%	2,112,649	13.6
Tingkat partisipasi angkatan kerja	Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.556 **PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

118	70.3%	80.2%
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	Tingkat Partisipasi pemilihan



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.226 **PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

5.9%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.326 **PERINGKAT: 30/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.376 **PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

8.1	1.82	19.14	33.5%	51.6%	71.5%	67.1%
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	Tenaga dokter per 10.000 orang	Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	Tingkat akreditasi layanan kesehatan	Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.542 **PERINGKAT: 10/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.51	29.13
Kepadatan jalan dan rel	Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.313 **PERINGKAT: 31/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

45.0%	0.5%
Kepemilikan Ponsel	Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.072 **PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

70.1%	0.2%	11.81	1.2%
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



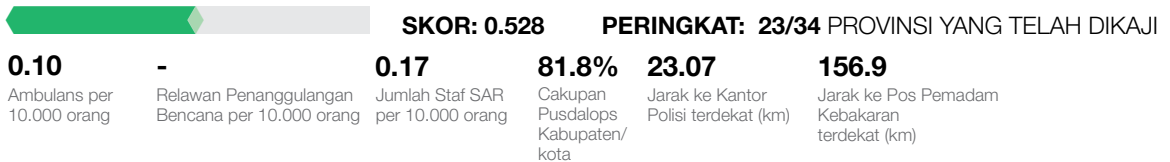
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 19 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.509

Nusa Tenggara Timur menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Dukungan Perawatan Massal. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



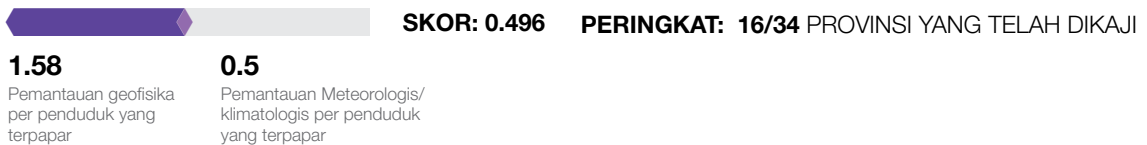
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 34 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.412

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang Sangat Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sangat Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sedang.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Informasi



Kerentanan Akses Air Bersih



Kapasitas Energi



Kapasitas Ekonomi



Peringatan Dini & Pemantauan



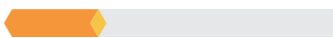
Dukungan Perawatan Massal



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



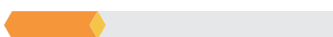
Gempa Bumi



PERINGKAT: 17 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.250



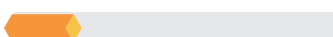
Tsunami



PERINGKAT: 15 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.248



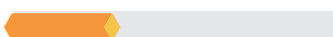
Banjir



PERINGKAT: 22 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.179



Banjir Bandang



PERINGKAT: 6 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.291



Tanah Longsor



PERINGKAT: 2 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.404



Erupsi Gunung Berapi



PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.416



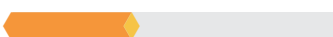
Kekeringan



PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.368



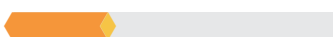
Kebakaran Hutan & Lahan



PERINGKAT: 2 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.350



Cuaca Ekstrem



PERINGKAT: 13 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.278



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

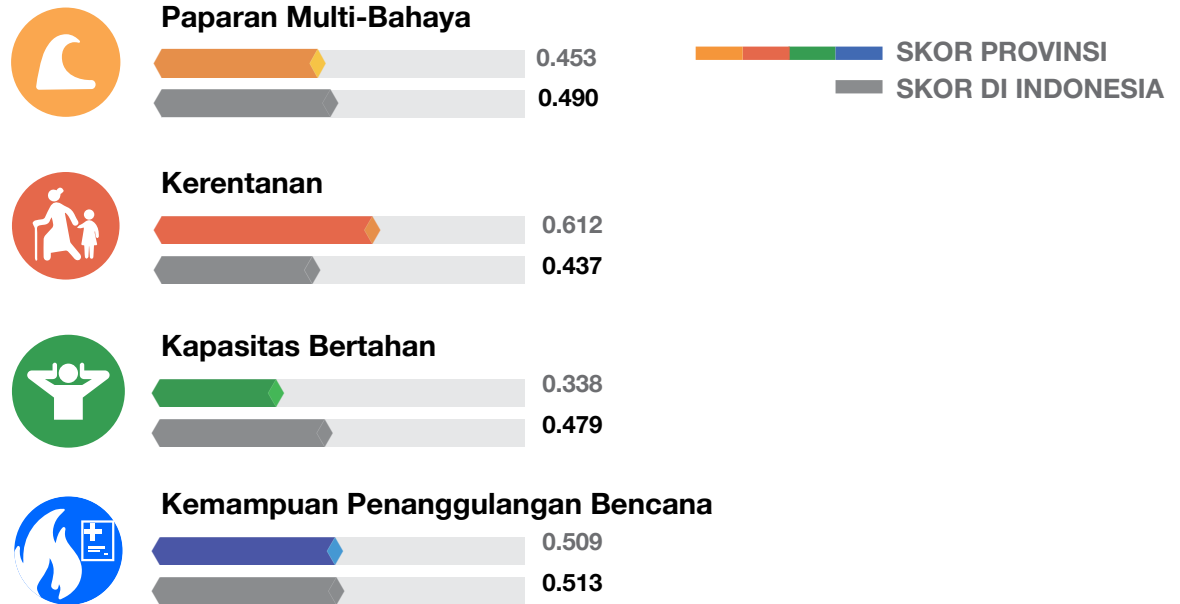
5 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.555



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi di Nusa Tenggara Timur disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Rendah, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sangat Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sedang.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

1

Kerentanan Akses Informasi

Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki Kerentanan Akses Informasi tertinggi ke-2 di Indonesia, dengan Penggunaan Internet terendah (49,83% rumah tangga). Dalam hal tingkat Keaksaraan (melek huruf) Orang Dewasa, termasuk dalam hal tingkat rata-rata penduduk yang pernah mengenyam pendidikan di bangku sekolah, Provinsi ini berada di peringkat terendah ke-6 untuk Angka Partisipasi di jenjang pendidikan Dasar, secara net berada di peringkat ke-7 terendah.

Memperluas infrastruktur telekomunikasi untuk meningkatkan akses informasi secara keseluruhan dan menyediakan sarana informasi peringatan dini dan penyebarannya, terutama untuk masyarakat pedesaan. Perluasan infrastruktur telekomunikasi juga akan menguntungkan sekolah dan memberikan kesempatan kepada tenaga pengajar untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan melalui pembelajaran daring.

2

Kerentanan Akses Air Bersih

Temuan menunjukkan bahwa tingkat Kerentanan Akses Air Bersih di Provinsi Nusa Tenggara Timur berada di posisi tertinggi ke-5, dengan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak berada di posisi terendah ke-3 atau sebesar (64,55%), dan persentase terendah ke-13 untuk jumlah Rumah Tangga dengan akses Air Bersih (82,35%).

Berinvestasi dalam infrastruktur air bersih dan kualitas sanitasi yang lebih baik dalam rangka meningkatkan akses ke air bersih dan mengurangi risiko masalah kesehatan.

Temuan menunjukkan tingginya tingkat paparan kekeringan dan cuaca ekstrem di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berinvestasi dalam infrastruktur dalam rangka mempromosikan kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang teknik konservasi air, pengenalan terhadap jenis varietas tanaman tahan kekeringan dan menggalakkan praktik pertanian yang tepat agar mampu mengurangi tekanan terhadap pemanfaatan sumber air dan dampak kekeringan pada pertanian.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

3

Kapasitas Energi

Temuan menunjukkan bahwa Nusa Tenggara Timur memiliki peringkat terendah untuk Kapasitas Energi, dengan jumlah rumah tangga terendah ke-2 yang dilayani oleh PLN (70,07%) dan persentase rumah tangga terendah ke-2 (1,2%) yang menggunakan gas untuk keperluan memasak. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik (BPS), 26,98% rumah tangga di provinsi ini masih memasak dengan minyak tanah dan 70,94% dengan kayu bakar.

Peningkatan kapasitas energi di provinsi ini akan memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan kapasitas produktif usaha kecil serta membawa manfaat sosial berupa peningkatan fasilitas pendidikan yang lebih baik dan keterlibatan masyarakat.

4

Kapasitas Ekonomi

Nusa Tenggara Timur memiliki peringkat Kapasitas Ekonomi secara keseluruhan terendah ke-3 di Indonesia, dengan PDB per Kapita terendah (Rp13,6 juta), dan Pendapatan Rata-Rata Bulanan terendah (Rp2,1 juta). Provinsi ini juga memiliki peringkat tertinggi untuk Kendala Ekonomi, didorong oleh Rasio Ketergantungan tertinggi dan skor kemiskinan tertinggi ke-tiga.

Mengingat prevalensi kemiskinan di provinsi ini dan berkurangnya kapasitas ekonomi, lakukan rencana dan program ekonomi jangka panjang yang mempromosikan manfaat sosial bagi rumah tangga lansia, berpenghasilan rendah, dan orang tua tunggal, dan mengalokasikan pendapatan yang diperlukan untuk menyeimbangkan biaya manfaat ini.

Meningkatkan akses ke pembiayaan dan struktur pendukung (misalnya layanan keuangan mikro dan fasilitas pinjaman) bagi penduduk miskin dan rentan.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Dalam hal kemampuan Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana, temuan menunjukkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur menempati urutan ke-16. Dengan meningkatkan kualitas pemantauan dan prakiraan terhadap ancaman bencana meteorologi maupun iklim, tentunya akan membantu para petani dan penggarap dalam mengantisipasi dampak ancaman pada tanaman mereka, termasuk memperluas jangkauan ke masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

6

Dukungan Perawatan Massal

Provinsi Nusa Tenggara Timur menempati urutan ke-18 dalam hal penyediaan Dukungan Perawatan Massal. Hal ini dikarenakan Jarak Rata-rata yang diperlukan untuk menuju ke lokasi fasilitas gudang penyimpanan bantuan bencana adalah lebih dari 406 km, termasuk terbatasnya kapasitas Tempat Penampungan Darurat yang masih terbatas yaitu sekitar 2,2 per 10.000 orang.

Proporsi populasi anak-anak dan lansia (kelompok penduduk yang bergantung) yang tinggi di Nusa Tenggara Timur akan membutuhkan perencanaan logistik kebencanaan yang ditargetkan untuk memastikan kebutuhan kelompok tersebut terpenuhi.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

PAPUA

NDPBA PROFIL PROVINSI

PAPUA

IBU KOTA: JAYAPURA

Area: 319,036 km²

Papua yang memiliki pegunungan tertinggi di Asia Tenggara, merupakan provinsi terbesar dan paling timur Indonesia serta memiliki status otonomi khusus. Papua mengalami pendudukan Belanda dan Jepang di masa lampau.

Wilayah yang luas dengan sumber daya alam yang melimpah ini juga bergulat dengan bahaya seperti gempa bumi, serta memiliki tantangan dalam upaya peningkatan kapasitas kesehatan masyarakat untuk membantu meningkatkan harapan hidup dan menurunkan angka kematian bayi, kematian ibu dan kekurangan gizi. Dengan tingkat kemampuan penanggulangan bencana yang rendah untuk mengatasi tingkat kerentanan dan keterpaparan yang tinggi, kemajuan dalam akses informasi, air bersih, energi dan infrastruktur komunikasi akan membantu mengatasi tantangan-tantangan ini di masa depan.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.556 • PERINGKAT: 4/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.457 • PERINGKAT: 31/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.593 • PERINGKAT: 10/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.641 • PERINGKAT: 1/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.594 • PERINGKAT: 3/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.417 • PERINGKAT: 31/34



Populasi (Proyeksi 2020)
3,435,400



Jumlah Penduduk Miskin
26.6%



Angka Melek Huruf
78.0%



Akses Air Minum Layak
60.9%



Angka Harapan Hidup
65.7 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI
 SKOR: 0.593



MHE
0.593

Mentah
MHE
0.503

Relatif MHE
0.684

ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi
78%
 2,447,159
 \$74.3 Milyar

Tsunami
4%
 120,087
 \$4.7 Milyar

Banjir
28%
 877,142
 \$39.66 Milyar

Banjir Bandang
2%
 66,110
 \$5.1 Milyar

Tanah Longsor
48%
 1,496,617
 \$5.4 Milyar

Gunung Api
0%
 -
 \$323.1 Juta

Kekeringan
13%
 406,603
 \$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan
52%
 1,646,252
 \$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem
64%
 1,994,847
 \$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.641

Kerentanan di Papua terutama didorong oleh Kerentanan Akses Informasi dan Kerentanan Akses Air Bersih. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.349 **PERINGKAT: 22/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.6% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	2.86 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	32846.1 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	---	---



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.534 **PERINGKAT: 6/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

65.65 Angka harapan hidup (tahun)	54 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	220.09 Angka Kematian Ibu	10.3% Balita kurus (wasting)	8.6% Disabilitas	3.0% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	40.7% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
0.3% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	5.81 Insiden DBD per 100.000 penduduk	11.77 Insiden Campak per 100.000 penduduk	50.62 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	347 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	678.34 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	4.51 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.962 **PERINGKAT: 1/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

60.9% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	38.3% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 1 **PERINGKAT: 1/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

78.0% Angka Melek Huruf	79.2% Angka Partisipasi Murni SD	6.65 Rata-rata lama sekolah	31.3% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.554 **PERINGKAT: 5/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

3.7% Tingkat pengangguran	43.7 Rasio ketergantungan	26.6% Tingkat kemiskinan	0.394 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.579 **PERINGKAT: 6/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.89 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.69 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	0.95 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	16.4% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.507 **PERINGKAT: 10/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

2.0% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	4.4% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	4.3% Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.594

Papua menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Energi dan juga pada Kapasitas Komunikasi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.741 PERINGKAT: 1/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

76.9% Tingkat partisipasi angkatan kerja	4,000,706 Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	39.8 PDB per kapita (Juta Rupiah)
--	---	---



Tata Kelola

SKOR: 0.697 PERINGKAT: 5/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

224 Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	62.4% Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	95.8% Tingkat Partisipasi pemilih
---	--	---



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.917 PERINGKAT: 2/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

22.1%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.235 PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.265 PERINGKAT: 32/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

12.4 Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	2.18 Tenaga dokter per 10.000 orang	12.74 Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	37.2% Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	31.1% Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	20.8% Tingkat akreditasi layanan kesehatan	91.0% Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan
--	---	---	--	---	--	---



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.322 PERINGKAT: 22/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.04 Kepadatan jalan dan rel	30.04 Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara
--	---



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.241 PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

38.5% Kepemilikan Ponsel	0.5% Rumah tangga dengan Telepon Rumah
------------------------------------	--



Kapasitas Energi

SKOR: 0.114 PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

44.5% Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	0.4% Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	34.3 Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	1.4% Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas
--	--	--	--



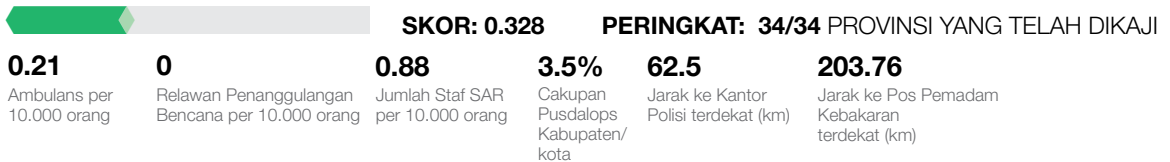
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 31 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.417

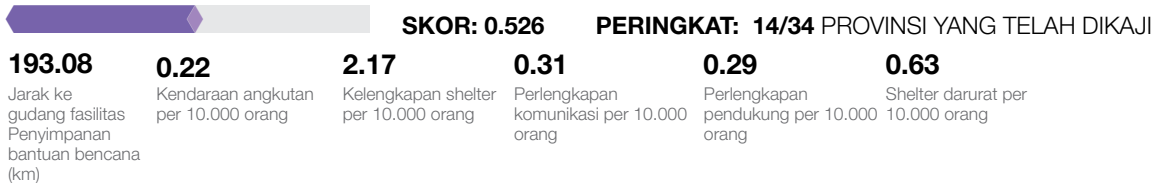
Papua menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Layanan Kedaruratan dan Peringatan Dini & Pemantauan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



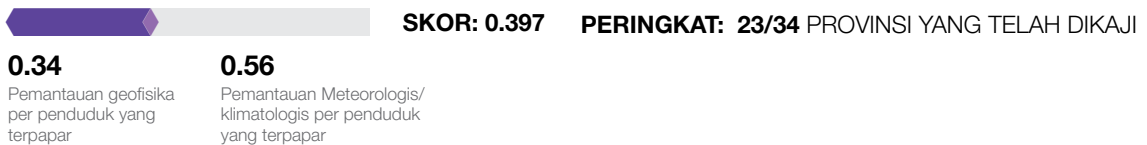
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 31 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.457

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Papua yang Sangat Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sangat Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sangat Tinggi, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Informasi



Kerentanan Akses Air Bersih



Kapasitas Energi



Kapasitas Komunikasi



Layanan Kedaruratan



Peringatan Dini & Pemantauan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.331



Tsunami

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.320



Banjir

PERINGKAT: 13 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.229



Banjir Bandang

PERINGKAT: 13 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.217



Tanah Longsor

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.408



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 19 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.162



Kekeringan

PERINGKAT: 24 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.190



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.387



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 32 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.187



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

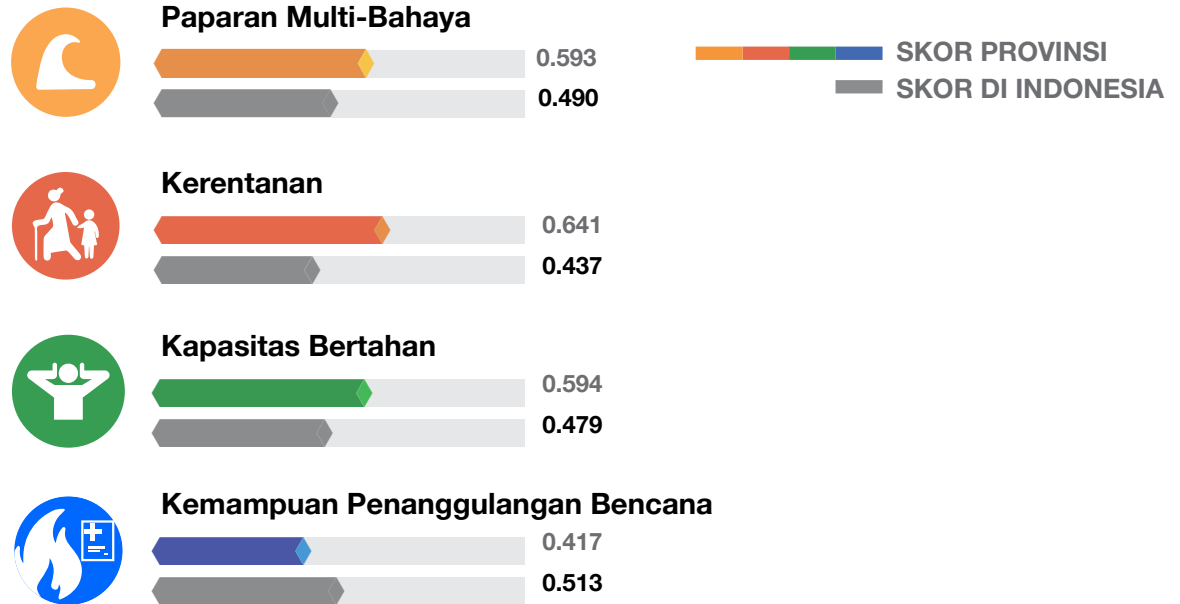
4 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.556



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi di Papua disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Tinggi, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sangat Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Sangat Tinggi dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI PAPUA

1

Kerentanan Akses Informasi

Kerentanan Akses Informasi di Provinsi Papua secara keseluruhan tertinggi di Indonesia, hal ini didorong oleh Angka Melek Huruf yang berada di peringkat terendah, termasuk dalam hal Angka Partisipasi di jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan waktu mengenyam pendidikan di bangku sekolah yang berada di peringkat terendah. Provinsi Papua termasuk daerah dengan tingkat Penggunaan Internet terendah.

Meningkatkan keterlibatan kemitraan dengan LSM dan pemangku kepentingan terkait, hal ini perlu dilakukan dalam rangka mengimplementasikan program yang berfokus mengatasi tantangan dalam hal akses pendidikan, penyediaan layanan, termasuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kalangan siswa.

Berinvestasi dalam infrastruktur telekomunikasi demi meningkatkan konektivitas dan akses ke penyampaian Informasi Peringatan Dini dan Kewaspadaan Bencana, sekaligus memperluas pelaksanaan program pendidikan dan penjangkauan bagi peningkatan kualitas kesiapsiagaan, kesehatan dan keselamatan bagi masyarakat.

2

Kerentanan Akses Air Bersih

Provinsi Papua memiliki Kerentanan Akses Air Bersih tertinggi di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa hanya 60,85% rumah tangga memiliki Akses terhadap Air Bersih, dan baru 38,27% rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak. Berinvestasi dalam infrastruktur untuk meningkatkan akses ke air bersih dan menyediakan layanan sanitasi dalam rangka mengurangi risiko kesehatan.

Temuan menunjukkan bahwa Papua juga rentan terhadap ancaman banjir dan tanah longsor. Melaksanakan program pendidikan masyarakat untuk melindungi sumber air dari ancaman dampak banjir, termasuk mengantisipasi kontaminan yang muncul akibat dari adanya sedimentasi maupun dampak akibat praktik-praktik sanitasi yang buruk.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI PAPUA

3

Kapasitas Energi

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Papua berada di peringkat ke-2 terendah dalam hal Kapasitas Energi, dengan jumlah rumah tangga terendah yang dilayani oleh PLN baru sebesar (44,49%). Akses bahan bakar gas juga relatif masih terbatas di Provinsi Papua, dengan hanya 1,39% rumah tangga yang menggunakan bahan bakar gas untuk keperluan memasak.

Memperkuat kemitraan publik-swasta untuk meningkatkan pengembangan energi dan penyediaan layanan di Provinsi Papua. Peningkatan akses terhadap sumber energi berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk mendukung kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial melalui peningkatan akses pendidikan dan pelayanan masyarakat.

Karena paparan ancaman gempa bumi, tanah longsor dan kebakaran hutan & lahan yang cukup besar di Provinsi Papua, maka terapkan langkah-langkah pengurangan risiko utamanya pada kegiatan operasional proyek perluasan infrastruktur, sehingga lebih dapat meminimalkan tingkat kerusakan dan kerugian serta mempertahankan kualitas layanan.

4

Kapasitas Komunikasi

Provinsi Papua memiliki peringkat Kapasitas Komunikasi terendah ke-2 di Indonesia, dengan persentase Kepemilikan Telepon Seluler terendah (38,5%). Persentase Rumah Tangga dengan Telepon kabel adalah yang terendah ke-7. Kapasitas komunikasi yang masih terbatas dapat menimbulkan tantangan pada saat keadaan darurat, termasuk pada aspek penyampaian peringatan dini terhadap ancaman bencana. Yang mana tindakan cepat perlu dilakukan termasuk dalam hal penyelamatan jiwa masyarakat, seperti di saat-saat evakuasi atau penyelamatan.

Berinvestasi dalam perbaikan infrastruktur telekomunikasi sehingga dapat mengembangkan cakupan telekomunikasi menjadi lebih luas, termasuk dalam hal penyediaan layanan kepada masyarakat di pedesaan.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI PAPUA

5

Layanan Kedaruratan

Secara keseluruhan peringkat kemampuan dalam hal penyediaan Layanan Kedaruratan di Provinsi Papua adalah yang terendah di Indonesia. Faktor Keterpencilan adalah merupakan salah satu kontributor-nya. Hanya sebanyak 3,45% kabupaten di provinsi ini yang sudah memiliki Pusdalops. Jarak Rata-rata yang harus di tempuh untuk menuju ke Pos Pemadam Kebakaran terdekat adalah lebih dari 203 km, dan Jarak Rata-rata menuju ke Kantor Polisi adalah sejauh 62,5 km. Dengan demikian, waktu respons di saat keadaan tanggap darurat menjadi lebih lambat, dan tingkat keandalan layanan penting bagi kemaslahatan masyarakat tentunya semakin rendah.

Melakukan investasi dalam peningkatan manajemen kedaruratan setempat/lokal, termasuk mengembangkan infrastruktur layanan kedaruratan dengan membentuk Pusdalops, dan menyertakan unsur Kepolisian, Pos Damkar, beserta layanan ambulans.

Membangun kapasitas kelembagaan di tingkat distrik/kabupaten agar mampu secara finansial dalam mendukung dan menjalankan Pusdalops. Mengembangkan program pendidikan dan penjangkauan berbasis masyarakat dan melibatkan Relawan Penanggulangan Bencana untuk lebih meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan akan ancaman bencana alam serta memperkuat kemampuan dalam melaksanakan kegiatan tanggap darurat.

6

Peringatan Dini & Pemantauan

Provinsi Papua menempati peringkat ke-23 khususnya di bidang Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana, hal ini mengacu pada tingkat kepadatan aktifitas stasiun pemantauan tersebut dan juga pada jenis ancaman bencana yang ditangani. Mengingat keterbatasan infrastruktur komunikasi di Provinsi Papua, maka akan ada kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam menerima dan menyebarkan informasi peringatan. Lakukan kerja sama dengan pemangku kepentingan dan media yang ada di Provinsi Papua dalam rangka mengoptimalkan pendistribusian pesan peringatan ancaman bencana di tengah-tengah kondisi keterbatasan yang ada. Seiring dengan kemajuan infrastruktur, maka melanjutkan kemitraan dapat dilakukan demi memaksimalkan jangkauan dan efektivitas penyampaian peringatan ancaman bencana.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

PAPUA BARAT

NDPBA PROFIL PROVINSI

PAPUA BARAT

IBU KOTA: MANOKWARI

Area: 102,955 km²

Papua Barat adalah salah satu Provinsi termuda di Indonesia (diresmikan pada tahun 1999). Akibat dari kebijakan transmigrasi dalam beberapa dekade terakhir telah terlihat peningkatan populasi yang signifikan di wilayah

ini. Ancaman gempa bumi dan tsunami cukup tinggi provinsi ini. Sayangnya, Papua memiliki tingkat ketangguhan dan kapasitas yang rendah dalam menghadapi tingkat kerentanan yang sangat tinggi. Beberapa organisasi internasional telah bekerja di kawasan ini dalam mengembangkan upaya PRB dan API. Peningkatan akses informasi, transportasi dan kapasitas energi akan menjadi penting dalam beberapa dekade mendatang.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.479 • PERINGKAT: 21/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.479 • PERINGKAT: 27/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.352 • PERINGKAT: 26/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.560 • PERINGKAT: 3/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.450 • PERINGKAT: 22/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.547 • PERINGKAT: 11/34



Populasi (Proyeksi 2020)

981,800



Jumlah Penduduk Miskin

21.5%



Angka Melek Huruf

97.7%



Akses Air Minum Layak

81.9%



Angka Harapan Hidup

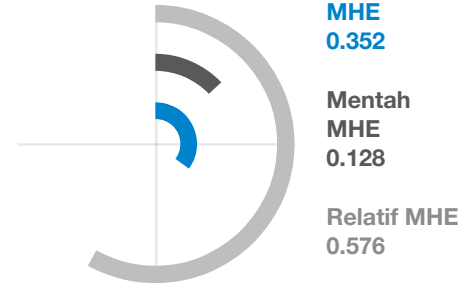
65.9 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>

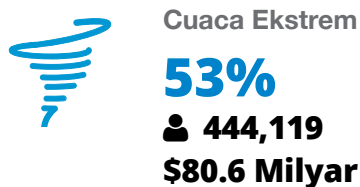
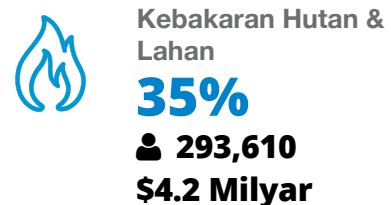
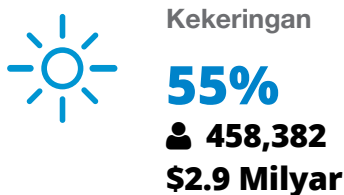
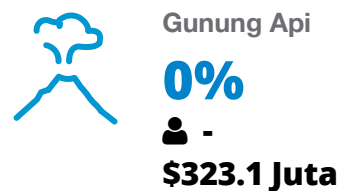
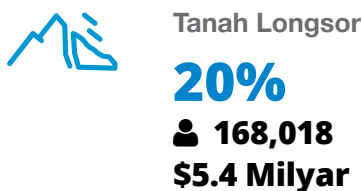
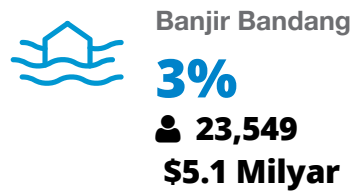
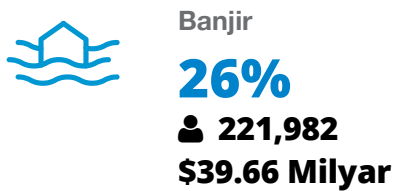
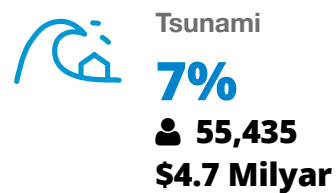
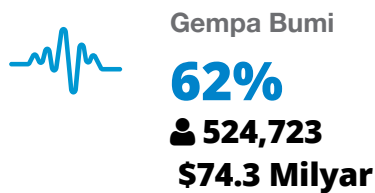


PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 26 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.352



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:





KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.560

Kerentanan di Papua Barat terutama didorong oleh Tekanan Jumlah Penduduk dan Kerentanan Akses Informasi. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.039 PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

4.6% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	1.57 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	-1683.8 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	---	---



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.619 PERINGKAT: 4/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

65.9 Angka harapan hidup (tahun)	74 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	280.36 Angka Kematian Ibu	12.2% Balita kurus (wasting)	7.3% Disabilitas	4.3% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	29.3% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
0.7% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	24.32 Insiden DBD per 100.000 penduduk	0.21 Insiden Campak per 100.000 penduduk	6.02 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	245 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	185.71 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	9.28 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.511 PERINGKAT: 15/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

81.9% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	76.4% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.664 PERINGKAT: 6/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

97.7% Angka Melek Huruf	93.8% Angka Partisipasi Murni SD	7.44 Rata-rata lama sekolah	66.6% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.624 PERINGKAT: 3/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

6.2% Tingkat pengangguran	47.1 Rasio ketergantungan	21.5% Tingkat kemiskinan	0.386 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.618 PERINGKAT: 3/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.98 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.56 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.06 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	5.4% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	---



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.848 PERINGKAT: 1/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

2.8% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	5.0% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	45.6% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 22 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.450

Papua Barat menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Energi dan juga pada Kapasitas Transportasi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.552 PERINGKAT: 6/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

68.3% Tingkat partisipasi angkatan kerja
3,364,838 Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)
68.5 PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.321 PERINGKAT: 31/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

380 Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk
27.5% Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas
87.6% Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.741 PERINGKAT: 4/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

18.0% Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.381 PERINGKAT: 28/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.466 PERINGKAT: 18/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

13.8 Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang
3.92 Tenaga dokter per 10.000 orang
22.09 Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang
14.6% Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)
41.1% Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)
36.2% Tingkat akreditasi layanan kesehatan
77.1% Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.249 PERINGKAT: 30/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.07 Kepadatan jalan dan rel
41 Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.618 PERINGKAT: 18/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

66.5% Kepemilikan Ponsel
0.7% Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.192 PERINGKAT: 32/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

81.3% Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN
0.1% Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi
34.28 Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk
4.3% Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 11 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.547

Papua Barat menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Dukungan Perawatan Massal dan Peringatan Dini & Pemantauan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



Layanan Kedaruratan



SKOR: 0.579

PERINGKAT: 18/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.65

Ambulans per 10.000 orang

-

Relawan Penanggulangan Bencana per 10.000 orang

1.16

Jumlah Staf SAR per 10.000 orang

7.7%

Cakupan Pusdalops Kabupaten/kota

24.43

Jarak ke Kantor Polisi terdekat (km)

618.75

Jarak ke Pos Pemadam Kebakaran terdekat (km)



Dukungan Perawatan Massal



SKOR: 0.517

PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

305.17

Jarak ke gudang fasilitas Penyimpanan bantuan bencana (km)

0.11

Kendaraan angkutan per 10.000 orang

0.59

Kelengkapan shelter per 10.000 orang

0.06

Perlengkapan komunikasi per 10.000 orang

0.11

Perlengkapan pendukung per 10.000 orang

4.48

Shelter darurat per 10.000 orang



Peringatan Dini & Pemantauan



SKOR: 0.544

PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1.1

Pemantauan geofisika per penduduk yang terpapar

0.64

Pemantauan Meteorologis/klimatologis per penduduk yang terpapar



KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 27 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.479

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Papua Barat yang Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sangat Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Tinggi.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Tekanan Jumlah Penduduk



Kerentanan Akses Informasi



Kapasitas Energi



Kapasitas Transportasi



Dukungan Perawatan Massal



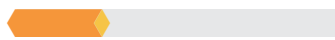
Peringatan Dini & Pemantauan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



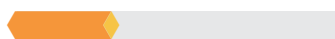
Gempa Bumi



PERINGKAT: 16 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.252



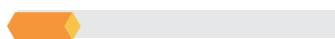
Tsunami



PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.279



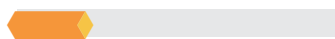
Banjir



PERINGKAT: 25 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.167



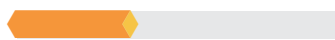
Banjir Bandang



PERINGKAT: 16 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.204



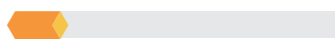
Tanah Longsor



PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.335



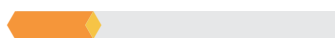
Erupsi Gunung Berapi



PERINGKAT: 23 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.131



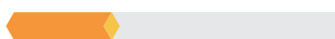
Kekeringan



PERINGKAT: 16 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.227



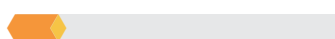
Kebakaran Hutan & Lahan



PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.283



Cuaca Ekstrem



PERINGKAT: 33 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.125



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

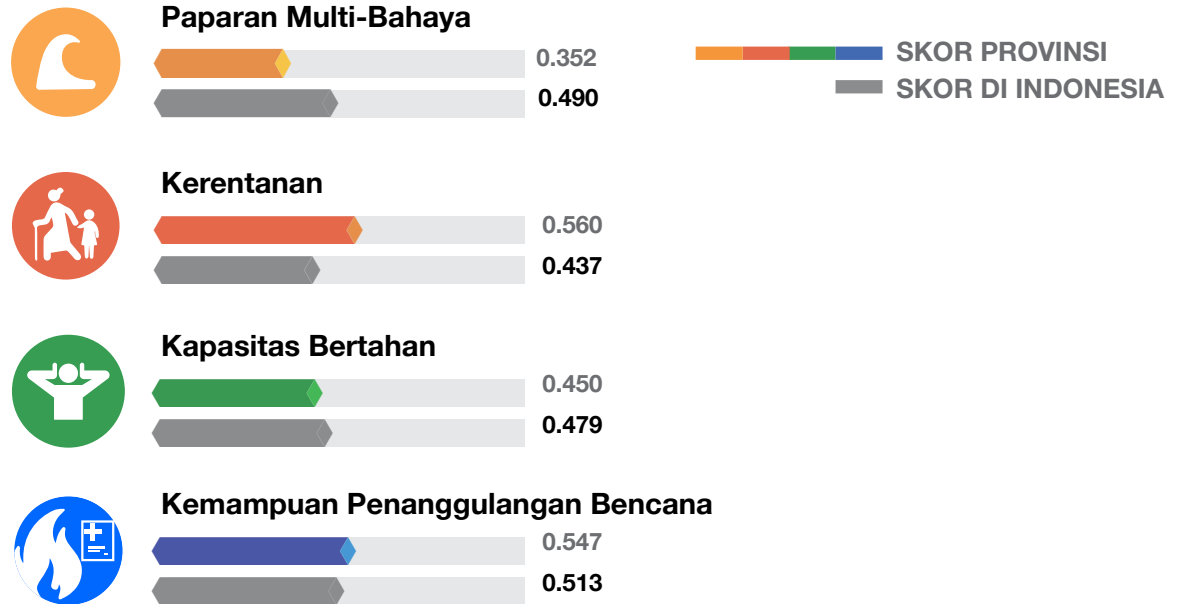
21 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.479



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Rendah di Papua Barat disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Rendah, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sangat Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Tinggi.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI PAPUA BARAT

1

Tekanan Jumlah Penduduk

Di Indonesia, Provinsi Papua Barat berada di peringkat tertinggi terkait faktor Tekanan Penduduk, hal tersebut dipengaruhi oleh peringkat tertinggi ke-2 untuk Angka Migrasi Neto (45,57), peringkat tertinggi ke-3 dalam hal Laju Pertumbuhan Penduduk (2,83%), dan Perubahan Populasi Perkotaan (4,97%). Perubahan jumlah penduduk yang signifikan di Provinsi ini berasal dari program transmigrasi yang diprakarsai oleh pemerintah di zaman kolonial Belanda dan kemudian dilanjutkan oleh pemerintah Indonesia hingga tahun 2015. Program tersebut pernah menjadi sumber konflik internal antara masyarakat adat dan pendatang yang berasal dari Provinsi lain.

Perubahan populasi yang cepat tanpa didukung oleh infrastruktur, layanan, dan kesempatan kerja yang memadai dapat berdampak negatif atau meningkatnya kerentanan. Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Papua Barat memiliki angka pengangguran tertinggi ke-6 di Indonesia, dan hampir 22% penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan.

2

Kerentanan Akses Informasi

Peringkat Kerentanan dalam hal Akses Informasi di Provinsi Papua Barat berada di posisi tertinggi ke-6, dan Angka Partisipasi Murni di jenjang pendidikan Sekolah Dasar, secara net adalah sebesar (0,93%) yang mana adalah terendah ke-4 dan secara keseluruhan waktu mengenyam pendidikan di bangku sekolah berada di peringkat terendah ke-4 (atau hanya selama 7,44 tahun).

Meningkatkan kualitas pendidikan dengan penyediaan sarana fisik, terutama di daerah pedesaan melalui perbaikan infrastruktur (misalnya, jalan, listrik dan layanan telekomunikasi).

Mengurangi tingkat ketidakhadiran siswa sekaligus memperkuat akuntabilitas tenaga pengajar melalui peningkatan partisipasi masyarakat dengan melibatkan peran orang tua, guru, dan administrator/pengelola sekolah. Memberikan insentif baik berupa uang atau infrastruktur (misalnya, menyediakan perumahan) bagi guru yang tinggal di daerah pedesaan dalam rangka mendorong kesempatan belajar yang lebih adil.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI PAPUA BARAT

3

Kapasitas Energi

Provinsi Papua Barat berada di peringkat kemampuan Energi terendah ke-3. Persentase rumah tangga yang dilayani oleh perusahaan listrik negara berada di peringkat terendah ke-3 (81,33%) dan persentase terendah ke-5 dalam jumlah rumah tangga yang menggunakan gas sebagai bahan bakar untuk memasak (4,32%).

Memperkuat kemitraan publik-swasta dalam rangka meningkatkan pengembangan energi dan penyediaan layanan di Provinsi Papua Barat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, mendukung jalannya kegiatan ekonomi termasuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan meningkatkan akses pendidikan dan layanan bagi masyarakat.

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Papua Barat memiliki tingkat paparan gempa yang tinggi. Dengan terus berjalannya perbaikan infrastruktur energi, maka pada saat bersamaan melakukan implementasi terhadap langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengurangan risiko bencana. Sehingga mampu meminimalkan potensi kerusakan dan kerugian.

4

Kapasitas Transportasi

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Papua Barat berada di peringkat ke-5 terendah di Indonesia dalam hal Kapasitas Transportasi. Menumbuhkan kemitraan sektor publik-swasta untuk terus berinvestasi dalam perluasan infrastruktur transportasi sehingga mampu meningkatkan konektivitas antar pelabuhan dan sektor infrastruktur lainnya yang berbasis darat.

Di daerah perkotaan, pertimbangkan opsi sistem angkutan umum/transportasi massal, sehingga dapat lebih memenuhi kebutuhan transportasi, mengurangi kemacetan dan mengurangi dampak terhadap lingkungan (misalnya, polusi udara).

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI PAPUA BARAT

5

Dukungan Perawatan Massal

Dukungan Perawatan Massal bagi masyarakat Provinsi Papua Barat dapat ditingkatkan melalui penambahan jumlah Perlengkapan Tanggap Bencana seperti kendaraan operasional, peralatan komunikasi dan fasilitas penampungan. Fasilitas gudang penyimpanan bantuan bencana, jaraknya rata-rata masih lebih dari 300 km.

Memperkuat perencanaan logistik untuk mengakomodasi kebutuhan layanan kesehatan bagi warga masyarakat yang terkena bencana.

6

Peringatan Dini & Pemantauan

Provinsi Papua Barat menempati peringkat ke-13 dalam hal kemampuan di bidang Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana. Memperkuat program pendidikan dan penjangkauan masyarakat dengan fokus pada kesiapsiagaan bencana, kesehatan dan aspek keselamatan agar dapat terus membangun ketangguhan masyarakat.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holocono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

RIAU

NDPBA PROFIL PROVINSI

RIAU

IBU KOTA: PEKANBARU

Area: 87,024 km²

Riau kerap mengalami deforestasi serta terdampak kebakaran hutan dan lahan skala besar yang memiliki konsekuensi pada kesehatan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, cuaca ekstrem dan banjir secara

rutin juga melanda wilayah tersebut. Di sisi lain, provinsi ini memiliki ekonomi yang dinamis yang didominasi oleh industri ekstraktif seperti pertambangan, minyak bumi, gas alam dan perkebunan kelapa sawit. Riau memiliki kemampuan bertahan dan ketangguhan di tingkat menengah. Upaya dalam mengantisipasi tekanan jumlah penduduk dan ketimpangan gender perlu diimbangi dengan meningkatkan kapasitas transportasi dan pelayanan kesehatan untuk mengurangi risiko secara keseluruhan dan memperkuat ketangguhan di wilayah tersebut.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.497 • PERINGKAT: 16/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.510 • PERINGKAT: 19/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.520 • PERINGKAT: 15/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.413 • PERINGKAT: 21/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.479 • PERINGKAT: 18/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.466 • PERINGKAT: 26/34



Populasi (Proyeksi 2020)
7,128,300



Jumlah Penduduk Miskin
6.9%



Angka Melek Huruf
99.2%



Akses Air Minum Layak
87.4%



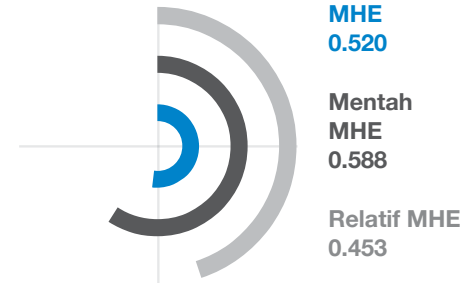
Angka Harapan Hidup
71.5 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>

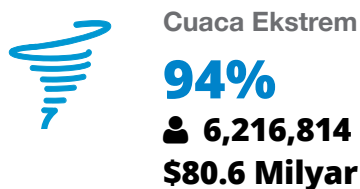
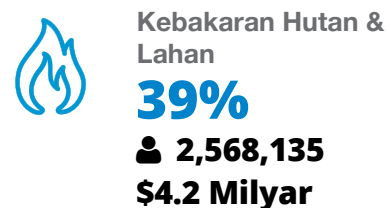
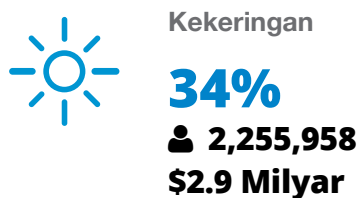
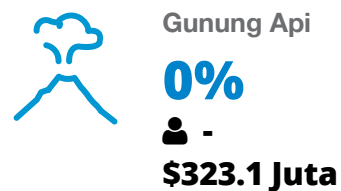
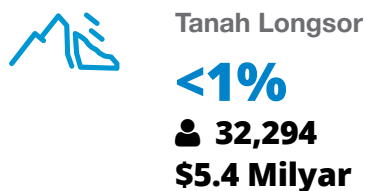
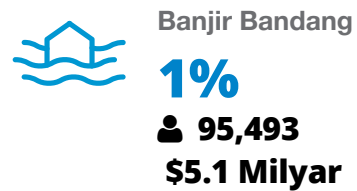
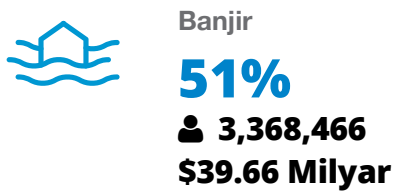
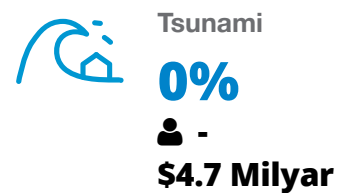
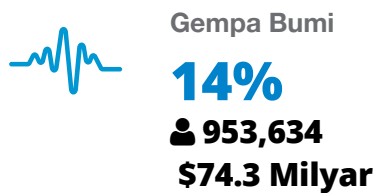


PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 15 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.520



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:





KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 21 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.413

Kerentanan di Riau terutama didorong oleh Tekanan Jumlah Penduduk dan Ketimpangan Gender. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.378 **PERINGKAT: 16/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

6.2% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	5.48 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	23672.3 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	---	---



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.369 **PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

71.48 Angka harapan hidup (tahun)	24 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	115.18 Angka Kematian Ibu	12.2% Balita kurus (wasting)	8.1% Disabilitas	6.1% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	11.8% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.4% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	13.47 Insiden DBD per 100.000 penduduk	2.35 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.02 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	197 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	36.24 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.24 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.385 **PERINGKAT: 20/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

87.4% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	80.0% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.355 **PERINGKAT: 27/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

99.2% Angka Melek Huruf	97.3% Angka Partisipasi Murni SD	9.03 Rata-rata lama sekolah	76.0% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.402 **PERINGKAT: 18/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

6.0% Tingkat pengangguran	49.7 Rasio ketergantungan	6.9% Tingkat kemiskinan	0.334 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.429 **PERINGKAT: 26/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.99 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.51 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.07 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	28.1% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.574 **PERINGKAT: 6/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

2.8% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	3.1% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	13.2% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 18 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.479

Riau menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Transportasi dan juga pada Kapasitas Layanan Kesehatan. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.437 **PERINGKAT: 9/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

65.1% **2,800,135** **109.8**
Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.596 **PERINGKAT: 20/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

109 **51.7%** **84.7%**
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.288 **PERINGKAT: 20/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

7.3%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.466 **PERINGKAT: 20/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.392 **PERINGKAT: 22/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

9.8 **4.2** **17.9** **28.2%** **30.8%** **77.2%** **65.6%**
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.325 **PERINGKAT: 20/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.14 **37.71**
Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.656 **PERINGKAT: 12/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

67.3% **1.0%**
Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.492 **PERINGKAT: 19/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

91.4% **0.4%** **15.09** **87.0%**
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



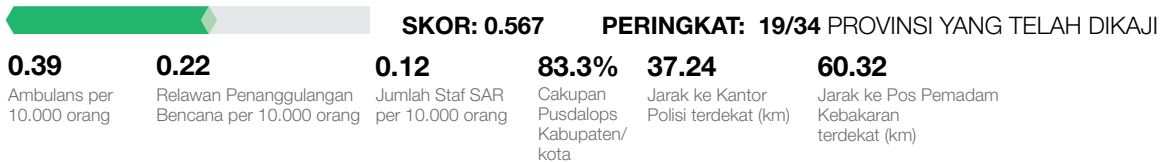
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 26 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.466

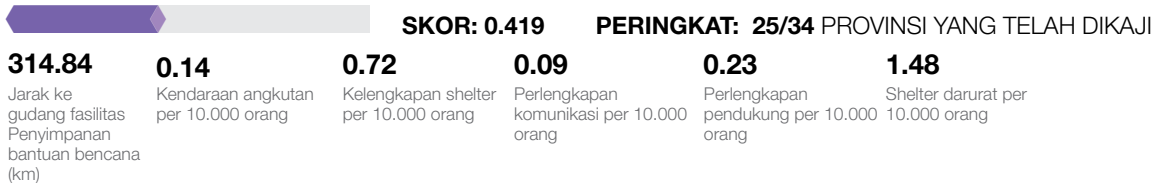
Riau menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Dukungan Perawatan Massal. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



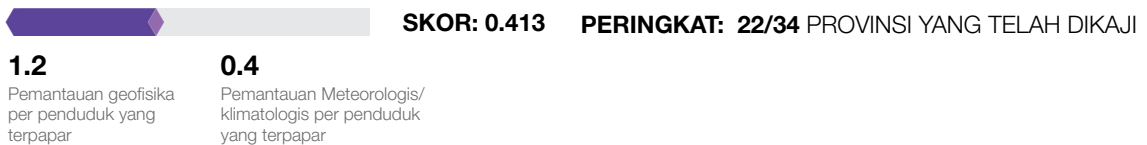
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 19 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.510

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Riau yang Sedang disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Rendah dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sedang, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Tekanan Jumlah Penduduk



Ketimpangan Gender



Kapasitas Transportasi



Kapasitas Layanan Kesehatan



Peringatan Dini & Pemantauan



Dukungan Perawatan Massal



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 26 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.163



Tsunami

PERINGKAT: 29 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.118



Banjir

PERINGKAT: 6 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.284



Banjir Bandang

PERINGKAT: 20 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.190



Tanah Longsor

PERINGKAT: 25 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.167



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 27 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.118



Kekeringan

PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.237



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.343



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 8 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.293



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

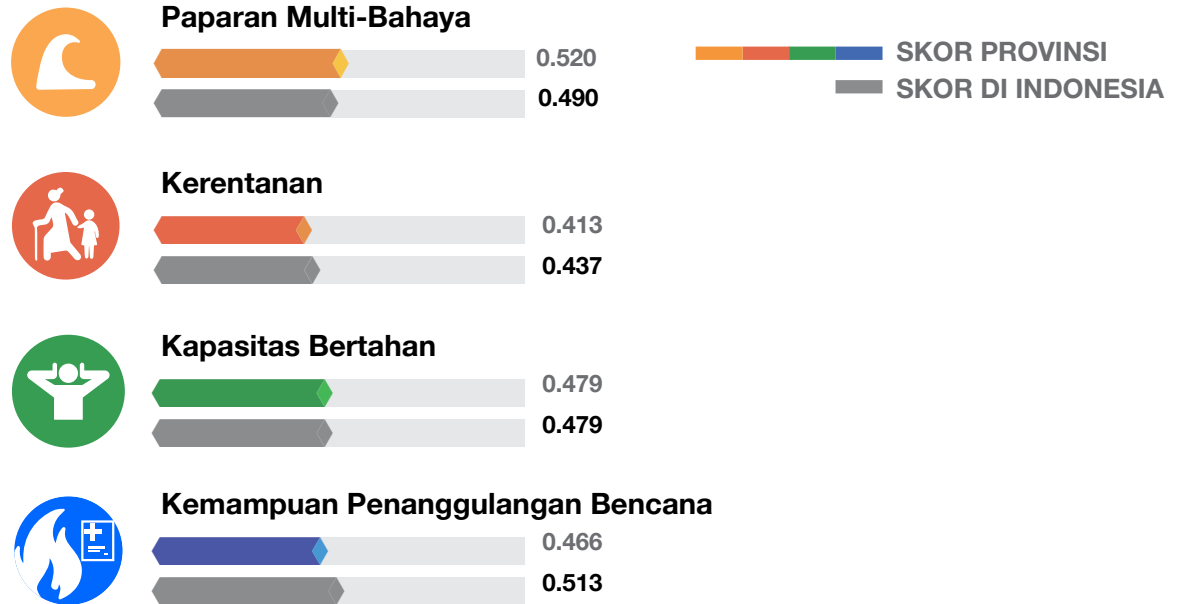
16 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.497



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sedang di Riau disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sedang, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Rendah, Kapasitas Bertahan yang Sedang dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI RIAU

1

Tekanan Jumlah Penduduk

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Riau menempati urutan ke-6 pada aspek Tekanan Penduduk secara keseluruhan, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk yang signifikan (2,79%), dan Angka Migrasi Neto Terkini sebesar 13,21%.

Provinsi Riau berpotensi terdampak berbagai jenis ancaman bencana, termasuk di antaranya cuaca ekstrem (angin puting beliung), kekeringan, gempa bumi, banjir, banjir bandang, tanah longsor yang kerap terjadi di bagian selatan dan barat daya provinsi termasuk kebakaran hutan & lahan. Dengan meningkatnya jumlah populasi, paparan ancaman bencana terhadap penduduk dan aset ekonomi juga makin meningkat.

Memfokuskan upaya untuk memulai inisiatif pengurangan risiko bencana ke dalam rencana dan kebijakan pembangunan jangka panjang sehingga mampu mengurangi potensi kerusakan dan kerugian akibat dampak bencana alam.

2

Ketimpangan Gender

Skor Ketimpangan Gender Provinsi Riau secara keseluruhan didorong oleh Ketimpangan Gender pada angkatan kerja. Selain itu, terdapat kurang dari 50% perempuan dari angkatan kerja tersebut yang lulus tingkat sekolah menengah. Mempromosikan kesempatan jenjang pendidikan tinggi bagi kaum perempuan dalam rangka memberikan peluang ekonomi yang lebih besar termasuk peningkatan kualitas hidup.

Mempromosikan kesetaraan gender melalui pemberlakuan dan penerapan undang-undang terkait hak, tanggung jawab dan kesempatan bagi perempuan, laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki untuk mendapatkan akses pendidikan, porsi kepemimpinan, pekerjaan.

Memperkuat akses dan tingkat partisipasi perempuan dalam sistem peradilan baik formal dan informal dalam rangka mempromosikan hak-hak yang berkeadilan dan penyelesaian terhadap persoalan-persoalan yang di hadapi.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI RIAU

3

Kapasitas Transportasi

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Riau berada di peringkat ke-14 terendah dalam hal kepadatan jaringan transportasi, termasuk Kepadatan frekwensi Kereta Api dan Jalan Raya. Jarak rata-rata menuju ke Fasilitas Pelabuhan adalah sejauh (38 km) dari kawasan pemukiman penduduk.

Jaringan transportasi yang masih terbatas dapat menghambat kegiatan evakuasi serta pengiriman pasokan bantuan bencana, selain menghambat layanan kesehatan kepada warga yang terdampak bencana alam.

Mengamankan kegiatan investasi dalam rangka meningkatkan kapasitas transportasi yang ada dan memperluas infrastruktur transportasi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus bertambah, termasuk bagi mereka yang menetap di daerah tertinggal.

4

Kapasitas Layanan Kesehatan

Kemampuan penyediaan layanan Kesehatan di Provinsi Riau adalah yang terendah ke-13 di Indonesia, hal ini didorong oleh Tingkat Imunisasi pada anak di bawah usia 5 tahun dengan peringkat terendah ke-2 (31%). Selain itu, temuan menunjukkan bahwa 28% rumah tangga membutuhkan waktu lebih dari satu jam perjalanan untuk dapat mencapai rumah sakit terdekat, dan 34% penduduk di provinsi ini belum mendapat jaminan perlindungan asuransi. Peningkatan dalam kemampuan penyediaan layanan kesehatan secara keseluruhan masih terus diperlukan, yang mana hal tersebut berhubungan erat dengan perbaikan akses dan upaya dalam melakukan pencegahan (preventif) di sektor kesehatan.

Memperluas jaringan infrastruktur layanan kesehatan di daerah terpencil dalam rangka memenuhi kebutuhan warga masyarakat yang kurang terlayani. Termasuk mengupayakan untuk mengurangi waktu perjalanan yang diperlukan untuk mencapai tempat layanan kesehatan. Melanjutkan upaya perluasan cakupan jaminan asuransi dan program pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu, bayi, dan anak.

Terus berkolaborasi dengan mitra LSM untuk mendanai langkah inisiatif yang berfokus pada peningkatan kapasitas layanan kesehatan, termasuk melakukan upaya untuk mengurangi tingkat penularan penyakit menular.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI RIAU

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Temuan menunjukkan bahwa kemampuan Provinsi Riau khususnya di bidang Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana berada pada peringkat yang baik untuk ancaman bencana geofisika. Untuk menghadapi ancaman bahaya yang sifatnya meteorologis/ klimatologis, diperlukan upaya perluasan instrumentasi dan sistem peringatan dini untuk mengantisipasi jenis ancaman tersebut. Hal tersebut akan meningkatkan kemampuan para manajer penanggulangan bencana dalam menyampaikan informasi peringatan secara memadai kepada masyarakat.

6

Dukungan Perawatan Massal

Provinsi Riau berada di peringkat ke-10 terendah dalam hal Dukungan Perawatan Massal. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Provinsi Riau, kebutuhan akan kelengkapan peralatan penanggulangan bencana, termasuk jumlah persediaan yang juga harus memadai akan semakin perlu ditingkatkan.

Mengantisipasi peningkatan kebutuhan peralatan penanggulangan bencana dan pasokan tambahan, sehingga nantinya dapat lebih mengakomodir semakin banyaknya jumlah penduduk di kala bencana sedang terjadi.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

SULAWESI BARAT

NDPBA PROFIL PROVINSI

SULAWESI BARAT

IBU KOTA: MAMUJU

Area: 16,787 km²

Sulawesi Barat juga merupakan provinsi yang tergolong muda (diresmikan pada tahun 2004) serta memiliki sejarah gempa bumi, banjir dan tsunami.

Risiko dan paparan multi-bahaya di kawasan ini berada pada tingkat rendah

hingga sedang, sementara kapasitas bertahan dan tingkat ketangguhan juga berada pada posisi rendah, namun diimbangi dengan tingkat kemampuan penanggulangan bencana yang tinggi. Tantangan provinsi ini ada pada akses informasi dan air bersih yang belum optimal, sementara perbaikan transportasi dan komunikasi akan membantu membangun kemampuan PRB di wilayah tersebut.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.506 • PERINGKAT: 14/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.474 • PERINGKAT: 29/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.447 • PERINGKAT: 22/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.538 • PERINGKAT: 4/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.392 • PERINGKAT: 28/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.567 • PERINGKAT: 6/34



Populasi (Proyeksi 2020)
1,405,000



Jumlah Penduduk Miskin
11.0%



Angka Melek Huruf
93.6%



Akses Air Minum Layak
71.5%



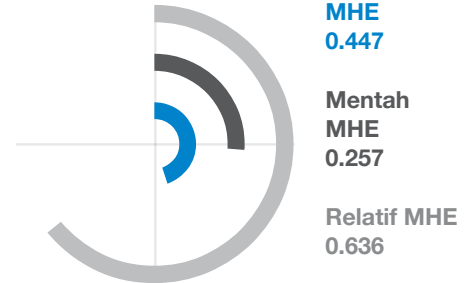
Angka Harapan Hidup
64.8 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 22 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.447



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi

92%

1,170,305
\$74.3 Milyar

Tsunami

10%

128,607
\$4.7 Milyar

Banjir

38%

478,542
\$39.66 Milyar

Banjir Bandang

4%

55,462
\$5.1 Milyar

Tanah Longsor

17%

215,166
\$5.4 Milyar

Gunung Api

0%

-
\$323.1 Juta

Kekeringan

2%

28,504
\$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan

12%

146,670
\$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem

98%

1,238,125
\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.538

Kerentanan di Sulawesi Barat terutama didorong oleh Kerentanan Akses Informasi dan Kerentanan Akses Air Bersih. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.356 **PERINGKAT: 19/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

17.2% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	26.24 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	566.4 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	--	---



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.584 **PERINGKAT: 5/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

64.82 Angka harapan hidup (tahun)	60 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	338.39 Angka Kematian Ibu	10.5% Balita kurus (wasting)	7.8% Disabilitas	5.9% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	22.1% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
0.7% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	39.25 Insiden DBD per 100.000 penduduk	11.66 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.14 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	162 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	1.84 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	1.59 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.682 **PERINGKAT: 6/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

71.5% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	73.4% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.715 **PERINGKAT: 3/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

93.6% Angka Melek Huruf	95.9% Angka Partisipasi Murni SD	7.73 Rata-rata lama sekolah	59.1% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.438 **PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

3.2% Tingkat pengangguran	53.8 Rasio ketergantungan	11.0% Tingkat kemiskinan	0.365 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.637 **PERINGKAT: 2/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.98 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.61 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.24 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	17.8% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.355 **PERINGKAT: 23/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

2.1% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	2.1% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	5.1% Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 28 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.392

Sulawesi Barat menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Transportasi dan juga pada Kapasitas Komunikasi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.271 **PERINGKAT: 27/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

69.3%	2,161,381	23.3
Tingkat partisipasi angkatan kerja	Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.651 **PERINGKAT: 12/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

144	56.2%	86.8%
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.467 **PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

11.5%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.231 **PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.321 **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

9.1	1.24	11.94	40.1%	46.3%	53.8%	103.9%
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	Tenaga dokter per 10.000 orang	Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	Tingkat akreditasi layanan kesehatan	Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.076 **PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.07	58.18
Kepadatan jalan dan rel	Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.171 **PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

52.2%	0.0%
Kepemilikan Ponsel	Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.356 **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

84.8%	0.0%	3.26	78.4%
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



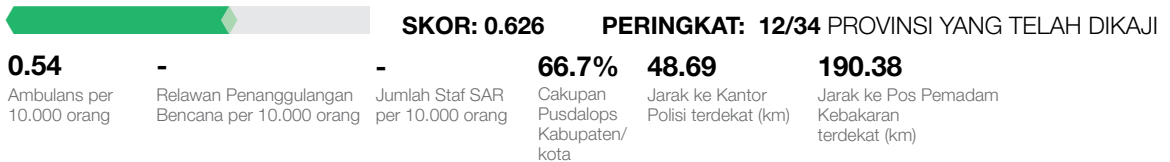
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 6 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.567

Sulawesi Barat menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Dukungan Perawatan Massal. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



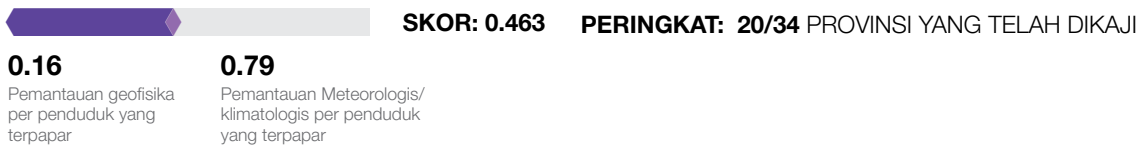
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 29 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.474

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Sulawesi Barat yang Sangat Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sangat Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Tinggi.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Informasi



Kerentanan Akses Air Bersih



Kapasitas Transportasi



Kapasitas Komunikasi



Peringatan Dini & Pemantauan



Dukungan Perawatan Massal



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.339



Tsunami

PERINGKAT: 2 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.379



Banjir

PERINGKAT: 18 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.210



Banjir Bandang

PERINGKAT: 14 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.214



Tanah Longsor

PERINGKAT: 7 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.299



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 20 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.154



Kekeringan

PERINGKAT: 34 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.096



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 23 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.192



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 16 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.265



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

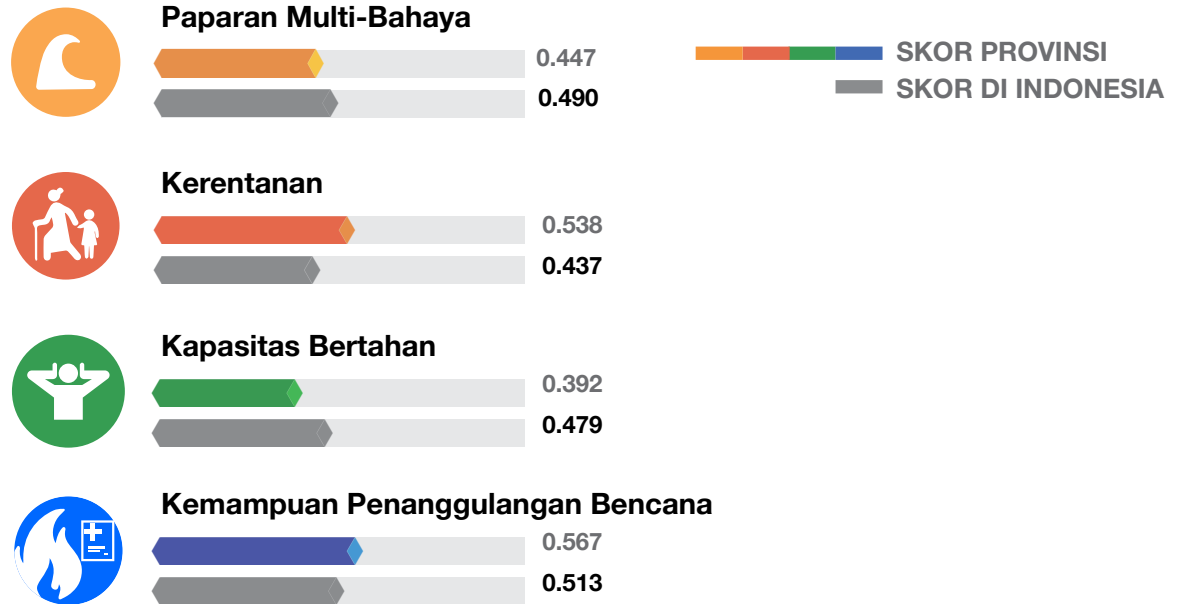
14 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.506



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sedang di Sulawesi Barat disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Rendah, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sangat Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Tinggi.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI BARAT

1

Kerentanan Akses Informasi

Kerentanan Akses Informasi di Provinsi Sulawesi Barat adalah yang tertinggi ke-3 di Indonesia, hal ini didorong oleh Angka Partisipasi Murni SD yang berada di peringkat ke-6. Selain itu, hingga saat ini masih lebih dari 40% rumah tangga belum mengakses Internet.

Meningkatkan kualitas pendidikan dengan penyediaan sarana fisik, terutama di daerah pedesaan melalui perbaikan infrastruktur (misalnya, jalan, listrik dan layanan telekomunikasi).

Melanjutkan kemitraan dengan LSM dan pemangku kepentingan terkait dalam rangka melaksanakan program yang berfokus pada penyediaan layanan pendidikan. Termasuk dalam hal meningkatkan kualitas hasil belajar di kalangan siswa. Membina keterlibatan antara pihak orang tua, guru dan pengelola sekolah melalui partisipasi mereka di dalam komite sekolah, sehingga makin meningkatkan kesadaran akan peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar, mengurangi tingkat ketidakhadiran, dan memperkuat nilai esensi dari pendidikan.

2

Kerentanan Akses Air Bersih

Kerentanan Akses Air Bersih di Provinsi Sulawesi Barat berada di peringkat tertinggi ke-6 di Indonesia, dengan hanya 71,5% rumah tangga di provinsi tersebut memiliki akses ke Sumber Air Bersih dan sekitar 73,39% rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak.

Melakukan investasi terhadap infrastruktur air bersih untuk meningkatkan akses dan penyediaan layanan ke daerah-daerah terpencil.

Menerapkan langkah-langkah pengurangan risiko bencana sehingga dapat melindungi investasi dan mengurangi potensi risiko kesehatan yang dapat timbul sebagai akibat dari dampak ancaman bencana (gempa bumi dan banjir).

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI BARAT

3

Kapasitas Transportasi

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Barat memiliki Kapasitas Transportasi terendah di Indonesia, dengan Jarak Rata-rata yang dibutuhkan untuk ke Pelabuhan atau Bandara adalah sejauh 58,18 km. Kepadatan Jalan raya dan layanan Kereta Api di Provinsi Sulawesi Barat berada di peringkat terendah ke-5 (atau sekitar 0,07 km per km persegi).

Melakukan upaya investasi secara kontinyu pada perencanaan jangka panjang dan pengembangan infrastruktur maupun pada perbaikan sarana transportasi. Memprioritaskan pembangunan infrastruktur di daerah terpencil dalam rangka meningkatkan akses layanan dan memfasilitasi operasi tanggap darurat saat terjadi bencana.

Melakukan pendekatan multi-stakeholder dalam rangka meningkatkan kapasitas transportasi juga dapat memfasilitasi peningkatan layanan infrastruktur krusial lainnya (misalnya pada sektor penyediaan fasilitas air, telekomunikasi, energi). Hal ini mengingat instalasi terhadap fasilitas-fasilitas tersebut umumnya juga berlokasi di sepanjang sarana jalan raya.

4

Kapasitas Komunikasi

Di Indonesia, Kapasitas Komunikasi Provinsi Sulawesi Barat secara keseluruhan berada di peringkat terendah. Data menunjukkan bahwa tidak terdapat rumah tangga yang memiliki Telepon rumah, dan hanya 52,18% penduduk yang memiliki Ponsel.

Kapasitas Komunikasi yang terbatas memiliki pengaruh langsung pada kualitas penyampaian informasi peringatan ancaman bencana secara tepat waktu. Memanfaatkan semua saluran komunikasi yang tersedia (misalnya, TV, radio, SMS, Internet) untuk berperan serta dalam menyebarkan peringatan ancaman bencana, dan melaksanakan kampanye penjangkauan agar dapat meningkatkan kualitas sadar bencana dan kesiapsiagaan masyarakat.

Menjalin kemitraan publik-swasta untuk memperluas infrastruktur dan jangkauan telekomunikasi, terutama di daerah pedesaan.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI BARAT

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Temuan menunjukkan bahwa cakupan pemantauan ancaman geofisika di provinsi ini berada di peringkat terendah ke-2 di Indonesia. Mengingat tingkat paparan provinsi terhadap ancaman gempa bumi, tanah longsor dan tsunami, maka peningkatan upaya kerja sama dengan lembaga yang ada dapat makin meningkatkan cakupan stasiun pemantauan yang ada di sana.

Memperkuat mekanisme agar lebih mudah menerima arus informasi peringatan secara tepat waktu. Mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dan redundansi dalam upaya menyebarkan peringatan tersebut kepada masyarakat. Mengingat masih terbatasnya penetrasi infrastruktur telekomunikasi di Provinsi Sulawesi Barat.

6

Dukungan Perawatan Massal

Temuan menunjukkan bahwa provinsi ini berada di peringkat tertinggi ke-10 pada aspek penyediaan Dukungan Perawatan Massal, hal ini terutama disebabkan oleh belum mencukupinya jumlah Tempat Penampungan (4,82 per 10.000 orang) selain faktor jarak yang relatif jauh dari fasilitas gudang penyimpanan bantuan bencana (77,19 km). Kendala lain juga dipicu oleh kurangnya kelengkapan Peralatan Penanggulangan Bencana.

Berinvestasi dalam melakukan penambahan jumlah kendaraan dan peralatan pendukung komunikasi, tempat penampungan dan kebutuhan esensial lainnya (misalnya, penerangan, generator, gergaji mesin) yang dapat meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dalam melayani masyarakat selama kondisi bencana.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

SULAWESI SELATAN

NDPBA PROFIL PROVINSI

SULAWESI SELATAN

IBU KOTA: MAKASSAR

Area: 46,717 km²

Sulawesi Selatan adalah provinsi terpadat keenam di Indonesia, yang mana ibu kotanya, Makassar, memainkan peran penting yang menghubungkan bagian timur dan barat Indonesia. Pemangku kepentingan

di Provinsi ini telah bekerjasama dengan PBB, WHO dan LSM, berfokus pada inisiatif PRB untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh ancaman yang kerap terjadi, serta meningkatkan kapasitas dan ketangguhan yang rendah. Analisis menunjukkan bahwa peningkatan tata kelola, kapasitas ekonomi, dan akses informasi akan menjadi pertanda baik bagi upaya PRB, SDG, dan API di masa mendatang.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.488 • PERINGKAT: 19/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.502 • PERINGKAT: 21/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.456 • PERINGKAT: 18/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.433 • PERINGKAT: 18/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.389 • PERINGKAT: 29/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.549 • PERINGKAT: 10/34



Populasi (Proyeksi 2020)

8,928,000



Jumlah Penduduk Miskin

8.6%



Angka Melek Huruf

92.5%



Akses Air Minum Layak

89.4%



Angka Harapan Hidup

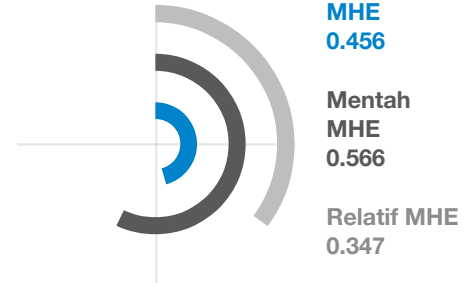
70.4 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 18 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.456



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi
25%
2,147,469
\$74.3 Milyar

Tsunami
5%
413,270
\$4.7 Milyar

Banjir
41%
3,526,299
\$39.66 Milyar

Banjir Bandang
3%
263,836
\$5.1 Milyar

Tanah Longsor
12%
1,001,484
\$5.4 Milyar

Gunung Api
0%
-
\$323.1 Juta

Kekeringan
18%
1,519,243
\$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan
4%
372,892
\$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem
98%
8,425,705
\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 18 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.433

Kerentanan di Sulawesi Selatan terutama didorong oleh Kerentanan Akses Informasi dan Tekanan Lingkungan. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.528 PERINGKAT: 6/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

26.6% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	70.61 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	2528.3 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	--	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.395 PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

70.43 Angka harapan hidup (tahun)	25 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	158.93 Angka Kematian Ibu	10.0% Balita kurus (wasting)	10.2% Disabilitas	5.5% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	6.8% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.1% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	24.1 Insiden DBD per 100.000 penduduk	3.76 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.09 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	357 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	38.94 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	1.18 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.236 PERINGKAT: 30/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

89.4% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	87.8% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.540 PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

92.5% Angka Melek Huruf	98.1% Angka Partisipasi Murni SD	8.26 Rata-rata lama sekolah	72.6% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.490 PERINGKAT: 9/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

5.0% Tingkat pengangguran	51.3 Rasio ketergantungan	8.6% Tingkat kemiskinan	0.389 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.508 PERINGKAT: 14/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.97 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.63 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.06 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	19.1% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.332 PERINGKAT: 28/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1.1% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	3.6% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	-4.8% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 29 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.389

Sulawesi Selatan menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Tata Kelola. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.231 **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

62.9%	2,855,170	35.5
Tingkat partisipasi angkatan kerja	Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.393 **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

255	53.6%	81.6%
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.227 **PERINGKAT: 23/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

5.9%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.599 **PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.584 **PERINGKAT: 9/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

15.3	4.56	15.39	11.0%	49.9%	84.2%	74.9%
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	Tenaga dokter per 10.000 orang	Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	Tingkat akreditasi layanan kesehatan	Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.518 **PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.51	31.39
Kepadatan jalan dan rel	Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.591 **PERINGKAT: 22/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

65.1%	0.6%
Kepemilikan Ponsel	Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.703 **PERINGKAT: 10/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

96.8%	2.9%	91.03	88.5%
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



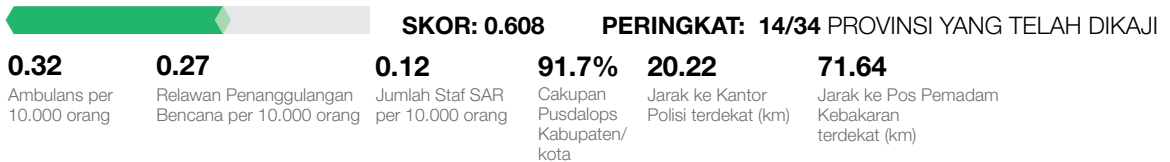
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.549

Sulawesi Selatan menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



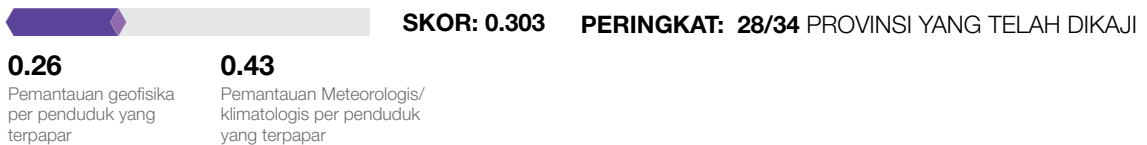
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 21 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.502

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Sulawesi Selatan yang Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sedang dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Tinggi.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Informasi



Tekanan Lingkungan



Kapasitas Ekonomi



Tata Kelola



Peringatan Dini & Pemantauan



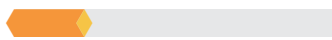
Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



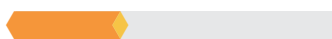
Gempa Bumi



PERINGKAT: 22 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.204



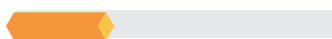
Tsunami



PERINGKAT: 8 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.309



Banjir



PERINGKAT: 11 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.267



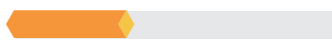
Banjir Bandang



PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.217



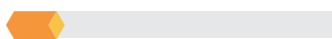
Tanah Longsor



PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.326



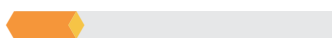
Erupsi Gunung Berapi



PERINGKAT: 25 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.123



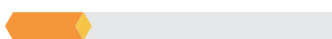
Kekeringan



PERINGKAT: 25 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.181



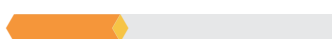
Kebakaran Hutan & Lahan



PERINGKAT: 20 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.204



Cuaca Ekstrem



PERINGKAT: 6 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.308



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

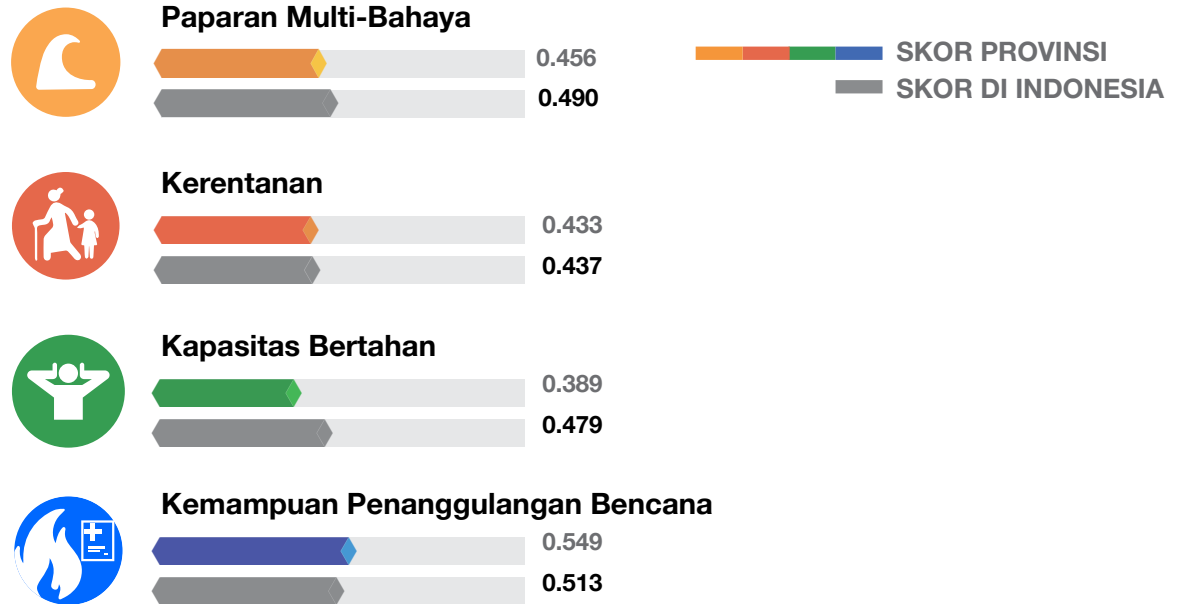
19 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.488



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sedang di Sulawesi Selatan disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sedang, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sedang, Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Tinggi.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI SELATAN

1

Kerentanan Akses Informasi

Sulawesi Selatan menempati urutan ke-11 dalam hal Kerentanan Akses Informasi secara keseluruhan, hal ini didorong oleh tingkat Melek Huruf terendah ke-4 (92,45%) dan Rata-rata waktu mengenyam pendidikan di bangku sekolah adalah 8,26 tahun.

Melanjutkan kemitraan dengan LSM dan para pemangku kepentingan terkait dalam rangka melaksanakan program yang berfokus pada mengatasi tantangan dalam pemberian layanan pendidikan dan upaya peningkatan kualitas hasil belajar di kalangan siswa. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan penyediaan akses fisik, terutama di daerah pedesaan melalui perbaikan infrastruktur (misalnya, jalan, listrik dan layanan telekomunikasi).

Melaksanakan program penjangkauan dan pendidikan masyarakat yang berfokus pada program kesiapsiagaan dan sadar bencana, selain penyelenggaraan upaya kesehatan dan keselamatan untuk membangun ketangguhan masyarakat.

2

Tekanan Lingkungan

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki Tekanan Lingkungan tertinggi ke-6 secara keseluruhan di Indonesia. Hampir 27% provinsi mengalami tingkat Erosi Parah, mempengaruhi hingga >180 ton per hektar tanah per tahun. Selain itu, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki tingkat Kepadatan jumlah Ternak tertinggi ke-9 (70,61 hewan per km persegi). Kepadatan ternak yang tinggi dapat menyebabkan penggembalaan terjadi secara berlebihan, sehingga berpotensi menyebabkan lahan menjadi tandus pada daerah-daerah yang memang sudah rawan kekeringan, serta berpotensi terjadinya kehilangan tanah (soil loss) yang signifikan di tempat-tempat yang rentan terhadap banjir. Bencana banjir yang terjadi di kawasan dengan tingkat kepadatan ternak yang tinggi, jika posisinya berdekatan dengan sumber air tawar, maka dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi manusia akibat pencemaran.

Pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang berkontribusi penting bagi perekonomian Sulawesi Selatan. Terus melakukan upaya untuk peningkatan akses bagi pekerja pertanian dan para petani untuk mendapatkan layanan penyuluhan praktik terbaik di bidang pertanian, hortikultura dan peternakan, sehingga dapat mempromosikan praktik berkelanjutan di lapangan seperti konservasi, perlindungan tanah dan air.

Mempromosikan kemitraan publik-swasta untuk memantau dan mencari solusi bagi masalah lingkungan yang sedang dihadapi oleh provinsi ini, termasuk pada aspek-aspek yang dapat memperburuk kondisi pada saat kejadian bencana alam terjadi.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI SELATAN

3

Kapasitas Ekonomi

Kapasitas Ekonomi keseluruhan di Provinsi Sulawesi Selatan adalah yang terendah ke-6 di Indonesia, dan tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terendah yaitu sekitar (62,9%). Peningkatan dalam kemudahan akses di sektor pembiayaan dan struktur pendukungnya (misalnya melalui penyediaan layanan keuangan mikro dan fasilitas pinjaman), agar lebih dapat membangun kemampuan petani, usaha kecil dan usaha rumah tangga sehingga mereka mampu meningkatkan produksi dan penghasilan rumah tangga.

Meningkatkan efisiensi sistem sektor keuangan dan merampingkan akses bagi perolehan kemudahan kredit, termasuk dalam hal pemrosesan pinjaman bagi kegiatan usaha sektor informal.

Menetapkan program yang mengarahkan sektor pendidikan pada kebutuhan pasar tenaga kerja saat ini, sehingga akan semakin mempromosikan penciptaan lapangan kerja dan kesempatan kerja bagi kaum muda.

4

Tata Kelola

Temuan menunjukkan Sulawesi Selatan memiliki peringkat Tata Kelola terendah ke-6 di Indonesia, dengan Tingkat Kejahatan tertinggi ke-4 (255 per 100.000 orang). Tingkat Pemberantasan aksi kriminalitas dan Tingkat Partisipasi Pemilih juga berada di peringkat yang relatif rendah.

Memperkuat dukungan untuk keamanan masyarakat melalui peningkatan penegakan hukum dan pengawasan di lapangan.

Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan bagi para pemuda, dan menggalakkan program keselamatan dan keamanan diri dan pribadi.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI SELATAN

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Sulawesi Selatan berada di peringkat terendah ke-7 di Indonesia dalam bidang Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana. Hal tersebut menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam kegiatan pemantauan ancaman bencana geofisika-meteorologis dan ancaman-ancaman lain yang terkait iklim.

Mengingat tingkat melek huruf yang relatif rendah di provinsi ini, maka para Manajer Penanggulangan bencana perlu menyampaikan pesan peringatan yang sedapat mungkin mudah dipahami. Memastikan semua orang termasuk mereka yang buta huruf atau memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, tetap dapat mengambil tindakan dalam penyelamatan diri.

6

Layanan Kedaruratan

Sulawesi Selatan menempati urutan ke-14 dalam hal kemampuan menyediakan Layanan Kedaruratan secara keseluruhan. Penambahan jumlah kendaraan ambulans dan teknisi medis darurat serta staf SAR yang terlatih akan makin meningkatkan kemampuan yang dimiliki provinsi tersebut.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

SULAWESI TENGAH

NDPBA PROFIL PROVINSI

SULAWESI TENGAH

IBU KOTA: PALU

Area: 61,841 km²

Sulawesi Tengah merupakan Provinsi terluas di antara semua provinsi di pulau Sulawesi. Ibu kota administratif dan kota terbesar terletak di Palu, yang pada tahun 2018, bersama dengan Kabupaten Sigi, Donggala, dan

Parigi Moutong, diguncang gempa dengan Magnitudo 7,4 dan disusul tsunami setelahnya yang menewaskan sedikitnya 1.234 orang dan membuat lebih dari 60.000 orang mengungsi. Dengan tingkat ketangguhan yang rendah serta kerentanan yang tinggi, peningkatan kapasitas kesehatan, ekonomi, akses informasi, dan infrastruktur transportasi akan membantu provinsi ini dalam memerangi COVID-19 dan tantangan yang ditimbulkan oleh bahaya di masa mendatang.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.532 • PERINGKAT: 8/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.448 • PERINGKAT: 33/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.474 • PERINGKAT: 16/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.508 • PERINGKAT: 5/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.389 • PERINGKAT: 30/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.465 • PERINGKAT: 27/34



Populasi (Proyeksi 2020)
3,097,000



Jumlah Penduduk Miskin
13.2%



Angka Melek Huruf
98.2%



Akses Air Minum Layak
83.4%



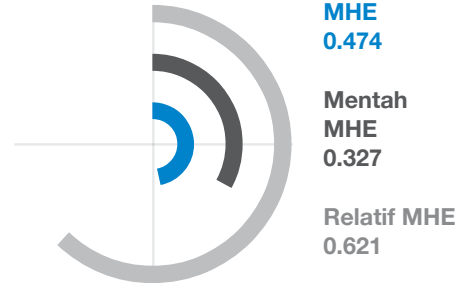
Angka Harapan Hidup
68.2 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 16 / 34 PROVINSI
 SKOR: 0.474



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi
84%
 2,357,462
 \$74.3 Milyar

Tsunami
5%
 138,847
 \$4.7 Milyar

Banjir
32%
 901,632
 \$39.66 Milyar

Banjir Bandang
6%
 163,760
 \$5.1 Milyar

Tanah Longsor
13%
 365,075
 \$5.4 Milyar

Gunung Api
<1%
 1,572
 \$323.1 Juta

Kekeringan
30%
 853,966
 \$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan
18%
 499,402
 \$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem
88%
 2,488,649
 \$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.508

Kerentanan di Sulawesi Tengah terutama didorong oleh Kerentanan Status Kesehatan dan Kerentanan Akses Informasi. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.353 PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

4.4% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	18.88 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	11522.7 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	--	---



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.675 PERINGKAT: 2/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

68.23 Angka harapan hidup (tahun)	58 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	332.14 Angka Kematian Ibu	12.9% Balita kurus (wasting)	11.4% Disabilitas	8.6% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	13.4% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.2% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	35.44 Insiden DBD per 100.000 penduduk	0 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.03 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	237 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	25.35 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.97 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.564 PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

83.4% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	72.0% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.620 PERINGKAT: 7/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

98.2% Angka Melek Huruf	93.2% Angka Partisipasi Murni SD	8.75 Rata-rata lama sekolah	61.7% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.351 PERINGKAT: 25/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

3.2% Tingkat pengangguran	49.7 Rasio ketergantungan	13.2% Tingkat kemiskinan	0.327 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.470 PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.99 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.57 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.12 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	24.4% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.525 PERINGKAT: 9/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1.7% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	4.7% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	8.9% Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 30 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.389

Sulawesi Tengah menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Kapasitas Transportasi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.302 PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

67.6% **2,456,459** **31.8**
Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.424 PERINGKAT: 27/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

316 **56.4%** **84.0%**
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.441 PERINGKAT: 12/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

10.9%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.424 PERINGKAT: 26/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.441 PERINGKAT: 20/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

13.7 **2.23** **23.57** **34.3%** **45.9%** **70.7%** **62.5%**
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.312 PERINGKAT: 23/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.09 **36.16**
Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.497 PERINGKAT: 25/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

57.7% **0.6%**
Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.445 PERINGKAT: 24/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

90.7% **0.6%** **52.5** **49.6%**
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



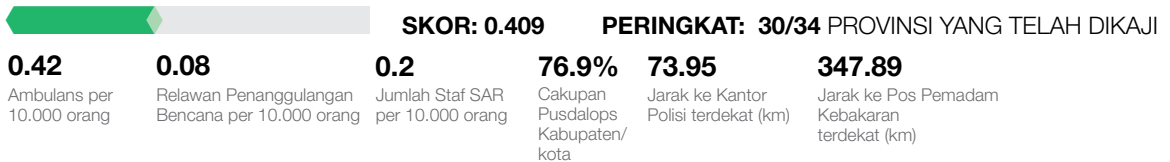
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 27 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.465

Sulawesi Tengah menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Layanan Kedaruratan dan Peringatan Dini & Pemantauan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



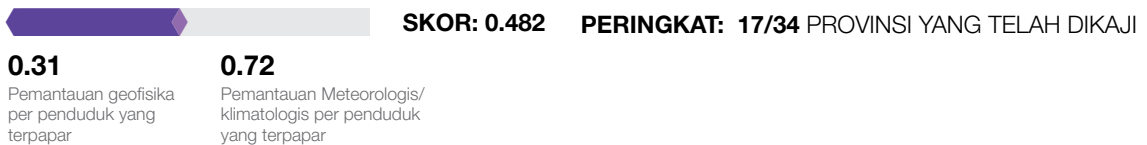
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 33 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.448

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Sulawesi Tengah yang Sangat Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sangat Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Status Kesehatan



Kerentanan Akses Informasi



Kapasitas Ekonomi



Kapasitas Transportasi



Layanan Kedaruratan



Peringatan Dini & Pemantauan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.340



Tsunami

PERINGKAT: 6 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.319



Banjir

PERINGKAT: 15 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.220



Banjir Bandang

PERINGKAT: 7 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.276



Tanah Longsor

PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.333



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.246



Kekeringan

PERINGKAT: 20 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.207



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 6 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.271



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 17 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.263



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

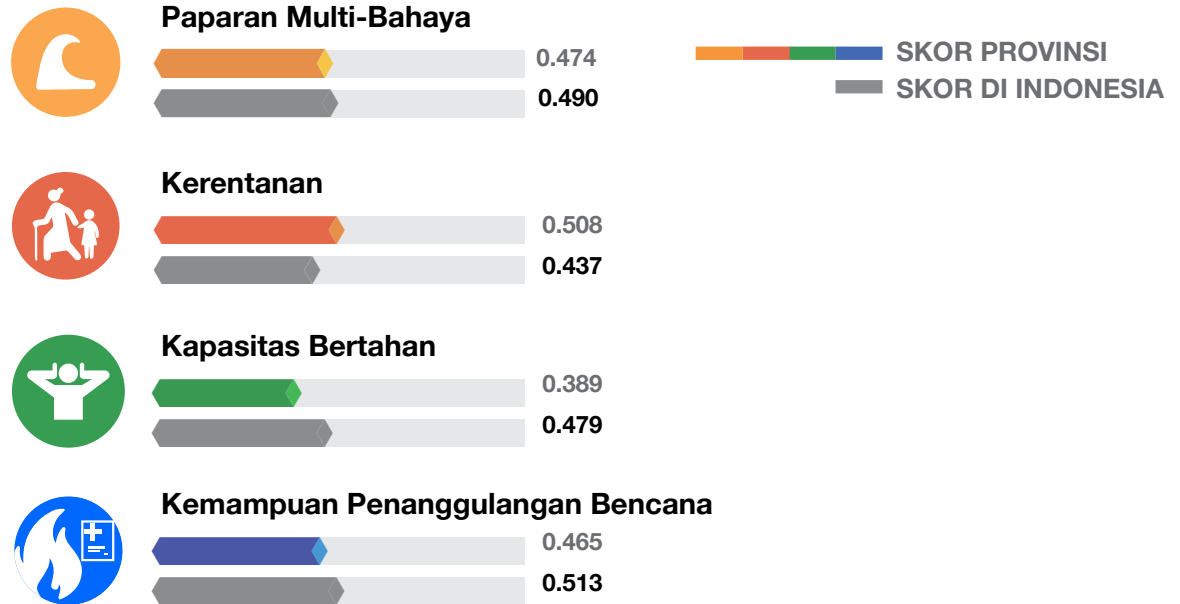
8 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.532



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Tinggi di Sulawesi Tengah disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sedang, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sangat Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Sangat Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI TENGAH

1

Kerentanan Status Kesehatan

Terkait Kerentanan Status Kesehatan, Provinsi Sulawesi Tengah menempati urutan ke-2 secara keseluruhan. Hal ini didorong oleh tidak terpenuhinya Kebutuhan Pelayanan Kesehatan, yang berada di persentase tertinggi (8.57%), Tingkat disabilitas tertinggi ke-3 (11.44%), serta Angka Kematian Ibu tertinggi ke-4 (332,14 per 100.000 kelahiran hidup). Angka Kematian Bayi (58 per 1.000 kelahiran hidup), dan Persentase Anak di bawah 5 tahun dengan kondisi wasting (kondisi ketika berat badan anak menurun, sangat kurang, atau bahkan berada di bawah rentang normal) ada di angka (12,9%) termasuk yang tertinggi di Indonesia. Mereka yang menderita kondisi kesehatan yang buruk, akan lebih rentan terhadap konsekuensi negatif akibat bencana.

Melanjutkan upaya peningkatan kesehatan ibu, bayi, dan anak, mengurangi penularan penyakit menular, serta meningkatkan akses dan keterjangkauan layanan kesehatan.

Memperkuat program yang berfokus pada pencegahan penyakit dan upaya promosi kesehatan dalam rangka melawan penyakit yang dapat dicegah (preventable) melalui vaksinasi dan mengurangi peningkatan jumlah penyakit tidak menular (misalnya diabetes dan penyakit jantung).

2

Kerentanan Akses Informasi

Sulawesi Tengah menempati urutan ke-7 dalam hal Kerentanan Akses Informasi secara keseluruhan, didorong oleh Angka Partisipasi Murni SD yang berada di peringkat terendah ke-3 (93,17%), serta masih <62% rumah tangga yang mengakses internet. Tingkat pendidikan dan akses informasi dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan tindakan masyarakat dalam mempersiapkan diri dan merespon bencana alam.

Meningkatkan akses dan pemahaman tentang informasi dan peringatan ancaman bencana terutama di daerah pedesaan, agar lebih meningkatkan upaya perlindungan terhadap jiwa dan harta benda.

Membangun ketangguhan masyarakat terhadap ancaman melalui program pendidikan dan penjangkauan sehingga makin meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI TENGAH

3

Kapasitas Ekonomi

Kapasitas Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah secara keseluruhan berada di posisi terendah ke-11 di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh Pendapatan Bulanan Rata-rata yang relatif rendah (Rp2,4 juta), dan PDB per Kapita (Rp31,8 juta).

Menyelenggarakan program kejuruan dan teknis sehingga dapat menjembatani kesenjangan antara kebutuhan pasar tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang masih rendah di provinsi ini, sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

4

Kapasitas Transportasi

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Tengah memiliki Kapasitas Transportasi terendah ke-12 di Indonesia. tingkat Kepadatan Jalan dan Kereta Api adalah 0,09 km per km persegi. Memfokuskan upaya untuk memperluas dan memodernisasi fasilitas bandara dan pelabuhan serta meningkatkan konektivitas antara pelabuhan laut dan infrastruktur berbasis darat sehingga dapat mempercepat pengangkutan pasokan bantuan selama dan pasca terjadinya bencana sekaligus makin mendukung pertumbuhan ekonomi.

Memprioritaskan pembangunan infrastruktur di daerah terpencil sehingga lebih mudah dalam meningkatkan akses layanan dan memfasilitasi operasi tanggap darurat pada saat kondisi bencana terjadi.

Mengadopsi pendekatan dengan multi-stakeholder terkait dalam rangka melakukan perbaikan infrastruktur dan meningkatkan layanan lainnya di sektor kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI TENGAH

5

Layanan Kedaruratan

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Tengah berada di peringkat terendah ke-5 dalam hal kemampuan penyediaan Layanan Kedaruratan secara keseluruhan. Salah satu penyebabnya adalah Jarak Rata-rata yang di butuhkan untuk tiba di Stasiun Damkar terdekat yaitu sejauh 348 km dan Jarak Rata-rata menuju ke Kantor Polisi terdekat adalah 74 km.

Peningkatan kapasitas transportasi akan makin memudahkan akses Layanan Kedaruratan yang sudah ada sekaligus memberikan peluang untuk terciptanya perbaikan secara kualitas.

6

Peringatan Dini & Pemantauan

Sulawesi Sulawesi Tengah menempati peringkat ke-17 untuk keseluruhan kemampuan khususnya di bidang Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana. Provinsi ini rentan terhadap berbagai ancaman bencana, termasuk banjir, gempa bumi, tanah longsor, erupsi gunung berapi, kekeringan, kebakaran hutan, tsunami, banjir bandang, dan cuaca ekstrem (angin puting beliung). Paparan ancaman bencana yang masuk kategori terbesar di provinsi ini adalah cuaca ekstrem dan gempa bumi. Lebih dari 88% populasi dan 90% aset ekonomi di provinsi ini pernah mengalami peristiwa cuaca ekstrem. Hampir 84% populasi dan 86% aset ekonomi terekspose terhadap ancaman gempa bumi.

Memperkuat keterlibatan dengan lembaga terkait dalam melakukan upaya deteksi dini dan pemantauan sehingga lebih dapat meningkatkan penyebaran pesan peringatan untuk ancaman bencana berbasis geofisika dan meteorologi/iklim.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

SULAWESI TENGGARA

NDPBA PROFIL PROVINSI

SULAWESI TENGGARA

IBU KOTA: KENDARI

Area: 38,068 km²

Provinsi Sulawesi Tenggara terdiri dari wilayah daratan utama yang terletak di bagian tenggara Pulau Sulawesi, serta pulau-pulau kecil di sekitarnya termasuk Wowoni, Muna, Kabena, Buton, dan pulau-pulau Wakatobi, yang terhubung

dengan moda transportasi utama yaitu kapal feri. Wilayah ini memiliki ancaman kekeringan, cuaca ekstrem, banjir dan gempa bumi, yang dampaknya diperburuk oleh deforestasi untuk membuka jalan bagi perkebunan dan atau kegiatan pertanian lainnya. Praktik pertambangan juga berkontribusi terhadap degradasi lahan dan lingkungan. Jumlah penduduk yang terus bertambah akan membutuhkan peningkatan kapasitas ekonomi dan layanan kesehatan untuk meningkatkan ketangguhan dan membantu pencapaian agenda SDG dan PRB.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.475 • PERINGKAT: 22/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.502 • PERINGKAT: 20/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.406 • PERINGKAT: 25/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.486 • PERINGKAT: 6/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.484 • PERINGKAT: 16/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.509 • PERINGKAT: 18/34



Populasi (Proyeksi 2020)
2,755,600



Jumlah Penduduk Miskin
11.0%



Angka Melek Huruf
94.9%



Akses Air Minum Layak
89.7%



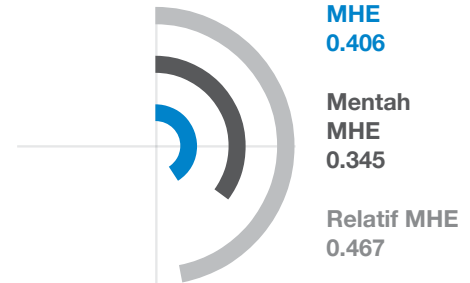
Angka Harapan Hidup
71.0 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 25 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.406



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi

31%

775,466

\$74.3 Milyar

Tsunami

3%

78,787

\$4.7 Milyar

Banjir

31%

772,498

\$39.66 Milyar

Banjir Bandang

2%

51,901

\$5.1 Milyar

Tanah Longsor

1%

29,036

\$5.4 Milyar

Gunung Api

0%

-

\$323.1 Juta

Kekeringan

63%

1,579,177

\$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan

10%

247,424

\$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem

94%

2,357,579

\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 6 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.486

Kerentanan di Sulawesi Tenggara terutama didorong oleh Tekanan Jumlah Penduduk dan Kendala Ekonomi. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.386 **PERINGKAT: 14/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

4.0% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	18.63 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	20382.1 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	--	---



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.467 **PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

70.97 Angka harapan hidup (tahun)	45 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	206.25 Angka Kematian Ibu	11.9% Balita kurus (wasting)	8.7% Disabilitas	7.6% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	13.6% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
0.5% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	23.51 Insiden DBD per 100.000 penduduk	1.43 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.2 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	176 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	21.14 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	1.35 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.363 **PERINGKAT: 22/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

89.7% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	79.8% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.491 **PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

94.9% Angka Melek Huruf	97.5% Angka Partisipasi Murni SD	8.91 Rata-rata lama sekolah	71.2% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.559 **PERINGKAT: 4/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

3.6% Tingkat pengangguran	58 Rasio ketergantungan	11.0% Tingkat kemiskinan	0.399 Rasio GINI
-------------------------------------	-----------------------------------	------------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.503 **PERINGKAT: 15/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.96 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.66 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.07 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	18.2% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.633 **PERINGKAT: 5/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

2.3% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	5.7% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	4.5% Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 16 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.484

Sulawesi Tenggara menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Layanan Kesehatan dan juga pada Kapasitas Ekonomi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.372 **PERINGKAT: 16/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

69.1%	2,624,771	32.1
Tingkat partisipasi angkatan kerja	Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.684 **PERINGKAT: 6/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

49	69.6%	82.7%
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.315 **PERINGKAT: 19/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

7.9%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.453 **PERINGKAT: 23/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.363 **PERINGKAT: 27/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

10.8	1.8	18.2	29.6%	50.6%	55.0%	68.4%
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	Tenaga dokter per 10.000 orang	Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	Tingkat akreditasi layanan kesehatan	Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.427 **PERINGKAT: 16/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.20	30.73
Kepadatan jalan dan rel	Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.562 **PERINGKAT: 23/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

62.7%	0.7%
Kepemilikan Ponsel	Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.459 **PERINGKAT: 22/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

94.0%	0.3%	32.92	59.0%
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



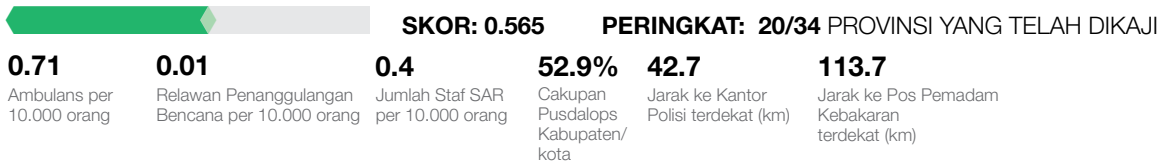
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 18 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.509

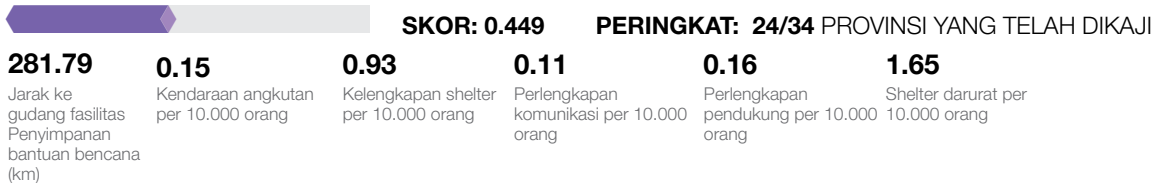
Sulawesi Tenggara menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Dukungan Perawatan Massal dan Peringatan Dini & Pemantauan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



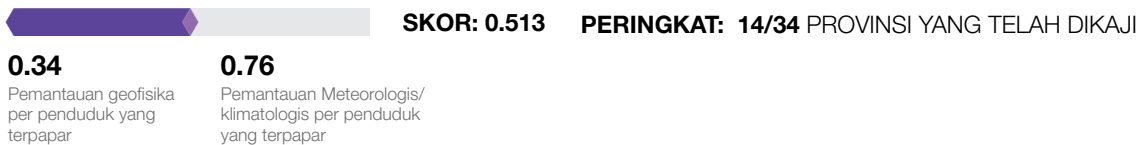
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 20 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.502

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Sulawesi Tenggara yang Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sangat Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sedang, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sedang.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Tekanan Jumlah Penduduk



Kendala Ekonomi



Kapasitas Layanan Kesehatan



Kapasitas Ekonomi



Dukungan Perawatan Massal



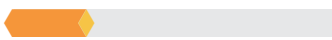
Peringatan Dini & Pemantauan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



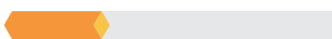
Gempa Bumi



PERINGKAT: 20 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.215



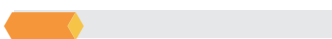
Tsunami



PERINGKAT: 11 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.260



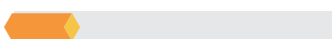
Banjir



PERINGKAT: 21 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.184



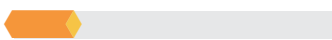
Banjir Bandang



PERINGKAT: 22 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.174



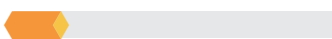
Tanah Longsor



PERINGKAT: 21 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.179



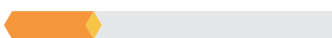
Erupsi Gunung Berapi



PERINGKAT: 21 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.142



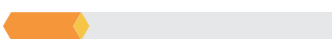
Kekeringan



PERINGKAT: 14 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.237



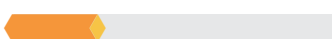
Kebakaran Hutan & Lahan



PERINGKAT: 21 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.203



Cuaca Ekstrem



PERINGKAT: 19 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.248



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

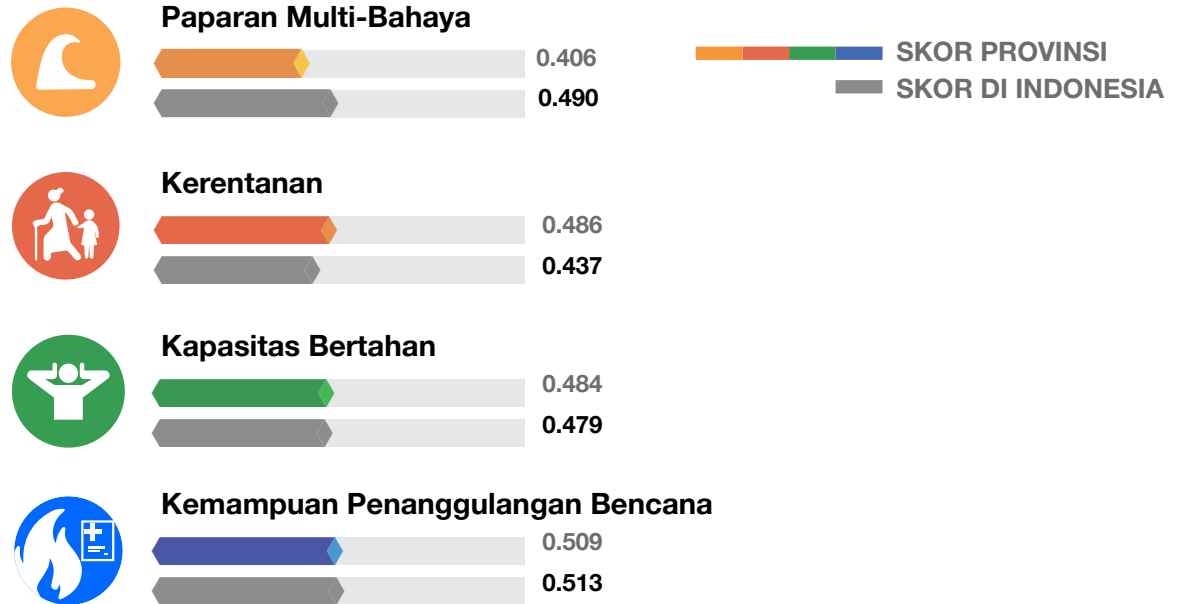
22 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.475



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Rendah di Sulawesi Tenggara disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Rendah, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sangat Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Sedang dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sedang.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI TENGGARA

1

Tekanan Jumlah Penduduk

Provinsi Sulawesi Tenggara menempati urutan ke-5 untuk faktor Tekanan jumlah Penduduk secara keseluruhan, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk di kawasan Perkotaan sebesar 5,69% dan Laju Pertumbuhan Penduduk secara total Rata-ratanya adalah sebesar 2,28%. Hal ini merupakan salah satu pendorong yang paling berpengaruh. Bencana Kekeringan, cuaca ekstrem, banjir dan gempa bumi adalah ancaman yang paling menonjol di provinsi ini. Seiring pertumbuhan jumlah populasi dan perluasan kota, maka secara otomatis akan semakin banyak orang dan aset ekonomi yang terpapar ancaman di atas.

Menerapkan perencanaan pembangunan strategis dan jangka panjang, yang mana turut memperhitungkan potensi dampak ancaman bencana alam dengan menerapkan inisiatif pengurangan risiko sehingga mampu melindungi nyawa dan mengurangi potensi tingkat kerusakan dan kerugian.

Seiring meningkatnya investasi dalam infrastruktur perkotaan, pertimbangkan opsi sistem angkutan umum/ transportasi yang sifatnya massal, sehingga dapat lebih menambah jumlah sarana transportasi umum, mengurangi kemacetan dan mengurangi dampak terhadap lingkungan (misalnya, polusi udara).

2

Kendala Ekonomi

Provinsi Sulawesi Tenggara menempati peringkat ke-4 terkait Kendala Ekonomi secara keseluruhan di Indonesia. Faktor ini didorong oleh Rasio Ketergantungan Usia yang berada di posisi tertinggi ke-3 (rasio penduduk usia non-kerja terhadap penduduk usia kerja), dan rasio GINI tertinggi ke-4.

Memberikan lebih banyak kesempatan untuk memperluas partisipasi kaum perempuan dalam kegiatan pendidikan dan ekonomi melalui penetapan kebijakan yang memberikan layanan pengasuhan anak dan penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI TENGGARA

3

Kapasitas Layanan Kesehatan

Provinsi Sulawesi Tenggara berada di peringkat terendah ke-8 dalam hal kemampuan penyediaan layanan Kesehatan secara keseluruhan. Pemicunya antara lain rendahnya jumlah tenaga Dokter (1,8 per 10.000 orang) dan capaian Akreditasi Sarana Pelayanan Kesehatan yang masih sebesar 55%.

Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan melalui perbaikan infrastruktur dan perluasan pelayanan kesehatan di pedesaan. Mengatasi kesenjangan dalam anggaran, jumlah personel, peralatan dan persediaan medis sehingga dapat memperoleh akreditasi fasilitas perawatan kesehatan. Meningkatkan jumlah profesional medis yang bekerja di daerah pedesaan dengan memberikan insentif baik berupa uang atau infrastruktur (misalnya, penyediaan fasilitas perumahan).

4

Kapasitas Ekonomi

Provinsi Sulawesi Tenggara menempati urutan ke-16 di sektor kemampuan Ekonomi secara keseluruhan, Pendapatan Rata-rata Bulanan (Rp 2,6 juta), dan PDB per Kapita (Rp 32,1 juta).

Mempromosikan penciptaan lapangan kerja dan kesempatan kerja di daerah perkotaan dalam rangka meningkatkan produktivitas ekonomi di tengah-tengah masyarakat perkotaan yang jumlahnya makin meningkat. Menyertakan program yang menargetkan peningkatan peran kaum perempuan, kaum muda, dan warga yang beralih dari sektor informal ke sektor formal.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI TENGGARA

5

Dukungan Perawatan Massal

Provinsi Sulawesi Tenggara berada di peringkat ke-11 terendah pada Dukungan Perawatan Massal. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui peningkatan persediaan peralatan penanggulangan bencana, peningkatan kemampuan tempat penampungan melalui upaya identifikasi terhadap kebutuhan penambahan Shelter darurat, serta penempatan posisi fasilitas gudang penyimpanan bantuan bencana agar berada pada lokasi strategis untuk dicapai pada saat kondisi terjadi bencana.

6

Peringatan Dini & Pemantauan

Provinsi Sulawesi Tenggara menempati peringkat ke-14 khususnya di bidang Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di provinsi ini, maka diperlukan antisipasi kebutuhan dalam hal memperluas penyebaran peringatan dini dan menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesiapsiagaan dan tanggap darurat sehingga dapat meningkatkan ketangguhan.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

SULAWESI UTARA

NDPBA PROFIL PROVINSI

SULAWESI UTARA

IBU KOTA: MANADO

Area: 13,892 km²

Sulawesi Utara terletak di bagian utara Pulau Sulawesi, berbatasan langsung dengan Filipina di bagian utara, serta Malaysia di barat laut-nya. Di masa lalu, daerah ini memiliki pengaruh kolonial dari Belanda dan Inggris. Kegiatan

pariwisata, pertambangan dan pertanian telah mendominasi sektor ekonomi di wilayah ini. Bahaya vulkanik dan seismik mengancam wilayah ini dan bencana tercatat terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Bank Dunia, BMKG, dan BNPB telah berkolaborasi melakukan inovasi PRB di wilayah ini. Peningkatan kapasitas lingkungan dan kesehatan disarankan untuk dilakukan di tahun-tahun mendatang untuk meningkatkan upaya PRB dan API.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.512 • PERINGKAT: 11/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.532 • PERINGKAT: 13/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.646 • PERINGKAT: 6/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.367 • PERINGKAT: 31/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.431 • PERINGKAT: 26/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.533 • PERINGKAT: 13/34



Populasi (Proyeksi 2020)

2,528,800



Jumlah Penduduk Miskin

7.5%



Angka Melek Huruf

99.8%



Akses Air Minum Layak

90.8%



Angka Harapan Hidup

71.6 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 6 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.646



MHE
0.646

Mentah
MHE
0.393

Relatif MHE
0.899

ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi
93%
2,200,620
\$74.3 Milyar

Tsunami
7%
171,779
\$4.7 Milyar

Banjir
17%
409,646
\$39.66 Milyar

Banjir Bandang
6%
139,803
\$5.1 Milyar

Tanah Longsor
5%
112,727
\$5.4 Milyar

Gunung Api
17%
407,220
\$323.1 Juta

Kekeringan
100%
2,349,224
\$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan
2%
57,254
\$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem
94%
2,219,843
\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 31 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.367

Kerentanan di Sulawesi Utara terutama didorong oleh Kerentanan Status Kesehatan dan Tekanan Lingkungan. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.439 PERINGKAT: 9/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

18.0% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	45.14 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	3135 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	--	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.498 PERINGKAT: 9/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

71.58 Angka harapan hidup (tahun)	33 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	235.71 Angka Kematian Ibu	9.6% Balita kurus (wasting)	11.9% Disabilitas	5.5% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	8.3% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
2.0% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	64.72 Insiden DBD per 100.000 penduduk	0.89 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.15 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	273 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	72.41 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	2.13 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.307 PERINGKAT: 27/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

90.8% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	82.4% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.401 PERINGKAT: 20/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

99.8% Angka Melek Huruf	95.0% Angka Partisipasi Murni SD	9.43 Rata-rata lama sekolah	74.1% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.434 PERINGKAT: 15/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

6.3% Tingkat pengangguran	46.4 Rasio ketergantungan	7.5% Tingkat kemiskinan	0.367 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.219 PERINGKAT: 34/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.52 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	33.3% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
---	---	---	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.273 PERINGKAT: 30/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1.1% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	3.4% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	-1.0% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 26 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.431

Sulawesi Utara menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Tata Kelola dan juga pada Kapasitas Ekonomi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.318 **PERINGKAT: 20/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

63.9%	3,315,107	33.7
Tingkat partisipasi angkatan kerja	Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.312 **PERINGKAT: 32/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

416	53.7%	83.6%
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.731 **PERINGKAT: 5/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

17.7%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.563 **PERINGKAT: 14/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.622 **PERINGKAT: 6/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

21	8.17	16.22	18.3%	52.8%	59.4%	76.1%
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	Tenaga dokter per 10.000 orang	Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	Tingkat akreditasi layanan kesehatan	Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.433 **PERINGKAT: 14/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.32	34.73
Kepadatan jalan dan rel	Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.630 **PERINGKAT: 16/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

67.9%	0.7%
Kepemilikan Ponsel	Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.567 **PERINGKAT: 14/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

99.2%	0.4%	45.7	75.3%
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 13 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.533

Sulawesi Utara menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Layanan Kedaruratan dan Dukungan Perawatan Massal. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



Layanan Kedaruratan



SKOR: 0.366

PERINGKAT: 32/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.42

Ambulans per 10.000 orang

0.08

Relawan Penanggulangan Bencana per 10.000 orang

0.36

Jumlah Staf SAR per 10.000 orang

37.5%

Cakupan Pustalops Kabupaten/kota

36.79

Jarak ke Kantor Polisi terdekat (km)

799.17

Jarak ke Pos Pemadam Kebakaran terdekat (km)



Dukungan Perawatan Massal



SKOR: 0.615

PERINGKAT: 9/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

83.96

Jarak ke gudang fasilitas Penyimpanan bantuan bencana (km)

0.2

Kendaraan angkutan per 10.000 orang

0.85

Kelengkapan shelter per 10.000 orang

0.09

Perlengkapan komunikasi per 10.000 orang

0.27

Perlengkapan pendukung per 10.000 orang

2.78

Shelter darurat per 10.000 orang



Peringatan Dini & Pemantauan



SKOR: 0.619

PERINGKAT: 9/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

1.98

Pemantauan geofisika per penduduk yang terpapar

0.68

Pemantauan Meteorologis/klimatologis per penduduk yang terpapar



KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 13 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.532

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Sulawesi Utara yang Sedang disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sangat Rendah dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sedang.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Status Kesehatan



Tekanan Lingkungan



Tata Kelola



Kapasitas Ekonomi



Layanan Kedaruratan



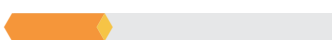
Dukungan Perawatan Massal



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



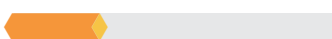
Gempa Bumi



PERINGKAT: 14 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.269



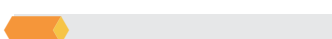
Tsunami



PERINGKAT: 13 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.254



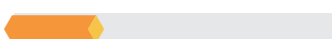
Banjir



PERINGKAT: 29 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.142



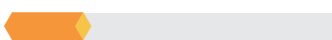
Banjir Bandang



PERINGKAT: 11 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.244



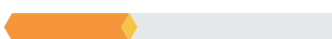
Tanah Longsor



PERINGKAT: 17 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.207



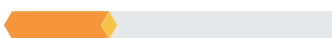
Erupsi Gunung Berapi



PERINGKAT: 2 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.340



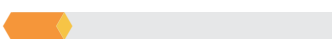
Kekeringan



PERINGKAT: 7 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.281



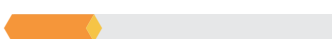
Kebakaran Hutan & Lahan



PERINGKAT: 30 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.154



Cuaca Ekstrem



PERINGKAT: 20 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.238



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

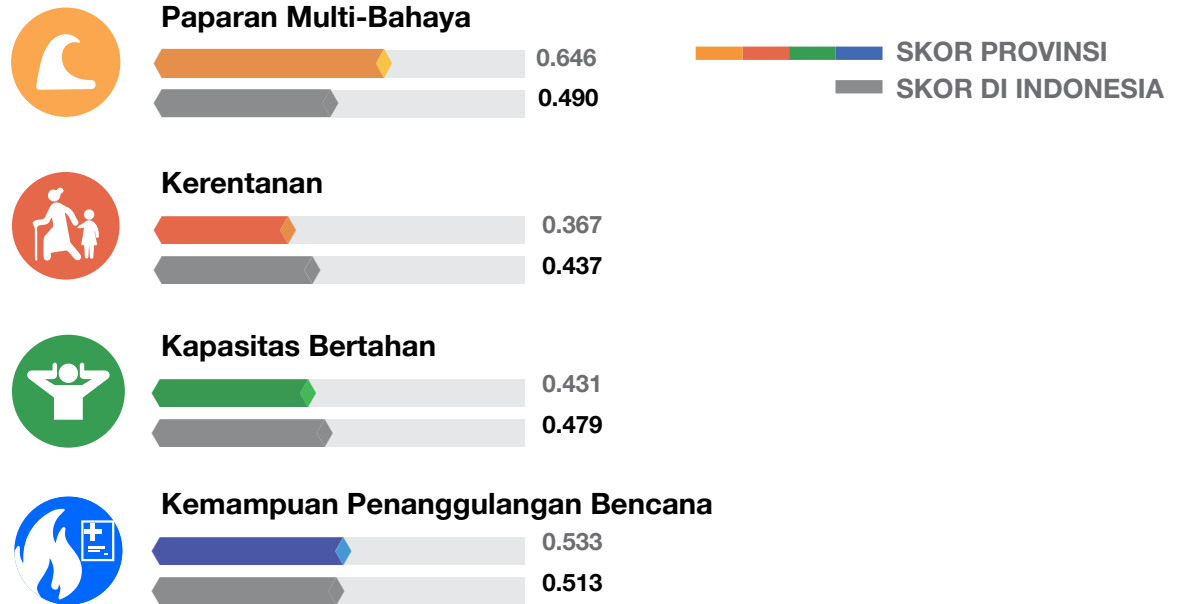
11 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.512



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Tinggi di Sulawesi Utara disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sangat Rendah, Kapasitas Bertahan yang Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sedang.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI UTARA

1

Kerentanan Status Kesehatan

Provinsi Sulawesi Utara berada di peringkat tertinggi ke-9 untuk Kerentanan Status Kesehatan, dan juga berada di peringkat ke-4 tertinggi dalam hal Penyakit Menular. Beberapa jenis penyakit lebih tinggi peringkatnya, yaitu pada penyakit tuberkulosis, demam berdarah, kusta, HIV AIDS dan malaria. Tingkat paparan bahaya yang tinggi di Provinsi ini ada pada jenis bencana gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrem, dan banjir, yang kesemuanya dapat memperburuk risiko kesehatan.

Memperkuat program yang berfokus pada pencegahan penyakit dan promosi upaya kesehatan dalam rangka melawan penyakit yang dapat dicegah, yaitu melalui tindakan perlindungan/protektif (misalnya pemberian vaksinasi dan penyediaan kelambu anti nyamuk) dan praktik kebersihan yang baik dan benar.

Meningkatkan praktik pengolahan air untuk melindungi persediaan air (utamanya di daerah aliran sungai dan daerah tangkapan air), mengurangi limbah, dan mengurangi atau menghilangkan vektor penyakit yang biasanya dibawa dan ditularkan oleh nyamuk.

2

Tekanan Lingkungan

Provinsi Sulawesi Utara berada di peringkat tertinggi ke-9 terkait Tekanan Lingkungan, dengan 18% dari wilayah daratannya cukup rentan terhadap tingkat erosi yang parah.

Memperkuat kebijakan dan peraturan terkait lingkungan hidup, khususnya dalam ranah polusi industri dan penggunaan lahan pertanian, sehingga mampu menerapkan langkah-langkah perlindungan dan pencegahan terhadap degradasi lahan akibat praktik pengelolaan yang buruk (misalnya dalam hal pembuangan limbah industri, limpasan sampah pertanian, dan penggembalaan ternak yang berlebihan). Kebijakan lingkungan yang kuat tentunya juga akan mendukung pertumbuhan ekonomi dan melindungi industri pariwisata yang terus berkembang di sana, yang mana terkenal dengan keindahan pemandangan dan alamnya.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI UTARA

3

Tata Kelola

Provinsi Sulawesi Utara memiliki peringkat Tata Kelola terendah ke-3 dengan Tingkat Kriminalitas tertinggi per 100.000 (416 orang) di Indonesia. Temuan juga menunjukkan bahwa pelayanan personel Kepolisian terkendala oleh jarak. Mengingat Jarak rata-rata yang dibutuhkan untuk menuju ke kantor polisi adalah sejauh 37 km.

Memperkuat peran lembaga pemerintah dalam memperbaiki sistem yang berfokus pada peningkatan akuntabilitas dan supremasi hukum.

Meningkatkan dukungan bagi terciptanya keamanan di masyarakat melalui peningkatan penegakan hukum dan pengawasan, termasuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan bagi kaum muda, dan menggalakkan program keselamatan dan keamanan diri dan pribadi.

4

Kapasitas Ekonomi

Provinsi Sulawesi Utara menempati urutan ke-20 dalam hal kemampuan Ekonomi secara keseluruhan. Dengan Pendapatan Rata-rata Bulanan (3,3 juta Rupiah) adalah yang tertinggi ke-9 di Indonesia, Provinsi Sulawesi Utara juga berada di tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terendah ke-4 (63,8%).

Mempromosikan inisiatif yang dapat menciptakan lapangan kerja, mendiversifikasi kegiatan ekonomi agar dapat menambah pendapatan, dan membangun keterampilan kewirausahaan dan teknis bagi para pemilik usaha kecil dan usaha rumah tangga.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SULAWESI UTARA

5

Layanan Kedaruratan

Temuan juga menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Utara berada di peringkat ke-3 terendah dalam hal kemampuan menyediakan Layanan Kedaruratan secara keseluruhan. Jarak Rata-rata ke Stasiun Pemadam Kebakaran hampir 800 km jauhnya.

Membangun kapasitas kelembagaan dan operasional di tingkat kabupaten melalui investasi di sektor manajemen dan Layanan Kedaruratan, termasuk pendirian Pusdalops, penambahan jumlah kantor polisi, pos pemadam kebakaran, dan layanan kendaraan ambulans.

6

Dukungan Perawatan Massal

Provinsi Sulawesi Utara menempati urutan ke-9 dalam hal Dukungan Perawatan Massal secara keseluruhan. Dengan penambahan Jumlah fasilitas Tempat Penampungan Darurat dan Peralatan penanggulangan Bencana dalam rangka mendukung perawatan massal, tentunya akan makin meningkatkan kemampuan untuk melayani warga di fase pasca bencana. Mengingat status kesehatan secara umum yang relatif masih buruk, demikian pula tingkat prevalensi penyakit di masyarakat. Dengan demikian perencanaan logistik harus mampu mengantisipasi peningkatan kebutuhan akan pasokan medis dan peralatan penunjang kesehatan, utamanya bagi penduduk dengan kondisi kesehatan yang buruk.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

SUMATERA BARAT

NDPBA PROFIL PROVINSI

SUMATERA BARAT

IBU KOTA: PADANG

Area: 42,013 km²

Provinsi Sumatera Barat yang beribukota di Kota Padang, juga mencakup kepulauan Mentawai yang dihuni oleh mayoritas masyarakat suku Mentawai. Provinsi ini memiliki industri pariwisata yang terus berkembang.

Setidaknya dua bencana besar melanda provinsi ini dalam kurun waktu dua puluh tahun terakhir, yakni pada tahun 2009 silam, saat gempa bumi berskala M 7,6 berpusat di sekitar 50 km barat laut Ibukota Padang, serta tahun 2010, saat gempa bumi M 7,8 yang disusul oleh tsunami setelahnya yang berdampak pada Kepulauan Mentawai. BNPB maupun aktor dari pihak eksternal seperti DFID dan USAID dalam kontribusinya menyertakan pengetahuan yang bersumber dari kearifan lokal masyarakat setempat ke dalam upaya PRB. Tingkat Risiko dan paparan Multi-Bahaya di Provinsi Sumatera Barat sangat tinggi, dengan demikian Kemampuan Penanggulangan Bencana serta peningkatan Kapasitas masih terus perlu ditingkatkan



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.553 • PERINGKAT: 6/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.484 • PERINGKAT: 24/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.664 • PERINGKAT: 5/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.453 • PERINGKAT: 12/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.404 • PERINGKAT: 27/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.500 • PERINGKAT: 21/34



Populasi (Proyeksi 2020)

5,498,800



Jumlah Penduduk Miskin

6.3%



Angka Melek Huruf

99.2%



Akses Air Minum Layak

81.4%



Angka Harapan Hidup

69.3 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.664

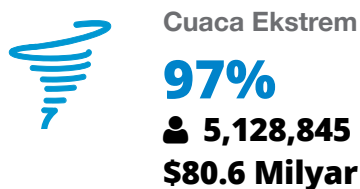
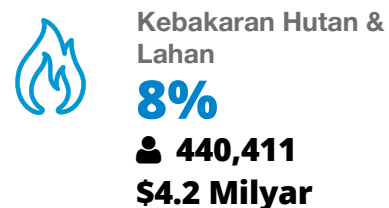
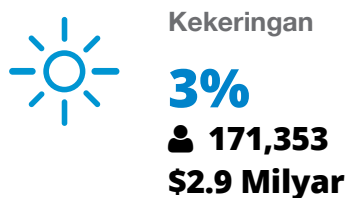
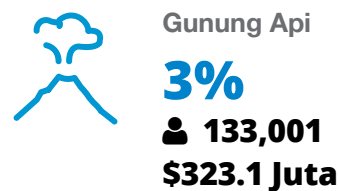
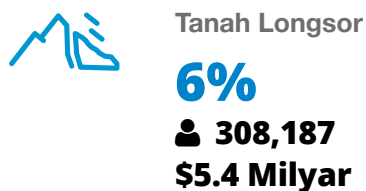
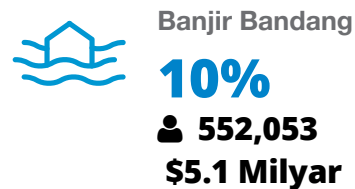
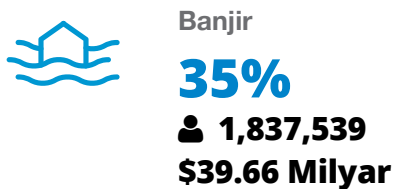
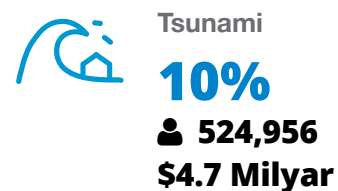
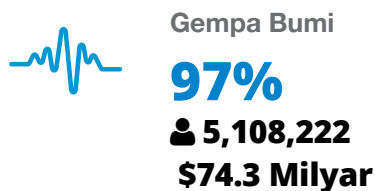


MHE
0.664

Mentah
MHE
0.658

Relatif MHE
0.669

ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:





KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.453

Kerentanan di Sumatera Barat terutama didorong oleh Kerentanan Akses Air Bersih dan Ketimpangan Gender. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.437 **PERINGKAT: 10/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

22.1% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	18.67 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	3824.1 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	--	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.376 **PERINGKAT: 20/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

69.31 Angka harapan hidup (tahun)	27 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	181.7 Angka Kematian Ibu	11.3% Balita kurus (wasting)	9.4% Disabilitas	3.3% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	3.8% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.8% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	40.93 Insiden DBD per 100.000 penduduk	3.81 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.06 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	201 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	36.38 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.12 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.718 **PERINGKAT: 4/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

81.4% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	64.0% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.337 **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

99.2% Angka Melek Huruf	98.7% Angka Partisipasi Murni SD	8.92 Rata-rata lama sekolah	69.7% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.385 **PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

5.3% Tingkat pengangguran	54.8 Rasio ketergantungan	6.3% Tingkat kemiskinan	0.306 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.572 **PERINGKAT: 8/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.99 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.67 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.21 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	10.8% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.348 **PERINGKAT: 25/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.3% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	4.5% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	-0.1% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 27 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.404

Sumatera Barat menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Transportasi dan juga pada Tata Kelola. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.334 PERINGKAT: 19/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

67.5% Tingkat partisipasi angkatan kerja
2,681,766 Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)
32.5 PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.285 PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

243 Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk
45.3% Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas
79.0% Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.794 PERINGKAT: 3/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

19.2% Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.464 PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.517 PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

13.1 Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang
3.92 Tenaga dokter per 10.000 orang
16.55 Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang
17.4% Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)
39.5% Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)
85.5% Tingkat akreditasi layanan kesehatan
76.3% Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.273 PERINGKAT: 26/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.22 Kepadatan jalan dan rel
46.87 Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.622 PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

62.6% Kepemilikan Ponsel
1.2% Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.444 PERINGKAT: 25/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

97.2% Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN
0.0% Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi
1.26 Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk
72.5% Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



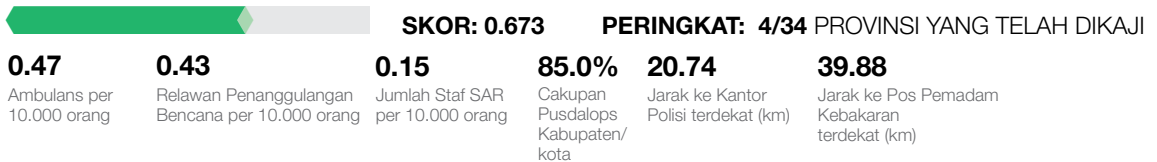
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 21 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.500

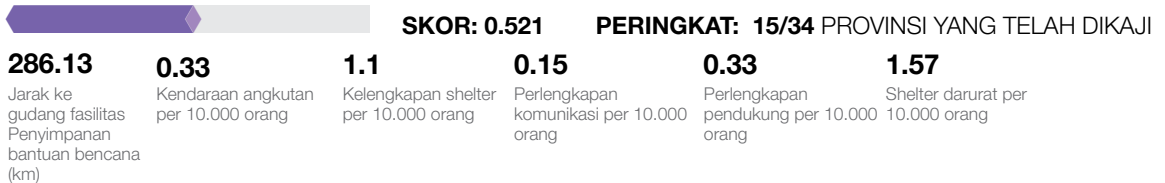
Sumatera Barat menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Dukungan Perawatan Massal. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



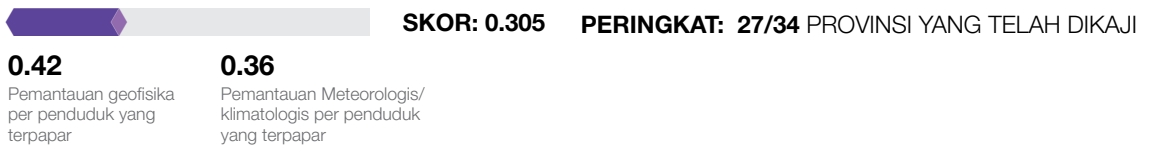
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 24 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.484

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Sumatera Barat yang Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Air Bersih



Ketimpangan Gender



Kapasitas Transportasi



Tata Kelola



Peringatan Dini & Pemantauan



Dukungan Perawatan Massal



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.352



Tsunami

PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.375



Banjir

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.289



Banjir Bandang

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.371



Tanah Longsor

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.276



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.298



Kekeringan

PERINGKAT: 28 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.147



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 15 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.234



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.327



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

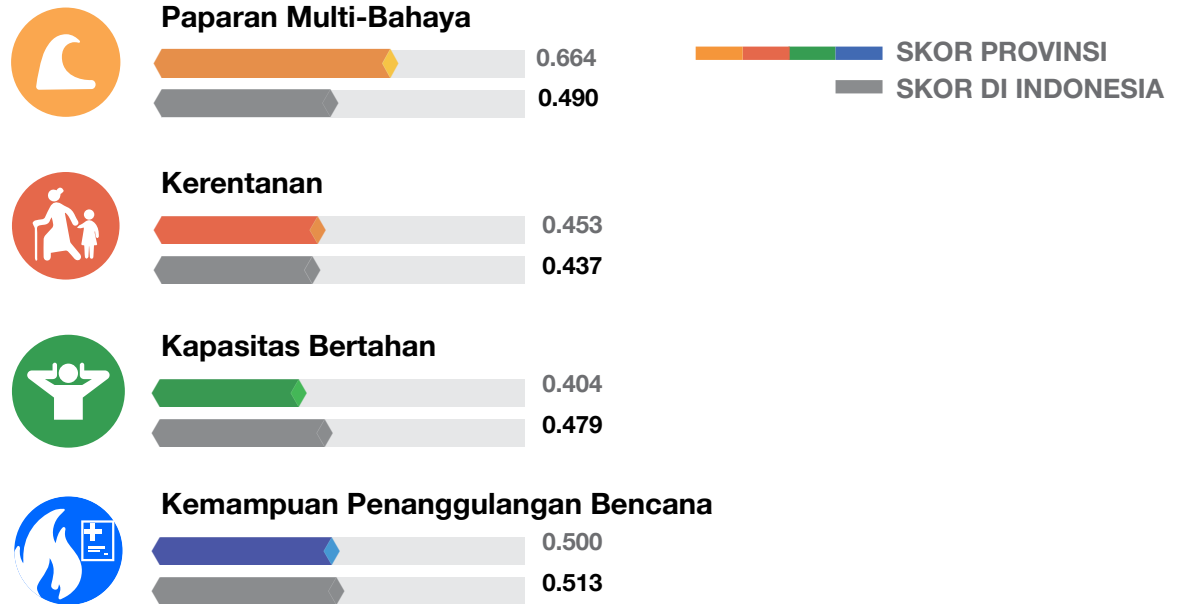
6 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.553



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi di Sumatera Barat disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SUMATERA BARAT

1

Kerentanan Akses Air Bersih

Provinsi Sumatera Barat menempati peringkat ke-4 dalam hal tingkat Kerentanan Akses Air Bersih, hal ini dipicu oleh persentase rumah tangga yang memiliki akses layanan sanitasi layak untuk Provinsi ini masih sebesar 63,98%, yakni terendah ke-2 di Indonesia. Investasi masih terus diperlukan untuk memperbaiki infrastruktur air dan sanitasi sehingga dapat meningkatkan akses ke layanan air bersih dan sanitasi serta mengurangi risiko kesehatan.

Temuan menunjukkan bahwa sekitar 50% populasi dan aset ekonomi yang dimiliki Provinsi Sumatera Barat terdampak oleh banjir. Mengedukasi masyarakat yang terpapar banjir, utamanya terhadap sistem air bersih dan sanitasi masyarakat.

Provinsi Sumatera Barat memiliki tingkat keterpaparan gempa yang tinggi. Menerapkan strategi mitigasi untuk melindungi kegiatan investasi infrastruktur air bersih dan sanitasi sehingga dapat mengurangi potensi dampak ancaman bencana dan meningkatkan kualitas ketangguhan.

2

Ketimpangan Gender

Provinsi Sumatera Barat menempati peringkat ke-8 tertinggi dalam hal Ketimpangan Gender secara keseluruhan. Temuan yang paling signifikan yang menunjukkan ketidaksetaraan ada pada aspek pendidikan tingkat menengah kaum perempuan dibandingkan laki-laki, selain rendahnya keterwakilan perempuan di pemerintahan yaitu di bawah 12%, jauh lebih rendah dari target nasional yaitu sebesar 30%.

Mempromosikan kesetaraan gender melalui pemberlakuan dan penerapan undang-undang terkait hak, tanggung jawab dan kesempatan bagi perempuan, laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki untuk mendapatkan akses pendidikan, porsi kepemimpinan, dan pekerjaan.

Menambah kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi bagi kaum perempuan dalam rangka memberikan peluang ekonomi yang lebih besar dan peningkatan terhadap kualitas hidup.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SUMATERA BARAT

3

Kapasitas Transportasi

Provinsi Sumatera Barat berada di peringkat ke-9 terendah dalam hal Kapasitas Transportasi di Indonesia, hal ini disebabkan oleh Jarak Rata-rata yang diperlukan untuk ke Pelabuhan atau Bandara adalah sejauh 46,87 km. Perbaikan jaringan transportasi akan semakin memfasilitasi upaya tanggap bencana dan penyaluran bantuan.

Meningkatkan konektivitas antar fasilitas pelabuhan (bandara dan pelabuhan laut) dan pada infrastruktur berbasis darat (jalan raya dan kereta api).

Mempertimbangkan keterlibatan sektor publik-swasta dan multi-lembaga untuk memperkuat perencanaan dan pelaksanaan pengembangan infrastruktur transportasi baru dalam rangka meningkatkan kapasitas infrastruktur secara keseluruhan (misalnya di sektor infrastruktur air, listrik, telekomunikasi).

4

Tata Kelola

Provinsi Sumatera Barat berada di peringkat ke-2 terendah dalam hal Tata Kelola, hal ini dipengaruhi oleh Tingkat Partisipasi Pemilih terendah ke-2 (78,98%), Angka pemberantasan kriminalitas terendah ke-5 (45,27%) dan Tingkat kriminalitas tertinggi ke-6 per 100.000 orang (243 orang).

Memperkuat kelembagaan untuk menjamin kelangsungan jalannya roda pemerintahan dan supremasi hukum dalam rangka mengurangi potensi terjadinya kerusuhan sipil akibat bencana alam.

Meningkatkan dukungan masyarakat pada aspek pemantauan, pengawasan dan mempromosikan kampanye keselamatan dan keamanan masyarakat.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SUMATERA BARAT

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Provinsi Sumatera Barat berada di peringkat 7 terendah dalam hal kemampuan di bidang Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana.

Terapkan kampanye kesiapsiagaan yang mengedukasi masyarakat tentang paparan potensi bencana, mensosialisasikan prosedur peringatan ancaman bencana, serta memperkenalkan tindakan melindungi diri demi menyelamatkan nyawa dan harta benda.

6

Dukungan Perawatan Massal

Provinsi Sumatera Barat berada di peringkat ke-15 dalam hal Dukungan Perawatan Massal, dan berada di peringkat ke-8 dalam hal kelengkapan peralatan penanggulangan bencana. Peningkatan terhadap kualitas logistik dapat terus dilakukan pada aspek-aspek yang berhubungan dengan penyediaan Tempat Penampungan dan kemudahan dalam mengakses fasilitas gudang penyimpanan bantuan bencana. Mengingat secara Rata-rata lokasinya berjarak hingga 286 km dari kawasan pemukiman penduduk. Provinsi Sumatera Barat memiliki 1,57 Shelter Darurat per 10.000 orang. Pastikan bahwa pertimbangan gender juga dimasukkan ke dalam rencana pengelolaan sarana tempat pengungsian.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

SUMATERA SELATAN

NDPBA PROFIL PROVINSI

SUMATERA SELATAN

IBU KOTA: PALEMBANG

Area: 91,592 km²

Sumatera Selatan adalah provinsi multi-etnis dan beragam di Sumatera dengan kelimpahan industri ekstraktif dan energi. Pegunungan dan sungai menjadi ciri lanskap wilayah ini. Kota Palembang dan sekitarnya kerap menghadapi

bencana kebakaran hutan dan lahan serta kejadian banjir. Namun demikian, pengarusutamaan PRB di tingkat sekolah dilakukan dengan baik, serta upaya di tingkat komunitas terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran bencana dan aksi PRB lebih lanjut. Meskipun kapasitas bertahan dan tingkat ketangguhan berada di level Sedang, kemampuan penanggulangan bencana perlu ditingkatkan, bersama dengan layanan air bersih dan sanitasi, akses informasi, infrastruktur transportasi dan kapasitas ekonomi untuk mengurangi risiko lebih lanjut.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.483 • PERINGKAT: 20/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.511 • PERINGKAT: 18/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.466 • PERINGKAT: 17/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.384 • PERINGKAT: 30/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.483 • PERINGKAT: 17/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.436 • PERINGKAT: 29/34



Populasi (Proyeksi 2020)
8,567,900



Jumlah Penduduk Miskin
12.6%



Angka Melek Huruf
98.8%



Akses Air Minum Layak
80.4%



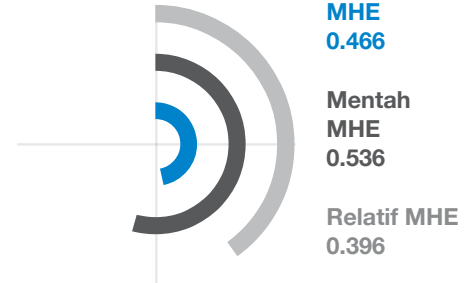
Angka Harapan Hidup
69.7 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>

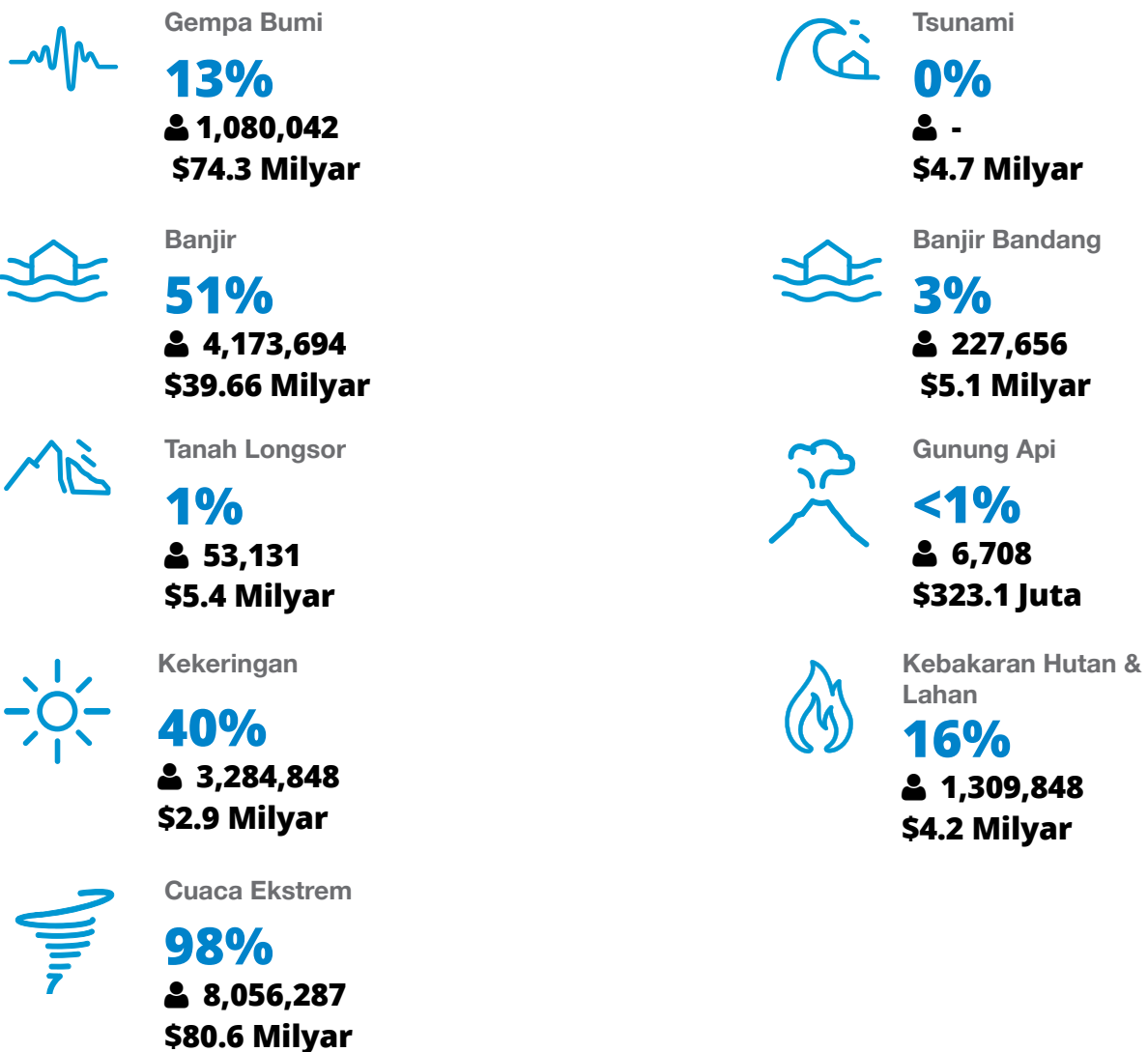


PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 17 / 34 PROVINSI
 SKOR: 0.466



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:





KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 30 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.384

Kerentanan di Sumatera Selatan terutama didorong oleh Kerentanan Akses Air Bersih dan Kerentanan Akses Informasi. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.26 **PERINGKAT: 30/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

2.6% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	8.73 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	3619.4 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	---	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.391 **PERINGKAT: 18/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

69.65 Angka harapan hidup (tahun)	29 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	93.75 Angka Kematian Ibu	11.4% Balita kurus (wasting)	9.0% Disabilitas	4.1% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	18.8% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.4% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	28.72 Insiden DBD per 100.000 penduduk	6.03 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.07 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	234 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	13.32 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.35 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.556 **PERINGKAT: 12/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

80.4% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	74.7% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.449 **PERINGKAT: 15/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

98.8% Angka Melek Huruf	97.9% Angka Partisipasi Murni SD	8.18 Rata-rata lama sekolah	66.4% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.386 **PERINGKAT: 20/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

4.5% Tingkat pengangguran	48.4 Rasio ketergantungan	12.6% Tingkat kemiskinan	0.331 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.392 **PERINGKAT: 30/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.99 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.61 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.04 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	21.3% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.256 **PERINGKAT: 31/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.5% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	1.9% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	-4.3% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 17 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.483

Sumatera Selatan menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Transportasi dan juga pada Kapasitas Ekonomi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.315 **PERINGKAT: 22/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

67.9%	2,309,090	38.8
Tingkat partisipasi angkatan kerja	Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.651 **PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

164	74.8%	84.0%
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.332 **PERINGKAT: 18/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

8.3%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.533 **PERINGKAT: 15/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.393 **PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

10.8	2.84	20.51	32.2%	37.3%	74.9%	63.2%
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	Tenaga dokter per 10.000 orang	Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	Tingkat akreditasi layanan kesehatan	Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.266 **PERINGKAT: 27/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.13	43.03
Kepadatan jalan dan rel	Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.607 **PERINGKAT: 19/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

60.7%	1.3%
Kepemilikan Ponsel	Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.867 **PERINGKAT: 4/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

95.2%	5.9%	195.57	91.8%
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 29 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.436

Sumatera Selatan menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Dukungan Perawatan Massal. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



Layanan Kedaruratan



SKOR: 0.594

PERINGKAT: 16/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.33

Ambulans per 10.000 orang

1.04

Relawan Penanggulangan Bencana per 10.000 orang

0.09

Jumlah Staf SAR per 10.000 orang

61.1%

Cakupan Pustalops Kabupaten/kota

34.38

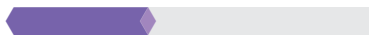
Jarak ke Kantor Polisi terdekat (km)

111.82

Jarak ke Pos Pemadam Kebakaran terdekat (km)



Dukungan Perawatan Massal



SKOR: 0.390

PERINGKAT: 28/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

416.22

Jarak ke gudang fasilitas Penyimpanan bantuan bencana (km)

0.18

Kendaraan angkutan per 10.000 orang

1.12

Kelengkapan shelter per 10.000 orang

0.17

Perlengkapan komunikasi per 10.000 orang

0.32

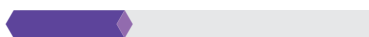
Perlengkapan pendukung per 10.000 orang

0.79

Shelter darurat per 10.000 orang



Peringatan Dini & Pemantauan



SKOR: 0.322

PERINGKAT: 25/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.38

Pemantauan geofisika per penduduk yang terpapar

0.41

Pemantauan Meteorologis/klimatologis per penduduk yang terpapar



KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 18 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.511

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Sumatera Selatan yang Sedang disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sangat Rendah dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sedang, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Air Bersih



Kerentanan Akses Informasi



Kapasitas Transportasi



Kapasitas Ekonomi



Peringatan Dini & Pemantauan



Dukungan Perawatan Massal



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 24 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.171



Tsunami

PERINGKAT: 27 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.129



Banjir

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.269



Banjir Bandang

PERINGKAT: 15 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.211



Tanah Longsor

PERINGKAT: 23 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.176



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 18 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.209



Kekeringan

PERINGKAT: 17 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.226



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 7 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.264



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.289



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

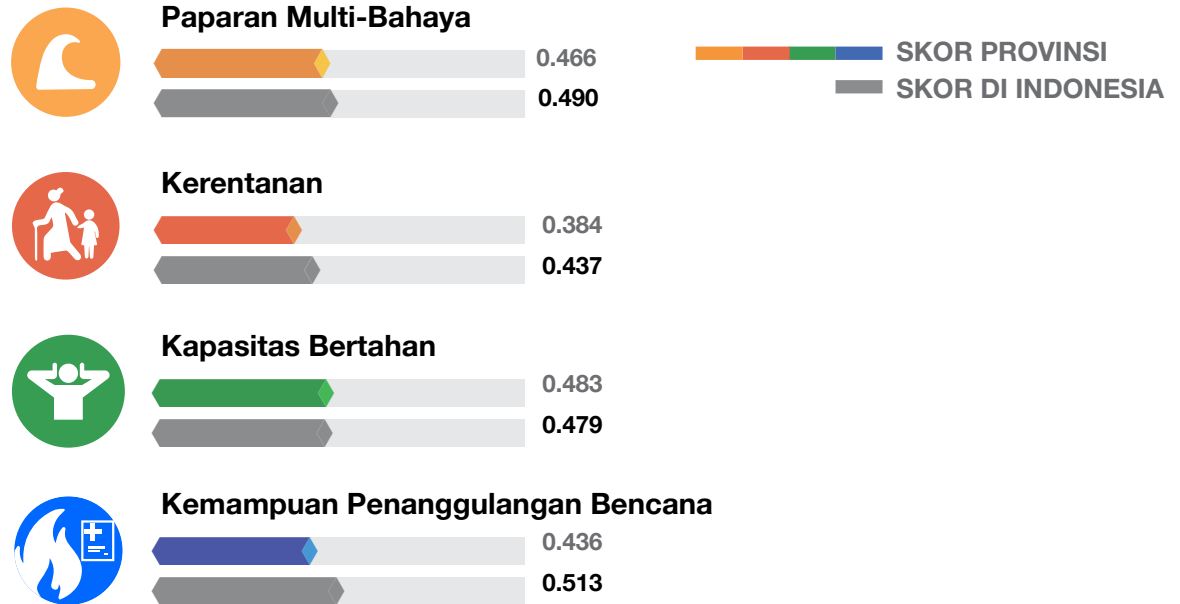
20 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.483



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Rendah di Sumatera Selatan disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sedang, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sangat Rendah, Kapasitas Bertahan yang Sedang dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SUMATERA SELATAN

1

Kerentanan Akses Air Bersih

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Selatan berada di peringkat terendah ke-12 dalam hal Kerentanan Akses Air Bersih secara keseluruhan, berada di peringkat terendah ke-10 dalam hal Akses Air Bersih (80,37% rumah tangga memiliki akses), dan peringkat terendah ke-13 dalam hal penyediaan Akses Sanitasi (baru 74,67% rumah tangga yang sudah memiliki akses).

Memprioritaskan investasi dalam rangka memperluas dan meningkatkan infrastruktur air bersih beserta fasilitas sanitasi serta menyediakan layanan di wilayah urban maupun rural. Mengingat bahwa paparan banjir di Provinsi Sumatera Selatan cukup signifikan (dengan tingkat kerentanan hingga 50,56% terhadap populasi masyarakat dan 51,45% terhadap aset ekonomi yang diakibatkan oleh dampak banjir), lakukan langkah-langkah untuk melindungi pasokan air dan mengurangi risiko kesehatan masyarakat sebagai akibat dari sebaran limbah yang tidak diolah.

2

Kerentanan Akses Informasi

Provinsi Sumatera Selatan menempati urutan ke-15 dalam hal Kerentanan Akses Informasi secara keseluruhan, didorong oleh Rata-rata waktu mengenyam pendidikan di bangku sekolah (8,18 tahun) dan terbatasnya Akses Internet (baru 66,42% rumah tangga yang dilaporkan mengakses Internet).

Meningkatkan kualitas pendidikan dengan penyediaan sarana fisik, terutama di daerah pedesaan melalui perbaikan infrastruktur (misalnya, jalan, listrik dan layanan telekomunikasi).

Membina kerjasama dalam rangka meningkatkan keterlibatan orang tua, guru dan pengelola sekolah melalui partisipasi di dalam komite sekolah sehingga mampu meningkatkan kesadaran akan peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar siswa, mengurangi tingkat ketidakhadiran, dan memperkuat nilai-nilai luhur dan pentingnya pendidikan.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SUMATERA SELATAN

3

Kapasitas Transportasi

Kapasitas Transportasi di Provinsi Sumatera Selatan adalah yang terendah ke-13 di Indonesia, meskipun memiliki layanan perkeretaapian (KAI), namun jumlahnya masih sedikit. Kepadatan Kereta Api dan sarana Jalan juga masih terbatas, hanya 0,13 km per kilometer persegi, dan Jarak Rata-rata yang diperlukan untuk menuju ke Pelabuhan atau Bandara dari kawasan pemukiman penduduk adalah lebih dari 43 km.

Meningkatkan investasi dalam perbaikan infrastruktur transportasi melalui kemitraan publik-swasta. Perluasan terhadap jaringan transportasi akan memfasilitasi kegiatan operasi tanggap bencana dan pemulihan, selain juga dapat memajukan akses pendidikan, penyediaan layanan kesehatan, membantu penyediaan layanan lain seperti air bersih/listrik dan mengembangkan peluang ekonomi bagi provinsi ini.

4

Kapasitas Ekonomi

Temuan menunjukkan bahwa Kapasitas Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan adalah yang terendah ke-13, hal ini disebabkan oleh Pendapatan Rata-rata Bulanan terendah ke-5 (Rp 2,3 juta). Pendapatan yang relatif lebih rendah tersebut juga dikontribusikan oleh kegiatan ekonomi yang utamanya berada di sektor pertanian.

Meningkatkan akses ke pembiayaan dan struktur pendukung (misalnya melalui penyediaan layanan keuangan mikro dan fasilitas pinjaman) baik bagi petani, pemilik usaha kecil dan usaha rumah tangga. Sehingga mampu memperluas capaian produksi, termasuk dalam hal daya jual komoditi maupun hasil bumi.

Melakukan upaya diversifikasi terhadap sumber-sumber perekonomian masyarakat setempat/lokal, dengan mempromosikan program pendidikan sekolah yang dirancang untuk siap kerja.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SUMATERA SELATAN

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Provinsi Sumatera Selatan berada di peringkat ke-10 terendah dalam hal kemampuan di bidang Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana secara keseluruhan. Menambah jumlah stasiun pemantauan untuk mengantisipasi ancaman bencana meteorologis/ klimatologis, sehingga dapat meningkatkan efektivitas peringatan terhadap bencana banjir, kekeringan, kebakaran hutan dan cuaca ekstrem yang terjadi di provinsi tersebut.

6

Dukungan Perawatan Massal

Provinsi Sumatera Selatan berada di peringkat terendah ke-7 dalam hal Dukungan Perawatan Massal secara keseluruhan, hal ini dipicu oleh total jumlah Tempat Penampungan per 10.000 orang (0,79) dan juga jarak rata-rata yang dibutuhkan untuk sampai ke fasilitas gudang penyimpanan bantuan bencana (yang mana jaraknya lebih dari 416 km).

Melakukan Identifikasi kebutuhan struktur tambahan yang nantinya dapat difungsikan sebagai tempat penampungan darurat dan mengembangkan nota kesepakatan dengan para pemangku kepentingan terkait sehingga dapat lebih memformalkan penggunaan penampungan darurat tersebut di saat bencana maupun di fase pasca bencana.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org



INDONESIA

SUMATERA UTARA

NDPBA PROFIL PROVINSI

SUMATERA UTARA

IBU KOTA: MEDAN

Area: 72,981 km²

Wilayah Sumatera Utara mencakup sebagian besar wilayah Pulau Sumatera, dan merupakan provinsi terpadat keempat di Indonesia. Provinsi ini kaya akan potensi pertanian dan sumber daya ekstraktif dan memiliki

tingkat risiko dan paparan multi-bahaya yang sangat tinggi, serta tingkat ketangguhan dan kapasitas beraturan yang rendah. Wilayah Provinsi ini dikelilingi oleh lanskap vulkanis dan Sinabung adalah salah satu Gunung Api yang sampai saat ini statusnya masih aktif dan kerap memunculkan aktivitas seperti erupsi atau pun guguran awan panas. Kendala ekonomi dan lingkungan telah menghambat upaya pemulihan di Sumatera Utara, namun baik BNPB maupun mitra multilateral PBB dan LSM telah memfokuskan upaya PRB di wilayah tersebut.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.606 • PERINGKAT: 1/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.483 • PERINGKAT: 25/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.874 • PERINGKAT: 1/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.403 • PERINGKAT: 24/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.434 • PERINGKAT: 25/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.420 • PERINGKAT: 30/34



Populasi (Proyeksi 2020)
14,703,500



Jumlah Penduduk Miskin
8.6%



Angka Melek Huruf
99.2%



Akses Air Minum Layak
90.2%



Angka Harapan Hidup
69.0 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.874



MHE
0.874

Mentah
MHE
0.901

Relatif MHE
0.847

ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi

85%

12,046,828
\$74.3 Milyar

Tsunami

1%

134,368
\$4.7 Milyar

Banjir

61%

8,681,976
\$39.66 Milyar

Banjir Bandang

6%

904,622
\$5.1 Milyar

Tanah Longsor

3%

414,555
\$5.4 Milyar

Gunung Api

<1%

10,359
\$323.1 Juta

Kekeringan

61%

8,656,501
\$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan

9%

1,247,947
\$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem

99%

14,017,962
\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 24 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.403

Kerentanan di Sumatera Utara terutama didorong oleh Tekanan Lingkungan dan Kendala Ekonomi. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.465 **PERINGKAT: 7/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

18.2% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	54.55 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	4255.7 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	--	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.421 **PERINGKAT: 16/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

68.95 Angka harapan hidup (tahun)	40 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	144.64 Angka Kematian Ibu	12.1% Balita kurus (wasting)	8.0% Disabilitas	3.8% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	14.1% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.8% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	39.01 Insiden DBD per 100.000 penduduk	1 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.06 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	238 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	28.2 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.14 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.359 **PERINGKAT: 23/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

90.2% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	79.6% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.359 **PERINGKAT: 25/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

99.2% Angka Melek Huruf	97.7% Angka Partisipasi Murni SD	9.45 Rata-rata lama sekolah	68.9% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.437 **PERINGKAT: 14/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

5.4% Tingkat pengangguran	55.3 Rasio ketergantungan	8.6% Tingkat kemiskinan	0.317 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.433 **PERINGKAT: 25/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.99 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.69 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.09 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	17.2% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.346 **PERINGKAT: 26/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.3% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	2.9% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	-9.2% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

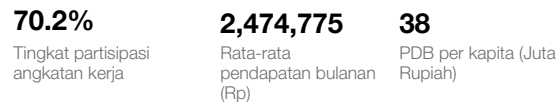
PERINGKAT: 25 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.434

Sumatera Utara menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Tata Kelola dan juga pada Kapasitas Ekonomi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.407 **PERINGKAT: 14/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Tata Kelola

SKOR: 0.387 **PERINGKAT: 30/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.233 **PERINGKAT: 22/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



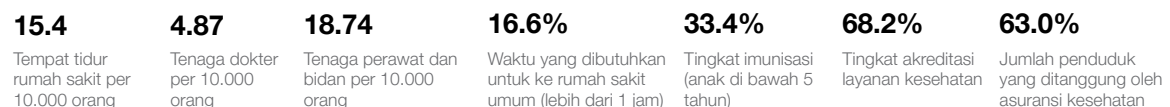
Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.574 **PERINGKAT: 12/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.477 **PERINGKAT: 17/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.421 **PERINGKAT: 17/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



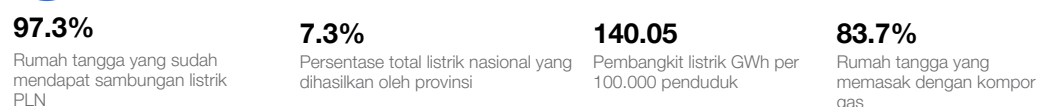
Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.592 **PERINGKAT: 21/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Energi

SKOR: 0.804 **PERINGKAT: 7/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI





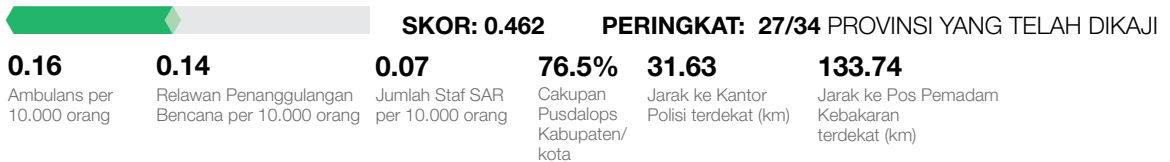
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 30 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.420

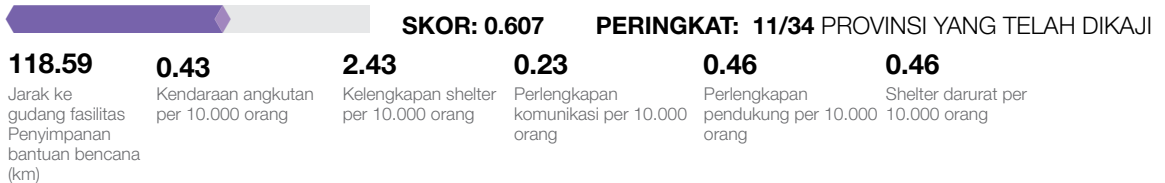
Sumatera Utara menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



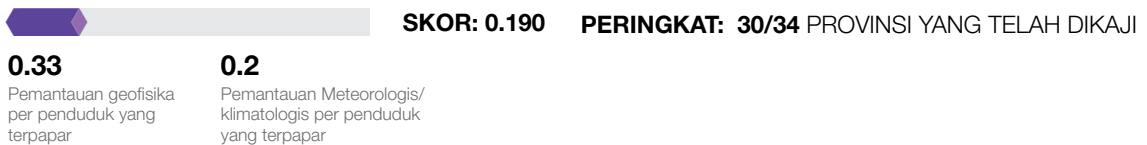
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 25 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.483

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Sumatera Utara yang Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Rendah dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Tekanan Lingkungan



Kendala Ekonomi



Tata Kelola



Kapasitas Ekonomi



Peringatan Dini & Pemantauan



Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 2 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.352



Tsunami

PERINGKAT: 16 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.229



Banjir

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.367



Banjir Bandang

PERINGKAT: 2 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.337



Tanah Longsor

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.262



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 16 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.224



Kekeringan

PERINGKAT: 2 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.336



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.280



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 2 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.351



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

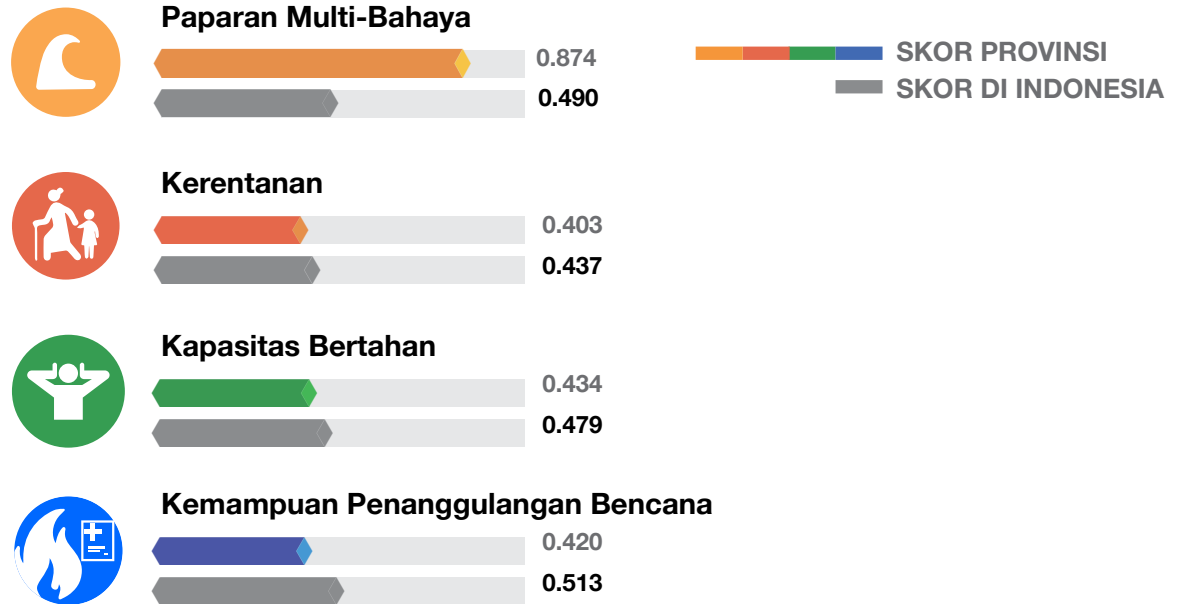
1 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.606



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi di Sumatera Utara disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Rendah, Kapasitas Bertahan yang Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SUMATERA UTARA

1

Tekanan Lingkungan

Temuan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat Tekanan Lingkungan di Provinsi Sumatera Utara adalah yang tertinggi ke-7 di Indonesia. Lebih dari 18% wilayah di provinsi ini telah diklasifikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia sebagai provinsi dengan tingkat erosi lebih dari 180 ton per hektar per tahun. Tingkat Kepadatan jumlah ternak (54,55 hewan per km persegi) di provinsi ini mungkin menjadi faktor penyebabnya.

Khusus pada daerah yang rawan erosi, lakukan pencegahan terhadap kegiatan penggembalaan di padang rumput yang dilakukan dengan berlebihan. Untuk mengurangi tingkat degradasi terhadap lingkungan, hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengurangi jumlah kawanan ternak yang datang di luasan kawasan yang tersedia.

Kurangi akses hewan penggembalaan utamanya yang ke arah aliran air maupun sungai, di mana jika terdapat lalu lintas hewan yang tinggi maka dapat merusak kekokohan tanah di kawasan tepi sungai selain juga mencemari sumber air.

2

Kendala Ekonomi

Provinsi Sumatera Utara menempati urutan ke-14 terkait Kendala Ekonomi secara keseluruhan di Indonesia, hal ini diakibatkan oleh Rasio Ketergantungan tertinggi ke-5, dan Tingkat Pengangguran yang berada di peringkat tertinggi ke-11. Selain itu, Ketimpangan Gender juga merupakan persoalan yang ada di sektor angkatan kerja. Provinsi Sumatera Utara menempati urutan ke-5 dalam hal perbandingan Rasio Tenaga Kerja perempuan terhadap laki-laki.

Berinvestasi dalam program-program yang mendukung hak-hak seksual dan reproduksi kaum perempuan termasuk memfasilitasi peningkatan partisipasi, dan kontribusi mereka terhadap pembangunan sosial dan ekonomi.

Meningkatkan kesempatan untuk memperluas partisipasi perempuan dalam kegiatan pendidikan dan ekonomi melalui penetapan kebijakan yang mendukung layanan pengasuhan anak dan penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SUMATERA UTARA

3

Tata Kelola

Provinsi Sumatera Utara berada di peringkat ke-5 terendah dalam hal Tata Kelola secara keseluruhan di Indonesia, hal ini disebabkan oleh tingkat Partisipasi Pemilih terendah (78,03%) di Indonesia. Tingkat kriminalitas di Provinsi ini juga yang tertinggi ke-7 per 100.000 orang (231 orang). Fokus pada upaya penguatan kebijakan dan institusi pemerintah sehingga dapat meningkatkan jumlah dukungan suara dan juga akuntabilitas, mengurangi korupsi dan memperkuat supremasi hukum.

4

Kapasitas Ekonomi

Kapasitas Ekonomi Secara Keseluruhan di Provinsi Sumatera Utara dapat terus diperkuat dengan meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja.

Mendorong program yang dapat mempromosikan penambahan jumlah lapangan pekerjaan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, sekaligus melakukan upaya diversifikasi terhadap kegiatan-kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mendukung usaha kecil.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SUMATERA UTARA

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Di bidang Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana, Provinsi Sumatera Utara secara keseluruhan berada di peringkat terendah ke-5 di Indonesia. Hal ini didorong oleh cakupan luas wilayah pemantauan terendah ke-3 utamanya dalam hal mengantisipasi ancaman bencana terkait meteorologi dan iklim, serta wilayah dengan cakupan terendah ke-10 dalam kaitannya dengan ancaman bencana terkait geofisika. Mengingat provinsi ini rentan terhadap paparan ancaman bencana terkait geofisika dan meteorologi, maka upaya untuk meningkatkan jumlah stasiun pemantauan akan mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam rangka menyampaikan dan memperluas jangkauan penyebaran pesan peringatan kepada penduduk.

6

Layanan Kedaruratan

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara berada di peringkat terendah ke-8 dalam hal kemampuan penyediaan Layanan Kedaruratan secara keseluruhan, didorong oleh jumlah layanan ambulans yang terbatas (0,16 Ambulans per 10.000 orang), jumlah personel SAR yang masih rendah, dan jarak yang cukup jauh untuk menuju ke Pos Polisi dan Pos Pemadam Kebakaran. Jarak rata-rata yang diperlukan untuk menuju ke Stasiun Pemadam Kebakaran di Provinsi Sumatera Utara adalah lebih dari 133 km.

Berinvestasi dalam peralatan, infrastruktur, dan personel terlatih dalam rangka memperluas cakupan dan kemampuan untuk menyediakan Layanan Kedaruratan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan penduduk dengan lebih baik di saat keadaan darurat.

Mendukung penyelenggaraan kegiatan pelatihan bagi Relawan Penanggulangan Bencana, demi membantu pelaksanaan kegiatan kesiapsiagaan dan tanggap bencana berbasis masyarakat sehingga melengkapi layanan yang diberikan pemerintah pada saat terjadinya kondisi darurat.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org

NDPBA PROFIL PROVINSI

IBU KOTA:

Area: km²

RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: • PERINGKAT: /



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: • PERINGKAT: /



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: • PERINGKAT: /



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: • PERINGKAT: /



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: • PERINGKAT: /



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: • PERINGKAT: /



Populasi (Proyeksi 2020)



Jumlah Penduduk Miskin



Angka Melek Huruf



Akses Air Minum Layak



Angka Harapan Hidup
tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: / PROVINSI
SKOR:



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

<p>Gempa Bumi</p> <p>\$74.3 Milyar</p>	<p>Tsunami</p> <p>\$4.7 Milyar</p>
<p>Banjir</p> <p>\$39.66 Milyar</p>	<p>Banjir Bandang</p> <p>\$5.1 Milyar</p>
<p>Tanah Longsor</p> <p>\$5.4 Milyar</p>	<p>Gunung Api</p> <p>\$323.1 Juta</p>
<p>Kekeringan</p> <p>\$2.9 Milyar</p>	<p>Kebakaran Hutan & Lahan</p> <p>\$4.2 Milyar</p>
<p>Cuaca Ekstrem</p> <p>\$80.6 Milyar</p>	



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:

Kerentanan di terutama didorong oleh dan . Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: **PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi) Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: **PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

Angka harapan hidup (tahun) Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup) Angka Kematian Ibu Balita kurus (wasting) Disabilitas Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan

Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik Insiden DBD per 100.000 penduduk Insiden Campak per 100.000 penduduk Insiden Malaria per 100.000 penduduk Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: **PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: **PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

Angka Melek Huruf Angka Partisipasi Murni SD Rata-rata lama sekolah Rumah Tangga yang Mengakses Internet



Kendala Ekonomi

SKOR: **PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

Tingkat pengangguran Rasio ketergantungan Tingkat kemiskinan Rasio GINI



Ketimpangan Gender

SKOR: **PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah Keterlibatan Perempuan di Parlemen



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: **PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun Angka Migrasi Neto



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:

menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada dan juga pada . Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: **PERINGKAT:** / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: **PERINGKAT:** / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: **PERINGKAT:** / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: **PERINGKAT:** / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: **PERINGKAT:** / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: **PERINGKAT:** / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: **PERINGKAT:** / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: **PERINGKAT:** / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



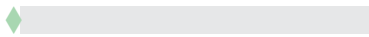
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:

menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek dan . Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



Layanan Kedaruratan



SKOR:

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Ambulans per 10.000 orang

Relawan Penanggulangan Bencana per 10.000 orang

Jumlah Staf SAR per 10.000 orang

Cakupan Pusdalops Kabupaten/kota

Jarak ke Kantor Polisi terdekat (km)

Jarak ke Pos Pemadam Kebakaran terdekat (km)



Dukungan Perawatan Massal



SKOR:

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Jarak ke gudang fasilitas Penyimpanan bantuan bencana (km)

Kendaraan angkutan per 10.000 orang

Kelengkapan shelter per 10.000 orang

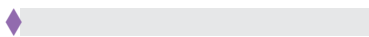
Perlengkapan komunikasi per 10.000 orang

Perlengkapan pendukung per 10.000 orang

Shelter darurat per 10.000 orang



Peringatan Dini & Pemantauan



SKOR:

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Pemantauan geofisika per penduduk yang terpapar

Pemantauan Meteorologis/klimatologis per penduduk yang terpapar



KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: / YANG TELAH DIKAJI
SKOR:

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi yang disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang , dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang .

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



Tsunami

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



Banjir

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



Banjir Bandang

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



Tanah Longsor

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



Kekeringan

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:

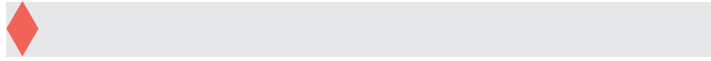


Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)



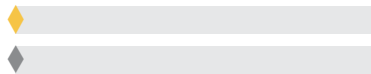
/
PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR:

Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang di disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang , dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang , Kapasitas Bertahan yang dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang .

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



Paparan Multi-Bahaya



SKOR PROVINSI
SKOR DI INDONESIA



Kerentanan



Kapasitas Bertahan



Kemampuan Penanggulangan Bencana



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI

1

2

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI

3

4

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI

5

6

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org

NDPBA PROFIL PROVINSI

IBU KOTA:

Area: km²

RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: • PERINGKAT: /



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: • PERINGKAT: /



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: • PERINGKAT: /



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: • PERINGKAT: /



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: • PERINGKAT: /



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: • PERINGKAT: /



Populasi (Proyeksi 2020)



Jumlah Penduduk Miskin



Angka Melek Huruf



Akses Air Minum Layak



Angka Harapan Hidup
tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: / PROVINSI
SKOR:



ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

<p>Gempa Bumi</p> <p>\$74.3 Milyar</p>	<p>Tsunami</p> <p>\$4.7 Milyar</p>
<p>Banjir</p> <p>\$39.66 Milyar</p>	<p>Banjir Bandang</p> <p>\$5.1 Milyar</p>
<p>Tanah Longsor</p> <p>\$5.4 Milyar</p>	<p>Gunung Api</p> <p>\$323.1 Juta</p>
<p>Kekeringan</p> <p>\$2.9 Milyar</p>	<p>Kebakaran Hutan & Lahan</p> <p>\$4.2 Milyar</p>
<p>Cuaca Ekstrem</p> <p>\$80.6 Milyar</p>	



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:

Kerentanan di terutama didorong oleh dan . Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: **PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi) Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: **PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

Angka harapan hidup (tahun) Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup) Angka Kematian Ibu Balita kurus (wasting) Disabilitas Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan

Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik Insiden DBD per 100.000 penduduk Insiden Campak per 100.000 penduduk Insiden Malaria per 100.000 penduduk Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: **PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: **PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

Angka Melek Huruf Angka Partisipasi Murni SD Rata-rata lama sekolah Rumah Tangga yang Mengakses Internet



Kendala Ekonomi

SKOR: **PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

Tingkat pengangguran Rasio ketergantungan Tingkat kemiskinan Rasio GINI



Ketimpangan Gender

SKOR: **PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah Keterlibatan Perempuan di Parlemen



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: **PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun Angka Migrasi Neto



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:

menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada dan juga pada . Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: **PERINGKAT:** / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: **PERINGKAT:** / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: **PERINGKAT:** / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: **PERINGKAT:** / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: **PERINGKAT:** / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: **PERINGKAT:** / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: **PERINGKAT:** / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: **PERINGKAT:** / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



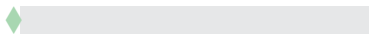
KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:

menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek dan . Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



Layanan Kedaruratan



SKOR:

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Ambulans per 10.000 orang

Relawan Penanggulangan Bencana per 10.000 orang

Jumlah Staf SAR per 10.000 orang

Cakupan Pusdalops Kabupaten/kota

Jarak ke Kantor Polisi terdekat (km)

Jarak ke Pos Pemadam Kebakaran terdekat (km)



Dukungan Perawatan Massal



SKOR:

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Jarak ke gudang fasilitas Penyimpanan bantuan bencana (km)

Kendaraan angkutan per 10.000 orang

Kelengkapan shelter per 10.000 orang

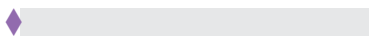
Perlengkapan komunikasi per 10.000 orang

Perlengkapan pendukung per 10.000 orang

Shelter darurat per 10.000 orang



Peringatan Dini & Pemantauan



SKOR:

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

Pemantauan geofisika per penduduk yang terpapar

Pemantauan Meteorologis/klimatologis per penduduk yang terpapar



KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: / YANG TELAH DIKAJI
SKOR:

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi yang disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang , dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang .

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



Tsunami

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



Banjir

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



Banjir Bandang

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



Tanah Longsor

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



Kekeringan

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: / PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR:



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)



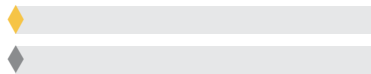
/
**PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
 PROVINSI DI INDONESIA
 SKOR:**

Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang di disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang , dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang , Kapasitas Bertahan yang dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang .

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



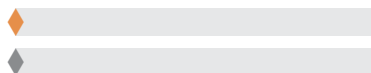
Paparan Multi-Bahaya



SKOR PROVINSI
 SKOR DI INDONESIA



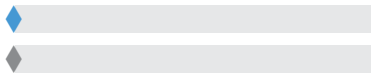
Kerentanan



Kapasitas Bertahan



Kemampuan Penanggulangan Bencana



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI

1

2

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI

3

4

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI

5

6

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org